

I'anatul Mustafid fi Syarh Kitab
Tauhid

Penjelasan

Berfaidah

dalam Menjelaskan

Kitab Tauhid

Ibadah

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan

Jilid Tiga

Dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka berkata, "Tidak

lain hanyalah kehidupan dunia kami. Kami mati dan hidup, dan tidak ada yang membinasakan kami kecuali

{".waktu

,Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya — mengutip ayat, yang merupakan firman Yang Mahakuasa tentang orang-orang musyrik: "Dan mereka

;berkata, 'Tidak lain hanyalah kehidupan dunia kami kami mati dan hidup, dan tidak ada yang membinasakan kami kecuali waktu.' Dan mereka tidak memiliki pengetahuan tentang itu. Mereka hanyalah menduga- duga." (24)" Allah SWT menyebutkan dalam ayat ini tentang orang-orang musyrik, yang kepadanya Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus, bahwa mereka mengingkari kebangkitan dan menolaknya, dan mereka

mengklaim bahwa kebangkitan tidak mungkin terjadi

karena tubuh hancur, hilang, dan lenyap. Jadi bagaimana

,mungkin ada kembalinya sesuatu yang telah hilang hancur, dan lenyap? {Dan dia telah membuat perumpamaan bagi Kami dan telah melupakan penciptaannya. Dia berkata, "Siapa yang akan menghidupkan tulang belulang,

sementara mereka telah hancur?" (78)
Katakanlah, "Dia yang menciptakan
mereka pertama kali akan menghidupkan
mereka, dan

Dia Maha Mengetahui semua ciptaan." (79) Dan
mereka berkata, "Jika kami telah menjadi tulang
belulang dan benda-benda yang telah hancur,
apakah kami akan dibangkitkan kembali sebagai
ciptaan yang baru?" (49) Katakanlah, "Apakah
kamu batu atau besi, (50) atau ".ciptaan dari apa
yang lebih besar dalam dadamu Mereka
bertanya, "Siapakah yang akan mengembalikan
kami?" Katakanlah, "Dia yang telah menciptakan
kamu pertama kali." Kemudian mereka
menggeleng- gelengkan kepalanya kepadamu dan
berkata, "Kapanakah itu?" Katakanlah, "Mungkin
itu dekat." (51) } {Jika kami telah menjadi tulang
belulang yang telah hancur, (11) Mereka berkata,
"Maka itu adalah tempat kembali yang merugi."
(12) } {Ketika kita mati dan menjadi debu dan
tulang, apakah kita benar-benar akan
dibangkitkan? (16) Atau nenek moyang kita
dahulu? (17) } {Ketika kita mati dan menjadi
debu, apakah itu suatu pengembalian yang jauh?
(3) Kami telah mengetahuinya. {Bumi tidak
mengurangnya, dan pada Kami ada catatan yang
memelihara (4)} Maka Maha Suci Allah, di
manakah pikiran?! Dia yang menciptakan mereka
dari ketiadaan

dan membawa mereka ke dalam keberadaan dari

ketiadaan pertama kali, tidakkah Dia mampu membawa mereka kembali untuk kedua kalinya? Sebaliknya, dari perspektif pikiran: pengembalian lebih mudah daripada awalnya: {Dan Dialah yang memulai penciptaan dan mengulangnya, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dan milik-Nyalah deskripsi tertinggi di langit dan bumi. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana (27)}, meskipun tidak ada yang sulit bagi Allah, Maha Suci Allah, baik pengembalian maupun awalnya. Segala sesuatu mudah dan sederhana bagi-Nya, tetapi ini dari perspektif

.imajinasi rasional

Kemudian - juga -: Jika tidak ada kebangkitan dan kebangkitan, maka penciptaan ciptaan akan sia-sia dan

:tanpa hasil. Perbuatan-perbuatan ini tidak ada hasilnya iman, ketaatan, kebenaran, dan ibadah tidak ada hasilnya

,jika tidak ada kebangkitan. Ketidakpercayaan, dosa ateisme, amoralitas, ketidakadilan, dan agresi tidak ada hasilnya, karena kita melihat manusia mati, baik yang taat maupun yang tidak taat, yang beriman maupun yang tidak beriman. Orang yang tidak beriman mati dalam ketidakpercayaannya, dan orang yang taat mati dalam ketaatannya. Orang yang taat mungkin berada di dunia ini dalam kemiskinan, kekurangan, penyakit, dan penderitaan, sementara orang yang tidak beriman mungkin berada dalam kenyamanan, kemewahan, dan

kemegahan hidup meskipun ia tidak beriman. Jadi, di manakah hasilnya? Pasti ada tempat tinggal lain di mana .hasilnya tampak

(175/2) Akibat ketaatan dan akibat kemaksiatan tampak di

dalamnya. Jika tidak, maka penciptaan ciptaan itu akan

sia-sia, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu secara sia-sia dan bahwa kepada Kami kamu tidak akan dikembalikan? (115)}, dan Allah SWT berfirman: {Atau apakah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti

,orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh

sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Amat buruk apa yang mereka tetapkan. (21) Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar agar setiap makhluk diberi balasan. Sesungguhnya jiwa akan disiksa terhadap apa yang telah diperbuatnya, dan mereka tidak akan dizalimi (22). Dan Allah SWT berfirman: {Apakah Kami akan memperlakukan orang-orang Muslim seperti orang-orang yang berdosa? (35)}

?Ada apa denganmu? Bagaimana kamu memutuskan

Dan Allah SWT berfirman: {Atau apakah Kami {(36) akan memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh seperti orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, atau apakah Kami akan memperlakukan orang-orang yang saleh seperti orang-orang yang fasik? (28) Hal ini ditolak oleh hikmah Allah SWT. Orang yang taat, bertakwa, dan bertakwa, hidup di dunia ini dalam kesusahan, penyakit kemiskinan, dan kesengsaraan karena Allah telah

menyimpan pahala baginya di Hari Kiamat. Orang yang

berdosa dan kafir hidup dalam kebahagiaan dan kenyamanan meskipun ia kafir karena Allah telah menyiapkan Neraka untuknya di Hari Kiamat

;Katakanlah, "Nikmatilah kekafiranmu sebentar saja} sesungguhnya kamu termasuk penghuni Neraka."} {Dan orang-orang kafir itu bersenang-senang dan makan sebagaimana binatang ternak makan, dan Neraka menjadi tempat tinggal bagi mereka.} Hikmah Allah SWT menolak untuk menya-nyiakan amal hamba- hamba-Nya dengan sia-sia, dan menyamakan orang beriman dengan orang kafir, orang yang taat dengan orang yang durhaka. Hikmah Hakim yang Maha Bijaksana menolak untuk dicirikan dengan hal itu

Bahasa Indonesia: Jika tidak ada kebangkitan di mana para hamba akan dimintai pertanggungjawaban dan

,setiap pekerja akan diberi pahala atas pekerjaannya maka kesia-siaan akan diperlukan, dan ketidakadilan dan penindasan akan diperlukan dari Tuhan. Tuhan ditinggikan di atas itu. Ini menunjukkan bahwa ada tempat tinggal lain selain tempat tinggal ini, yang telah diberitahukan Tuhan kepada kita tentangnya, dan laporan para Utusan - semoga doa dan kedamaian

Tuhan terlimpahkan kepada mereka - telah disampaikan

secara berturut-turut. Akan tetapi, orang-orang musyrik yang diutus kepada mereka oleh Rasulullah, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

dan mereka menolak kebangkitan karena ketidaktahuan mereka tentang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, dan mereka mengukur kekuasaan Sang Pencipta dengan

kekuasaan mereka, dan karena alasan ini mereka menganggap kebangkitan itu sulit dan melihatnya sebagai hal yang mustahil; Bahwa Allah akan menghidupkan kembali jasad-jasad ini setelah mereka hancur dan lenyap di dalam bumi, tetapi Allah SWT mengetahui tempat peristirahatan mereka dan tempat

,penyimpanan mereka dan mengetahui nasib mereka dan jika mereka binasa dan menjadi debu, Allah mengetahui jasad-jasad ini dan apa

yang telah hancur dari mereka dan mampu mengembalikannya: {Kami ,mengetahui apa yang dihilangkan bumi dari mereka

.{dan pada sisi Kami ada catatan yang menyimpannya (4) Sesungguhnya, setiap tubuh manusia binasa kecuali tulang ekor, yang merupakan benih kecil, yang darinya penciptaan manusia akan dikumpulkan pada Hari

.Kiamat

Mereka mengingkari kebangkitan dan berkata: "Tidak ada kehidupan lain selain kehidupan dunia kita." Tidak ada kehidupan lain setelah kehidupan ini, tidak ada

.kehidupan lain selain kehidupan yang kita jalani (176/2){Kita mati dan kita hidup} artinya: orang mati dan orang

lahir, seperti kata pepatah: rahim mengeluarkan, dan

.bumi menelan

{Dan tidak ada yang menghancurkan kita kecuali waktu} artinya: penyebab kematian adalah panjangnya hidup, seseorang hidup lalu menjadi tua lalu mati, atau

penyebab kematian adalah: kecelakaan waktu, jadi

.mereka mengaitkan kehancuran dengan waktu Mengapa mereka menderita kekeringan atau menahan hujan, mereka mengaitkannya dengan waktu, dan jika mereka menderita kelaparan atau

menderita pembunuhan atau penyakit, mereka mengaitkannya dengan waktu, dan mereka mengklaim bahwa ini adalah dari tindakan waktu, dan karena itu mereka menyindir waktu dalam puisi mereka. Ini sebenarnya hanyalah kritik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena waktu tidak memiliki kekuatan atas apa pun, bukan yang menyebabkan peristiwa-peristiwa ini, melainkan dikeluarkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, jadi siapa pun yang mengkritik waktu telah mengkritik Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa berfirman: {Dan mereka tidak memiliki pengetahuan tentang itu}. Wajib hukumnya jika seseorang membuat klaim, ia harus memberikan bukti untuk itu, dan mereka tidak memiliki bukti, dan karena itu beliau berfirman: {Dan mereka tidak memiliki pengetahuan tentang itu} artinya: mereka tidak memiliki bukti untuk ini, melainkan buktinya adalah sebaliknya, bahwa waktu tidak memiliki kendali .dan kendali itu milik Sang Pencipta, Maha Suci Dia

Kemudian beliau berfirman: {Mereka hanya berasumsi} mereka mengandalkan asumsi, dan asumsi {tidak berguna melawan kebenaran}. Inilah logika yang benar dalam bahasa perdebatan. Adapun ilusi dan asumsi belaka, hal yang begitu besar, yaitu pengingkaran .kebangkitan, tidak dapat dibangun di atasnya Kemudian Syekh mengutip hadis, yang merupakan salah

satu hadis suci, dan hadis suci adalah hadis yang diriwayatkan oleh Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dari Tuhannya, jadi itu adalah firman Allah, Maha Suci Dia. Beliau, Maha Suci Dia, berfirman: "Anak Adam menyakiti-Ku," Allah disakiti oleh sebagian perbuatan hamba-Nya, tetapi Dia

.tidak disakiti oleh mereka

(177/2) Dalam Shahih Bukhari, dari Abu Hurairah, dari Nabi

shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: "Allah SWT berfirman: 'Anak Adam mencelakai-Ku dengan mengutuk waktu, sedangkan Aku adalah waktu. Aku

'' .mengganti malam dan siang

, Dalam riwayat lain: "Janganlah kalian mengutuk waktu

'' .karena Allah adalah waktu

Kemudian beliau menjelaskan keburukan tersebut dengan mengatakan: "Dia mengutuk waktu." Waktu bukanlah tempat untuk mengutuk, maka tempat untuk mengutuk adalah Allah SWT, karena Dialah yang menciptakan atau menciptakan materi yang dibenci orang tersebut. Maka jika ia mengutuk waktu, maka ia telah mengutuk pelakunya, yaitu Allah SWT. Yang wajib bagi orang-orang beriman adalah jika sesuatu yang mereka tidak sukai menimpa mereka, hendaklah mereka meyakini bahwa hal

tersebut adalah ketetapan dan takdir dari Allah, dan bahwa hal tersebut berasal dari Allah

SWT, dan bahwa Dia tidak menciptakannya dengan sia-

sia, dan bahwa hal tersebut disebabkan oleh dosa dan

,pelanggaran. Maka orang yang beriman itu bertobat bersabar dalam menghadapi musibah, dan mencari pahala dari Allah, Yang Maha Tinggi, dan tidak mengungkit-ungkit waktu, hari, atau waktu terjadinya musibah itu. Sebaliknya, ia memuji dan bersyukur kepada Allah dan merasa cukup dengan ketetapan dan takdir-Nya, dan tahu bahwa ia ditimpa musibah itu hanya karena dosa-dosanya. Maka ia

mempertanggungjawabkan perbuatannya dan bertobat kepada Allah, Yang Maha Tinggi. Kemudian ia ",menjelaskan makna perkataannya: "Aku adalah waktu ".dengan mengatakan: "Aku mengganti malam dan siang Itu tidak berarti bahwa Tuhan disebut waktu, karena waktu bukanlah salah satu nama Tuhan, dan hadits tersebut menjelaskan satu bagian dari yang lain, jadi

siapa pun yang mengklaim bahwa (waktu) adalah salah satu nama Tuhan telah melakukan kesalahan." Dalam riwayat lain: "Janganlah kamu mengutuk waktu." Ini

.adalah larangan, dan larangan menuntut larangan

:Kemudian beliau menjelaskannya dengan mengatakan Karena Allah adalah waktu," artinya: barangsiapa yang mengutuk waktu, maka ia telah mengutuk Allah, karena Allah adalah Sang Pencipta, Maha Suci-Nya, dan Dialah yang menyebabkan kejadian yang dibenci dan menyakitkan hati seorang hamba. Jadi, jika ia mengutuk

,waktu, maka ia telah mengutuk pelakunya, yaitu Allah

Maha Suci-Nya. Kita simpulkan dari semua ini dengan permasalahan yang kita simpulkan dari ayat ini dan dari

hadis: Permasalahan pertama: Larangan mengutuk

waktu, dan mengutuk waktu ada dua macam: Jenis pertama: Yaitu kekufuran dan kemusyrikan besar, yaitu jika ia meyakini bahwa waktu adalah pelakunya, dan ia adalah penyebab musibah, maka ia mengutuknya karena alasan itu, maka ini adalah kemusyrikan besar, karena ia telah menyekutukan Allah. Jenis kedua: Yaitu ia meyakini bahwa pelakunya adalah Allah, tetapi ia mengaitkan kerusakannya dengan waktu, atau :menyalahkan waktu karena keringanan dalam lafalnya

ini juga dilarang, dan dianggap sebagai salah satu

(178/2)Kemusyrikan kecil, meskipun orang tersebut tidak

,bermaksud demikian tetapi hanya mengucapkannya

.dianggap sebagai kemusyrikan dalam perkataan
Persoalan kedua: Hadis tersebut menyatakan bahwa Allah, Yang Mahakuasa, dirugikan oleh sebagian perbuatan buruk hamba-hamba-Nya, tetapi Dia, Yang Mahakuasa, tidak dirugikan oleh perbuatan-perbuatan itu. Persoalan ketiga: Hadis tersebut menjelaskan makna Allah sebagai Waktu, dan itu berarti Dialah yang menciptakan, mengatur, dan mewujudkan peristiwa- peristiwa ini di zaman ini. Ini tidak berarti bahwa Waktu adalah salah satu nama Allah, dan hadis tersebut saling

.menjelaskan

(179/2)

] :Bab Empat Puluh Enam[

Bab tentang menyebut diri sendiri "Qadi al-Qudat" dan * sejenisnya. Bab ini serupa dengan bab sebelumnya, "Bab tentang barangsiapa yang mengutuk waktu, maka ia telah merugikan Allah." Hal ini karena bab sebelumnya

melarang mengutuk waktu, karena hal itu merugikan Allah SWT. Bab ini membahas larangan menyebut diri sendiri dengan nama-nama agung yang mengandung keagungan yang hanya pantas bagi Allah SWT, karena hal itu membuat Allah SWT murka. Mengutuk waktu

,menyakiti Allah, dan ini membuat Allah SWT murka

:dan keduanya dilarang keras. Kemudian setelah bab ini Bab tentang menghormati nama-nama Allah," yang" serupa dengan kedua bab ini. Ketiga bab ini serupa satu sama lain, tetapi karena berbeda, penulis, semoga Allah merahmatinya, membaginya agar masing-masing dapat dipahami secara terpisah dan terperinci, karena masalah tauhid memerlukan perincian dan penjelasan, dan

:umum serta singkat tidaklah cukup. Perkataannya "Menyebut diri dengan hakim atas hakim dan sejenisnya" berarti: setiap nama yang mengandung pengagungan yang berlebihan terhadap ciptaan dari gelar dan nama yang mengandung pengagungan yang hanya pantas bagi Tuhan Yang Maha Esa, seperti: "Raja segala Raja", "Tuan segala Tuan", dan gelar-gelar muluk lainnya yang digunakan untuk menyebut atau menamai beberapa

tiran atau orang yang sombong. Semua ini terlarang dan

diharamkan, karena yang dituntut dari makhluk adalah kerendahan hati di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, dan menghindari hal-hal yang mengandung pujian atau

keagungan diri, karena hal ini mengarah pada kesombongan dan keangkuhan, dan orang tersebut menyimpang dari keadaan dan

kedudukannya yang semestinya. Semua ini melanggar doktrin tauhid, karena doktrin tauhid berpusat pada keesaan Tuhan Yang Maha Esa, dan transcendensi Tuhan dari segala kemiripan atau kesamaan. Maka barangsiapa dipanggil dengan nama

,yang hanya pantas bagi Tuhan dalam arti pengagungan

maka ini adalah kemiripan dengan nama-nama Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya: "Hakim segala Hakim," ini hanya pantas untuk Allah SWT, karena Allah SWT-lah yang akan menghakimi manusia pada Hari Kiamat dengan penghakiman terakhir. Dia akan menghakimi seluruh ciptaan, raja-raja mereka, dan rakyat jelata

,mereka, para ulama mereka, dan rakyat jelata mereka

,Dia menghakimi seluruh ciptaan-Nya, Maha Suci Dia

Yang Maha Tinggi. Jadi, penghakiman mutlak adalah

,milik Allah, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Jadi tidak pantas mengatakan kepada ciptaan: "Hakim segala hakim," karena Allah-lah yang menghakimi seluruh

.ciptaan

(180/2) Dalam Shahih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu

alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Nama yang paling'

hina di sisi Allah adalah orang yang menyebut dirinya

"Raja segala raja", padahal tidak ada raja selain Allah' Pada Hari Kiamat, manusia akan menghakimi di antara

mereka dengan keputusan-Nya: {Sesungguhnya Tuhanmu akan menghakimi di antara mereka dengan keputusan-Nya}. Dialah yang menghakimi di antara manusia, Maha Suci-Nya. Adapun hakim di antara manusia, ia menghakimi di antara sekelompok kecil

,manusia. Ia tidak menghakimi di antara semua manusia

melainkan di antara sejumlah kecil orang, baik di suatu negara maupun dalam kasus tertentu. Kemudian keputusannya—juga—bisa benar atau salah. Adapun keputusan Allah, Maha Suci-Nya, ia hanyalah benar dan tepat, dan tidak terpengaruh oleh kesalahan dan kekurangan, Maha Suci-Nya. Dalam kata "Hakim segala Hakim" ini terdapat pengagungan yang berlebihan dan pemberian kepada makhluk kualitas yang tidak pantas dan derajat yang tidak dapat ia capai. Tepatlah jika dikatakan: "Ketua Hakim," artinya ia dirujuk dalam

,perkara-perkara penghakiman, peraturan-peraturannya dan prosedur-prosedurnya. Demikian pula: "Raja segala raja," karena kedaulatan mutlak milik Allah, segala puji bagi-

Nya. Dan Yang Mahakuasa, yang merupakan kerajaan yang kekal dan menyeluruh, sedangkan kerajaan ciptaan, adalah kerajaan yang bersifat parsial

,dan sementara. Syekh, semoga Allah merahmatinya

"menerjemahkannya sebagai "Hakim segala hakim karena kata "Hakim segala hakim" termasuk dalam "Raja

,segala raja." Maka jika kata "Raja segala raja" dilarang

,maka "Hakim segala hakim" mengambil keputusannya karena kedua kata tersebut mengandung pemuliaan yang melampaui hak ciptaan. Demikian pula, kerajaan

.ciptaan adalah karunia Allah SWT, dan juga pinjaman

Dia tidak memiliki kerajaan ini dengan kekuatan atau

kekuasaannya sendiri, melainkan Tuhanlah yang memberinya kerajaan: {Katakanlah, "Ya Tuhan, Pemilik Kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau ambil kerajaan itu dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hina siapa yang

{".Engkau kehendaki. Di tangan-Mu segala kebaikan

Sesungguhnya, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu} Yang memiliki raja adalah Tuhan, Yang

Maha .{(26) Tinggi, Yang Maha Besar. Dialah yang memberikan kerajaan kepada siapa pun yang Dia kehendaki, dan mengambil kerajaan itu dari siapa pun yang Dia ,kehendaki. Adapun kerajaan Tuhan, Yang Maha Tinggi ,Yang Maha Besar, itu adalah kerajaan yang benar umum, dan permanen. "Dalam Sahih," artinya: "Sahih ",Muslim bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan" ,memberinya kedamaian, berkata: Jika aku tunduk "penulis menjelaskannya di akhir bab: "Aku tunduk berarti: Aku merendahkan diriku. Jadi jika kata ini ",diterapkan pada makhluk ciptaan, "Raja segala Raja .maka itu rendah (181/2)".Sufyan berkata: "Seperti: Syah Syah Dan dalam riwayat lain: "Yang paling dibenci dan paling jahat di sisi Allah pada Hari Kiamat." Ucapannya: "paling

hina" berarti: paling hina. ----- Di sisi Allah, Yang Maha Tinggi, dan jika maksud pemiliknya adalah ketinggian dan keagungan, maka Allah akan membalasnya dengan yang berlawanan dengan niatnya, dan menjadikannya hina, sebagaimana disebutkan dalam hadis: Orang- orang sombong

akan dikumpulkan pada Hari Kiamat seperti semut, dan ini adalah perlakuan bagi mereka yang bertentangan dengan niat mereka. "Seorang laki-laki bernama" - dan dalam riwayat lain: "dinamai

:dengan huruf "ya", dan perbedaan di antara keduanya

"dinamai" berarti: ia menamai dirinya sendiri, dan "dinamai" berarti: orang lain menamainya dan ia senang dengan itu dan tidak mengingkarinya. Ini adalah akhlak yang buruk terhadap Allah SWT, kesombongan, dan kemuliaan yang tidak pantas bagi makhluk, dan Allah SWT berfirman: {Dan Kami tetapkan negeri akhirat itu untuk orang-orang yang {Mereka tidak menginginkan kejayaan di bumi dan kerusakan, dan tempat kembali yang terbaik adalah untuk orang-orang yang bertakwa Maka orang beriman tidak menginginkan kejayaan {.(83) di bumi, melainkan ia menginginkan kerendahan hati di hadapan Allah SWT, dan jika ia berkuasa dan menjadi raja, maka ia tidak menginginkan kejayaan, melainkan ia menginginkan perbaikan dan keadilan di antara rakyat melalui pemerintahan dan pemerintahan. Maka jika ini niatnya, maka ia menjadi salah satu makhluk yang paling dicintai Allah SWT, dan ia menjadi salah satu dari tujuh orang yang akan dinaungi Allah di bawah naungan-Nya pada Hari Kiamat. Maka raja yang adil adalah salah satu

dari tujuh orang yang akan dinaungi Allah di bawah

naungan-Nya pada Hari Kiamat. Maka ini tidak berarti

bahwa ia dilarang menjadi raja, karena memegang kekuasaan dan pemerintahan diwajibkan jika tujuannya adalah perbaikan, maka tidak ada kesalahan dalam hal

.itu, tetapi kesalahannya terletak pada niat yang buruk

,Jika niatnya dalam meraih kekuasaan adalah kebesaran kesombongan, dan arogansi, maka ia akan dipermalukan di hadapan Allah SWT. Dan orang yang agung, jika niatnya adalah perbaikan, keadilan, dan menegakkan kebenaran di muka bumi, maka ia akan diganjar pahala

,oleh Allah SWT, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung sungguh pahalanya besar, dan ia termasuk orang-orang yang doanya dikabulkan oleh Allah SWT, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Sufyan berkata: "Dia adalah Sufyan bin Uyaynah: sang Imam, sang Muhaddith, yang agung."

Seperti: "Shahan Shah" berarti: di antara orang ,Persia, karena gelar ini berarti: "Raja segala raja." Sufyan semoga Allah merahmatinya, bermaksud dengan ini untuk menjelaskan bahwa gelar ini dilarang dalam

semua bahasa, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa

",asing, baik disebut "Raja segala raja" atau "Shahan Shah karena artinya sama. Demikian pula, "Hakim segala hakim" atau yang serupa, karena ini dilarang dalam

.semua bahasa

Dan dalam riwayat lain: "Aku membuat marah." Ini" adalah perbandingan, dan enrage adalah kemarahan

.yang hebat

(182/2)

] : Bab Empat Puluh Tujuh[

Bab tentang menghormati nama-nama Allah SWT dan *

,mengganti nama untuk itu ---- Pernyataan beliau semoga Allah merahmatinya: "Bab tentang menghormati nama-nama Allah" berarti: menghormati

,dan memuliakan mereka, dan tidak menghina mereka atau menggunakannya dalam sesuatu yang tidak dihormati. Nama-nama: bentuk jamak dari nama, dan nama: adalah apa yang ditempatkan sebagai tanda pada sesuatu untuk membedakannya dari yang lain, diambil dari kata "sumu" yang berarti ketinggian, atau dari kata simmah" yang merupakan tanda. Allah SWT memiliki"

,nama-nama yang Dia sebut sendiri dalam Kitab-Nya dan Rasul-Nya, semoga doa dan damai Allah besertanya, menyebut-Nya dalam Sunnahnya, dan Dia memiliki nama-nama yang tidak seorang

pun mengetahuinya kecuali Dia, Yang Mahakuasa, Yang Mahatinggi. Allah SWT berfirman: {Dan bagi Allah-lah nama-nama yang terbaik, maka berdoalah kepada-

- Nya}, dan Dia Yang Mahakuasa berfirman: {Allah tidak ada Tuhan selain Dia.} Bahasa Indonesia: Bagi-

Nya-lah nama-nama yang terbaik dan nama-nama yang terbaik.} {Nama-nama yang Paling Indah (8)}, dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Sebutlah Allah atau panggillah Yang Maha Penyayang. Siapa pun yang kamu panggil, Dia memiliki nama-nama yang terbaik."}, dan Allah SWT berfirman di akhir Surat Al-Hasyr: {Milik-Nya-lah nama-nama yang terbaik.} Dan Nabi, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata dalam permohonannya: "Ya Tuhan, aku

memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang menjadi milik-Mu, yang telah Engkau gunakan untuk menamai diri-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada siapa pun dari ciptaan-Mu, atau yang Engkau simpan untuk Diri-

".Mu dalam pengetahuan tentang yang gaib di sisi-Mu

,Jadi nama-nama Tuhan hanya diketahui oleh-Nya maha suci-Nya, dan semuanya indah. Banyaknya nama menunjukkan kebesaran yang disebut, jadi

itu adalah nama-nama yang agung, dan wajib bagi para hamba untuk menghormati dan memuliakannya. Dan berdoa kepada Allah SWT dengannya, dan memohon kepada-Nya Yang Maha Tinggi dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, maka ia berdoa: "Wahai Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Maha Mandiri, wahai Yang Memiliki Keagungan dan Kehormatan," karena itulah salah satu sebab

.terkabulnya doa, yang menunjukkan kebesarannya

,Maka tidak boleh doa itu dicemarkan dan diremehkan

,atau diletakkan pada hal-hal yang biasa dan dicemarkan

,seperti ditulis pada benda-benda yang diinjak-injak atau jatuh ke jalan dan kotoran. Dan barangsiapa menemukan sesuatu semacam itu, maka ia harus menyingkirkannya atau menghancurkannya, atau menghapus nama Allah SWT darinya, karena hal itu

.adalah karena menghormati nama-nama Allah SWT Dan firman-Nya: "dan mengganti nama" yang dimaksud adalah: jika sesuatu dari ciptaan dinamai dengan salah satu nama Allah yang khusus untuk-Nya, seperti (Allah) atau (Yang Maha Pemurah) atau sesuatu yang semisal

dari nama-nama-Nya yang khusus untuk-Nya dan tidak

ada seorang pun yang disebut dengannya, maka nama

.itu wajib diganti karena menghormati nama-nama Allah

(183/2) Dari Abu Syuraih: Ia dipanggil Abu Al-Hakam, maka

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: "Allah adalah Hakim dan

.kepada-Nyalah keadilan

Karena alasan itu" artinya: karena menghormati"

— " nama-nama Allah SWT. Adapun nama-nama yang diberikan kepada ciptaan dan Sang Pencipta, seperti: Al- Malik, Al-Aziz, dan sejenisnya; Ini bukan dari kategori ini, karena Allah memiliki nama-nama yang khusus untuk-Nya, dan ciptaan memiliki nama-nama yang khusus untuknya. Allah menyebut Diri-Nya: (Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang), dan Dia berfirman tentang Nabi-Nya bahwa Dia adalah: {Bagi orang-orang yang beriman, Maha Pengasih, Maha Penyayang}, dan Dia menyebut Diri-Nya Yang Maha Mengetahui, dan

Dia menggambarkan dan menamai hamba-Nya {seorang pemuda yang berpengetahuan}, dan Dia menyebut Diri-Nya Yang Maha Sabar, dan Dia menamai hamba-Nya {seorang pemuda yang sabar}. Ini adalah hal-hal umum yang boleh digunakan untuk menamai suatu makhluk, tetapi perlu diketahui bahwa

.hal-hal tersebut tidak seperti nama-nama Allah SWT

,Kemudian beliau, semoga Allah merahmatinya

- "menyebutkan dalilnya dan berkata: "Dari Abu Syuraih

namanya, menurut pendapat yang paling shahih - adalah Hani' bin Yazid al-Kindi, seorang sahabat, yang meriwayatkan dari Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian. "Dia

diberi kunya." Kunya adalah sesuatu yang dimulai ,dengan nama ayah atau ibu, seperti Abu Abdullah Ummu Hani', dan sejenisnya. Kunya adalah untuk kehormatan dan rasa hormat, sedangkan gelar adalah

,untuk pujian atau celaan, dan paling sering untuk celaan dan oleh karena itu Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu saling menghina dengan nama panggilan}. "Abu al-Hakam" Hakim adalah: orang yang mengadili di antara manusia dan menyelesaikan perselisihan, dan dari sini penguasa disebut penguasa karena ia memutuskan di antara manusia, sehingga penghakiman - dengan kata sandang tentu - hanya diterapkan pada Allah Yang Mahakuasa, tetapi tidak ada masalah dengan mengatakan: (Hakam) tanpa kata sandang tentu, sebagaimana Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Maka kirimkanlah seorang wasit dari

kaumnya dan seorang wasit dari kaumnya}. Dan firman- Nya: "Sesungguhnya Allah adalah Hakim, dan kepada- Nya lah keputusan itu" berarti: bahwa Dialah yang mengadili di antara hamba-hamba-Nya, di dunia ini Dia mengadili di antara mereka dengan wahyu-Nya yang

Dia turunkan kepada Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dari Kitab Suci dan Sunnah: Allah SWT berfirman: {Dan jika kalian berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada

Allah dan Rasul-Nya, jika kalian beriman kepada Allah

dan Hari Akhir.} Merujuk kepada Allah berarti merujuk kepada Kitab-Nya, dan merujuk kepada Rasulullah (saw) berarti merujuk kepada beliau semasa hidupnya dan kepada Sunnah beliau setelah wafatnya (saw). Demikian pula, Dia adalah hakim di akhirat yang mengadili di antara manusia tentang apa yang dahulu mereka ,perselisihkan. Di akhirat, tidak ada hakim selain Dia

Maha Suci Dia. Dialah yang memberi keputusan di

.antara hamba-hamba-Nya

(184/2)Beliau bersabda: Ketika umatku berselisih tentang

sesuatu, mereka datang kepadaku, dan aku mengadili mereka, dan kedua kelompok merasa puas. Beliau "berkata: "Betapa baiknya ini!

Apakah kalian punya anak Aku menjawab: Syuraih, Muslim, dan Abdullah. Beliau bertanya: "Siapa yang tertua di antara mereka?" Aku ,menjawab: Syuraih. Beliau berkata: "Kalau begitu engkau adalah Abu Syuraih." (HR. Abu Daud dan .(lainnya

Dan Dia mengadili orang-orang yang terzalimi — melawan orang-orang yang zalim, dan mengembalikan orang-orang yang terzalimi kepada orang-orang yang terzalimi. Tidak ada yang dapat mengakhiri perselisihan di antara manusia kecuali Allah Ta'ala. Adapun keputusan di dunia, itu dijatuhkan oleh para hakim dan ,penguasa; Ini karena ia bisa benar atau salah, dan Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Jika seorang hakim berusaha dan benar, ia akan mendapat dua pahala, dan jika ia berusaha ,dan salah, ia akan mendapat satu pahala." Akan tetapi

jika ia tidak mengerahkan usahanya sendiri atau mengerahkan usahanya sendiri dan memutuskan perkara padahal ia tidak memenuhi syarat untuk mengerahkan usahanya sendiri dan memutuskan ,perkara, maka bagaimanapun juga ia keliru dan berdosa

karena ia tidak berhak memutuskan perkara padahal ia tidak memenuhi syarat untuk

mengerahkan usahanya sendiri, kecuali dalam hal perdamaian. Nabi (saw) bersabda: "Allah adalah Hakim, dan kepada-Nyalah keputusan itu berada," sebagai cara untuk mencela Abu Syuraih. Kemudian Abu Syuraih ingin menjelaskan alasannya kepada Rasulullah (saw) bahwa ia tidak menyebut dirinya dengan nama itu, melainkan orang-orang yang memanggilnya dengan nama itu. Alasannya adalah jika kaumnya berselisih tentang sesuatu, mereka akan merujuknya kepada beliau, dan beliau akan memutuskan perkara di antara mereka, dan kedua belah pihak akan merasa puas, artinya beliau akan mendamaikan mereka dengan kepuasan mereka, dan

.tidak ada ketidakadilan bagi siapa pun dalam hal ini Sebaliknya, hal itu mengakhiri perselisihan, mengakhiri pertengkaran, dan memuaskan kedua belah pihak. Ini adalah perbuatan baik. Karena alasan ini, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

:berkata: "Betapa baiknya ini." Allah SWT berfirman

Tidak ada kebaikan dalam banyak percakapan pribadi}

mereka, kecuali bagi mereka yang memerintahkan amal

{.atau kebenaran atau perdamaian di antara orang-orang

Dan Allah SWT berfirman: {Dan perdamaian adalah yang terbaik.} Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Perdamaian diperbolehkan di antara umat Islam, kecuali perdamaian yang menghalalkan apa yang dilarang atau melarang apa yang diizinkan." Perdamaian di antara orang-orang adalah masalah yang diinginkan, perbuatan baik, dan tindakan amal dari pihak seseorang untuk dirinya

sendiri, untuk bersikap adil di antara orang-orang dan menyelesaikan perselisihan di antara orang-orang, tidak seperti yang memicu konflik dan menyebabkan perselisihan. Di antara orang-orang, dan menghasut

- beberapa orang terhadap yang lain, ini adalah perusak naudzubillah - tidak seperti orang yang, jika dia menemukan orang-orang berbeda, mendamaikan di

,antara mereka dan mendekatkan sudut pandang mereka dan menghilangkan kebencian dalam jiwa mereka satu sama lain. Inilah seorang pembaharu dan ia

mendapatkan pahala dari Allah SWT. Karena itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Alangkah baiknya

.ini!" dengan takjub dan memuji perbuatan orang ini

(185/2)Untuk mendorongnya, ia menolak kunya Abu

al-Hakam dan ingin mengubahnya, sebagaimana sabda

Nabi (saw): "Anak siapakah yang kau miliki?" untuk

:memberinya alternatif yang sesuai. Abu Syuraih berkata

".Aku bertanya: Syuraih, Muslim, dan Abdullah"

Nabi (saw) bertanya: "Siapa yang tertua di antara"?mereka

Ia menjawab: Syuraih. Nabi (saw) bersabda: "Engkau

",adalah Abu Syuraih," menggantikan "Abu al-Hakam dan memberinya julukan putra sulungnya, yang menunjukkan bahwa julukan tersebut diberikan kepada putra sulung. Hadits ini menunjukkan beberapa hal penting: Hal pertama: Termasuk menghormati nama- nama Allah SWT, memuliakannya, dan mengubah nama demi memuliakannya, karena Nabi (saw) mengubah nama (Abu al-Hakam) menjadi (Abu Syuraih) karena

:menghormati nama-nama Allah SWT. Masalah kedua

Dalam hadits terdapat dalil untuk mengajarkan orang- orang yang bodoh, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengajar Abu Shuraih dan menjelaskan kepadanya bahwa julukan ini salah. Masalah ketiga: Dalam hadits terdapat dalil bahwa siapa pun yang dicegah dari sesuatu yang

buruk dan memiliki alternatif yang baik, maka dia
Dia datang dengan alternatif, karena ketika Nabi,
semoga Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian, dilarang menggunakan kunya (Abu
al-Hakam), dia membuat alternatif untuk itu,
yaitu (Abu Shuraih). Ini adalah aturan bagi para
guru dan pendakwah, bahwa jika mereka
melarang orang dari sesuatu yang terlarang dan
ada sesuatu yang dapat menggantikannya dari
hal-hal yang baik dan diperbolehkan; Masalah
keempat: Hadits tersebut merupakan dalil
keabsahan rekonsiliasi antara

orang-orang mengenai perbedaan mereka, dan
bahwa

rekonsiliasi didasarkan pada persetujuan
bersama dan tidak wajib. Abu Syuraih berkata:
"Jika kedua belah pihak sepakat, maka
rekonsiliasi tersebut tidak mengikat, melainkan
menawarkan solusi yang
.bermanfaat. Jika diterima, maka segala puji bagi
Allah

Jika tidak, tujuannya adalah untuk merujuk
kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya,
semoga Allah memberkahinya dan memberinya
kedamaian, untuk menyelesaikan perselisihan.
Adapun orang yang

,memaksa orang untuk mematuhi selain hukum
Allah maka dia adalah seorang tiran, seperti
orang yang memaksa orang untuk mematuhi
aturan adat suku yang dianut sebagian suku. Ini

berasal dari aturan Zaman Jahiliyah. Masalah Kelima: Hadits tersebut merupakan .dalil bahwa kunyah adalah untuk anak tertua (186/2)]:Bab Empat Puluh Delapan[Bab tentang orang yang bercanda tentang sesuatu yang *
di dalamnya terdapat penyebutan Allah, Al-Qur'an, atau Rasul. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu ,mempermainkan?"} Berdasarkan Ibnu Umar - Muhammad bin Ka'ab, Zaid bin Aslam, dan Qatadah :sebagian hadits mereka tercantum dalam hadits lainnya

Surah ini adalah surah yang agung. Jika seseorang

,merenungkannya dan mengetahui realitas manusia
.maka Allah akan memberinya manfaat melaluiya "Pernyataan beliau: "Bab tentang orang yang bercanda Bercanda adalah: bermain-main dan mengejek, lawan dari keseriusan. "Sesuatu yang di dalamnya terdapat :nama Allah, Al-Qur'an, atau Rasulullah (saw) artinya
Barangsiapa yang mengolok-olok salah satu dari hal-hal ini, apa hukumnya? Hukumnya adalah ia telah murtad dari agama Islam, karena hal ini

termasuk hal-hal yang membatalkan Islam menurut kesepakatan kaum Muslimin, baik ia serius maupun bercanda, sebagaimana

.Allah tidak melakukannya kecuali orang yang dipaksa

Allah berfirman: {Barangsiapa yang kafir kepada Allah setelah ia beriman, kecuali orang yang dipaksa dan hatinya telah tenang dalam keimanan. Dan barangsiapa yang membuka dadanya untuk kekufuran, maka bagi mereka murka dari Allah, dan bagi mereka azab yang besar. (106) Yang demikian itu adalah karena mereka lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan karena Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (107) Mereka itulah orang-orang yang telah dikunci mati oleh Allah, yaitu hati mereka, pendengaran mereka, dan penglihatan

.mereka. Dan merekalah orang-orang yang lalai. (108) Tidak diragukan lagi bahwa di akhirat merekalah orang-orang yang merugi. (109). Maka, masalah ini sangat serius. Syekh menjelaskan bahwa keputusan ini terdapat dalam Kitab Allah beserta alasan turunnya, dengan mengatakan: "Dan firman Allah SWT: {Dan jika kamu bertanya kepada mereka, niscaya mereka akan

menjawab, 'Kami hanya berbincang-bincang dan bercanda.'} Kemudian beliau menyebutkan alasan turunnya ayat tersebut, dengan

mengatakan: "Dari Ibnu Umar" adalah: Abdullah bin Umar. "Dan Muhammad bin Ka'b" adalah: Muhammad bin Ka'b al-Qurazi dari Bani Qurayza. "Dan Zaid bin Aslam" adalah: klien Umar

bin al-Khattab. "Dan Qatadah" artinya: Qatadah bin Dia'amah bin Qatadah Al-Sadosi: "Hadits sebagian mereka masuk ke dalam hadits yang lain" artinya: Semua orang ini meriwayatkan hadits ini, akan tetapi karena lafadz mereka serupa dan maknanya sama, maka hadits ,sebagian mereka masuk ke dalam hadits yang lain

,sehingga hadits tersebut dipaparkan dalam satu konteks

.demi keringkasan

(187/2)Seorang laki-laki berkata saat Perang Tabuk: "Kami

;belum pernah melihat orang seperti para qari kami

,lebih rakus perutnya, lebih banyak berbohong lidahnya dan lebih pengecut menghadapi kesulitan." Yang ia

,maksud adalah Rasulullah (saw) dan para sahabatnya

.para qari

.Seorang laki-laki" berarti: dari orang-orang munafik" — Dia ikut dalam Perang Tabuk." Tabuk: adalah nama"

.sebuah tempat, di utara Madinah di bagian bawah Syam

Alasan terjadinya Perang Tabuk adalah karena Rasulullah (saw) diberitahu bahwa bangsa Romawi sedang bersiap untuk menyerang kaum Muslim. Ini

terjadi di musim panas, di tengah terik matahari, dan

saat buah-buahan sedang matang. Jadi, waktunya sangat genting, jaraknya jauh, musuh banyak, cuaca panas, dan buah-buahan sedang matang dan orang-orang

,membutuhkannya. Kaum Muslim sedang kesulitan

.sehingga mereka tidak siap untuk menghadapi invasi

,"Oleh karena itu, pasukan ini disebut "Pasukan Kesulitan

."dan saat itu disebut "Saat Kesulitan

Utsman, semoga Allah meridhoinya, melengkapi tiga ratus unta beserta seluruh perbekalannya dengan uangnya sendiri. Beliaulah yang melengkapi Pasukan Kesulitan dengan uangnya sendiri, dan ini merupakan salah satu keutamaan terbesar beliau, semoga Allah meridhoinya. Demikian pula, para sahabat yang ikut serta dengan harta yang mereka miliki, sehingga mereka melengkapi pasukan dan berangkat. Itu adalah

,penyerbuan terakhir yang dipimpin oleh Rasulullah

.semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian

Orang-orang munafik mulai berbicara dan meminta

,maaf karena telah keluar, karena mereka tidak beriman dan penyerbuan ini sulit, dan hanya orang-orang beriman yang mampu menanggungnya. Ini adalah hikmah dari Allah SWT, dan sebuah ujian di akhir zaman Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian. Allah ingin menguji umat Islam untuk menunjukkan siapa yang benar dan siapa yang munafik. Orang-orang yang jujur tidak ragu-ragu ,dan tidak menunda, tetapi orang-orang munafik :mereka menunda dan mulai berbicara dan berkata

Mereka berpikir bahwa penyerbuan orang-orang kuning

itu seperti penyerbuan orang-orang Arab, seolah-olah

kita Mereka akan dirantai dengan rantai dan kata-kata buruk lainnya, dan mereka akan meminta maaf karena tidak keluar. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman tentang mereka: {Jika itu adalah bekal yang dekat dan perjalanan yang dekat, tentulah mereka mengikuti

{kamu, tetapi kesulitannya terlalu besar bagi mereka karena jaraknya jauh, {Dan mereka akan bersumpah demi Allah, "Jika kami mampu, kami akan pergi bersamamu." Mereka menghancurkan

diri mereka sendiri, dan Allah mengetahui bahwa mereka adalah pendusta. Allah telah memaafkanmu karena memberi mereka izin hingga menjadi jelas bagimu siapa yang benar dan kamu mengetahui orang-orang yang

.{pendusta.} (43)

(188/2)Auf bin Malik berkata: "Kamu telah berdusta. Kamu

,munafik. Aku pasti akan memberi tahu Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian." Auf pun pergi menemui Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian tetapi ia mendapati bahwa Al-Qur'an telah

.mendahuluinya

Kaum Muslimin berangkat dan menanggung kesulitan

,tersebut, dan di antara mereka adalah Rasulullah (saw) yang ditimpa kesulitan yang sama, panas yang menyengat, dan panas yang menyengat yang menimpa

mereka. Mereka berangkat dan pergi, mencapai Tabuk

dan berkemah di sana. Ketika musuh mengetahui kedatangan mereka di Tabuk, mereka ketakutan dan mundur. Rasulullah (saw) berkemah di Tabuk selama sehari-hari menunggu kedatangan mereka, tetapi mereka pengecut, dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka.

Kaum Muslimin kembali dengan selamat dan mendapatkan pahala, sementara orang-orang munafik kecewa. Allah menurunkan sebuah surah, lengkap tentang perang ini, yaitu Surah At-Taubah

yang di dalamnya Dia mencela orang-orang munafik

,dan memuji orang-orang beriman. Inilah hikmah Allah

.Yang Maha Tinggi, dalam menguji hamba-hamba-Nya Orang-orang munafik memiliki perkataan, termasuk yang terdapat dalam hadits ini, di mana seorang laki-laki di antara mereka berkata: "Kami belum pernah melihat seorang pun seperti para qari kami ini," yang dimaksud

.dan para sahabatnya □ dengan "qari": Rasulullah Yang paling bernaflu, yang paling banyak dusta, dan" yang paling pengecut ketika bertemu." Sifat-sifat ini sebenarnya adalah sifat-sifat orang munafik, tetapi dan para □ mereka menggambarkan Rasulullah

:sahabatnya bersama mereka. Auf bin Malik berkata

Kalian telah berdusta, padahal kalian adalah seorang" □ munafik. Aku pasti akan memberi tahu Rasulullah dan para sahabatnya." Ini adalah bagian dari mencela

.keburukan dan menasihati mereka yang berwenang

Umat Islam mengabarkan kepada mereka tentang perkataan para pelaku kerusakan dan munafik

agar mereka memegang tangan mereka, agar mereka tidak

.mengganggu keamanan dan memecah belah umat

Dengan demikian, mereka mengabarkan kepada para pemimpin umat Islam tentang perkataan orang-orang munafik dan para pendukung keburukan, yang ingin memecah belah umat dan memicu perpecahan di antara

,umat Islam; Ini adalah bentuk perbaikan dan nasihat

bukan gosip. "Auf pergi kepada Rasulullah (saw) untuk mengabarkan kepadanya, tetapi beliau mendapati bahwa Al-Qur'an telah mendahuluinya." Hal ini karena Allah SWT telah mendengar perkataan mereka dan menurunkan berita tersebut kepada Rasul-Nya (saw) sebelum Auf sampai kepadanya. Hal ini menunjukkan

,luasnya ilmu Allah. Ini juga merupakan tanda kenabian bahwa Rasulullah (saw) menerima wahyu dan menerima berita dengan cepat. Kemudian orang yang mengucapkan kata-kata ini datang—semoga Allah

:melindungi kita—dan Rasulullah (saw) mendapati

(189/2)Maka datanglah orang itu kepada Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

,ketika beliau telah berangkat dan menunggangi untanya lalu berkata: Wahai Rasulullah, kami hanya berbincang-bincang dan berbincang-bincang seperti sedang bepergian dengan unta, untuk menghabiskan waktu di

.jalan

Ibnu Umar berkata: Seolah-olah aku melihatnya berpegangan pada pelana unta Rasulullah (saw), dan

:batu-batu menghantam kakinya, dan beliau berkata

.Kami hanya berbincang-bincang dan bercanda Rasulullah (saw) berkata kepadanya: "Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya engkau mempermainkan?" Beliau tidak menghiraukannya dan tidak berkata apa-apa lagi.

---- "Dia telah berangkat dan menunggangi untanya" untuk menggagalkan rencana orang-orang munafik, dan untuk mengakhiri

,rencana jahat ini. Beliau berkata: Wahai Rasulullah

kami hanya berbincang-bincang dan berbincang-bincang seperti kafilah, untuk melewati perjalanan yang melelahkan. Ibnu Umar berkata: "Seolah-olah aku melihatnya berpegangan erat pada pelana unta Nabi ".saw. Nisah adalah tali yang mengikat pelana

Beliau berkata: "Wahai Rasulullah, kami hanya bercanda dan bermain-main." Maka Rasulullah, semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian menjawabnya dengan firman Allah SWT: {Apakah kamu

?mempermainkan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya

;Janganlah kamu membenarkan (kebenaranmu)

{.sesungguhnya kamu telah kafir setelah kamu beriman

Kisah ini mengandung banyak manfaat: Manfaat

,pertama: Barangsiapa yang mempermainkan Allah Rasul-Nya, atau Al-Qur'an, maka ia telah murtad dari agama Islam, suatu kemurtadan yang bertentangan dengan tauhid. Inilah aspek yang tepat dari kesimpulan penulis bab ini; bahwa barangsiapa yang

,mempermainkan Allah, Rasul-Nya, atau Al-Qur'an

atau meremehkan salah satu dari keduanya, maka ia telah murtad dari agama Islam, suatu kemurtadan yang

bertentangan dengan tauhid dan mengeluarkan seseorang dari agama Islam, karena mereka adalah orang-orang yang beriman, tetapi mereka murtad dari agama mereka dengan pernyataan ini, sebagaimana dibuktikan oleh Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya

:kamu telah kafir setelah kamu beriman.}

Manfaat kedua

Orang-orang yang membatalkan Islam tidak membenarkan bermain dan bercanda, baik yang

serius maupun yang tidak serius. Bercanda.
Melainkan, hal itu

,dinilai sebagai murtad dan meninggalkan agama
Islam karena orang-orang ini mengaku bercanda,
dan Allah SWT tidak menerima alasan mereka,
karena ini bukan

:tempat bermain atau bercanda. Manfaat ketiga
Kewajiban mencela kemungkaran, karena Auf bin
Malik (ra) telah mencela hal itu, dan Rasulullah
(saw) pun

.menyetujuinya

(190/2)Kebaikan keempat: Barangsiapa tidak
mencela

kekufuran dan kemusyrikan maka ia kafir, karena
yang

berbicara dalam majelis itu hanya satu orang,
dan Allah telah menetapkan hal itu kepada
mereka, dengan firman-

:Nya

,Apakah kamu mempermainkan Allah, ayat-ayat-
Nya"

.dan Rasul-Nya? Janganlah kamu mencari-cari
alasan Kamu telah kafir setelah kamu beriman."

Karena orang yang ridha itu seperti orang yang
melakukannya, dan ini adalah bahaya yang besar.

Kebaikan kelima: Memberi

tahu penguasa tentang ucapan orang-orang
munafik

yang rusak dan orang-orang yang mengajak
kepada keburukan yang ingin memecah belah

umat Islam dan menghasut mereka demi keteguhan hati, maka itu adalah nasihat yang wajib, dan itu bukan gosip, karena Auf bin Malik (ra) telah melakukannya dan Rasulullah (saw) tidak mencelanya, yang menunjukkan bahwa ini adalah nasihat, bukan gosip yang tercela. Kebaikan keenam: Mengandung rasa hormat. Orang-orang berilmu tidak boleh diolok-olok atau dicemooh, karena orang munafik ini berkata, "Kami belum pernah melihat

orang seperti qari kami," yaitu para ulama. Ulama adalah

pewaris para nabi dan teladan bagi umat ini. Jika kita menyerang ulama, ini akan menciptakan kekacauan dalam masyarakat Islam, mengurangi nilai mereka, dan

.menimbulkan keraguan pada mereka

Kita mendengar dan membaca dari beberapa pendakwah jahat yang mengatakan, "Mereka adalah ulama haid, ulama nifas, agen para sultan, ulama keledai sultan," dan sejenisnya. Pernyataan semacam ini termasuk dalam kategori ini—semoga Allah melindungi kita—dan para ulama tidak dapat disalahkan atas orang yang tidak bermoral ini kecuali mereka tidak setuju

.dengan pendekatannya yang menyimpang

Jadi, menyerang umat Islam secara umum, bahkan jika mereka adalah orang biasa, tidak diperbolehkan, karena seorang Muslim memiliki kesucian, lalu bagaimana dengan para penguasa umat Islam dan para ulama umat Islam? Wajib

hukumnya untuk berhati-hati dalam hal-hal ini, menjaga lisan, berjuang untuk perbaikan, dan

menasihati siapa pun yang melakukannya.
Manfaat

ketujuh: Dalam hadis tersebut terdapat bukti salah satu mukjizat Rasulullah, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, karena wahyu tentang kisah tersebut telah sampai kepadanya sebelum Auf bin Malik datang kepadanya, dan ini adalah kebenaran firman Allah SWT: {Dan dia tidak berbicara dari hawa .{nafsunya (3). Itu hanyalah wahyu yang diturunkan (4)}

Manfaat kedelapan: Dalam hadis tersebut terdapat bukti bahwa bercanda tidak dimaafkan dalam hal-hal yang .membatalkan Islam

(191/2)Dan bermain, karena bermain bukanlah tempatnya, dan

hanya orang yang terpaksa berbicara saja yang dimaafkan di dalamnya, sebagaimana dalam ayat

An-Nahl: {Kecuali orang yang terpaksa]bermain[, padahal

{.hatinya sedang tenang dalam keimanan

Manfaat Kesembilan: Hadits ini merupakan dalil tentang kewajiban bersikap keras terhadap musuh-musuh Allah

,dan Rasul-Nya, di antara orang-orang munafik, kafir dan orang-orang yang menyesatkan, dan bahwa

,seseorang tidak boleh bersikap lunak terhadap mereka

karena jika ia bersikap lunak terhadap mereka, mereka akan menipunya dan melakukan kejahatan mereka. Oleh karena itu, diperlukan ketegasan dari seorang wali dan

,seorang ulama terhadap orang-orang munafik, kafir

.dan orang-orang yang menyesatkan

(192/2)]:Bab Empat Puluh Sembilan[

Bab tentang firman Allah SWT: {Dan jika Kami * rasakan kepadanya rahmat dari Kami setelah ia ditimpa musibah, niscaya ia akan berkata, "Ini untukku."} Ayat

,tersebut. Mujahid berkata: "Ini karena amal perbuatanku

:dan aku berhak atasnya." Ibnu Abbas berkata Maksudnya: dari-Ku." Bahasa Indonesia: ----- Ini" adalah bab yang hebat, yang serupa disajikan dalam bab tentang pernyataan Allah Yang Maha Tinggi: {Mereka mengenali nikmat Allah, tetapi mereka

{.mengingkarinya

Dan firman-Nya: {Dan jika Kami biarkan dia merasakan} Kata ganti dalam {biarkan dia merasakan} adalah kata ganti orang ketiga yang mengacu pada manusia yang disebutkan dalam ayat sebelumnya dalam firman Yang Mahakuasa: {Manusia tidak lelah meminta kebaikan, tetapi

jika kejahatan menyentuhnya, dia putus asa dan tidak memiliki harapan (49)}, dan yang dimaksud :dengan manusia di sini adalah umat manusia, artinya manusia tidak lelah mencari dunia ini, {Tetapi jika kejahatan menyentuhnya} artinya: jika suatu musibah ,menimpanya dalam kekayaannya atau dalam tubuhnya {maka dia putus asa dan tidak memiliki harapan}, dia menolak bantuan dari Tuhan Yang Maha Esa dan putus asa dari rahmat Tuhan, {Dan jika Kami biarkan dia merasakan} artinya: manusia ini, artinya: Kami memberinya, {rahmat dari Kami} kesejahteraan dan

kesehatan dalam tubuhnya. Dan kekayaan dari kemiskinannya, {setelah suatu kesulitan menyimpannya} penderitaan tubuhnya akibat penyakit dan musibah, atau kekayaannya akibat kemiskinan dan kekurangan. {Dia pasti akan berkata, "Ini untukku."} Dia lupa akan kesulitan yang menyimpannya, dan lupa dari mana datangnya nikmat-nikmat ini, dan mengira bahwa apa yang ada di tangannya hanyalah dengan daya dan ,kekuatannya sendiri, sehingga dia berkata: {Ini untukku} sehingga dia tidak bersyukur kepada Allah SWT dan mengakui nikmat-nikmat-Nya, melainkan menganggap nikmat ini berasal dari dirinya sendiri dan jerih payah

.serta penghasilannya, atau dari ayah dan kakeknya Mujahid berkata - dia adalah Mujahid bin Jabr, imam besar, salah seorang pengikut besar. "Ini karena pekerjaanku, dan aku berhak atasnya" artinya: Aku hanya memperoleh nikmat ini melalui pekerjaanku, jerih payahku, penghasilanku, dan profesiku, dan aku berhak atasnya, yaitu aku pantas mendapatkannya, dan akulah yang memperolehnya, dan akulah yang :mengumpulkannya. Ibnu Abbas berkata: Maksudnya

,Ini dariku, maksudnya: dengan usahaku dan karena aku akulah yang memperolehnya dan akulah yang berjuang

.untuk itu

(193/2)Dan pernyataan-Nya: {Itu hanya diberikan kepadaku

.{karena pengetahuan yang kumiliki

Qatadah berkata: "Atas dasar pengetahuanku tentang

cara-cara untuk mendapatkan." Yang lain berkata: "Atas dasar pengetahuan dari Allah bahwa aku layak mendapatkannya." Ini adalah arti dari pernyataan Mujahid: "Itu telah diberikan kepadaku karena kehormatan." Dan atas otoritas Abu Hurairah (ra dengan dia): "Tiga orang dari Bani Israel: seorang yang berpenyakit kusta, seorang yang botak, dan seorang yang buta. Allah ingin menguji mereka, jadi Dia

mengirim seorang malaikat kepada mereka.” Dan pernyataan-Nya: {Itu hanya diberikan kepadaku karena pengetahuan yang kumiliki}. Qatadah berkata: Atas dasar pengetahuanku tentang cara-cara untuk mendapatkan. Yang lain berkata: “Dengan pengetahuan Allah bahwa aku layak mendapatkannya.” Pernyataan pertama berarti: Saya adalah seorang pria yang berpengetahuan luas dalam ekonomi dan cara menghasilkan uang, sebagaimana para ekonom katakan hari ini, karena mereka membanggakan keterampilan mereka dalam ekonomi, dan mereka berpikir bahwa uang dan kekayaan yang mereka peroleh adalah karena

,keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka dan mereka tidak menghubungkan ini dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan kedua berarti: Tuhan memberi saya uang ini karena Dia tahu bahwa saya pantas mendapatkannya, dan Tuhan tidak memiliki kebaikan atas saya di dalamnya. Syekh berkata: “Ini adalah makna pernyataan Mujahid: ‘Saya diberinya karena kehormatan,’ yang berarti: Tuhan tahu bahwa saya adalah orang yang terhormat dan berstatus, jadi

.Tuhan memberikannya kepada saya karena status saya

Makna dari ini adalah: mengingkari nikmat Tuhan Yang

.Maha Esa

Para ulama berkata: "Pernyataan-pernyataan ini tidak " saling bertentangan," karena kedua ayat tersebut mencakup semua pernyataan ini, jadi perbedaannya hanyalah perbedaan variasi dan bukan perbedaan kontradiksi. Beliau bersabda: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Dari beliau: Tiga Bani Israil "Bayi Israil adalah keturunan Yakub dan Israil, artinya: hamba Allah." "Orang kusta" "Orang kusta": seseorang yang menderita kusta, yaitu penyakit yang menyerang kulit

.dan membuatnya tampak putih dan buruk rupa
Penyakit ini tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan

- manusia, oleh karena itu salah satu mukjizat Isa
- saw adalah bahwa beliau menyembuhkan orang kusta dan orang buta serta menghidupkan kembali orang mati dengan izin Allah, dan ini adalah sesuatu yang tidak

.dapat dilakukan oleh pengobatan manusia

(194/2)Kemudian orang kusta itu datang dan berkata, "Apa

yang paling kauinginkan?" Ia menjawab, "Wajah yang bagus, kulit yang bagus, dan kotoran yang kumiliki bersamaku akan hilang." Ia berkata, "Lalu ia

mengusapnya dan kotoran itu hilang, dan ia diberi wajah

yang bagus dan kulit yang bagus." Ia bertanya, "Harta apa yang paling kauinginkan?" Ia menjawab, "Unta atau

sapi." [Ishaq tidak yakin] Maka ia diberi seekor unta

betina berumur sepuluh tahun dan berkata, "Semoga

.Allah memberkahimu dengan unta itu

Botak" berarti seseorang yang tidak memiliki rambut" — " di kepalanya, karena rambut yang tumbuh di kepalanya

,memiliki banyak manfaat, termasuk kecantikan manfaat kesehatan, dan hal-hal lainnya. Siapa pun yang kehilangan rambut di kepalanya kehilangan banyak manfaat, yang terbesar adalah kecantikan, dan ia menjadi jelek untuk dilihat. Adapun orang "buta", ia adalah orang yang telah kehilangan seluruh penglihatannya, tetapi orang yang telah kehilangan penglihatan satu mata; Ini disebut bermata satu. Dan firman-Nya: "Maka Allah menghendaki." Allah Yang

- Mahakuasa dijelaskan oleh kehendak, dan makhluk juga - dijelaskan oleh kehendak, tetapi kehendak Allah bersifat khusus bagi-Nya, dan kehendak makhluk bersifat khusus bagi-Nya, dan kehendak Allah terbagi menjadi dua bagian: kehendak kosmis, dan kehendak hukum. "Untuk menguji mereka" berarti: menguji mereka. "Maka Dia mengutus kepada mereka seorang malaikat." Malaikat: salah satu malaikat, dan mereka

.adalah: ciptaan dari ciptaan Allah dan dari dunia gaib

Allah Yang Mahakuasa menciptakan mereka untuk

- menyembah-Nya, dan Dia juga menciptakan mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya di kerajaan-

,Nya. Sebagian dari mereka dipercayakan dengan wahyu

sebagian dari mereka dipercayakan dengan hujan dan tanaman, sebagian dari mereka dipercayakan dengan meniup sangkakala, sebagian dari mereka dipercayakan

dengan janin, dan sebagian dari mereka dipercayakan

dengan memelihara amal anak-anak Adam. Masing-masing malaikat memiliki tugas: {Mereka tidak mendurhakai Allah dalam apa yang Dia perintahkan kepada mereka. Dan mereka melakukan apa yang .diperintahkan kepada mereka

Maka datanglah orang kusta itu dan bertanya, "Hal apakah yang paling kamu sukai?" Ia berkata, "Wajah dan kulit yang baik, dan apa yang membuat orang-orang jijik padaku akan hilang dariku." Malaikat itu mengusapnya. Ia mengusap orang kusta ini dan ia pun sembuh, dan wajah serta kulit yang baik pun kembali padanya. Ini berkat kuasa Allah SWT, karena malaikat itu adalah Rasulullah. Ia bertanya, "Harta apa yang paling kau sukai?" Ia menjawab, "Unta atau sapi." [Ishaq ragu-ragu.] Yang dimaksud adalah Ishaq

bin Abdullah bin Abi Talhah, perawi hadis tersebut. Ia ragu-ragu apakah Rasulullah (saw) menyebutkan unta atau sapi. Ini adalah contoh kehati-hatian dan ketelitian dalam

.berhadis

(195/2)Dia berkata: Maka datanglah si botak dan berkata: Apa

yang paling kau inginkan? Dia berkata: Kulit yang bagus dan rambut yang bagus, dan apa yang dicemooh orang-orang kepadaku akan hilang. Maka dia mengelusnya dan

.harga dirinya hilang dan dia diberi rambut yang bagus

Kemudian dia berkata: Harta apa yang paling kau

inginkan? Dia berkata: Sapi atau unta. Maka dia diberi

seekor sapi yang sedang hamil dan dia berkata: Semoga

.Allah memberkatinya untukmu

Kemudian dia mendatangi si buta dan berkata: Apa yang paling kau inginkan? Dia berkata: Semoga Allah mengembalikan penglihatanku sehingga aku dapat melihat orang-orang. Maka dia mengelusnya dan Allah mengembalikan penglihatannya. Dia berkata: Harta apa yang paling kau cintai? Dia berkata: Domba. Maka dia diberi seekor induk domba. Maka keduanya menghasilkan dan yang satu melahirkan, jadi yang satu memiliki lembah unta, yang satu

lembah sapi, dan yang satu lembah domba. -----

“Maka dia diberi seekor unta

:betina berumur sepuluh bulan.” Bahasa Indonesia

Sepuluh bulan adalah: hamil, setelah genap delapan

.bulan, karena itu adalah harta yang paling berharga Allah SWT berfirman: {Dan ketika anak-anak sepuluh bulan diabaikan (4)}. Ketika Hari Kiamat tiba, mereka akan tercengang dan meninggalkan harta yang paling

.berharga, dan mengabaikannya karena intensitas teror

Dan dia berkata: Semoga Tuhan memberkati Anda di“ dalamnya,” dia berdoa agar dia diberkati, dan doa malaikat itu dikabulkan, dan ini adalah atas perintah Allah SWT demi ujian dan cobaan. “Lalu apa yang paling kamu cintai?” Dia berkata: Warna yang indah dan

rambut yang indah, dan apa yang telah dinajiskan orang kepadaku akan hilang dariku. Jadi dia mengusapnya dan

.itu hilang darinya. Kotor, dan diberi rambut yang indah Dia berkata: Harta apa yang kamu lebih suka? Dia berkata: Sapi atau unta. Jadi dia diberi sapi yang hamil

sapi yang hamil adalah sapi yang memiliki janin di)

perutnya). Dia berkata: Semoga Allah memberkatinya

.untukmu (dia berdoa untuknya seperti yang pertama) Kemudian orang buta itu datang dan berkata: Harta manakah yang kau pilih? Ia berkata: Semoga Allah mengembalikan penglihatanku sehingga aku dapat melihat orang. Maka ia menyentuhnya dan Allah mengembalikan penglihatannya. Ia berkata: Harta manakah yang kau pilih? Ia berkata: Domba. Maka ia diberi seekor domba yang telah melahirkan anak-anaknya. Maka keduanya menghasilkan (pemilik unta dan sapi). Dan yang satu menghasilkan (pemilik domba). Maka yang satu memiliki lembah unta, yang satu lembah sapi, dan yang satu lembah domba (karena berkat doa raja dan .(demi pengadilan dan ujian (196/2)Ia berkata: Kemudian ia datang kepada orang kusta itu dalam wujud dan penampilan aslinya dan berkata: Aku adalah orang miskin dan seorang musafir. Tali-taliku telah terputus selama perjalananku, dan aku tidak memiliki sarana untuk bertahan hidup hari ini kecuali melalui Allah dan kemudian melaluimu. Aku meminta ,kepadamu demi Dia yang memberimu kulit yang indah kulit yang indah, dan kekayaan; seekor unta untuk mendukungku dalam perjalananku. Ia

berkata: Hak itu banyak. Ia berkata kepadanya: Seolah-olah aku

mengenalmu! Bukankah kamu seorang penderita kusta

yang dihina orang-orang, dan seorang miskin, dan kemudian Allah, Yang Mahakuasa, memberimu kekayaan? Ia berkata: Aku mewarisi kekayaan ini dari kakekku. Ia berkata: Jika kamu berbohong, maka Allah akan mengembalikanmu kepada dirimu yang

.sebenarnya

Kemudian ia datang kepada orang kusta itu dalam“ — wujud dan penampilannya” artinya: dalam wujud orang yang sakit kusta, karena Allah memberi para malaikat kemampuan untuk mengambil berbagai wujud. “Ia berkata: Seorang miskin” menyampaikan situasinya

”kepadanya agar ia dapat bersedekah. “Dan musafir Musafir adalah: musafir yang telah kehabisan bekal, dan Allah telah memberinya hak dalam zakat untuk membawanya ke negerinya, meskipun ia kaya di

:negerinya. “Telah terputus talinya bagiku” yang berarti sebab, bentuk jamak tali adalah sebab, dan dalam

riwayat lain: “Telah terputus sarananya bagiku” - dengan

huruf “ya” - yang berarti: sarana. Kemudian Allah mengingatkannya tentang keadaan pertamanya dan berkata: “Aku memohon kepadamu demi Dia

yang memberimu warna yang indah dan kulit yang indah dan uang; seekor unta yang dapat aku gunakan untuk

:bepergian. Dia berkata: Haknya banyak" yang berarti hak yang kumiliki banyak dan uang akan habis jika aku memberikannya kepadamu, dan aku memberikan ini kepada mereka yang memiliki hak atasku, dan ini adalah permintaan maaf. Kemudian malaikat itu mengingatkannya untuk kedua kalinya dan berkata

kepadanya: "Seolah-olah aku mengenalmu! Bukankah

engkau seorang penderita kusta yang dihina orang-orang, dan seorang miskin, dan kemudian Allah SWT memberimu kekayaan?" Kemudian ia mengingkari nikmat Allah kepadanya dan mengingkari keadaan yang telah ia alami, seraya berkata: "Aku mewarisi harta ini dari nenek moyangku." Artinya: Ini bukanlah harta baru seperti yang kau katakan, melainkan harta ini telah ada bersamaku sejak lama dan bersama nenek moyangku sebelumnya, dan ini merupakan bentuk kekufuran atas nikmat Allah SWT. Kemudian

malaikat itu mengutuknya dan berkata: "Jika engkau

berdusta, semoga Allah mengembalikanmu seperti semula." Artinya: Semoga Allah menjadikanmu seorang .penderita kusta yang miskin

(197/2)Dia berkata: Orang botak itu datang dalam wujud

aslinya dan mengatakan kepadanya hal yang sama seperti yang dia katakan kepada orang ini, dan menjawabnya sama seperti yang dijawab orang ini kepadanya. Dia berkata: Jika kamu berbohong, semoga Allah mengembalikanmu kepada dirimu yang .sebenarnya

Dia berkata: Orang buta itu datang dalam wujud aslinya dan berkata: Aku adalah orang miskin dan seorang

,musafir. Tali-taliku telah terputus dalam perjalananku jadi aku tidak memiliki sarana penopang hari ini kecuali

melalui Allah dan kemudian melalui kamu. Aku meminta kepadamu demi Dia yang telah mengembalikan penglihatanmu kepadamu, agar seekor

:domba mencukupiku dalam perjalananku. Dia berkata

Aku buta dan Allah mengembalikan penglihatanku, jadi ambillah apa yang kamu inginkan, karena demi Allah aku tidak akan membebanimu hari ini dengan apa pun yang telah kamu ambil untuk Allah. Malaikat itu berkata

.kepadanya: Simpanlah uangmu, karena kamu telah diuji Ia berkata: Dan orang botak itu datang

dalam wujud" aslinya dan berkata kepadanya hal yang sama seperti

yang dikatakannya kepada orang ini" artinya: seorang

miskin dan seorang musafir... dst. "Dan ia menjawabnya sama seperti orang ini menjawabnya." Ia berkata kepadanya: Hak itu banyak. Dan malaikat itu mengingatkannya akan kondisinya sebelumnya, tetapi ia menyangkalnya, sehingga malaikat itu berdoa untuknya seperti ia berdoa untuk orang kusta itu, agar Tuhan mengembalikannya seperti sebelumnya. Ia berkata: "Dan

:orang buta itu datang dalam wujud aslinya dan berkata seorang miskin dan seorang musafir, taliku telah putus dalam perjalananku, jadi aku tidak punya cara untuk bertahan hidup hari ini kecuali melalui Tuhan dan kemudian melaluimu. Aku meminta kepadamu demi Dia yang telah memulihkan penglihatanmu; Seekor domba untuk memuaskan kebutuhanku dalam perjalananku." Orang buta itu mengakui berkat Tuhan dan berkata: "Aku buta dan Tuhan memulihkan "penglihatanku, jadi ambillah apa yang kau inginkan

,artinya: ambillah apa yang kau inginkan. "Demi Tuhan

aku tidak akan membuatmu menderita" artinya: aku

tidak akan menghalangimu "dengan apa pun yang telah kau ambil untuk Tuhan." Dalam riwayat lain: "Aku tidak akan memujimu atas apa pun yang telah kau ambil untuk Allah" karena itu bukan uangku, melainkan uang

:Allah SWT. Kemudian muncullah hasil ujian itu, Malaikat itu berkata kepadanya: "Simpanlah uangmu" karena kamu telah diuji" artinya: kamu dan kedua sahabatmu diuji. "Allah telah ridha kepadamu" karena rasa syukurmu atas nikmat Allah SWT. "Dan Dia telah murka kepada kedua sahabatmu" karena kekafiran

.mereka terhadap nikmat Allah SWT

Orang buta ini mendapatkan ridha Allah SWT dan uangnya aman baginya, tetapi bagi mereka, Allah menghukum mereka dan murka kepada mereka, dan

.inilah akibat dari ujian dan cobaan tersebut

(198/2)Hal ini berlaku bagi mereka yang tidak bersyukur atas

nikmat Allah maupun mereka yang bersyukur atas

.nikmat Allah

Kedua ayat dan hadis agung ini menunjukkan beberapa masalah: Masalah pertama: Berisi: bahwa menisbatkan nikmat kepada Allah SWT adalah tauhid, dan

.menisbatkannya kepada selain-Nya adalah kemusyrikan

Akan tetapi, jika seseorang meyakini bahwa selain Allah yang menciptakannya, maka itu

adalah kemusyrikan besar. Jika seseorang meyakini bahwa selain Allah adalah

sebab dan Allah yang menciptakannya, tetapi menisbatkannya kepada sebab, maka itu adalah kemusyrikan kecil, karena menisbatkan sebab tidak

,diperbolehkan, meskipun sebab tersebut sah. Sebaliknya

nikmat diisbatkan kepada Allah SWT. Itulah sebabnya kita menemukan hadis: {Maka janganlah kamu

,{menyekutukan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa itu adalah perkataan manusia: "Seandainya bukan

.karena anjing ini, pencuri pasti akan mendatangi kami

,Seandainya bukan karena bebek-bebek di rumah ini pencuri pasti akan mendatangi kami." Kalau bukan karena ini, kalau bukan karena itu. Maka atribusi kepada sebab-sebab tidak boleh, dan keberkahan hanya

,dikaitkan kepada Dzat yang menyebabkan sebab-sebab

.yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dan Yang Maha Tinggi Persoalan kedua: Berisi: bahwa keberkahan dan musibah merupakan cobaan dan ujian dari Allah, Yang Maha

,Tinggi, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan Kami uji kamu dengan keburukan dan

:kebaikan sebagai cobaan}. Persoalan ketiga: Berisi bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, memberi malaikat kemampuan untuk mengambil bentuk yang berbeda-beda, dan ini dibuktikan dari banyak nash, maka pengambilan bentuk mereka yang berbeda-beda adalah untuk kemaslahatan para hamba, karena mereka tidak tahan melihat para malaikat. Persoalan keempat: Hadits tersebut menjadi dalil kebolehan menyebutkan kisah-kisah kaum pertama dari Bani Israil dan lainnya untuk .pertimbangan dan peringatan jika kisah-kisah itu benar Masalah kelima: Hadits tersebut menjadi dalil bahwa

salah satu cara mensyukuri nikmat harta adalah dengan ,menunaikan hak-hak wajib darinya, seperti zakat memberi makan orang lapar, memberi pakaian kepada ,orang telanjang, dan hak-hak wajib dan sunnah lainnya dan bahwa kikir terhadap hak harta adalah bentuk kufur terhadap nikmat. Masalah keenam: Hadits tersebut menjadi dalil Pahalanya sama dengan amalnya. Allah ridha kepada orang buta itu karena amal baiknya, dan murka kepada kedua temannya karena kikir mereka terhadap hak-hak orang miskin dan yang membutuhkan. Masalah ketujuh: Hadits tersebut

menggambarkan Allah Yang Maha Kuasa sebagai ridha

,dan murka, dua sifat-Nya yang sesuai dengan-Nya Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Itu tidak seperti keridhaan makhluk dan tidak juga seperti amarah

.makhluk

(199/2)]:Bab Lima Puluh[

Bab tentang firman Allah SWT: {Maka tatkala Allah *

menganugerahkan kepada mereka seorang anak yang saleh, mereka pun mempersekutukan-Nya dalam apa

----- .yang telah Allah berikan kepada mereka} layat[

Tujuan bab ini adalah untuk menjelaskan bahwa menyembah nama selain Allah adalah kemusyrikan yang bertentangan dengan kesempurnaan tauhid, jika yang dimaksud hanyalah penyembahan. Namun, jika yang ,dimaksud adalah menyembah sesembahan selain Allah

maka itu adalah kemusyrikan besar yang bertentangan

dengan tauhid. Dan pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: "Bab tentang firman Allah SWT: {Maka

,tatkala Dia memberi mereka seorang anak yang saleh

mereka mempersekutukan-Nya dalam apa yang telah Dia berikan kepada mereka} [ayat] dimaksudkan untuk memperjelas apa yang terdapat dalam penafsiran ayat tersebut. Dan ayat sebelumnya adalah firman Allah SWT: {Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri dan darinya menciptakan istrinya} yang berarti Adam dan Hawa, saw. {Maka tatkala ia menutupinya} yang berarti ia menggaulinya. {Ia mengandung} yang berarti rahimnya telah melekat pada sperma. {Kehamilan yang ringan} Inilah sifat kehamilan pada tahap-tahap ,awalnya: ia adalah sperma, kemudian segumpal darah kemudian segumpal daging, dan ia ringan pada tahap- tahap ini. {Ia melewatinya} yang berarti: ia tidak ,membuatnya duduk atau menghalanginya dari bekerja .maka ia melewatinya, berjalan, berdiri, dan duduk {Maka tatkala ia menjadi berat} yang berarti: pada tahap meniupkan ruh ke dalamnya. {Mereka berdoa kepada Allah, Tuhan mereka} Adam dan Hawa berdoa Allah dan memohon kepada Allah, Yang Maha Tinggi, {Jika Engkau memberi kami anak yang baik}, semoga Engkau menganugerahkan kami seorang anak yang sempurna dalam ciptaan-Nya. {Kami pasti termasuk orang-orang yang bersyukur} karena inilah kewajiban bersyukur atas suatu nikmat

yang patut disyukuri. {Maka ketika Dia memberi mereka seorang anak yang saleh} Allah mengabulkan doa mereka dan memberi mereka seorang

anak manusia yang sehat dan saleh. {Mereka menyekutukan-Nya dalam apa yang telah Dia berikan

,kepada mereka} dengan menamainya (Abd al-Harits) sehingga mereka menyembahnya selain Allah. Ini termasuk kemusyrikan dalam penamaan, karena mereka menyembahnya selain Allah. Kemudian beliau menyebutkan tentang Ibnu Hazm, yang merupakan Imam besar, Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Saeed bin Hazm, seorang Andalusia, Cordova, Zahiri, yang :memiliki karya-karya besar seperti

(200/2)Ibnu Hazm berkata: "Mereka sepakat mengharamkan

setiap nama yang digunakan untuk menyembah selain

,Allah, seperti Abd Amr, Abd al-Ka'bah, dan lainnya

".kecuali Abd al-Muttalib

Al-Muhalla", "Al-Fasl fi al-Milal wa al-Nihal", "Al-Ansab", dan "Jawami' al-Sirah". Ia adalah seorang imam besar, terutama dalam ilmu hadis. Namun, semoga Allah merahmatinya, ia dikritik karena lidahnya yang tajam dalam menanggapi para penentangannya, dan karena ia menganut mazhab

Zahiri. Zahiri berarti mengambil makna lahiriah dari nash-nash tanpa mempertimbangkan makna dan rahasianya, serta tidak mengambil analogi, dan ini merupakan kekurangan dalam mazhab ini. Akan tetapi, bagaimanapun juga, beliau adalah seorang

imam besar, yang memiliki manfaat besar dalam Islam dan tulisan-tulisannya, terutama "Al-Muhalla" dan apa yang terkandung di dalamnya berupa jejak, hadits, dan

narasi dengan rantai transmisi, keutamaannya banyak

semoga Allah merahmatinya. Beliau berkata: "Mereka sepakat" berarti: mereka sepakat dengan suara bulat, dan yang dimaksud bukanlah kesepakatan para ulama setelahnya, yang merupakan perkataan sekelompok orang berilmu. "Tentang larangan setiap nama yang disembah selain Allah" seperti (Abd al-Husain), (Abd al-Rasul), (Abd al-Ka'bah), (Abd al-Harith) dan lainnya karena ibadah haruslah untuk Allah SWT, karena semua makhluk adalah hamba Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi melainkan datang kepada Yang Maha Pengasih sebagai hamba (93)}, maka semua makhluk adalah hamba Allah

.orang yang beriman dan orang yang tidak beriman Tetapi pengabdian ada dua jenis: Pengabdian umum: Ini mencakup semua ciptaan, orang percaya Semua orang yang tidak percaya adalah hamba Tuhan Yang Maha

,Esa, yang berarti bahwa mereka dimiliki oleh Tuhan

diciptakan oleh Tuhan, Dia mengatur mereka dan mengelola urusan mereka, dan tidak seorang pun di

:antara ciptaan yang dikecualikan dari ini. Jenis kedua Pengabdian khusus: yang merupakan pengabdian kepada keilahian dan cinta, dan ini khusus untuk orang-orang yang beriman: {Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Tuhan"}}, {Hai hamba-hamba-Ku, tidak ada

kekhawatiran atas kamu pada hari ini, dan kamu tidak

akan bersedih hati (68)}}, jadi ini adalah pengabdian yang

:khusus untuk orang-orang yang beriman. Dia berkata Kecuali" "Kecuali" adalah kata pengecualian. "Abd al-" Muttalib" adalah kakek Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan ... memberinya kedamaian

(201/2) Dari Ibnu Abbas mengenai ayat ini, ia berkata: "Ketika

Adam menyetubuhinya, ia pun hamil. Kemudian setan mendatangi mereka dan berkata: 'Akulah teman kalian yang telah mengusir kalian dari surga. Kalian harus taat kepadaku, atau aku akan membuatkan dua tanduk rusa untuknya, lalu ia akan keluar dari perutmu dan membelahnya. Aku akan melakukannya'—menakut-nakuti mereka—dan menamainya Abdul Harits. Namun mereka menolak untuk taat kepadanya, dan ia pun keluar dalam keadaan mati

,Namun masalahnya bukan seperti yang beliau katakan semoga Allah merahmatinya, karena tidak boleh

,menyebut seseorang sekarang dengan Abdul Muthalib

,karena tidak ada alasan untuk pengecualian. Sebaliknya Abdul Muthalib disebutkan khusus untuk kakek Rasulullah, yang menceritakan masa lalu, sebagaimana yang disebutkan: (Abdul Ka'bah), (Abdul Syams), dan

(Abdul Manaf), yang menceritakan apa yang telah berlalu

Adapun setelah Islam, tidak boleh menyebut seseorang dengan nama-nama ini. Adapun menceritakan sesuatu yang telah berlalu dan berakhir, tidak ada yang salah dengan itu, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, berkata: 'Aku adalah Nabi tidak berbohong. Aku adalah putra Abd Al-Muttalib: Ini dari satu perspektif. Perspektif kedua: Mereka mengatakan bahwa Abdul Muttalib bukanlah nama kakek Nabi, melainkan namanya adalah (Shaibat al- Hamd), tetapi ia disebut Abdul Muttalib karena pamannya, Al-Muttalib bin Abdul Manaf, membawanya ketika ia masih muda dari paman-paman dari pihak ibunya, Banu al-Najjar, di Madinah. Kulitnya telah terpengaruh oleh kegelapan karena perjalanan, jadi mereka mengira ia adalah seorang budak yang dimiliki

.oleh Al-Muttalib, jadi mereka berkata: Abdul Muttalib

:Ibnu Abbas, semoga Allah senang dengannya, berkata Lalu Setan datang kepada mereka," yang berarti Adam" dan Hawa, "dan berkata: Aku adalah temanmu yang mengusirmu dari Surga." Ini merujuk pada kisah yang Allah SWT sebutkan dalam Kitab-Nya tentang bisikan setan kepada Adam, saw, ketika Allah melarangnya memakan buah dari pohon tertentu di surga. Setan

,mendatanginya, membuatnya tampak menarik baginya dan menggodanya untuk memakannya, sehingga ia pun mendurhakai Tuhannya dan memakannya, dan musibah pun terjadi, dan karenanya ia diusir dari surga, lalu

.diturunkan ke bumi. Namun Adam dan Hawa bertobat

,Kepada Allah - saw - mereka bertobat kepada Allah

sehingga Allah menerima pertobatan mereka. "Kalian harus menaati-Ku" yang berarti: taatilah apa yang Aku perintahkan kepadamu. "Atau Aku akan membuatkan baginya tanduk rusa." Rusa adalah kambing gunung jantan. "Kemudian ia akan keluar dari perutmu dan membelahnya" yang berarti: dengan tanduknya. "Dan Aku pasti akan melakukan ini" - menakut-nakuti

mereka - dengan intimidasi dan ancaman, tetapi mereka

tidak mengindahkannya, dan tidak menaatinya karena ia

.adalah musuh mereka

(202/2)Kemudian wanita itu hamil, maka ia datang kepada

mereka dan menceritakannya kepada mereka. Mereka diliputi rasa cinta kepada seorang anak, sehingga mereka

.menamainya Abdul Harits

Inilah firman Allah SWT: {Mereka menyekutukan-Nya

{dalam apa yang telah Dia berikan kepada mereka Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. Dan hadis ini memiliki sanad shahih dari Qatadah: "Sekutu dalam ketaatan kepada-Nya, tetapi tidak dalam ibadah kepada- Nya." ---- "Maka ia keluar dalam keadaan mati." Ini adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT. "Kemudian wanita itu hamil, maka ia datang kepada mereka dan

- menceritakannya kepada mereka" karena Setan semoga Allah melaknatnya - mencobai manusia dan tidak putus asa. "Mereka diliputi rasa cinta kepada

seorang anak, sehingga mereka menamainya Abdul

,Harits." Dikatakan bahwa al-Harits adalah nama Setan sebelum ia dilaknat , tetapi setelah ia dikeluarkan dari

.majelis tertinggi, ia dinamai Setan

Inilah firman Allah SWT: {Mereka telah menyekutukan-" "{Nya dalam apa yang telah Dia berikan kepada mereka artinya: inilah penafsiran ayat ini. Diriwayatkan oleh

Ibnu Abi Hatim. "Dan bagi-Nya" yang dimaksud adalah

Ibnu Abi Hatim, dengan riwayat yang sahih dari Qatadah: "mitra dalam ketaatan kepada-Nya, tetapi tidak dalam ibadah kepada-Nya." Dan kemusyrikan dalam ketaatan adalah kemusyrikan kecil yang tidak mengeluarkan seseorang dari pangkuan Islam, terutama karena mereka tidak melakukannya dengan maksud tertentu, melainkan karena cinta kepada anak, dan semata-mata demi keselamatannya. Meskipun demikian, Allah menyebutnya kemusyrikan, sehingga tetaplah kemusyrikan meskipun orang tersebut tidak

bermaksud demikian. Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang berbicara atau melakukan

sesuatu yang bersifat kemusyrikan disebut musyrik, meskipun ia tidak bermaksud demikian atau tidak bermaksud demikian. Ia dianggap telah melakukan sesuatu yang bersifat

.kemusyrikan, baik kemusyrikan kecil maupun besar

Karena itulah Rasulullah (saw) berkata kepada orang

yang berkata kepadanya, "Apa pun yang Allah kehendaki dan engkau kehendaki," "Apakah engkau menjadikan aku sekutu bagi Allah?"

Meskipun pembicara tidak

,bermaksud menjadikan Allah tandingan. Akan tetapi ungkapan ini tidak diperbolehkan, karena merupakan

.kemusyrikan meskipun ia tidak bermaksud demikian

?Lalu, bagaimana jika ia memang bermaksud demikian

(203/2)Dan dia memiliki rantai periwayatan yang kuat atas

otoritas Mujahid mengenai pernyataannya: {Jika Anda membawa kami orang yang saleh}, dia berkata: Mereka

.khawatir bahwa dia bukan manusia

,Dan dia menyebutkan artinya atas otoritas Al-Hasan Saeed, dan lainnya. ----- Di dalamnya ada bantahan terhadap mereka yang mengatakan: Siapa pun yang mengatakan sepatah kata

kemusyrikan atau melakukan tindakan kemusyrikan tidak dinilai sebagai seorang ,musyrik sampai dia mempercayainya dalam hatinya

,seperti perkataan Murji'ah di era ini. Dan dia berkata yaitu, Ibn Abi Hatim. Dengan rantai periwayatan yang

:kuat atas otoritas Mujahid mengenai pernyataannya

{Jika Anda membawa kami orang yang saleh}, dia

,berkata: Mereka khawatir bahwa dia bukan manusia artinya: mereka takut akan hal itu. Dan dia menyebutkan artinya atas otoritas Al-Hasan, yaitu, Al- Hasan Al-Basri. Dan Saeed, yaitu Saeed bin Al-

,Musayyib, dan mereka termasuk imam-imam Tabi'in

,artinya: Penafsiran ini diriwayatkan dari dua imam ini

,bahkan ini adalah perkataan mayoritas mufasssir sebagaimana disebutkan Al-Shawkani dalam "Fath Al-

,Qadir," dan Syekh para mufasssir, Imam Ibn Jarir semoga Allah merahmatinya, lebih memilihnya dalam

Tafsir"-nya dan berkata: "Itu adalah perkataan yang"

lebih benar dari dua perkataan dalam penafsiran ayat

,yang mulia ini." Dan itu adalah yang dipilih oleh Syekh penyusun, Muhammad bin Abdul Wahhab, dan dipilih oleh mufassir Syekh: Sulaiman bin Abdullah, dan bahwa kemusyrikan yang disebutkan dalam ayat ini terjadi dari Adam dan Hawa, akan tetapi itu adalah kemusyrikan

.dalam ketaatan dan bukan dalam ibadah

Sebagian mufassir berpendapat—dan ini pendapat

,kedua—bahwa ayat tersebut, dari awal hingga akhir tidak merujuk kepada Adam atau Hawa, melainkan kepada kaum musyrik di antara bani Adam. Mereka mendasarkannya pada dua hal: Pertama, tidak boleh terjadi hal seperti ini dari Adam dan Hawa, karena Adam—saw—adalah salah seorang nabi Allah, dan hal seperti itu tidak akan terjadi darinya. Kedua, Allah menutup ayat tersebut dengan firman-Nya: {Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan

,dengan-Nya}, yang merupakan ungkapan jamak sehingga ayat ini ditujukan kepada kaum musyrik di antara bani Adam. Ibnu Katsir memilih pendapat ini dalam tafsirnya, dan ia membantah apa yang

:diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dengan mengatakan

".Mungkin itu dari kisah-kisah Bani Israil"

(204/2):Bahasa Indonesia: Tetapi Imam Ibnu Jarir berkata

Yang pertama dari dua pendapat adalah pendapat"

.pertama," yang disetujui oleh sebagian besar mufasir

Pendapat pertama lebih disukai: Allah SWT menyebutkan kata ganti dalam bentuk ganda, dan awal ayat tersebut tidak diragukan lagi tentang Adam dan Hawa, yaitu firman-Nya: {Dialah yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan menciptakan darinya pasangannya}, dan tidak ada keraguan bahwa yang dimaksud adalah Adam dan Hawa, kemudian Dia mengembalikan kata ganti kepada mereka, dan ini adalah gaya orang Arab; Mereka menyebutkan kata benda terlebih dahulu, kemudian mengembalikan kata

,ganti kepadanya, jika tunggal, maka tunggal, jika ganda

maka ganda, dan jika jamak, maka jamak. Ini adalah gaya bahasa Arab. Kata ganti tersebut adalah: {mereka

,memanggil}, {Tuhan mereka}, {jika kamu memberi}

{maka ketika Dia memberi mereka}, {mereka menyekutukan-Nya}. Semua kata ganti ini merujuk kepada Adam dan Hawa. Adapun akhir ayat ini, ia beralih kepada keturunan, dan ini merupakan gaya bahasa Arab yang terkenal dalam bahasa orang-orang Arab, karena ketika Dia menyebutkan kisah Adam dan Hawa dan mengakhirinya, Dia beralih kepada keturunan dan berkata: {Maka Maha Tinggi Allah atas apa yang

mereka persekutukan dengan-Nya}, yang berarti: orang-

orang musyrik di antara orang-orang Arab yang kepadanya Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus. Jadi sebagian besar ayat ini adalah tentang Adam dan Hawa, dan akhirnya ,adalah peralihan kepada keturunan. Adam dan Hawa seolah-olah Allah Yang Mahakuasa mencela politeisme

dari asal-usulnya, politeisme yang terjadi dari Adam dan

Hawa, yang merupakan politeisme kecil, dan politeisme besar yang terjadi dari orang-orang musyrik dari keturunan Adam. Pernyataan pertama lebih disukai karena beberapa alasan: Pertama: Semua kata ganti bersifat ganda, dan pernyataan bahwa yang dimaksud adalah keturunan adalah penggunaan kata-kata yang sembarangan dan tidak diperbolehkan. Kedua: Apa yang dijelaskan Ibnu Abbas diriwayatkan dari beberapa sumber, sehingga merupakan penjelasan yang benar

.berdasarkan semua mata rantai periwayatannya

,Ketiga: Mayoritas ulama sepakat dengannya

.sebagaimana dikatakan Al-Syaukani

Keempat: Inilah makna yang dipilih oleh Imam Abu

Ja'far bin Jarir, Syekh para mufassir, di mana beliau berkata: "Pendapat pertama dari dua

pendapat tersebut adalah pendapat pertama."
Inilah yang dipilih penulis

:dalam bab ini. Adapun pernyataan para
penentang

:bahwa Adam as. tidak pantas untuk itu, kami
katakan

Ini bukanlah kemusyrikan besar, melainkan
kemusyrikan kecil, dan kemusyrikan dalam
ketaatan dan perkataan, bukan dalam makna,
tujuan, dan niat. Dan

.beberapa dosa mungkin terjadi di antara para
nabi

(205/2)Dosa-dosa kecil yang Allah tegur mereka,
kemudian

mereka bertaubat darinya dan Allah menerima
taubat mereka. Perlindungan hanyalah dari dosa-
dosa besar

.dan dari terus menerus melakukan dosa-dosa
kecil

Sebagaimana disebutkan oleh Syekh Al-Islam
Ibnu

.Taimiyah

Beberapa manfaat dapat dipelajari dari kisah
yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an ini:
Manfaat pertama: Memperjelas hikmah di balik
penciptaan istri bagi anak-anak Adam, dan bahwa
tujuannya adalah ketenangan dan prokreasi, dan
manfaat lainnya, dan

,perwalian laki-laki atas wanita: dan
perlindungannya

dan selain itu, tetapi yang paling penting adalah ketenangan, bahwa seseorang datang ke rumah di mana ada istri yang baik dan cocok yang dengannya dia dapat beristirahat dan merasa nyaman. Manfaat kedua: Bahwa memiliki anak-anak yang sehat dalam penciptaan mereka, saleh dalam agama mereka; Di antara nikmat yang paling agung: {Dan Allah telah menjadikan bagimu istri-istri dari jenismu sendiri, dan telah menjadikan

,bagimu dari istri-istrimu itu anak-anak dan cucu-cucu dan telah memberimu rezeki dari yang baik-baik}, {Jika Engkau berikan kepada kami istri yang baik, niscaya

.{kami termasuk orang-orang yang bersyukur
Keutamaan ketiga: Ayat ini memberikan bukti hikmah di balik pernikahan, yaitu ketenangan dan pengendalian

,diri, dan tujuan-tujuan perlindungan, perwalian .pemeliharaan, dan hal-hal lainnya mengikuti darinya Seorang wanita tanpa seorang pria tersiksa, dan seorang pria tanpa seorang wanita tersiksa. Namun, jika dua pasangan yang serasi bersatu, ini adalah keberkahan yang sempurna. Keutamaan keempat: Hadits ini memberikan bukti bahwa menyembah nama selain

:Allah adalah kemusyrikan. Keutamaan kelima Peringatan terhadap tipu daya setan. Jika yang dilakukan-Nya adalah mempertemukan kedua orang tua, maka Dia akan melakukan yang lebih

berat kepada keturunannya: {Dia berkata, "Sudahkah kamu melihat orang yang telah Engkau muliakan atasku? Jika Engkau menunda kedatanganku sampai hari kiamat, niscaya {".Aku akan menangkap keturunannya, kecuali sedikit

Dia berkata, "Demi kekuasaan-Mu, sungguh aku akan} menyesatkan mereka semuanya (82) Kecuali hamba- hamba-Mu yang terpilih di antara mereka (83)}, maka

,Dia mengancam dan memberi peringatan. Keenam

manfaat menyembah nama selain Allah adalah syirik kecil, yaitu syirik ketaatan, jika tidak dimaksudkan makna pengabdian. Jika yang dimaksudkan makna

,pengabdian dan pendewaan, maka menjadi syirik besar sebagaimana halnya para penyembah kuburan yang menamai anak-anak mereka: (Abdul-Hussein) atau (Abdul-Rasul) atau selain itu, orang-orang ini biasanya bermaksud untuk didewakan, mereka tidak bermaksud hanya nama, melainkan mereka bermaksud untuk didewakan dengan itu dan untuk menyembah benda- benda ini karena mereka menyembahnya, jadi ini

.dianggap sebagai politeisme berat

(206/2)]:Bab Lima Puluh Satu[

Bab tentang pernyataan Allah SWT: {Kepunyaan Allah *

nama-nama terbaik, maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu dan tinggalkanlah orang-orang

.yang menyimpang dari nama-nama-Nya} ayat tersebut

,Syekh, semoga Allah merahmatinya ----- memasukkan bab ini ke dalam Kitab Tauhid untuk memperjelas kewajiban untuk menegaskan nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan untuk memperjelas cara-cara syafaat yang diperbolehkan dan dilarang, karena masalah syafaat telah menyesatkan banyak orang sejak zaman dahulu. Orang-orang musyrik menyembah selain Allah dan menyebut tuhan-tuhan mereka sebagai sarana syafaat kepada Allah, dengan mengatakan: {Kami hanya menyembah mereka agar mereka dapat mendekatkan kami kepada Allah}. Allah SWT berfirman: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak membahayakan mereka dan {Itu tidak bermanfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah."} Mereka tidak menyembah tuhan-tuhan ini untuk diri mereka sendiri, karena mereka tahu bahwa mereka tidak menciptakan, memberi rezeki, memberi kehidupan, atau menyebabkan kematian. Bahasa Indonesia: Sebaliknya, mereka mengklaim bahwa

,mereka memberi syafaat bagi mereka di hadapan Allah Yang Maha Tinggi, sebagai sarana syafaat. Allah, Yang Maha Tinggi, menjawab mereka

dalam Al-Qur'an dengan mengatakan bahwa syafaat dan tindakan ini adalah kekafiran dan kemusyrikan, dan bahwa Dia, Yang Maha Tinggi, tidak mensyariatkannya bagi hamba- hamba-Nya. Setelah mereka datanglah para penyembah kubur dan para Sufi, dan sebelum mereka para Rafidis

dan Batiniyya, semuanya mengambil jalan yang sama

,dengan yang diambil oleh orang-orang musyrik ,sehingga mereka mulai menyembah orang mati meminta bantuan mereka, dan memanggil mereka sebagai ganti Allah, dan mereka menyembelih untuk mereka dan membuat nazar kepada mereka, dan mereka berkata: Kami tahu bahwa mereka diciptakan, dan

bahwa mereka tidak menciptakan dan tidak juga Mereka

diberi rezeki, tetapi kami telah menjadikan mereka sebagai perantara antara kami dan Tuhan. Mungkin

:mereka akan mengutip sebagai bukti firman Allah SWT

,Mereka adalah orang-orang yang berdoa kepada Allah} mencari cara untuk mendekati Tuhan mereka}, dan firman-Nya, Yang Mahakuasa: {Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah cara untuk mendekati-Nya dan berjuanglah di jalan-Nya agar kamu beruntung (35)}. Jadi mereka berpikir bahwa cara yang diperintahkan Allah agar kita ambil untuk-

.Nya adalah menjadikan perantara antara kita dan Tuhan Ini adalah pemahaman yang salah, yang tidak diinginkan oleh Allah SWT. Bahkan, Dia mengingkarinya untuk orang-orang musyrik, dan memutuskan bahwa itu adalah kekafiran dan kemusyrikan, dan Dia meninggikan diri-Nya darinya. Dia berkata: {Maha Suci Allah, dan Dia Maha Tinggi dari apa yang mereka :persekutukan dengan-Nya}, dan Dia berkata Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada} orang yang pendusta dan kafir}. Dia menjelaskan bahwa ,itu adalah kekafiran dan bahwa itu adalah kemusyrikan dan Dia membersihkan diri-Nya darinya. Dia tidak

pernah mewajibkan hamba-hamba-Nya untuk menempatkan perantara dari antara makhluk-Nya untuk menyampaikan kebutuhan hamba-hamba-Nya kepada-Nya. Sebaliknya, Dia memerintahkan mereka untuk berdoa kepada-Nya secara langsung: {Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya {".Aku akan mengabulkan doamu (207/2)Dia turun setiap malam ke langit terendah ketika“ seperti tiga malam tersisa dan berkata: ‘Apakah ada orang yang berdoa agar Aku memberinya? Apakah ada orang ?yang berseru kepada-Ku agar Aku menjawabnya

Apakah ada orang yang mencari pengampunan agar

”?Aku mengampuninya

Maka Dia memerintahkan kita untuk berdoa kepada- Nya, mencari pengampunan-Nya, dan meminta kepada-

,Nya secara langsung, karena Dia, Maha Suci-Nya

berfirman: {Dia mengetahui rahasia dan apa yang lebih tersembunyi}, dan Dia mengetahui kondisi hamba- hamba-Nya. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya di bumi atau di surga. Hanya mereka yang tidak

,mengetahui kondisi rakyat dan kondisi rakyatnya seperti raja dan pemimpin manusia, yang terbiasa memahami kondisi rakyatnya, kondisi rakyat, dan kebutuhan rakyat, dan mereka membutuhkan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada mereka. Adapun Allah, Maha Suci-Nya, tidak ada yang tersembunyi dari-

Nya di bumi atau di surga. Dia mengetahui segala sesuatu dan mendengar segala sesuatu. Dia mendengar

,rahasia dan mengetahui apa yang ada di dalam hati bahkan jika seseorang tidak berbicara. Dia tidak perlu mengambil perantara dan perantara antara Dia dan hamba-hamba-Nya. Adapun dalilnya dengan firman- Nya: {Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah. {Dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepada-

Nya}, dan dengan firman-Nya: {Mereka itulah orang-orang yang menyeru kepada-Nya, mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan mereka - siapa di antara mereka yang paling dekat}, kedua ayat tersebut tidak berarti mengambil perantara antara Allah dan hamba-hamba-Nya. Melainkan, makna syafaat dalam bahasa adalah: mendekat. Dikatakan: dia meminta

syafaat kepada-Nya: dia mendekat kepada-Nya, dan dia

.mendekat kepada-Nya: dia mendekat kepada-Nya Wasil adalah partisipel aktif dari wasal, yang berarti orang yang mendekat, dan wasil adalah: sebab dan jalan yang mengarah kepada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, dan yang mengarah kepada Allah adalah ketaatan kepada-Nya, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, dan ibadah kepada-Nya, dan apa yang Dia hukumkan melalui lidah para nabi dan rasul-Nya. Inilah sarananya. Dan sekalipun makhluk memiliki kedudukan di sisi Allah, seperti para nabi dan rasul—semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka—dan orang-orang saleh serta para wali, Allah tidak mewajibkan kita untuk memohon kepada mereka

.melalui kedudukan dan posisi mereka di sisi-Nya

Sebaliknya, Dia memerintahkan kita untuk memohon

syafaat-Nya melalui amal kita sendiri, bukan melalui amal orang lain, dengan menaati Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Adapun si fulan yang memiliki kedudukan dan martabat di sisi Allah, ini bukan karena amal kita dan kita tidak ada hubungannya dengan itu. Hal ini khusus untuk mereka. Allah tidak mewajibkan kita memohon kepada-Nya melalui martabat seseorang, atau melalui pribadi seseorang, atau melalui kedudukan seseorang di sisi-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Semua ini salah. Dan jika dijelaskan bahwa sarana yang disebutkan dalam Al- Qur'an adalah ketaatan, dan itulah yang mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dan mendekatkan seseorang kepada Allah SWT, dan bahwa mengambil perantara dari antara makhluk antara Allah dan hamba-...hamba-Nya tidak

(208/2) Baik Allah maupun Rasul-Nya tidak mengsyariatkannya; kita wajib mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati-Nya. Mencari syafaat melalui makhluk, jika disertai dengan bentuk mendekatkan diri kepada makhluk tersebut, seperti menyembelih untuknya atau bernazar kepadanya, menjadi kemusyrikan besar. Namun, jika tidak disertai dengan ,bentuk mendekatkan diri kepada makhluk tersebut melainkan hanya mencari syafaat melalui status atau

yang serupa, maka ini merupakan bid'ah dan sarana

,menuju kemusyrikan, seperti meminta melalui status atau melalui hak Nabi, atau melalui status Nabi, atau

.melalui Nabi sendiri

Hal ini dianggap sebagai bid'ah dalam permohonan yang tidak Allah hukumkan, dan merupakan sarana menuju kemusyrikan, karena jika seseorang memulai dengan mencari syafaat melalui status, kedudukan, atau hak makhluk di hadapan Allah; maka secara bertahap

,berkembang menjadi menyembah makhluk ini sebagaimana yang terjadi pada kaum musyrik lama dan baru, di mana asal mereka hanya sekadar berdoa dan berakhir dengan kemusyrikan besar yang mengeluarkan seseorang dari Islam. Kita memohon kepada Allah kesejahteraan dan keselamatan. Sebagian kaum sofis berpegang teguh pada sebuah firman yang terdapat dalam beberapa surat Syekh Muhammad bin Abdul

:Wahhab, rahimahullah, di mana beliau bersabda "Tawassul adalah salah satu masalah fiqih dan ijtihad"

!!yang tidak dapat diingkari." Inilah yang mereka katakan

,Dan mereka mengaitkannya dengan Syekh!! Bahkan

:Syekh, rahimahullah, menjelaskan dan bersabda

,Tawassul yang tidak menyembah orang yang didoakan" melainkan berdoa berdasarkan hak orang tersebut, atau jabatannya, maka ini adalah bid'ah dan bukan kemusyrikan. Adapun doa yang berarti mendekatkan diri kepada orang yang didoakan dengan menyembelih ,untuknya, bernazar kepadanya, dan ibadah lainnya maka ini adalah kemusyrikan besar." Inilah makna dari apa yang dikatakan Syekh, dan inilah yang telah

.diputuskan oleh para peneliti di kalangan para ahli ilmu

Tidak dimaksudkan bahwa seluruh Tawassul termasuk dalam masalah fiqih; Karena sebagian darinya merupakan kemusyrikan besar. Ini adalah topik yang

penting, karena keraguan ini telah menyesatkan sebagian

,besar ciptaan, baik di masa lalu maupun masa kini karena mereka tidak membedakan antara cara yang terlarang dan cara yang diperbolehkan. Tawassul ada dua jenis: Tawassul yang dilarang, yaitu: Tawassul karena status makhluk, atau karena hak dan status makhluk, atau karena dirinya sendiri, dan itu adalah kemusyrikan, atau bid'ah dan sarana menuju

,kemusyrikan. Adapun Tawassul yang diperbolehkan yaitu: apa yang telah disebutkan

dalam Kitab dan Sunnah dan diperintahkan, dan dari

(209/2) Bahwa: Ayat mulia yang diawali oleh Syekh dalam surah

,ini: {Kepunyaan Allah-lah nama-nama yang terbaik

{.maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu

:QS. Al-Araf[

Dan doa yang sah memiliki beberapa jenis: Jenis]17

.pertama: Doa dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah

,Kamu berdoah: (Ya Allah Yang Maha Pengasih

,kasihanilah aku), (Ya Allah Yang Maha Pengampun

,ampunilah aku), (Ya Allah Yang Maha Penerima Taubat

,terimalah taubatku), (Ya Allah yang Maha Kaya kayakanlah aku), dan seterusnya. Sebutkan dalam doamu

.nama apa pun yang sesuai dengan kebutuhanmu Tidak pantas bagimu untuk menggunakan nama yang tidak sesuai dengan kebutuhanmu. Maka janganlah kamu berdoah: Ya Allah, ampunilah aku, karena Engkau

.sangat keras hukumannya

,Jenis kedua: Berdoah kepada Allah, Yang Mahakuasa melalui doa orang-orang saleh: Jika ada orang saleh di

,antara orang-orang saleh, yang masih hidup dan hadir

Anda pergi kepadanya dan berkata: (Berdoalah kepada Allah agar mengampuni saya), (untuk memberi saya rezeki), (untuk menyembuhkan saya), atau jika orang-orang menderita kekeringan, Anda meminta orang-orang saleh untuk berdoa kepada Allah, Yang Mahakuasa, untuk hujan bagi mereka, karena ini diperbolehkan. Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, meminta hujan melalui doa al-Abbas paman Rasulullah, semoga doa dan damai Allah terlimpah kepadanya, dan dia berkata: "Ya Allah, kami dulu meminta hujan melalui Nabi kami dan Engkau akan memberi kami hujan, dan kami meminta hujan

melalui paman Rasul-Mu. Bangunlah, wahai Abbas, dan

berdoalah." Al-Abbas akan berdoa dan orang-orang akan berkata "Amin." Ini adalah mencari syafaat melalui doa orang-orang saleh, sebagaimana Muawiyah radhiyallahu 'anhu meminta syafaat melalui Yazid al-Jurshi dan lainnya. Adapun orang yang sudah meninggal, tidak boleh meminta apa pun kepada mereka, sehingga tidak boleh pergi ke makam

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Jenis ketiga

,Mencari pertolongan kepada Allah melalui amal saleh

seperti hadis tentang tiga orang penghuni gua yang

.dikelilingi batu dan jalan keluarnya terhalang (210/2) Bahasa Indonesia: Dengan pekerjaan yang ia tawarkan

kepada Tuhan Yang Maha Esa: orang ini meminta ,syafaat melalui kesuciannya dari apa yang dilarang

orang ini meminta syafaat melalui kebenarannya kepada orang tuanya, dan orang ini meminta syafaat melalui kejujurannya dan pemeliharaan hak pekerja sampai dia datang dan memberikannya kepadanya, jadi Tuhan membebaskan mereka, dan sebagaimana Tuhan Yang Maha Esa berfirman: {Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seorang penyeru yang

memanggil untuk beriman, "Percayalah kepada ,Tuhanmu," maka kami telah beriman. Ya Tuhan kami maka ampunilah dosa-dosa kami dan tutupi dari kami kesalahan-kesalahan kami dan masukkan kami ke dalam orang-orang yang saleh (193)} Mereka meminta syafaat

,kepada Tuhan melalui iman mereka kepada Rasul

semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: {Ya Tuhan kami, kami telah percaya kepada apa yang {telah Engkau turunkan, dan kami telah mengikuti Rasul, maka daftarkanlah kami di antara para saksi (53)} Mereka meminta

syafaat kepada Tuhan melalui iman mereka dan mengikuti Rasul, semoga

.Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

Dan memohon syafaat melalui tauhid: (Aku memohon

kepada-Mu bahwa Engkau adalah Tuhan, tidak ada

- Tuhan selain Engkau), dan sebagaimana Dzul-Nun semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - memohon syafaat ketika ia berada di dalam

,perut ikan paus: {Lalu ia berseru dalam kegelapan

.Tidak ada Tuhan selain Engkau; Maha Tinggi Engkau“

{''.Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim Ia berkata: Dan firman Yang Mahakuasa: {Kepunyaan Allah nama-nama yang terbaik, maka berdoalah kepada- Nya dengan nama-nama itu} adalah informasi dari Allah Yang Mahakuasa bahwa Dia memiliki nama-nama dan bahwa nama-nama itu baik. Dan baik berarti: yang

paling sempurna dalam kebaikan, tidak ada yang lebih baik darinya, maka baik berarti: yang paling sempurna

.dalam kebaikan, maka semua nama Allah itu baik Dan tiada yang mengetahui jumlah mereka kecuali

,Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung
:sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa
sallam Aku memohon kepada-Mu dengan setiap
nama-Mu“ yang Engkau namakan untuk-Mu, atau
yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau
yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari
makhluk-Mu, atau yang
”.Engkau simpan untuk-Mu dalam ilmu gaib di
sisi-Mu

Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung,
memiliki banyak nama, sebagian telah Dia
turunkan dalam Kitab- Nya, dan sebagian lagi
telah Dia ajarkan kepada sebagian makhluk-Nya
tetapi tidak Dia turunkan dalam Kitab-
:Nya. Adapun firman-Nya, shallallahu 'alaihi wa
sallam

,Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama“
barangsiapa menghitungnya akan masuk surga,”
ini tidak

,dimaksudkan untuk menjadi lengkap. Melainkan
sembilan puluh sembilan nama ini dijelaskan
sedemikian rupa sehingga barangsiapa
menghitungnya akan masuk surga. Maknanya
bukanlah bahwa nama-nama tersebut merupakan
batas dari nama-nama Allah, dan juga bukan
bahwa nama-nama Allah terbatas pada nama-
nama

,tersebut. Makna menghitungnya adalah
menghitungnya mengetahui maknanya, dan
mengamalkannya. Adapun orang yang hanya

menuliskannya atau menghitungnya tanpa mengetahui maknanya, atau mengetahui maknanya tetapi tidak mengamalkannya, maka ia tidak akan mendapatkan janji mulia ini. Adapun apa yang disebutkan dalam riwayat al-Tirmidzi tentang penghitungan nama-nama ini, hal ini tidak berdasar dari Nabi (saw), melainkan telah disisipkan ke dalam hadis

.sebagai hasil dari tindakan beberapa perawi (211/2) Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menegaskan

nama-nama Allah dalam menanggapi orang-orang musyrik, orang-orang Jahmiyah, dan mereka yang .mengingkari nama-nama Allah, Yang Maha Tinggi Ayat tersebut menyatakan bahwa semuanya baik. Ini juga menunjukkan kebolehan memohon kepada Allah melalui mereka dan memohon kepada-Nya bersama mereka: {Maka berdoalah kepada-Nya melalui mereka}

artinya: memohon kepada Allah melalui mereka, dengan

,mengatakan: Ya Yang Maha Pemurah, kasihanilah aku

Ya Yang Maha Pengampun, ampunilah aku, Ya Yang

Maha Pemurah, muliakanlah aku, Ya Yang Maha ,Penerima Taubat, terimalah taubatku. Dan seterusnya dengan membawa setiap nama yang sesuai dengan kebutuhanmu. Kemudian Dia

berkata: {Dan tinggalkanlah orang-orang yang menghujat tentang

:nama-nama-Nya} {dan tinggalkanlah} berarti :tinggalkan. Penghujatan dalam bahasa berarti menyimpang dari sesuatu, dan dari sini kuburan disebut lahad karena miring dari arah kuburan. Adapun penistaan terhadap nama-nama Allah, mereka

:menyebutkan beberapa maknanya: Jenis pertama mengingkari dan meniadakannya sebagaimana kaum Jahmiyah mengingkarinya. Ini adalah penistaan terbesar terhadapnya, bagi orang yang mengatakan: "Allah tidak memiliki nama, karena nama-nama itu ada dalam ciptaan, jadi jika kita membenarkannya, itu menjadi perumpamaan." Ini adalah orang yang mengingkari nama-nama Allah, dan merupakan penghujat terhadapnya - naudzubillah - penistaan terbesar, dan ini .adalah kekufuran kepada Allah SWT

Jenis kedua: menafsirkannya dari apa yang ditunjukkannya, sebagaimana yang dilakukan Mu'tazilah. Mereka membenarkan nama-nama tetapi

.mengingkari makna dan sifat-sifat yang ditunjukkannya

:Ini karena masing-masing nama ini menunjukkan sifat

{Ar-Rahman} menunjukkan rahmat, {Al-Ghafur} menunjukkan ampunan, {Al-'Aziz} menunjukkan .kekuatan, kekuasaan, tak terkalahkan, dan kemenangan

Dan seterusnya. Setiap nama mengandung sifat Allah

SWT: {Al-Sami'} menunjukkan pendengaran, {Al-Baseer} menunjukkan penglihatan, {Al-'Aleem} menunjukkan ilmu, {Al-Qadeer} menunjukkan kekuasaan, dan seterusnya. Setiap nama menunjukkan sifat. Maka, orang yang tidak menegaskan sifat-sifat

,tersebut adalah ateis dalam hal nama-nama Allah karena ia telah mengingkari maknanya dan menjadikannya sekadar ungkapan yang tidak .menunjukkan apa pun

Jenis ketiga: Menamai makhluk dengan nama-nama Allah, seperti yang dilakukan kaum musyrik ketika mereka menamai Al-Lat dengan nama Allah, dan Al- Uzza dengan nama Al-Aziz. Mereka menjadikan nama- nama Allah sebagai nama berhala kaum musyrik, dan ini merupakan bentuk penghujatan terhadap nama-nama

.Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar

(212/2):Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas

“ {Mereka keliru dalam nama-nama-Nya} berarti :mereka menyekutukan-Nya.” Dan dari Ibnu Abbas

Mereka menamakan Al-Lat dengan nama Al-Ilah, dan“

:Al-Uzza dengan nama Al-Aziz.” Dan dari Al-A'mash Mereka memasukkan ke dalamnya apa yang bukan“ bagian dari mereka.” Jenis keempat:

memasukkan ke dalamnya apa yang bukan bagian dari mereka. Ini menunjukkan bahwa orang yang mengingkari nama-nama Allah, atau menafsirkannya dengan makna selain

yang benar, atau memasukkan ke dalamnya apa yang

bukan bagian dari mereka, atau mengubahnya menjadi nama-nama berhala; Dia adalah seorang ateis yang diancam dengan ancaman yang paling keras. Kemudian dia menyebutkan dari Ibnu Abi Hatim, semoga Allah merahmatinya, dari Ibnu Abbas: "{Mereka keliru dalam nama-nama-Nya}: mereka menyekutukan Allah." Dan atas otoritasnya, yaitu Ibnu Abbas, "Mereka menamai Al-Lat dari Allah, dan Al-Uzza dari Al-Aziz," yaitu, mereka menamai berhala-berhala besar yang dikenal orang Arab (Al-Lat) dan (Al-Uzza), yang berasal dari nama-nama Allah. Dan atas otoritas Al-A'mash, yaitu Sulaiman bin

,Mihran, imam besar hadits, yurisprudensi, dan tafsir Mereka memasukkan ke dalamnya apa yang bukan dari" mereka," karena aturan mengenai nama-nama Allah adalah bahwa Dia tidak boleh disebut kecuali dengan

,apa yang Dia sebut sendiri, atau apa yang Rasul-Nya semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebut-Nya. Jadi apa yang Tuhan tidak sebut sendiri dan apa yang Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak boleh disebut.

Disebut Tuhan, tetapi orang-orang musyrik menyebut Tuhan dengan apa yang Dia tidak ,sebut sendiri, dan ini dari penghujatan atas nama Tuhan

sebagaimana orang-orang Kristen menyebut Tuhan

.Yang Mahakuasa sebagai Bapak

Ayat mulia ini dan tafsirnya dari Ibnu Abbas dan Al- mash menunjukkan beberapa masalah: Masalah'A pertama: Menjelaskan syafaat yang mubah, yaitu syafaat

:dengan nama dan sifat Allah. Masalah kedua

Menjelaskan syafaat yang haram, yaitu syafaat kepada

Allah dengan perantara

(213/2)Doa adalah doa antara pemohon dan Allah SWT, seolah-

olah ia berkata: "Aku memohon kepadamu demi Nabi- Mu, atau demi kemuliaan Nabi-Mu, atau demi ".kedudukan Nabi-Mu, atau yang serupa

Persoalan ketiga: Termasuk penegasan nama-nama Allah SWT. Persoalan keempat: Semua nama Allah itu indah, sebagaimana Allah berfirman: {Dan bagi Allah- lah nama-nama yang terbaik}, maka tidak ada nama di

:antara semuanya yang tidak indah. Persoalan kelima

.Termasuk larangan menghujat nama-nama Allah SWT Persoalan keenam: Nama-nama Allah

diturunkan secara ilahi, dan tidak boleh menyebutkan di antaranya apa yang tidak ada dalilnya di dalam Kitab Allah atau Sunnah Rasul-Nya (saw), karena ini termasuk penghujatan terhadap nama-nama Allah, sebagaimana Al-A'mash berkata: "Mereka memasukkan di dalamnya ".apa yang bukan dari mereka

(214/2)]:Bab Lima Puluh Dua[

.Bab: Tidak disebutkan: Salam sejahtera bagi Allah * Dalam Shahih, dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Ketika kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa

sallam dalam salat; Kami berkata: Salam sejahtera bagi

Allah dari hamba-hamba-Nya, salam sejahtera bagi si fulan dan si fulan, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian mengatakan: Salam

---- ".sejahtera bagi Allah, karena Allah Maha Damai

Relevansi bab ini adalah Kitab Tauhid: Karena Salam adalah salah satu nama Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, maka tidak disebutkan: "Salam sejahtera

.bagi Allah" karena Dia Maha Damai, Yang Maha Tinggi

Juga: Karena makna "Damai" adalah doa agar orang yang didoakan terhindar dari musibah, Allah SWT jauh dari tertimpa kekurangan,

musibah, atau kemalangan apa pun, maka Dia tidak perlu didoakan kepada-Nya, Yang Maha Tinggi, karena Dia Maha Mandiri dari segala sesuatu dan segala sesuatu membutuhkan-Nya, Yang Maha Tinggi. Sebaliknya, Dialah yang didoakan, dan

Dia, Yang Maha Tinggi, tidak dimintai doa, karena doa hanya untuk makhluk yang membutuhkan, sedangkan Allah SWT, Maha Agung, Maha Mandiri dan tidak membutuhkan apa pun. Maka barangsiapa yang berdoa kepada Allah, maka... Diriwayatkan dari

:Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu bahwa beliau bersabda Dalam beberapa riwayat: "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Jibril dan Mikail." Nabi (saw) bersabda: "Janganlah kalian mengucapkan: 'Salam bagi

,Allah,' karena Allah adalah salam. Akan tetapi katakanlah: 'Segala pujian, shalawat, dan kebaikan hanyalah milik Allah,'" hingga akhir hadis sebagai

:syahadat. Sabda beliau: "Janganlah kalian mengucapkan

Salam bagi Allah,'" merupakan larangan dari beliau'

(saw) terhadap kata ini, dan larangan tersebut menyiratkan larangan. Kemudian beliau (saw)

:menjelaskan alasan larangan ini, dengan mengatakan

"Sebab Allah adalah salam," yang berarti bahwa "salam"

,adalah salah satu nama Allah, Yang Maha Tinggi sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dialah Allah, yang tiada Tuhan selain Dia.} {Maha Raja, Maha Suci, Maha "Damai, Maha Beriman, Maha Pelindung.} "Salam

adalah salah satu nama-Nya, Maha Suci Dia, dan artinya

adalah: Yang Maha Terbebas dari segala cela, cacat, dan kekurangan. Maka Allah, kemuliaan bagi-Nya, bebas dari malapetaka, cacat, dan kekurangan demi diri-Nya sendiri, kemuliaan bagi-Nya, dan bukan karena ada

,seorang pun yang dapat menyelamatkan-Nya

.melainkan karena Dia adalah Allah yang menyelamatkan

(215/2).Dia aman dalam diri-Nya, segala puji bagi-Nya

Juga: "As-Salam" adalah Dzat yang memohonkan keselamatan, sebagaimana ketika Nabi (saw)

,menyelesaikan salat sebelum menghadap para sahabat beliau akan memohon ampunan Allah tiga kali sambil

,menghadap kiblat, lalu beliau akan berkata: "Ya Allah

.Engkau adalah As-Salam, dan dari-Mulah keselamatan Maha Suci Engkau, wahai Pemilik Keagungan dan Kehormatan." "Dan dari-Mulah As-Salam" berarti Engkaulah yang memberikan

keselamatan kepada hamba-hamba-Mu, dan Engkaulah Dzat yang

memohonkan keselamatan, artinya para hamba ,memohon kepada-Mu agar mereka aman dari musibah kekurangan, dan kemalangan. "As-Salam" adalah salah satu nama Allah dan memiliki dua makna, sebagaimana telah disebutkan para ulama: Makna pertama: Dzat yang

:terbebas dari kekurangan dan kesalahan. Makna kedua

:Dzat yang penuh kedamaian kepada sesama, artinya

Dzat yang penuh kedamaian dalam diri-Nya, Dzat yang

.penuh kedamaian kepada sesama, segala puji bagi-Nya

:Maka ketika orang yang memberi salam mengucapkan As-Salam, rahmat Allah dan berkah-Nya," itu berarti ia" mengucapkan: Aku berdoa agar engkau selamat dari

:Allah. Maha Suci Dia, atau (salam bagimu), artinya

Nama Allah besertamu, artinya: Allah melindungimu

.dari apa yang kau benci

:Hadits ini memiliki beberapa masalah: Masalah pertama

Tidak diucapkan, "Salam bagi Allah" oleh hamba-

,hamba-Nya, karena ini berarti permohonan, dan Allah Yang Maha Tinggi, tidak boleh dimohon. Masalah kedua: Hadits tersebut menjelaskan hikmah di balik larangan mengucapkan, "Salam bagi Allah," karena Allah, Yang Maha Tinggi, adalah damai, artinya: Jika Dia damai, maka tidak perlu memberi salam kepada- Nya. Persoalan ketiga: Barangsiapa yang melarang sesuatu, jelaskan alasan pelarangannya, karena ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarangnya dengan bersabda, "Janganlah kalian mengucapkan, 'Semoga Allah merahmatinya,'" beliau menjelaskan makna pelarangannya, dengan bersabda, "Sesungguhnya Allah Maha Pengasih." Di dalamnya terdapat: penjelasan

tentang hukum dan alasannya, karena hal ini lebih kokoh

.di benak pendengar dan lebih mudah dipatuhi Persoalan keempat: Hadits ini menjadi dalil bahwa barangsiapa yang melarang sesuatu, dan karena alasan

...ini

(216/2) Sesuatu memiliki alternatif yang sah, sehingga dapat

,digantikan. Ketika Nabi (saw) melarang bentuk ini beliau menggunakan bentuk yang tepat, dengan mengatakan: "Ucapkan: 'Salam,'" dll. Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang melarang sesuatu dan memiliki alternatif yang sah harus

mengatakannya, dan orang tersebut tidak boleh dibiarkan tanpa mengetahui apa

.yang harus dilakukan

Masalah Kelima: Hadits tersebut merupakan bukti bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, diberi salam tetapi tidak diberi salam, karena salam adalah cara untuk memuliakan-Nya dan salam adalah permohonan

kepada-Nya, dan Allah, Yang Maha Tinggi, dimuliakan

tetapi tidak dimintai. Masalah Keenam: Hadits tersebut

.merupakan bukti perbedaan antara salam dan salam Salam diucapkan dalam kaitannya dengan Allah, Yang Maha Tinggi, sementara salam tidak diucapkan dalam kaitannya dengan Allah. Kita telah mempelajari perbedaannya: salam adalah cara untuk memuliakan Allah, dan Allah layak untuk dimuliakan, sementara

salam adalah permohonan, dan Allah tidak

.membutuhkan permohonan

(217/2)]:Bab Lima Puluh Tiga[

Bab tentang berdoa: Ya Allah, ampunilah aku jika

* Engkau berkehendak. Dalam Shahih, atas otoritas Abu Hurairah, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Janganlah seorang pun dari kalian mengatakan: Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau berkehendak.” Ya Allah, kasihanilah aku jika

Engkau berkehendak. Hendaklah dia bertekad dalam permohonannya; Bab ini jenisnya sama dengan yang sebelumnya, karena orang yang berdoa kepada Allah SWT harus bertekad dalam permohonannya dan tidak membuatnya bersyarat pada kehendak Allah, karena jika dia membuatnya bersyarat pada kehendak Allah, ini mencakup dua hal pertama: Ini menunjukkan kemalasannya dalam

meminta kepada Allah SWT untuk memohon, seolah-olah dia independen dari Allah. Dia berkata: Jika sesuatu terjadi, jika tidak, itu tidak perlu, jadi seolah-olah dia malas dalam permohonannya, dan seolah-olah dia independen dari Allah SWT. Tidak diragukan lagi

bahwa seorang hamba membutuhkan Allah SWT dalam

segala kondisinya, karena ia membutuhkan Allah, dan ia tidak memperhatikan sebab dan kemungkinan yang

dimilikinya, karena kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat lenyap dalam sekejap. Ia tidak memperhatikannya dan tidak bersandar padanya. Ia membutuhkan Allah, siapa pun dia, bahkan jika ia termasuk orang-orang yang paling kaya, anak-anak, dan harta, ia membutuhkan Allah untuk menjaga nikmat ini

,baginya dan memberinya manfaat dengannya, jika tidak maka nikmat itu akan lenyap secepat mungkin. Inilah maknanya. Perkara kedua:

Seolah-olah ia melihat bahwa Allah SWT dapat mengabulkan permohonan meskipun ia enggan, maka "jika engkau berkehendak" berarti: Aku tidak berkewajiban kepadamu, aku khawatir itu akan

,menyulitkanmu, tetapi jika engkau berkehendak ampunilah aku dan kasihanilah aku. Hal ini tidak pantas bagi Allah SWT, karena merupakan suatu kekurangan

,pada-Nya. Allah, Yang Mahakuasa, tidak dapat dipaksa dan makna ini didasarkan pada sabda Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya: "Karena Allah tidak dapat dipaksa."

"Dalam Sahih" yang berarti: dalam "Sahih Al-Bukhari dan Muslim." "Atas otoritas Abu Hurairah bahwa Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, bersabda: "Janganlah seorang pun dari kalian mengatakan: Ya Allah, ampuni aku jika Engkau menghendaki, ya Allah, kasihanilah aku jika Engkau menghendaki, dan biarkan dia bertekad dalam ,permintaannya, karena Allah tidak dapat dipaksa." Nabi

,semoga doa dan kedamaian Allah besertanya :menjelaskan larangan ini dengan dua hal: Hal pertama Bahwa ini menunjukkan Penanya lesu, dan apa yang dituntut dari penanya adalah tekad: "Dan biarkan dia

bertekad dalam masalah ini." Hal kedua: Ini memberi

kesan bahwa penanya takut bahwa Allah akan
.melakukan ini sementara dia enggan
melakukannya

(218/2), Dan untuk Muslim: "Hendaklah keinginan
itu besar

karena tidak ada yang diberikan Allah yang
terlalu besar

".bagi-Nya

Bab tentang sopan santun, karena Allah, Yang —
Mahakuasa, tidak dipaksa. Dia melakukan apa
yang Dia kehendaki dan pilih, maha suci-Nya.
Tidak ada yang memaksa-Nya atau dipengaruhi
oleh-Nya, atau bahwa Dia sedang merayu
seseorang, atau takut kepada siapa pun. Dan
dalam sebuah narasi oleh Muslim: "Dan
hendaklah dia memperbesar keinginan" seperti:
"Dan

:hendaklah dia bertekad dalam meminta" yang
berarti

bersikeras memohon kepada Allah. "Karena tidak
ada yang Dia berikan terlalu besar bagi Allah."
Dia, maha

suci-Nya, memberikan apa pun yang Dia
kehendaki, apa yang tidak seorang pun tahu
kecuali Dia, tanpa batas

atau perhitungan, dan harta-Nya, maha suci-Nya,
tidak pernah habis, tidak seperti ciptaan, karena
Dia mungkin memberi hadiah, tetapi hadiah ini
berat baginya dan merampas uangnya. Dia
mungkin membutuhkan dan

.tidak memiliki apa-apa

Adapun Allah, maha suci-Nya, Dia kaya, dan tidak ada yang Dia berikan terlalu besar bagi-Nya. Oleh karena itu, Dia memberikan Surga, yang merupakan tujuan

akhir dari permintaan, dan Dia memberikan dunia ini

dan akhirat, maha suci-Nya, Yang Maha Tinggi. Dia memberi tanpa perhitungan, dan perbendaharaan-Nya tidak pernah habis, seperti dalam hadits qudsi: "Wahai hamba-Ku, jika yang pertama dari kalian dan yang terakhir dari kalian, manusia dan jin kalian, berdiri di satu tempat dan meminta kepada-Ku, dan Aku memberikan masing-masing dari mereka apa yang ia minta kepada-Ku. Itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku, tidak lebih dari jarum yang mengurangi lautan

jika dimasukkan ke dalamnya. Yang demikian itu karena

Aku Maha Dermawan, Luhur, dan Mulia. Pemberian-

.Ku adalah ucapan, dan hukuman-Ku adalah ucapan Aku melakukan apa yang Aku kehendaki." Ini adalah cara-Nya, maha suci-Nya. Hadits ini menunjukkan beberapa masalah: Masalah pertama: Larangan mengatakan, "Ya Tuhan, ampuni aku jika Engkau berkenan, ya Tuhan, kasihanilah aku jika Engkau berkenan." Larangan itu demi larangan. Persoalan kedua: Memperjelas dalil larangan, yaitu bahwa Allah Subhanahu Wa

Ta'ala tidak dipaksa, sehingga perlu diucapkan, "Jika Engkau berkehendak." Tidak ada yang terlalu besar bagi-Nya, meskipun banyak, karena hal ini

.tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah Perbendaharaan-Nya penuh dan tidak berkurang dengan banyaknya pengeluaran. Segala sesuatu di dunia dan akhirat adalah dari kemurahan-Nya Subhanahu Wa Ta'ala, dan meskipun demikian, perbendaharaan-Nya

Subhanahu Wa Ta'ala tidak berkurang: {Dan kepunyaan

{.Allah segala sesuatu, dan Dia Maha Bijaksana

{Perbendaharaan langit dan bumi}, segala sesuatu di

dunia dan segala sesuatu di akhirat dan segala sesuatu di langit dan segala sesuatu di bumi yang baik dan penuh berkah adalah dari perbendaharaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Persoalan ketiga: Hadits tersebut merupakan bukti kesempurnaan kekayaan-Nya Subhanahu Wa Ta'ala, dan bahwa perbendaharaan-Nya tidak dengan

melimpahnya infak dan pemberian kepada orang-orang

yang meminta. Pernahkah kamu perhatikan apa yang telah Dia infakkan sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Dia tidak mengurangi apa yang ada di tangan

,kanan-Nya, Yang Maha Tinggi lagi Maha Tinggi

sebagaimana dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa

sallam

(219/2)]:Bab Lima Puluh Empat[

Bab: Janganlah seseorang mengatakan: Hambaku dan *

,hambaku. Dalam Shahih, berdasarkan Abu Hurairah

:bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

:Janganlah seorang pun di antara kalian mengatakan“

.Beri makan Tuhanmu, atau basuhlah Tuhanmu

---- “.Hendaklah ia mengatakan: Tuanku dan Tuhanku Penulis, semoga Allah merahmatinya, memasukkan bab ini seperti bab sebelumnya, untuk menghormati nama- nama dan sifat-sifat Allah, dan untuk menghalangi jalan menuju kemusyrikan dan untuk melindungi aspek tauhid. Hal ini dilakukan dengan menghindari kata-kata

,ambigu yang dapat diartikan sebagai kemusyrikan

.meskipun pembicara tidak bermaksud demikian

Namun, ia menghindari hal itu untuk menghalangi

.pintu dari asalnya. Inilah makna yang dimaksudkan Contoh serupa telah mendahuluinya dalam buku ini mengenai Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, melindungi tauhid dan menghalangi jalan menuju kemusyrikan, dan ini adalah salah

satunya. Dan dari itu: Janganlah tuan dan pemilik berkata kepada budaknya: Budak laki-laki dan perempuanku. Karena para hamba adalah hamba Allah SWT, Yang Maha Tinggi berfirman: {Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi melainkan datang kepada

Yang Maha Pengasih sebagai hamba (93)}, maka tidak ada hamba siapa pun kecuali Allah SWT, maka

,pengabdian dan ibadah hanya khusus untuk Allah SWT sedangkan bagi makhluk, sebagian dari mereka bukanlah hamba bagi sebagian yang lain, maka semua

hamba adalah hamba Allah, baik yang beriman maupun

,yang tidak beriman. Inilah ibadah yang umum sedangkan ibadah yang khusus, khusus bagi orang-orang mukmin: {Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah}, {Mereka yang Mereka mendengarkan perkataan dan mengikuti yang} terbaik darinya.} {Hai hamba-Ku, tidak ada kekhawatiran atas kamu pada hari ini, dan kamu tidak akan bersedih hati (68)} Ini adalah ibadah khusus bagi orang-orang mukmin, dan ini adalah ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dan kembali kepada-Nya, dan balasannya adalah Surga. Jadi ibadah

khusus bagi Allah. Sabdanya: "Umatku": Kata "umat" juga

:berarti seorang budak perempuan, jadi tidak dikatakan

:Ini adalah budak perempuan si fulan, tetapi dikatakan

Ini adalah budak perempuan Allah. Ini adalah tanda

.penghormatan terhadap tauhid dan kehadiran Tuhan

.Beginilah cara penulis menyimpulkan terjemahannya Sabdanya: "Dalam Sahih" artinya: dua Sahih: Sahih al- Bukhari dan Sahih Muslim. "Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

Janganlah seorang pun di antara kalian mengatakan!' Ini'

adalah larangan dari Rasulullah, semoga Allah

.memberkatinya dan memberinya kedamaian

(220/2)Janganlah mengatakan: Budakku atau budakku

perempuan. Dan hendaklah dia mengatakan: "Anak laki-

".lakiku, anak perempuanku, dan budakku

.Beri makan Tuhanmu" berarti: beri Dia makanan" — Berwudhulah untuk Tuhanmu"

berarti: bawakan dia air"

.untuk wudhu, atau bantulah dia dengan wudhu

Kemudian Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan ungkapan yang

:dikatakan seorang budak kepada tuannya, yaitu Tuanku dan tuanku,” sebagaimana beliau menjelaskan“

ungkapan yang dikatakan seorang pemilik kepada budaknya, yaitu: “Anak laki-lakiku, anak perempuanku dan budakku,” karena ungkapan-ungkapan ini tidak tercela, jadi mereka adalah alternatif dari ungkapan yang

:tercela. Hadits ini menunjukkan beberapa masalah

Masalah pertama: Ini berisi apa yang penulis terjemahkan, yaitu tidak diperbolehkannya mengatakan Budakku” dan “Budakku perempuan,” karena ini secara“

:eksplisit dinyatakan dalam hadits: “Jangan katakan

”.Budakku dan budakku perempuan

Persoalan kedua: Mengandung makna: bahwa ungkapan

Tuhan” hanya digunakan untuk Allah, karena Dia“

adalah Tuhan, Maha Suci Dia, yang memiliki kekuasaan atas hamba-hamba-Nya: {Sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu}, {Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan manusia (1)}, dan dengan demikian kata (Tuhan) tidak digunakan

dalam Al-Qur'an kecuali untuk Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, sehingga tidak boleh menggunakannya untuk yang lain, bahkan jika pembicara tidak menghendaki maknanya dan hanya menghendaki kepemilikan dan perbudakan, tetapi demi menghalangi sarana - sebagaimana disebutkan sebelumnya - tetapi jika kata Tuhan dibatasi, maka boleh menggunakannya untuk makhluk ciptaan, seperti pemilik rumah, dan sebagaimana firman-Nya yang

.Mahakuasa: {Ingatkanlah aku kepada Tuhanmu}
Persoalan ketiga: Berisi: kaidah yang masyhur, yaitu

,menghalangi sarana yang mengarah kepada yang haram setiap sarana dan metode yang mengarah kepada yang

,haram adalah haram, dan ini merupakan kaidah agung

yang disebut oleh para ulama kaidah fiqih: "Kaidah menghalangi" Persoalan keempat: Dalam hadits: Dalil bahwa barangsiapa yang mengharamkan sesuatu dan

memiliki alternatif yang sah, maka ia harus membawa

alternatif tersebut, karena ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melarang ",mengatakan: "Hambaku" dan "Hamba perempuanku beliau bersabda: "Hendaklah ia mengatakan: Anak laki- ".lakiku,

anak perempuanku, dan hamba perempuanku Ini adalah alternatif yang sah yang tidak ada keberatannya. Jadi jika ada alternatif yang menggantikan hal yang haram ini, maka alternatif yang tidak ada keberatannya diajukan, sebanyak mungkin. Contoh serupa telah disebutkan sebelumnya, dan contoh-contoh ini diulang dalam bab-bab sebelumnya. Persoalan "kelima: Dalam hadits: Dalil kebolehan frasa "Tuanku

...dan "Tuanku" berkaitan dengan (221/2) Bagi makhluk, karena keduanya dapat memiliki makna

yang tidak dapat dibantah. Jadi, jika kata tersebut memiliki makna yang tidak dapat dibantah, maka tidak ada yang salah dengannya, karena tuan dimaksudkan

.sebagai pemimpin

.Dan pemilik disebut (tuan), dan suami disebut (tuan) Dan tuan dimaksudkan sebagai pemersatu, dan dimaksudkan sebagai penopang, dan dimaksudkan

.sebagai yang dicintai, dan dimaksudkan sebagai pemilik

.Semua ini disebut (tuan)

(222/2)

]:Bab Lima Puluh Lima[

Bab: Barangsiapa yang meminta dengan nama Allah *

tidak akan ditolak. Dari

Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu, yang berkata:
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Barangsiapa yang

.meminta dengan nama Allah, berikanlah
kepadanya Barangsiapa yang berlindung kepada
Allah, berikanlah kepadanya perlindungan.

Barangsiapa yang mengundangmu, kabulkanlah.

Barangsiapa yang

.berbuat baik kepadamu, berikanlah pahala
kepadanya

Jika kamu tidak menemukan sesuatu untuk
membalasnya, maka teruslah berdoa untuknya
sampai kamu merasa telah memberinya pahala.”

(HR. Abu

.Daud dan al-Nasa'i dengan sanad yang shahih

Syekh rahimahullah bersabda: “Bab:

‘Barangsiapa yang —

’”, meminta dengan nama Allah, tidak akan ditolak
karena ini menunjukkan keagungan Allah, Yang
Maha Tinggi, dan termasuk dari kesempurnaan
tauhid. Akan tetapi, jika penanya ditolak oleh
Allah, maka hal ini merupakan penghinaan
terhadap Allah Yang Maha

.Tinggi, dan menolaknya merupakan cacat tauhid

,Meminta kepada Allah adalah diperbolehkan
sebagaimana Allah Yang Maha Tinggi berfirman:

{Dan bertakwalah kepada Allah, yang atas nama-
Nya kamu saling meminta}. Arti dari {yang atas
nama-Nya kamu saling meminta} adalah: saling
meminta dengan nama Allah. Dalam hadis ini:

"Barangsiapa yang meminta dengan nama Allah,
berikanlah kepadanya," yang
.menunjukkan kebolehan meminta dengan nama
Allah
Akan tetapi, barangsiapa yang diminta oleh Allah,
tidak

diperbolehkan baginya untuk menolak penanya
karena

,takut kepada Allah Yang Maha Tinggi.
Ucapannya semoga Allah dan saw,: "Barangsiapa
yang meminta dengan nama Allah," seolah-olah
dia berkata: Aku

:meminta kepadamu dengan nama Allah, dan ini
berarti

,bersumpah dengan nama Allah Yang Maha
Kuasa seolah-olah dia berkata: Demi Allah..."

Memberiku hal ini, karena huruf ba' adalah huruf
ba' dari sumpah. Jadi jika dia berkata: "Aku
meminta kepadamu dengan nama Allah," artinya:
"Aku bersumpah kepadamu dengan

nama Allah, akan memberiku ini dan itu."

"Berikan padanya." Ini adalah perintah dari Nabi,
semoga Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian, untuk memberi kepada siapa pun
yang meminta atas nama Allah, dan maknanya
yang tampak adalah bahwa hal itu wajib. Namun,
ada detailnya. Jika seseorang meminta atas nama
Allah sesuatu yang menjadi haknya, seperti
seseorang yang meminta dari kas negara, maka
setiap Muslim memiliki hak atas kas negara

tersebut. Jadi, jika ia meminta atas nama Allah, maka wajib memberinya sesuatu. Demikian pula, jika seseorang yang membutuhkan meminta sesuatu kepada Anda dalam bentuk makanan, pakaian, atau sesuatu yang lain karena kebutuhan, dan Anda memiliki sesuatu yang lebih dari kebutuhan Anda, maka wajib bagi Anda untuk memberinya untuk memenuhi kebutuhannya. Jika Anda tidak memberinya, maka Anda telah bermaksiat kepada Allah. Disebutkan dalam hadis yang mendahului kisah orang buta, orang botak, dan orang kusta: Allah murka kepada orang-orang yang diminta dalam keadaan

membutuhkan dan tidak memberikannya. Jadi, jika

seseorang yang membutuhkan dan dalam kesulitan meminta sesuatu yang lebih dari apa yang diminta orang tersebut, maka harus diberikan kepadanya. Jika dia tidak memberikannya, maka dia telah melanggar perintah

.Tuhan

(223/2) Sekalipun terpaksa, ia berhak mengambil dari harta

.orang lain apa pun yang memenuhi kebutuhannya

,Namun, jika ia meminta sesuatu yang bukan haknya

,dan ia tidak sedang membutuhkan atau berkekurangan maka dianjurkan bagi yang diminta untuk memberikannya. Jika ia tidak memberikannya dalam kasus terakhir ini, maka ia melakukan sesuatu yang makruh, dan jika ia memberikannya, maka ia melakukan

.sesuatu yang dianjurkan

Dan barangsiapa yang berlindung kepada Allah, maka" berikanlah perlindungan kepadanya."

Berlindung berarti

.berlindung, yaitu: berlindung

Maka barangsiapa yang berlindung kepada Allah dari kemusyrikan, maka wajib bagimu untuk memberikan perlindungan kepadanya, dan tidak halal bagimu untuk tidak memberikan perlindungan kepadanya. "Dan barangsiapa yang mengundangmu" berarti: mengajakmu untuk menghadiri suatu acara bersamanya; Jika ia mengundangmu ke suatu jamuan, maka engkau wajib memenuhinya, kecuali ada udzur, karena ini adalah hak

persaudaraan. Makna hadis yang tampak bersifat umum

untuk setiap undangan, tetapi para ulama berpendapat bahwa memenuhi undangan hanya khusus untuk

jamuan pernikahan. Adapun jamuan lainnya, dianjurkan

,untuk menghadirinya. Adapun jamuan pernikahan wajib untuk menghadirinya, karena

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Makanan yang paling buruk' adalah makanan jamuan; orang kaya diundang dan :orang miskin dihalangi." Dan beliau bersabda Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka ia" telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya." Dalilnya adalah perkataan beliau: "bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya," yang menunjukkan kewajiban menghadiri ,jamuan pernikahan. Jika ia tidak hadir tanpa udzur maka ia berdosa. Namun, jika ada udzur, seperti adanya makruh dalam jamuan dan ia tidak mampu menghilangkan makruh tersebut, maka ia tidak boleh hadir, karena hal ini merupakan penghalang untuk memenuhi undangan. Jika ia mampu menghilangkannya, maka ia wajib hadir, bahkan orang yang berpuasa pun wajib hadir. Namun, jika puasanya wajib, maka ia harus berdoa dan pergi. Jika puasanya sunnah, maka ia memiliki pilihan antara berbuka dan makan atau berdoa dan pergi. "Dan barangsiapa berbuat baik kepadamu, maka balaslah" artinya: barangsiapa berbuat baik kepadamu dengan uang, tindakan, atau perkataan. Kebaikan adalah lawan dari keburukan, dan :yang dimaksud di sini adalah kebaikan, artinya ,barangsiapa berbuat baik kepadamu dalam bentuk uang status, kata-kata baik, atau hal lainnya, maka semua itu

,adalah kebaikan, maka engkau harus membalasnya

artinya: berbuat baiklah kepadanya sebagaimana ia berbuat baik kepadamu, dan balaslah kebbaikannya

,dengan kebaikan. Ini dari aspek timbal balik di satu sisi

dan juga di dalamnya terdapat pemutusan kebaikan di sisi lain, karena jika engkau tidak membalasnya, ia akan tetap berbuat baik kepadamu, dan engkau akan merasa

.diperbudak olehnya

(224/2)Meskipun orang yang berbuat baik itu kafir, hendaknya

kamu memberinya pahala atas kebbaikannya, karena ini merupakan akhlak yang mulia, cara untuk mengakhiri kebaikan, dan cara untuk membalas kebaikan dengan kebaikan: {Apakah balasan untuk kebaikan]apa pun[

:selain kebaikan? (60)} Dan Yang Maha Tinggi berfirman

Allah tidak melarang kamu dari orang-orang yang} tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari rumah-rumahmu - dari bersikap

.baik terhadap mereka dan berlaku adil terhadap mereka

Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (8)}. Ini mengenai orang kafir yang berbuat baik

.kepada Muslim, maka Muslim memberinya pahala

Bahkan, ditegaskan bahwa adalah hak Muslim untuk memberi pahala kepada orang kafir atas perbuatannya sehingga ia mengakhiri kebbaikannya kepadanya, dan tidak ada perbudakan darinya. Bagi orang kafir, karena .ini termasuk dalam kategori seruan kepada Allah SWT

Jika orang-orang kafir melihat akhlak yang baik dan

mulia ini di antara kaum Muslim, ini akan menjadi

.alasan bagi mereka untuk masuk Islam

Tetapi jika kamu tidak menemukan sesuatu untuk“

membalasnya, maka doakanlah dia,” artinya: doakanlah

.kesejahteraan, kemudahan, dan kesuksesannya

:Sampai kamu melihat" dengan damma pada ta', artinya" kamu berpikir, dan fatha diperbolehkan, artinya: kamu belajar. Ini menunjukkan bahwa orang yang berbuat

baik akan dibalas atas perbuatan baiknya, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Hadits ini mengandung beberapa hal penting: Hal pertama: Hadits ini

,mengandung apa yang diterjemahkan oleh penulis

,yaitu: Barangsiapa yang meminta dengan nama Allah

:maka ia tidak akan ditolak, sebagaimana sabdanya Barangsiapa yang meminta kepadamu dengan nama" Allah, maka berikanlah kepadanya," karena di dalamnya terdapat rasa hormat kepada Allah SWT, yang dari-Nya ia meminta, dan dengan menolaknya terdapat penghinaan terhadap Allah SWT dan kekurangan dalam tauhid, dan dengan memberinya terdapat rasa hormat

.terhadap hak Allah SWT, dan penyempurnaan tauhid Masalah kedua: Ini berisi kewajiban untuk melindungi orang yang mencari perlindungan kepada Tuhan dan tidak menyentuhnya dengan bahaya, karena ini akan menjadi agresi terhadap orang yang mencari perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan itu adalah dari kekurangan dalam tauhid, dan dalam melindunginya ada kesempurnaan tauhid. Masalah ketiga: Ini berisi kewajiban untuk menjawab Seorang

Muslim harus berdoa untuk saudara Muslimnya, karena

ini memperbaiki hati, memperkuat cinta, dan .menghilangkan kerenggangan di antara saudara Namun, jika doa itu tidak dijawab, ini menyebabkan

,yang sebaliknya, itu menyebabkan kerenggangan .kebencian, dan keterasingan di antara orang-orang Masalah keempat: Hadits memberikan

bukti kewajiban untuk memberi pahala kepada orang yang melakukan perbuatan baik dengan sesuatu yang mirip dengan perbuatan baiknya, jika memungkinkan. Jika ini tidak memungkinkan, maka dia harus memberinya pahala

:dengan mendoakan kesejahteraan. Masalah kelima

Hadits melarang tidak memberi pahala kepada orang yang melakukan perbuatan baik, karena ini adalah salah satu karakteristik orang yang kikir yang tidak pantas

.bagi seorang Muslim

(225/2)]:Bab Lima Puluh Enam[

Bab: Tidak ada yang diminta atas nama Allah kecuali *

surga. Bab ini dimasukkan oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, dalam Kitab Tauhid, karena mengagungkan sifat-sifat Allah SWT merupakan bagian dari mengagungkan Allah SWT, dan mengagungkan

sifat-sifat tersebut merupakan bagian dari tauhid, karena

hal itu merupakan pengagungan Allah SWT. Adapun tidak mengagungkan sifat-sifat tersebut, maka itu merupakan kekurangan tauhid, karena itu merupakan

kekurangan pada Allah SWT. "Wajah Allah" adalah salah

satu sifat-Nya, Yang Mahakuasa, Maha Agung, dan dalilnya telah berulang kali dibuktikan dalam

Kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para

:ulama Sunnah dan Umat telah sepakat tentang hal itu

Allah SWT berfirman: {Segala sesuatu yang ada di atasnya akan binasa (26) tetapi Wajah Tuhanmu, Pemilik Keagungan dan Kehormatan, akan tetap (27)} Maka Dia menciptakan untuk-Nya sebuah wajah dan menggambarkannya dengan keagungan dan

.menggambarkannya dengan kemuliaan

Demikian pula, Yang Maha Tinggi berfirman: {Segala sesuatu akan binasa kecuali Wajah-Nya. Bagi-Nya semua penghakiman, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.} Maka firman-Nya: {Segala sesuatu akan

,binasa kecuali Wajah-Nya} adalah seperti firman-Nya

Yang Maha Tinggi: {Dan Wajah Tuhanmu, Pemilik

.{Keagungan dan Kehormatan, akan kekal (27)}

Dan Sunnah: Ini berisi banyak hadits yang membuktikan Wajah Allah SWT, seperti hadits yang dikutip oleh penulis: "Tidak seorang pun boleh meminta apa pun

:selain Surga di hadapan Wajah Allah," dan seperti hadits

Aku berlandung dengan cahaya Wajah-Mu yang dengannya kegelapan diterangi, dan dengannya urusan dunia dan akhirat diperbaiki." Dan hadits-

hadits semacam itu dalam hal ini banyak, disebutkan oleh para ulama Sunnah dan penulis keyakinan, yang mengutip ayat-ayat dan hadits, seperti buku "Al-Tawhid" oleh ,Ibnu Khuzaymah dan "Kitab Al-Sunnah" oleh Al-Ajurri

dan buku "Al-Sunnah" oleh Ibnu Abi Asim, dan buku-

buku lain yang disusun tentang tauhid, semuanya menyebutkan teks-teks yang menunjukkan sifat-sifat

,Allah SWT, sifat-sifat penting seperti Wajah dan tangan

dan sifat-sifat aktual seperti kenaikan dan penurunan ke langit terendah, dan sifat-sifat tindakan lainnya. Wajah adalah salah satu sifat penting dan itu adalah yang

,terbesar dari semuanya, tetapi dengan pengetahuan

kepastian dan keyakinan bahwa Sifat-sifat Allah tidak seperti sifat-sifat ciptaan-Nya. Tuhan memiliki wajah dan ciptaan memiliki wajah. Tuhan memiliki dua tangan dan ciptaan memiliki dua tangan. Tuhan Yang Mahakuasa memiliki pendengaran dan penglihatan, dan ciptaan memiliki pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi, sifat-sifat Allah SWT sesuai dengan-Nya dan kebesaran-Nya, dan sifat-sifat makhluk sesuai dengan mereka dan ciptaan mereka. Sifat-sifat makhluk tidak

:seperti sifat-sifat Sang Pencipta Yang Mahakuasa

{.Tidak ada yang serupa dengan-Nya}

(226/2):Dari Jabir, yang berkata: Rasulullah saw., bersabda

”Tidak ada yang diminta atas nama Allah kecuali surga“

.(HR. Abu Dawud)

{Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat},

{Apakah kamu mengetahui ada yang setara dengan-Nya?}, {Maka janganlah kamu membuat tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui}, {Dan tidak ada sesuatu pun yang

setara dengan-Nya (4)}, semua ini meniadakan persamaan dan kemiripan antara sifat-sifat Sang Pencipta dan sifat-sifat makhluk, sehingga tidak ada kemiripan, meskipun keduanya memiliki makna yang sama, karena keduanya tidak memiliki kualitas dan kebenaran yang sama. Dan barangsiapa yang mempersamakan Allah dengan makhluk-Nya, maka ia telah kafir, dan barangsiapa yang mengingkari apa yang Allah gambarkan tentang Diri-Nya, maka ia telah kafir

sebagaimana Nu'aym bin Hammad - Syekh Al-Bukhari dan ulama Salaf lainnya berkata: Barangsiapa yang - mempersamakan Allah dengan ciptaan-Nya, maka ia telah kafir, karena Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha

.Agung, berfirman: {Tidak ada yang serupa dengan-Nya

{Satu hal} dan barangsiapa yang mengingkari apa yang

,Allah gambarkan tentang Diri-Nya, maka ia telah kafir karena Allah SWT berfirman: {Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat} dan Dia berfirman: {Dan

,Wajah Tuhanmu, Pemilik Keagungan dan Kehormatan

akan kekal (27)}, maka Dia telah membenarkan Wajah

itu untuk-Nya. Maka barangsiapa yang mengingkari apa yang telah Allah tetapkan untuk Diri-Nya, maka ia telah berdusta kepada Allah, dan ia telah kafir kepada Allah

,SWT, karena iman adalah percaya kepada Allah SWT

,para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya hari akhir, dan takdir yang baik dan yang buruk. Dan di antara keimanan kepada Allah adalah: keimanan kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya, Maha Suci Dia, Yang

.Maha Tinggi, dengan cara yang sesuai untuk-Nya

Allah, Yang Mahakuasa, memiliki wajah, sebagaimana

telah Dia tetapkan bagi diri-Nya, tetapi tidak menyerupai wajah ciptaan, dan pikiran buruk ini tidak terlintas dalam benak orang beriman—atau

dalam pikiran orang beriman—yaitu kemiripan antara Allah dan ciptaan-Nya. Barangsiapa yang memiliki pikiran ini dalam benaknya, maka ia memiliki keimanan yang kurang. Jika ia mengingkari apa yang telah Allah

.gambarkan tentang Diri-Nya, maka ia tidak beriman

,Kita memohon kepada Allah kesehatan. Oleh karena itu mereka berkata: Orang yang menyamakan Allah dengan ciptaan-Nya menyembah berhala, orang yang mengingkari Allah menyembah ketiadaan, dan orang yang beriman kepada tauhid menyembah Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kekal. Pernyataan beliau, semoga Allah dan saw: "Janganlah seseorang meminta dengan

,wajah Allah" membuktikan bahwa Allah memiliki wajah tetapi wajah ini Maha Agung dan Maha Agung, dan seseorang tidak boleh meminta dengan wajah-Nya hal-hal yang remeh seperti kesenangan dan hawa nafsu duniawi. Sebaliknya, hendaknya seseorang memohon

,sesuatu yang agung yang sesuai dengan kebesaran-Nya

yaitu Surga, karena Surga adalah cita-cita terbesar dan tujuan akhir dari cita-cita. Surga adalah sesuatu yang agung, atau sesuatu yang mengantarkan ke Surga melalui amal saleh. Dalam hadis: "Aku memohon

kepada-Mu surga dan apa pun yang dapat mendekatkan seseorang kepadanya, dan aku

berlindung kepada-Mu dari api neraka dan apa pun yang dapat mendekatkan ".seseorang kepadanya

(227/2)Maka, tidak ada yang boleh diminta atas nama Allah

kecuali surga, karena surga terlalu agung baginya

.untuk dimintai sesuatu yang remeh

,Segala sesuatu yang kurang dari surga adalah remeh kecuali amal saleh yang mengantarkan ke surga, yang dalam hal ini harus diminta atas nama Allah. Ada dua masalah dalam hadits ini: Masalah pertama: Ia menegaskan Wajah Allah, Yang Maha Tinggi. Masalah kedua: Ia melarang meminta hal-hal yang remeh atas nama Allah, Yang Maha Kuasa, dan segala sesuatu selain surga adalah remeh, sehingga tidak boleh diminta atas nama Allah, Yang Maha Kuasa. Tetap saja, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dalam rantai narasinya adalah Sulaiman bin Mu'adz, yang lemah, jadi ini adalah hadits yang lemah, jadi bagaimana penulis

,memasukkannya di sini? Kami katakan: Pengarang

semoga Allah merahmatinya, dalam buku ini

,mengemukakan dalil-dalil dari hadits-hadits shahih

hadits-hadits yang baik, maupun hadits-hadits yang dhaif yang disertai dalil-dalil yang

menguatkan, dan hadits ini mengandung dalil-dalil yang membuktikan

.Wajah Allah Ta'ala, dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

(228/2)]:Bab Lima Puluh Tujuh[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang Hukum:
"Bab *

:tentang apa yang dikatakan tentang Hukum"
Hukum

sebuah huruf, yang oleh para ahli tata bahasa disebut

.partikel ketidakmungkinan karena ketidakmungkinan Misalnya, Anda berkata: Jika Zaid datang, aku akan menghormatimu. Jika kamu menaatiku, aku akan menghormatimu. Menghormati tidak mungkin karena ketidakmungkinan datang atau ketidakmungkinan ketaatan. Adapun masuknya (al-) di atasnya, itu bukan untuk tujuan definisi, karena hurufnya tidak pasti, dan ,definisinya adalah salah satu karakteristik kata benda

jadi (al-) di sini berlebihan. Jadi perkataannya:
"Bab

:tentang apa yang dikatakan tentang Hukum"
berarti larangan itu, dan itu adalah: karena kepercayaan pada takdir adalah salah satu dari enam rukun iman. Nabi (saw) bersabda: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-

,Nya, dan hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir

:baik yang baik maupun yang buruk.” Maka sabda beliau Kamu beriman kepada takdir, baik yang baik maupun“ yang buruk.” Dalil bahwa beriman kepada takdir merupakan salah satu dari enam rukun iman. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir (49)}. Allah menciptakan segala sesuatu dengan takdir. Penciptaan dan keberadaannya

.telah ditakdirkan, dan semua detailnya telah ditakdirkan

Tidak ada sesuatu pun di alam semesta ini yang tidak

,ditakdirkan, baik atau buruk, bahaya atau manfaat

.kebenaran atau kerusakan, kekafiran atau iman Semuanya telah ditakdirkan oleh Allah SWT. Dalam hadits shahih: “Allah telah menuliskan takdir segala

sesuatu dalam kitab suci lima puluh ribu tahun sebelum

Dia menciptakan langit dan bumi, dan Arsy-Nya berada di atas air.” Allah SWT berfirman: {Tidak ada satu

,bencana pun yang menimpa bumi dan di antara kamu

kecuali telah tercatat} artinya: dalam Loh yang Terpelihara, {sebelum {Agar Kami

mewujudkannya} artinya: telah tertulis dalam Loh yang Terpelihara sebelum Allah SWT menciptakannya, dan sebelum terjadi pada masanya, {Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah}. Dan Allah SWT berfirman: {Tidak

ada satu bencana pun yang menimpa kecuali dengan izin Allah}, izin Allah yang universal dan telah ditetapkan sebelumnya, artinya: dengan kekuasaan dan kehendak- Nya, Maha Suci Dia, maka segala sesuatu telah

ditetapkan sebelumnya oleh Allah SWT. Jadi, percaya pada takdir adalah salah satu dari enam rukun iman, dan itu termasuk dalam tauhid. Ketidakpercayaan pada takdir tidak sesuai dengan tauhid dan tidak sesuai

dengan iman. Jadi, barangsiapa yang tidak percaya pada

takdir, maka ia tidak percaya kepada Allah SWT dan tidak memiliki tauhid dan agama, karena ia telah mengingkari takdir. Ini akan memiliki bab khusus yang

.akan ditulis penulis nanti

(229/2)Allah SWT berfirman: {Mereka berkata, "Seandainya

kami memiliki kendali atas masalah ini, niscaya kami

{".tidak akan terbunuh di sini

Inilah sebabnya penulis memasukkan bab ini ke dalam

Kitab Tauhid", yaitu bahwa mengingkari takdir" bertentangan dengan tauhid karena merupakan .kekufuran kepada Allah SWT

Dan kata "jika" jika diucapkan oleh seseorang dalam konteks kekhawatiran dan ketidakpuasan terhadap apa yang menimpanya, maka ini merupakan kekurangan tauhid dan kekhawatiran akan takdir, karena kewajiban seorang Muslim adalah merasa cukup dengan takdir dan ketetapan Allah, tidak merasa khawatir atau murka, dan

,mengetahui bahwa semua itu pasti akan terjadi padanya entah ia suka atau tidak, entah ia khawatir atau tidak, apa yang telah ditetapkan Allah SWT pasti akan terjadi. Ia

,berkata: "Dan firman Allah SWT: {Mereka berkata

,Seandainya kami memiliki kendali atas masalah ini' kami tidak akan terbunuh di sini.'} {Mereka berkata} berarti: orang-orang munafik. Ayat ini datang dalam konteks Perang Uhud di Surat Ali Imran, dan musibah yang menimpa kaum Muslim di dalamnya, dengan banyak dari mereka yang syahid dan kemenangan musuh mereka atas mereka karena mereka tidak menaati perintah Rasulullah, semoga doa dan

.kedamaian Allah besertanya, dalam mengatur pasukan

Maka Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, Dan dia mengatur pasukan sebelum pertempuran, dan menempatkan

sekelompok pemanah di sebuah gunung untuk melindungi punggung kaum Muslim, dan dia berkata kepada mereka: "Janganlah kalian meninggalkan gunung, baik kita menang atau kalah." Kemudian pertempuran dimulai, dan kaum

Muslim mulai memerangi kaum kafir dengan pertahanan yang kuat. Mereka menyerbu kaum kafir membunuh dan membantai mereka, dan kemenangan pun menjadi milik kaum Muslim. Ketika mereka mulai mengumpulkan harta rampasan, orang-orang di gunung melihat mereka dan berkata: "Kami akan turun dan berbagi harta rampasan." Pemimpin mereka, Abdullah bin Jubair, melarang mereka dan mengingatkan mereka akan sabda Rasulullah, semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian: "Janganlah kalian meninggalkan gunung, baik kita menang maupun kalah." Tetapi mereka menolak dan turun. Ketika mereka turun, orang-orang kafir datang dari belakang kaum Muslim di sepanjang gunung dan menerkam kaum Muslim. Kaum Muslim tidak menyadari sampai mereka berada di antara orang-orang kafir dari sana-sini. Pertempuran berkecamuk lagi, dan kaum Muslim menderita malapetaka karena ketidaktaatan mereka kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya, Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah membenarkan kebenaranmu. Allah berjanji, ketika kamu membunuh mereka, dengan izin-Nya, sampai
 ,kamu gagal dan membantah masalah itu dan tidak taat setelah Dia menunjukkan kepadamu apa yang kamu cintai, kemenangan, di antara kamu ada yang menginginkan dunia ini dan di antara kamu ada yang menginginkan akhirat. Kemudian Dia memalingkan
 .kamu dari mereka

(230/2)Dan perkataan: {Orang-orang yang berkata kepada saudara-saudara mereka sementara mereka duduk, "Jika {".mereka menaati kami, mereka tidak akan dibunuh Untuk menguji kamu, meskipun Dia telah — mengampuni kamu.} Ini adalah jaminan bagi kaum Muslim. Setelah teguran, Dia meyakinkan mereka bahwa mereka telah diampuni atas perbuatan dan kebaikan mereka di masa lalu, tetapi ini adalah hukuman atas ketidaktaatan. {Dan Allah memiliki karunia yang besar bagi orang-orang yang beriman.} sampai firman-
 ,Nya yang Mahakuasa: {Kemudian, setelah kecemasan Dia menurunkan rasa aman kepada kamu - kantuk yang menimpa segolongan dari kamu dan segolongan yang jiwanya khawatir.} Kaum Muslimin berada dalam keadaan ketakutan

yang luar biasa, dan Allah menurunkan tidur kepada mereka, karena tidur adalah keamanan. Jadi tidur menjadi pembeda antara orang-orang beriman dan orang-orang munafik. Orang-orang beriman dikuasai oleh tidur, dan ini adalah keamanan dari Allah. Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, dan

orang-orang munafik tidak merasakan tidur karena

.ketakutan, ketakutan, dan kepengecutan

Mereka berpikir tentang Allah selain kebenaran, asumsi} ketidaktahuan.} Inilah alasannya. Orang beriman berpikir tentang Allah dengan kebenaran dan bahwa ia akan datang kepada Tuhannya, dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal baginya. Ia berpikir

tentang Tuhannya dengan kebenaran dan memiliki

.pikiran yang baik tentang Allah, Yang Mahakuasa Karena itu, ia tidak takut mati, karena ia percaya kepada Allah, Yang Mahakuasa, dan memiliki pikiran yang baik tentang Allah dan bahwa ia akan datang kepada Tuhan

,yang murah hati dan janji dari Allah, Yang Mahatinggi

Yang Mahabesar. Ia diyakinkan. Adapun orang-orang munafik, mereka berpikir tentang Allah dengan pikiran buruk. {Mereka berkata, "Apakah kami memiliki bagian

,dalam masalah ini?" Katakanlah, "Sesungguhnya masalah itu sepenuhnya milik Allah." Mereka menyembunyikan dalam diri mereka apa yang tidak

,mereka ungkapkan kepadamu. Mereka berkata
,Seandainya kami memiliki kendali atas masalah ini}

:kami tidak akan dibunuh di sini.} Inilah dalilnya
,Seandainya kami memiliki kendali atas masalah ini} kami tidak akan dibunuh di sini.} Mereka mengaitkan alasan pembunuhan itu dengan fakta bahwa mereka tidak memiliki kendali atas hal itu, dan jika mereka memiliki kendali atas hal itu, mereka tidak akan

:dibunuh. Allah menjawab mereka dengan berfirman

Katakanlah, "Seandainya kamu berada di rumah-}

rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditetapkan

{"mati akan keluar menuju tempat kematian mereka Maka, tinggal di rumah mereka tidak mencegah kematian, karena orang yang telah ditetapkan mati, di mana pun ia berada, akan keluar dan pergi ke tempat

.yang telah ditetapkan bahwa ia akan dibunuh atau mati

Inilah tempat saksi: "Jika," karena ia mengucapkan kata ini karena ketidaksabaran dan ketidakpuasan terhadap

takdir dan ketetapan Allah dan ketidakpuasan terhadap

takdir dan ketetapan Allah. Jika "Jika" diucapkan dalam situasi seperti itu, maka tidak boleh. Ia berkata: Dan firman-Nya: {Orang-orang yang berkata kepada saudara-saudara mereka ketika mereka duduk [di rumah], "Seandainya mereka menaati kami, niscaya mereka tidak akan dibunuh."} Hal ini dikatakan oleh

.Abdullah bin Ubayy - pemimpin orang-orang munafik

{Mereka berkata kepada saudara-saudara mereka}

artinya: Dari orang-orang mukmin yang keluar dan

terbunuh di Uhud, dan bagaimana

(231/2) Dalam Sahih Al-Bukhari, atas otoritas Abu Hurairah (ra

dengan dia) bahwa Rasulullah (berkah dan damai Allah besertanya) mengatakan: "Berjuanglah untuk apa yang

,bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan merasa tidak berdaya.

Jika sesuatu menimpa kamu, jangan katakan, 'Seandainya saja aku melakukan

,ini dan itu, maka ini dan itu akan terjadi.' Sebaliknya

katakanlah, 'Allah telah menetapkannya, dan apa pun

'yang Dia kehendaki, Dia lakukan. Karena 'jika

.membuka pintu bagi pekerjaan Setan

Dia menyebut mereka saudara mereka. Bisakah seorang mukmin menjadi saudara bagi seorang ,munafik? Ini sesuai dengan apa yang tampak demikian karena seorang munafik secara lahiriah adalah seorang mukmin. Jadi itu adalah persaudaraan menurut apa yang

tampak demikian, karena seorang munafik secara lahiriah diperlakukan seperti seorang mukmin, dan

.batinnya dipercayakan kepada Allah, Yang Mahakuasa

Jadi Dia menyebut mereka saudara mereka menurut apa

.yang mereka tunjukkan dari iman

Juga disebutkan: Saudara-saudara mereka dalam garis keturunan. Karena Abdullah bin Ubayy berasal dari suku Ansar dan penduduk Madinah, maka mereka adalah saudara-saudara mereka dalam garis keturunan, dan Allah Maha Mengetahui. Maka Allah menjawabnya dengan firman-Nya: {Katakanlah, "Maka cegahlah kematian dari dirimu, jika kamu benar."} Jika kamu

,mengaku dapat mencegah kematian dari kaum ini maka cegahlah dari dirimu sendiri.

{Katakanlah, "Maka

[".cegahlah kematian dari dirimu, jika kamu benar Artinya, cegahlah {kematian dari dirimu, jika kamu benar.} Artinya, cegahlah {kematian

dari dirimu, jika kamu benar.} Artinya, seandainya mereka bersama

.kamu, niscaya mereka tidak akan mati atau terbunuh

Dalilnya adalah firman-Nya: {Seandainya mereka bersama kami.} Ini menggunakan {jika} di tempat yang

.tidak sabar, tidak puas, dan kurang percaya pada takdir

—Maka kematian yang menimpa mereka— menurutnya bukanlah karena ketetapan dan takdir Allah, melainkan karena Keluar, dan bahwa tinggal di kota adalah alasan untuk keselamatan, dan ini tidak kembali kepada takdir dan takdir, dan keselamatan dan kematian keduanya kembali kepada takdir dan takdir, apakah mereka tinggal di kota atau pergi ke Uhud, jadi barangsiapa yang telah ditetapkan Allah bahwa ia akan mati, ia akan mati di

kota atau di Uhud, dan barangsiapa yang telah ditetapkan Allah bahwa ia akan tetap tinggal, ia akan

,tetap tinggal, apakah dalam pertempuran atau di kota jadi masalahnya kembali kepada ketetapan dan takdir

:Allah. Dia berkata: "Dan dalam Shahih" yang berarti dalam "Shahih Muslim". Perkataannya: "Orang mukmin yang kuat" yang dimaksud dengan kuat di sini: kekuatan iman, artinya: kuat dalam imannya, dan demikian pula kuat dalam

tubuh, pendapat, dan manajemennya, jadi kekuatan itu mencakup kekuatan iman, dan ini adalah asal dan fondasi, dan kekuatan pendapat dan manajemen, dan kekuatan tubuh juga, karena ia memberi manfaat dengan kekuatannya, ia memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan memberi manfaat bagi orang lain, jadi manfaatnya bersifat transitif, jadi itu

.adalah "baik" kata sifat perbandingan, artinya: lebih baik

(232/2)Dan lebih dicintai Allah" Ini berisi: bukti cinta kepada"

Allah SWT, dan bahwa Dia mencintai orang beriman

.yang kuat. Cinta adalah salah satu sifat Allah SWT Dari pada orang beriman yang lemah" adalah orang"

,yang lemah imannya, dan juga lemah kemauan manajemen, dan tubuhnya, karena manfaatnya bagi dirinya sendiri dan orang lain akan sedikit. Beliau "bersabda: "Dan pada masing-masing ada kebaikan Orang beriman semuanya baik, baik orang beriman

,yang kuat maupun orang beriman yang lemah

semuanya memiliki kebaikan, tetapi kebaikan orang

beriman yang kuat meluas kepada orang lain, sementara kebaikan orang beriman yang lemah terbatas pada dirinya sendiri dan tidak meluas

kepadanya. Sabda beliau: "Bersemangatlah" dengan kasra pada ra', dan :fatha diperbolehkan. Makna dari semangat adalah

berusaha secara ekstrem dalam mencari sesuatu. Makna dari sabda beliau: "Bersemangatlah pada apa yang bermanfaat bagimu" berarti: berusaha secara ekstrem dalam mencarinya, dan berusaha sekuat tenaga untuk .mencapainya, karena manfaat dicari

Dan di dalamnya terdapat larangan serakah terhadap sesuatu yang tidak bermanfaat. Kemudian beliau ",bersabda: "Dan mintalah pertolongan kepada Allah artinya: Janganlah kalian hanya mengandalkan keserakahan, tetapi bersama keserakahan, mintalah pertolongan kepada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, karena kalian tidak dapat hidup tanpa ,Allah, dan sebanyak apa pun amal yang kalian lakukan tidak akan bermanfaat kecuali dengan izin Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Oleh karena itu, beliau menggabungkan dua hal: mengerjakan amal tersebut ,bersama dengan mencari pertolongan kepada Allah

Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Kemudian ",beliau bersabda: "Dan janganlah kalian berkecil hati dengan zay terbuka, dan kasra diperbolehkan, dan zuhur adalah zuhur yang berat. Ini adalah larangan, larangan terhadap ketidakmampuan. Ketidakmampuan berarti

.kemalasan dan kelalaian, bukan ketidakmampuan fisik

Jika seseorang cacat fisik, ia tidak akan dimintai

pertanggungjawaban karena itu adalah sesuatu yang ia

pilih. Sebaliknya, yang dimaksud adalah ketidakmampuan karena kemalasan, ketidakmampuan

.karena kelalaian, dan mengutamakan kenyamanan

Inilah yang dilarang, karena menyebabkan seorang Muslim kehilangan banyak kebaikan. Karena alasan inilah, Nabi (saw) akan berlindung kepada Allah dari ketidakmampuan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan kikir, dari terlilit utang dan ditindas manusia. Kemudian beliau (saw) bersabda: "Dan jika sesuatu menimpa

kalian," yaitu sesuatu yang tidak kalian sukai, setelah kalian bersemangat dengan apa yang bermanfaat bagi kalian dan mencari pertolongan Allah serta meninggalkan ketidakmampuan, setelah kalian beramal atas hal-hal tersebut, jika sesuatu menimpa kalian yang

,bertentangan dengan keinginan dan keinginan kalian maka janganlah kalian khawatir dan ketahuilah bahwa semua itu adalah takdir dan ketetapan Allah, dan jika ...Allah telah menetapkan

(233/2) Sesuatu mungkin telah terjadi padamu, tetapi itu bukan takdirmu, dan kamu tidak tahu kebaikan apa yang terkandung di dalamnya. Mungkin Allah telah menahannya darimu karena kebaikan yang telah Dia tetapkan untukmu. Mungkin seseorang menginginkan sesuatu yang akan menghancurkannya jika itu terjadi padanya, maka Allah mencegahnya darinya karena belas

,kasihan-Nya: {Dan mungkin kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu; dan mungkin kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Dan Allah

{.mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui Maka janganlah kamu mengatakan, 'Seandainya aku' berbuat begini dan begitu, niscaya terjadi begini dan begitu.'" Janganlah engkau menganggap hal ini sebagai kekuranganmu sendiri, tetapi anggaplah ini sebagai takdir dan ketetapan Allah. "Tetapi katakanlah, 'Allah telah berketetapan dan Dia berbuat apa yang Dia kehendaki.'" Artinya, anggaplah ini sebagai takdir dan ketetapan Allah. Yang menghalangimu bukanlah perbuatanmu atau ketidakberbuatanmu, melainkan

.yang menghalangimu adalah Allah, Yang Maha Tinggi Engkau tidak tahu, boleh jadi Allah menghendaki

,kebaikan untukmu dan mencegah keburukan darimu maka relalah dengan takdir dan ketetapan Allah. Inilah keadaan orang beriman yang beriman kepada takdir dan takdir. Adapun orang munafik dan orang yang imannya lemah, ketika sesuatu yang tidak disukainya menyimpannya, ia menjadi tidak sabar dan tidak puas lalu berkata, 'Ini karena si fulan, atau karena aku tidak tahu si fulan.' Ini adalah pengingkaran terhadap takdir, atau kurangnya keyakinan pada takdir, atau keyakinan yang lemah pada takdir. Dan ini bukanlah cara orang beriman. Mengatakan, 'Allah telah menetapkan dan Dia melakukan apa yang Dia kehendaki,' memecahkan

.banyak masalah bagi seorang Muslim
Kemudian Nabi (saw) bersabda, "Seandainya" berarti
".mengatakan, "Seandainya saja

Itu membuka pintu bagi pekerjaan Setan." Jika Anda"

mengaitkan hal ini dengan sesuatu selain takdir dan ketetapan ilahi, Setan akan masuk dan berbisik kepada Anda, memberikan ilusi kepada Anda, dan

,menyebabkan Anda mengalami kecemasan psikologis

,dan Anda akan dipenuhi dengan kekhawatiran kesedihan, dan kesedihan. Namun, jika Anda menutup pintu ini dan mengatakan, "Ketetapan

dan ketetapan Allah," atau, "Allah telah menetapkan dan apa pun yang Dia kehendaki, Dia lakukan," maka Anda akan menutup pintu Setan. "Seandainya" adalah kunci pintu Setan, dan Allah telah menetapkan dan apa pun yang Dia" kehendaki, Dia lakukan" menutup pintu Setan, dan Anda akan terbebas dari kejahatan, kekhawatiran, dan keburukannya. kesedihan, dan bisikan-bisikan. Masih

ada masalah, yaitu bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda kepada para sahabatnya saat Haji Wada: "Seandainya aku bisa mengulang apa yang telah kulakukan, aku tidak

akan menggiring hewan kurban, dan aku akan menyempurnakan ihramku bersamamu dan menjadikannya umrah." Bukankah ini penggunaan kata jika" dalam sesuatu yang jelas-jelas diabaikan oleh" Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yaitu keutamaan menggabungkan umrah dengan haji? Bukankah ini bertentangan dengan pernyataan beliau: "Jika sesuatu

:terjadi padamu, janganlah kamu mengatakan ".Seandainya aku telah melakukan ini dan itu

(234/2)Jawaban: Tidak ada kontradiksi, karena "Seandainya aku

"melakukan ini dan itu, niscaya akan terjadi ini dan itu merupakan bentuk ketidaksabaran atas sesuatu yang telah terjadi dan berakhir. Adapun

"Seandainya aku ",dapat mengulang apa yang telah kulakukan sekarang merupakan pernyataan tentang masa depan, bukan masa

lalu. Seandainya Rasulullah (saw) mengetahui ,keutamaan umrah dan menggabungkannya dengan haji niscaya beliau (saw) akan menggabungkannya dan tidak membawa hewan kurban. Ini merupakan pernyataan

.tentang apa yang akan beliau lakukan di masa depan

.Demikianlah kita menyelaraskan hadis-hadis tersebut Rasulullah (saw) berbicara tentang masa depan, dan beliau juga ingin melakukan ketaatan dan amal saleh untuk mendekatkan diri kepada Allah (swt), dan beliau tidak bersedih atas apa pun yang telah berlalu atau terjadi, sehingga tidak ada kontradiksi di antara keduanya.

Terdapat beberapa isu dalam bab ini: Isu pertama: Kewajiban beriman kepada takdir dan takdir Allah, dan bahwa itu merupakan rukun iman keenam dan tanda tauhid.

Ketidakpercayaan kepada takdir dan takdir Allah tidak sejalan dengan tauhid dan merupakan tanda kemunafikan. Isu kedua: Apa yang dipelajari dari kedua ayat dan hadis tersebut adalah kewajiban untuk meninggalkan frasa "jika" ketika musibah dan bencana

,menimpa seseorang. Seseorang tidak boleh mengatakan

Seandainya aku melakukan ini dan itu, musibah ini"

tidak akan terjadi," melainkan mengatakan, "Musibah ini telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala," dan

:merasa cukup dengan takdir dan takdir Allah.

Isu ketiga

Hal ini mendorong untuk mengambil langkah-langkah

:yang diperlukan, sebagaimana sabda Nabi (saw) ".Berusahalah untuk apa yang bermanfaat bagimu"

Isu keempat: Hal ini melarang bersandar pada sebab dan kewajiban untuk mencari pertolongan kepada Allah ".SWT: "Dan mintalah pertolongan kepada Allah

Masalah 5: Melarang kelalaian, kemalasan, dan mengabaikan sebab-sebab. Masalah 6: Melarang ucapan seandainya saja", karena ucapan tersebut membuka" pintu bagi pekerjaan setan. Adapun mencari

pertolongan kepada Allah, mengupayakan hal-hal yang

bermanfaat, dan menahan diri dari menyalahkan diri sendiri dengan ucapan "seandainya saja", hal tersebut menutup pintu bagi setan dalam diri seseorang. Masalah Melarang keunggulan umum orang beriman, dan :7 bahwa orang beriman yang kuat lebih baik daripada orang beriman yang

lemah. Masalah 8: Membuktikan cinta Allah kepada orang-orang beriman dan bahwa mereka berbeda-beda sesuai dengan kekuatan dan .kelemahan mereka dalam iman dan hal-hal lainnya

(235/2)]:Bab Lima Puluh Delapan[

Bab tentang Larangan Mengutuk Angin ---- Bab ini *

sama jenisnya dengan bab-bab sebelumnya, di mana

terdapat larangan mengutuk waktu, larangan mengatakan: "Jika" dan selain itu, serta larangan astrologi. Segala sesuatu yang melibatkan menisbatkan sesuatu kepada selain Allah SWT dilarang, karena segala sesuatu berada di tangan Allah SWT, dan Dia adalah Pencipta dan Pengelolanya, sehingga semuanya disabdakan kepada-Nya Yang Mahakuasa dan bukan kepada selain-Nya, tidak ada penambahan kutukan maupun penambahan pujian, karena dalam hal ini terdapat pengurangan Allah SWT dan menisbatkan sesuatu kepada selain-Nya. Dan sebagaimana disebutkan sebelumnya: Jika ia meyakini bahwa segala sesuatu menciptakan atau menyebabkannya; Ini adalah politeisme besar, karena ini adalah politeisme dalam Ketuhanan. Dan jika ia tidak meyakini hal itu, melainkan ,meyakini bahwa Allah adalah Pencipta dan Pengatur dan ia hanya menisbatkan segala sesuatu kepada

,makhluk-makhluk ini karena mereka hanyalah sebab

.maka ini terlarang dan termasuk dalam politeisme kecil Bahkan Ibnu Abbas—sebagaimana telah disebutkan sebelumnya—mengasumsikan pernyataan orang

”,tersebut, “Anginnya nyaman, dan pelautnya terampil sebagai bentuk penyembahan terhadap Allah SWT, dan

:ia menafsirkannya dengan pernyataan Allah SWT ,Maka janganlah kamu menjadikan sekutu bagi Allah} padahal kamu mengetahui}. Maka, jika para penumpang kapal meninggalkan laut dan tidak terjadi sesuatu yang buruk pada mereka, dan mereka mengaitkannya dengan keterampilan pelaut atau angin yang nyaman yang mengarahkan kapal mereka, maka ini adalah bentuk

penyembahan terhadap Allah SWT, karena yang ,diwajibkan adalah mereka bersyukur kepada Allah SWT karena Dialah yang menundukkan angin. Dan Dialah yang mengendalikan pelaut, mengajarnya, dan memberinya keberuntungan. Dengan demikian, segala

.sesuatu dikaitkan dengan sumbernya, yaitu Allah SWT

.Inilah tauhid

Adapun menyekutukan sesuatu dengan selain-Nya, ini

.adalah syirik besar atau kecil

Umat Islam harus menyadari hal ini, karena saat ini sudah lazim memuji sesuatu dan mengatakan bahwa berkat merekalah hal ini dan itu terjadi, berkat

,pengobatan, berkat ini dan itu, berkat upaya bersama berkat upaya ini dan itu, hal ini dan itu terjadi. Padahal Allah tidak pernah disebutkan, dan Dia tidak pernah dipuji dalam hal-hal ini. Ini adalah kesalahan besar dalam keyakinan, dan dikhawatirkan siapa pun yang mengatakannya mungkin melakukan kemusyrikan besar. Dia tidak terbebas dari kemusyrikan: baik

kemusyrikan kecil maupun besar. Atau dia ,menghubungkan sesuatu dengan fenomena alam sebagaimana mereka mengatakan tentang menghubungkan hujan dengan

(236/2) Dari Ubay bin Ka'b (ra) bahwa Rasulullah (saw)

bersabda: "Janganlah kalian mengutuk angin, dan jika kalian melihat sesuatu yang tidak kalian sukai, maka

ucapkanlah: 'Ya Allah, kami memohon kepada-Mu ,kebaikan angin ini dan kebaikan yang ada di dalamnya dan kebaikan apa yang diperintahkan kepadanya, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan angin ini dan kejahatan yang ada di dalamnya, dan kejahatan apa yang diperintahkan kepadanya.'" Digolongkan shahih .oleh at-Tirmidzi

;Iklim, sistem tekanan rendah, angin, dan sejenisnya —

semua ini tidak menghormati Allah SWT. Ya, Allah

,telah menciptakan sebab-sebab bagi segala sesuatu tetapi siapakah yang menciptakan sebab-sebab itu dan siapakah yang memanfaatkannya dan menyimpan rahasia di dalamnya? Dia adalah Allah SWT, maka wajib hukumnya untuk menyandarkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Inilah keyakinan umat Islam selamanya, dan inilah tauhid. Kecuali hal-hal yang merupakan ,perbuatan manusia, seperti ketaatan, kekufuran, dosa

.amoralitas, dan pelanggaran terhadap sesama manusia Semua itu dibebankan kepada makhluk karena semua itu merupakan perbuatan dan kejahatannya, dan ia bertanggung jawab atasnya, meskipun Allah SWT telah menetapkannya. Akan tetapi, yang melakukan dan melaksanakannya adalah makhluk atas pilihan dan kehendaknya sendiri, sehingga ia disalahkan dan

dihukum karenanya, atau diberi pahala karenanya jika ia saleh. Jadi, dari sudut pandang takdir, semua itu dibebankan kepada Allah. Adapun perbuatannya, semua itu dibebankan kepada makhluk, dan ia adalah yang

,melakukan dan melaksanakannya atas pilihan, kehendak dan kehendaknya sendiri, dan ia dihukum atau diberi

.pahala atas perbuatannya, bukan atas ketetapan Allah

Beliau berkata: "Dari Ubay bin Ka'b" - dia adalah Abu al- Mundhir Ubay bin Ka'b al-Khazraji al-Anshari, dia terkenal karena bacaan Al-Qur'an yang sangat baik, dan dialah orang yang membaca Kitab Allah, Yang

.Mahakuasa, Maha Tinggi, di antara para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan" memberinya kedamaian, bersabda: "Janganlah kamu

,mengutuk angin." Ini adalah larangan dari Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya

:kedamaian, dan artinya adalah: "Tasbū" berarti Janganlah kamu mengutuk, mencela, atau mencaci angin, sebagaimana orang-orang Jahiliyah biasa mengutuk angin jika datangnya di luar kehendak mereka. Ketika seseorang mengalami sesuatu yang tidak disukainya, ia harus bertanggung jawab, karena hal yang tidak menyenangkan ini semata-mata terjadi padanya karena dirinya dan perbuatannya. Maka, ia harus bertanggung jawab dan bertobat kepada Allah, Yang Mahakuasa: {Dan apa saja musibah yang menimpa

kamu, maka adalah karena apa yang telah diperbuat oleh

{.tanganmu

Maka, seseorang tidak boleh menyalahkan angin atau

,apa pun, melainkan menyalahkan dirinya sendiri
,dengan kembali kepada Allah, bertobat kepada Allah

dan mengetahui bahwa Allah tidak menetapkan musibah ini untuknya kecuali karena perbuatan dan

,kemaksiatannya. Maka, ia harus bertobat kepada Allah

Yang Mahakuasa, dan bertanggung jawab, kemudian

mengaitkan segala sesuatu kepada Allah dan bahwa

.Allah Maha Esa

(237/2)Dia yang telah menetapkannya sebagai hukuman atas

perbuatannya dan menciptakannya dan adalah orang yang memerintahkannya untuk melakukannya, maka ia diperintahkan dan diatur:

{Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai berita gembira sebelum datangnya

rahmat-Nya, sehingga apabila angin itu telah membawa

awan yang besar, Kami halau mereka ke negeri yang

,kering dan Kami turunkan air dengan itu.} Maka

Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Dialah

yang meniupkan angin: {Dan Kami meniupkan angin penyubur} untuk menyuburkan awan,

{Dan Kami meniupkan angin penyubur dan Kami turunkan air dari langit, lalu Kami jadikan air itu

sebagai minuman bagimu.}, {Allah-lah yang meniupkan angin {Maka awan itu mengangkat awan, lalu Dia menyebarkannya di langit sesuai dengan kehendak-Nya, lalu Dia menjadikannya terpecah-pecah, dan kamu lihat hujan muncul dari dalamnya.} Maka angin itu hanyalah dengan perintah Allah Yang Maha Kuasa. Bahasa Indonesia: Dia mengirim mereka dengan kebaikan, dan Dia juga mengirim mereka dengan kejahatan dan siksaan, sebagaimana Dia mengirim mereka kepada kaum Aad: {Dan di kaum Aad, ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang tidak berbuah (41) Angin itu

tidak meninggalkan sesuatu pun yang didatanginya melainkan menjadikannya seperti sekam (42)}, {Kami kirimkan} adalah yang mengirimnya. Bukanlah yang datang lalu membinasakan kaum Aad, akan tetapi Allah-lah yang mengirimnya. {Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada mereka angin yang sangat kencang pada suatu hari yang penuh malapetaka (19) yang menyapu manusia seolah-olah mereka adalah pangkal pohon kurma yang tumbang (20)}, {Maka tatkala mereka melihatnya sebagai awan yang mendekati lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Ini adalah awan yang membawa hujan untuk kami." Sebenarnya, itu adalah angin yang kamu tidak sabar menantikannya, yaitu

angin yang padanya terdapat azab yang pedih
(24) yang

.membinasakan segala sesuatu dengan izin
Tuhannya Maka jadilah mereka, sehingga tidak
ada yang terlihat kecuali {tempat tinggal
mereka}, semua ini adalah

.dengan izin Allah, Yang Maha Tinggi

Dan firman-Nya: {Maka ketika kamu melihat apa
yang kamu tidak suka} artinya: Jika kamu melihat
angin yang tidak kamu sukai: kamu melihat
kekuatan dan tenaga angin itu dan kamu
khawatir angin itu akan membahayakanmu atau
harta bendamu atau menumbangkan pohon-
pohonmu atau menghancurkan rumah-rumahmu,
atau apa yang kamu tidak suka dari dinginnya,
karena bisa jadi sangat dingin, atau bisa jadi

.sangat panas, merusak tanaman dan buah-
buahan

"Maka ketika kamu melihat apa yang kamu tidak
suka" dari kekuatannya, atau dinginnya, atau
panasnya, maka kembalilah kepada Allah, Yang
Maha Tinggi, janganlah

kamu berbalik kepada angin, mencela dan
mengutuknya. Ini tidak ada gunanya di satu sisi,
dan itu juga menyekutukan Allah, Yang
Mahakuasa, dan menempatkan sesuatu pada
tempat yang salah. "Maka ketika kamu melihat
apa yang kamu tidak suka, maka
.katakanlah: "Ini adalah obatnya

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan angin“ ” ini, dan kebaikan yang ada padanya, dan kebaikan yang diperintahkan kepadanya. Kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan angin ini, dan kejahatan yang ada

”.padanya, dan kejahatan yang diperintahkan kepadanya Inilah obatnya: menyerahkan segala urusan kepada Allah dan memohon kepada Allah, Yang Mahakuasa, agar dijauhkan dari marabahaya dan mendatangkan

.kebaikan

Ini menunjukkan bahwa angin diperintahkan untuk berbuat baik dan berbuat jahat. Dalam hadis: "Angin itu

"...dari

(238/2)Ruh Allah SWT membawa kebaikan dan keburukan. Ia

.diperintahkan oleh Allah SWT, diarahkan, dan diutus Beberapa hal dapat dipetik dari hadis ini: Pertama: Ia melarang mengutuk angin, karena hal itu melanggar tauhid karena ia menisbatkan segala sesuatu kepada selain Allah SWT. Kedua: Ia menunjukkan bahwa angin diarahkan dan diciptakan, membawa kebaikan dan

,keburukan atas perintah Allah SWT. Selama seperti itu

angin tidak boleh diarahkan kepadanya dengan celaan

atau pujian. Sebaliknya, seseorang harus mengarahkan dirinya kepada Allah SWT dengan

permohonan dan doa ketika kesulitan dan dengan rasa syukur dan pujian

ketika kemudahan dan berkah. Ketiga: Hadis ini menjadi

,dalil bahwa umat Islam, ketika menghadapi kesulitan

,berpaling kepada Allah SWT dengan permohonan, doa dan tauhid, dan mereka tidak boleh meninggalkan permohonan, atau berpaling kepada siapa pun, seperti halnya kaum musyrik zaman ini yang ketika tertimpa kesulitan, mereka menyerukan kemusyrikan dan memohon kepada selain Allah SWT. Mereka memohon kepada mereka yang akan menyelamatkan mereka dari kematian, dari para wali dan orang-orang saleh. Mereka menyerukan nama-nama mereka dan menyebut nama-nama mereka hingga mereka menyelamatkannya, dan mereka saling menasihati untuk melakukannya. Tugas

,para pendakwah adalah memperhatikan hal ini memperingatkan manusia, menjelaskan kepada manusia, mengajak manusia kepada Keesaan Tuhan, dan menyampaikan agama ini kepada manusia serta menjelaskan ajarannya dengan cara yang benar dan murni. Inilah solusinya. Bagi orang yang ingin menyelesaikan permasalahan umat Islam, inilah

,solusinya. Jika satu orang yang tulus melakukan ini

Allah akan menyelamatkan melalui dirinya suatu bangsa atau generasi manusia, seperti yang terjadi di tangan

.para pendakwah yang tulus yang merupakan individu Sekarang ada kelompok-kelompok untuk berdakwah dan ada kemampuan yang sangat besar dan ada uang di

sana-sini, tetapi di mana hasilnya? Jika ada satu pendakwah yang mengikuti metode yang benar dan berdakwah kepada Tuhan sesuai metode yang benar, ia akan mendapatkan banyak manfaat. Sekarang para pendakwah dan kelompok-kelompok telah berlipat ganda. Organisasi telah berlipat ganda, tetapi di mana manfaatnya dan di mana buahnya? Kejahatan semakin meningkat dan kemusyrikan menyebar, karena seruan-seruan ini seringkali tidak didasarkan pada fondasi yang kuat. Sekalipun dilandasi oleh landasan yang kuat dan metodologi yang kuat, satu orang yang ikhlas sudah ,cukup untuk mencerdaskan seribu orang pendakwah

sebagaimana diketahui dari riwayat hidup para

.pendakwah reformis terdahulu

(239/2)]:Bab Lima Puluh Sembilan[

Bab tentang firman Allah SWT: {Mereka mengira Allah *

selain yang benar, suatu anggapan orang-orang jahiliyah. Mereka berkata, "Apakah kami berhak ,menentukan dalam perkara ini?" Katakanlah

{".Sesungguhnya perkara ini sepenuhnya milik Allah"

]Ayat ini[. ---- Ini adalah bab yang luar biasa, karena pernyataannya -semoga Allah merahmatinya-: "Bab tentang firman Allah SWT: {Mereka memikirkan Allah

{.selain yang benar, anggapan orang-orang jahiliyah

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Memiliki pikiran yang baik tentang Allah SWT merupakan salah

satu kewajiban Tauhid, dan memiliki pikiran yang buruk

tentang Allah SWT bertentangan dengan Tauhid. Inilah

.relevansi bab ini dalam Kitab Tauhidnya

:Pernyataannya: "Bab tentang firman Allah SWT" berarti Apa yang terdapat dalam tafsir ayat mulia ini dari Ali Imran dan ayat kedua dari Surat Al Fath, keduanya membahas hal yang sama, yaitu: prasangka buruk terhadap Allah SWT dan ancaman hukuman serta azab yang Allah berikan kepadanya, karena bertentangan dengan tauhid. Kisah ini terjadi pada Perang Uhud

ketika kaum Muslimin mengalami apa yang terjadi akibat dominasi musuh atas mereka akibat kemaksiatan yang terjadi di dalam pasukan. Ketika apa yang terjadi terjadi, orang-orang munafik pun berbicara Bahasa Indonesia: kata-kata buruk, karena orang munafik selalu

memanfaatkan kesempatan yang ia lihat sebagai penghinaan bagi umat Islam dan menempatnya dan menafsirkannya dan menyesuaikannya sesuai keinginannya. Ini akan selalu terjadi pada orang munafik sampai akhir zaman. Setiap kali kesulitan, kesusahan

atau kesulitan menimpa umat Islam, orang munafik bersukacita dan mulai menafsirkan dan menganalisisnya dengan mengatakan bahwa umat Islam bukanlah apa-apa dan bahwa agama mereka bukanlah apa-apa, dan mereka berpikir tentang Tuhan selain kebenaran dengan pikiran ketidaktahuan dan pikiran buruk. Dalam Surat Ali Imran, Dia menyebutnya pikiran ketidaktahuan, dan

.dalam Surat Al Fath, Dia menyebutnya pikiran Jahat

Dia berkata dalam Surat Al Imran: {asumsi ketidaktahuan} karena ketidaktahuan adalah kurangnya

pengetahuan. Orang yang mengasumsikan asumsi yang

salah ini adalah karena kurangnya pengetahuan tentang

,Tuhan Yang Maha Esa dan nama-nama-Nya, sifat-sifat

.pujian, dan kebijaksanaan-Nya

(240/2)Dan firman-Nya: {Barangsiapa yang berpikiran jahat

{terhadap Allah, maka bagi mereka lingkaran kejahatan

.dan ayatnya

Ibnu Qayyim berkata tentang ayat pertama: "Kecurigaan ini ditafsirkan bahwa Allah SWT tidak akan mendukung

.Rasul-Nya, dan bahwa urusannya akan hilang Ditafsirkan bahwa apa yang terjadi padanya bukanlah karena ketetapan dan kebijaksanaan Allah. Ditafsirkan

,sebagai pengingkaran terhadap kebijaksanaan pengingkaran terhadap takdir, dan pengingkaran bahwa Dia akan menyempurnakan urusan Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan bahwa Dia akan membuatnya menang atas semua agama." -----

Dan ia berkata tentang Surat

al-Fath: {kecurigaan jahat} berarti: prasangka buruk terhadap Allah SWT, dan itu bertentangan dengan prasangka baik terhadap Allah SWT, karena prasangka baik terhadap Allah adalah tauhid dan prasangka buruk

,terhadap Allah adalah kekufuran. Kemudian Syekh

semoga Allah SWT merahmatinya, menyebutkan kata-kata Ibnu Qayyim dalam penafsirannya terhadap kedua ayat tersebut, dan ia mengutipnya dari "Zad al-Ma'ad fi

Huday Khair al-'Ibad" secara singkat. Ibnu Qayyim

"berkata: Kecurigaan ini ditafsirkan dalam ayat pertama yang berarti ayat Ali Imran "bahwa Dia SWT akan Bahasa Indonesia: tidak mendukung Utusan-Nya," dan ini adalah kecurigaan Zaman Ketidaktahuan. "Dan bahwa urusannya akan binasa." Ini adalah penolakan terhadap firman Yang Mahakuasa: "Agar Dia membuatnya menang atas semua agama, meskipun

".orang-orang musyrik mungkin tidak menyukainya

Menyangkal janji Tuhan adalah ketidakpercayaan. Dia menafsirkan bahwa apa yang terjadi padanya bukanlah atas kehendak dan kebijaksanaan Tuhan. Jadi itu ditafsirkan sebagai penolakan kebijaksanaan, penolakan ,takdir, dan penolakan bahwa perintah Utusan-Nya

semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, akan diselesaikan, dan bahwa Dia akan membuatnya menang atas semua agama. Ini berarti tiga interpretasi: menolak kebijaksanaan dalam tindakan- Nya, kemuliaan bagi-Nya, dan menolak kebijaksanaan adalah ketidakpercayaan dan kesesatan, karena Tuhan menggambarkan Diri-Nya dengan kebijaksanaan dan menyebut Diri-Nya yang Bijaksana: {Bijaksana, Maha Tahu}, {Bijaksana, Maha Mengetahui}, dalam banyak ayat. Kebijaksanaan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Maka, barangsiapa mengingkari hikmah Allah, maka ia kafir karenanya, tidak seperti orang yang

membenarkan dan menafsirkannya, karena ia dianggap

,sesat dalam penafsiran ini, karena Allah, Maha Suci Dia

Maha Bijaksana dan tidak melakukan sesuatu kecuali dengan hikmah agung, yang mungkin tampak atau tidak

tampak bagi kita. Allah, Maha Suci Dia, tidak melakukan sesuatu dengan sia-sia, dan tidak pula melakukan sesuatu hanya karena kehendak-Nya tanpa hikmah. Sebaliknya, Dia melakukan tindakan untuk hikmah dan tujuan agung. Segala tindakan-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, dijelaskan dan semuanya

.karena suatu alasan

(241/2)Ini tidak berarti bahwa hikmah atau alasan yang masuk

akal sudah jelas bagi kita, tetapi kita yakin, beriman, dan

.yakin bahwa tindakan Allah SWT tidak sia-sia

Hal ini ditafsirkan sebagai "menolak takdir", yang juga

,merupakan kekufuran kepada Allah, karena takdir sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, merupakan

.rukun iman keenam

Dan beliau menafsirkannya sebagai "menolak bahwa perintah Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan sempurna, dan bahwa beliau akan menang

atas semua agama." Ini adalah penafsiran ketiga, yaitu bahwa Allah tidak mendukung Rasul-Nya, dan ini merupakan pengingkaran terhadap firman Allah SWT: {Sesungguhnya Kami akan mendukung rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman di dunia dan pada hari ketika para saksi berdiri "Ucapannya: "Dan bahwa perintahnya akan lenyap .{(51)
,berarti: bahwa agama yang dibawa oleh Muhammad semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian, akan lenyap sepenuhnya dan tidak akan

tersisa apa pun, seperti semua seruan dan doktrin palsu

,lainnya, yang bertahan untuk suatu periode waktu kemudian terputus dan lenyap seiring kepergian para

.pemiliknya dan kepergian partai dan kelompok mereka

,Penafsiran ini keliru, karena kebenaran harus tetap ada betapa pun banyaknya ujian, kelemahan, dan perdebatan yang dialaminya. Namun... Kebenaran tetap ada dan terus berlanjut. Barangsiapa yang mengira bahwa urusan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan lenyap karena musibah yang menimpa kaum Muslimin, barangsiapa yang mengira demikian, maka ia telah berprasangka buruk kepada Tuhannya.

Allah tidak mendatangkan musibah- musibah ini untuk menyalahkan para penganut agama dan menyalahkan agama. Akan tetapi, Dia mendatangkan musibah-musibah ini atas agama dan para penganut agama sebagai ujian dan cobaan agar mereka kembali kepada-Nya, alhamdulillah, atau karena kesalahan yang telah mereka perbuat dan jatuh ke dalamnya. Allah ingin mengingatkan mereka agar mereka dapat menyucikan barisan mereka dari para penyusup dan kesalahan, sehingga mereka kembali kepada Allah, segala puji bagi-Nya, dan Allah akan mengembalikan kemenangan dan pemberdayaan ,kepada mereka. Inilah jalan Allah, segala puji bagi-Nya dengan ciptaan-Nya. Demikian pula, Dia ingin menguji orang-orang yang beriman, untuk menyelamatkan mereka dari dosa dan pelanggaran sehingga mereka ,dapat datang ke hadapan Allah dalam keadaan suci

tanpa perbuatan buruk pada mereka. Inilah hikmah

Allah, segala puji bagi-Nya. Dia tidak ingin malapetaka untuk... Apa yang menimpa hamba-hamba-Nya yang beriman adalah bahwa Dia menghapus mereka dan

,menghapus hak mereka yang berhak mereka miliki

selamanya. Hikmah Allah melarang itu. Sebaliknya, Dia ingin menegaskan hak ini dan

menghapus apa yang mengganggu darinya dan menghapus darinya apa yang telah menimpa orang-orangnya dari hal-hal yang bertentangan sehingga mereka kembali kepada Allah SWT dan bertobat kepada-Nya. Kemudian kehormatan dan status mereka akan dipulihkan kepada mereka

(242/2) Inilah pikiran jahat yang dipikirkan orang-orang

.munafik dan musyrik dalam Surat Al-Fath

Ini adalah pikiran jahat karena pikiran itu tidak pantas bagi-Nya, Maha Suci-Nya, dan tidak sesuai dengan

---- .kebijaksanaan, pujian, dan janji-Nya yang benar Ini adalah cara Allah terhadap ciptaan-Nya dari awal penciptaan hingga Hari Kiamat. Berapa banyak malapetaka dan kesulitan yang menimpa para rasul, dan berapa banyak kemalangan dan kesulitan yang menimpa para pengikut mereka? Tetapi hasilnya akan selalu

,menjadi milik mereka, dan kebenaran akan tetap ada

.segala puji bagi Allah

:Pernyataannya, "Dan ini adalah pikiran jahat," berarti dari menolak takdir, dan bahwa segala sesuatu terjadi

tanpa kehendak-Nya, Maha Suci-Nya, dan tanpa kuasa-

Nya; Dia berpikir buruk tentang Tuhannya, dan

,menggambarkan Tuhannya sebagai tidak berdaya bodoh, dan tidak menyadari. Allah ditinggikan dari apa yang mereka katakan. Pernyataannya, "Ini hanyalah pikiran yang buruk, karena ia memikirkan sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya, Maha Suci-Nya," ia memikirkan

,sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya, Maha Suci-Nya

yang merupakan kesia-siaan. "Dan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebijaksanaan, pujian, dan janji-Nya yang benar," karena Dia, Maha Suci-Nya, dipuji dalam setiap situasi, terlepas dari apa yang dibenci dan dicintai oleh

,para hamba, karena itu adalah terpuji dari Tuhan. Jadi menimpakan hukuman kepada mereka yang pantas menerimanya adalah keadilan dari-Nya, Maha Suci-Nya, yang karenanya Dia dipuji. Menimpa kehancuran pada bangsa-bangsa yang tidak percaya adalah terpuji ,dari-Nya, Maha Suci-Nya, yang karenanya Dia dipuji karena itu adalah pahala. Turunnya berkah atas orang-orang beriman, kemenangan, keberhasilan, dan orang-orang yang mengikuti adalah nikmat dari Tuhan, Maha Suci-Nya, karena Dia dipuji dalam setiap situasi, untuk hal-hal yang terpuji dan untuk kesulitan, karena tidak

ada dari-Nya yang sia-sia. Tidak pernah. Orang yang mengenal Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan kewajiban memuji-Nya tidak akan pernah jatuh ke dalam kesalahan-kesalahan ini,

bahkan jika masalah dan kesulitan menimpanya, karena ia tahu bahwa Allah hanya melakukan yang terbaik untuknya, sehingga ia sabar dan merasa cukup dengan ketetapan dan takdir

Allah dan menunggu keringanan, dan tidak putus asa

.dari rahmat Allah, melainkan menunggu rahmat Allah Semakin berat kesusahan, semakin ia menunggu rahmat Allah. Sebaliknya, harapan meningkat ketika kesusahan meningkat, sebagaimana Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata

,Ketahuilah bahwa kemenangan itu bersama kesabaran“ dan bahwa keringanan itu bersama kesusahan, dan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan.” Allah SWT berfirman: {Karena sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan (5) Sungguh, bersama kesulitan ada kemudahan (6)} {Allah akan mendatangkan, setelah

,kesulitan, kemudahan}, jadi semakin berat masalahnya

.semakin banyak kemudahan yang akan datang (243/2)Barangsiapa yang meyakini bahwa kebatilan akan

mengalahkan kebenaran secara permanen sehingga menghancurkan kebenaran, atau mengingkari bahwa apa yang terjadi adalah takdir dan ketetapan-Nya, atau

mengingkari bahwa takdir-Nya didasarkan pada hikmah yang agung yang patut dipuji, melainkan mengklaim bahwa itu adalah kehendak yang murni, maka itulah anggapan orang-orang kafir. Maka celakalah orang-

.orang kafir dari neraka

Adapun orang-orang munafik, orang-orang kafir, dan —

,orang-orang bodoh, ketika mereka dalam kesulitan mereka kafir kepada Allah SWT dan berputus asa dari

rahmat-Nya. Itulah sebabnya ketika umat Islam ditimpa

.musibah di Uhud, inilah perkataan mereka yang buruk Ibnul Qayyim berkata: "Barangsiapa yang meyakini bahwa kebatilan akan mengalahkan kebenaran secara permanen sehingga menghancurkan kebenaran, atau mengingkari bahwa apa yang terjadi adalah takdir dan ketetapan-Nya," ini adalah pengulangan pernyataan Imam Ibnul Qayyim (rahimahullah) tentang masalah

.penting ini

Atau ia mengingkari bahwa ketetapan-Nya didasarkan

,pada hikmah yang mendalam yang patut dipuji melainkan ia mengklaim bahwa ketetapan-Nya didasarkan pada kehendak yang abstrak; itulah anggapan orang-orang kafir. Barangsiapa yang beranggapan

bahwa Allah memberikan kemenangan abadi kepada kebatilan atas kebenaran, maka Allah terkadang dapat memberikan kemenangan abadi kepada kebatilan atas kebenaran, tetapi kemenangan ini bersifat sementara dan tidak permanen, dan kemenangan abadi yang diberikan-Nya kepada kebenaran didasarkan pada hikmah, yaitu agar orang-orang yang benar menyadari dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada mereka: {Dan agar Allah menguji orang-orang yang beriman}, artinya: Dia menyucikan mereka dari kotoran dosa dan pelanggaran melalui siksaan yang telah Dia turunkan kepada mereka, sebagaimana firman Allah SWT: {Barangsiapa yang berbuat jahat akan dibalas karenanya}, dan ketika keadaan sulit bagi Abu Bakar -radhiyallahu 'anhu- beliau berkata: Siapakah di antara kita yang tidak pernah berbuat jahat, wahai

-Rasulullah? Maka Rasulullah -radhiyallahu 'anhu berkata: "Tidakkah engkau..." Tidakkah engkau ?bersedih? Tidakkah engkau tertimpa musibah :Bukankah kamu ditimpa musibah? Beliau menjawab Ya. Beliau berkata: Itulah balasan bagimu. Allah Yang Maha Kuasa pasti akan memberi pahala kepada hamba-Nya yang beriman, sementara Dia mencintainya, dan menyiksanya karena Dia mencintainya; untuk menyelamatkannya dari dosa ini, sehingga ia dapat bertemu dengan Tuhannya dalam keadaan

suci dan bersih, dan masuk surga. Adapun orang kafir, musuh Allah, Allah melimpahkan berkah kepadanya untuk memikatnya dan menanggukkan siksaan darinya hingga ia bertemu dengan Hari Kiamat dalam keadaan penuh dosa dan termasuk penghuni neraka. Inilah hikmah

:Allah Yang Maha Kuasa. Sebagian orang berkata Mengapa orang-orang kafir menikmati peradaban dan industri, suasana yang baik, lingkungan yang baik, buah- buahan, pepohonan, dan tanaman, sementara kaum Muslim dalam keadaan seperti ini? Maka ia menjadi curiga dan berpikir bahwa orang-orang kafir berada di

.jalan yang benar dan Allah ridha kepada mereka (244/2)Kebanyakan orang memiliki prasangka buruk tentang

Tuhan, tentang apa yang khusus bagi mereka dan apa yang Dia lakukan kepada orang lain. Tidak seorang pun

,yang aman dari itu kecuali orang yang mengenal Tuhan

nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan perlunya hikmah

.dan pujian kepada-Nya

Maka hendaklah orang yang berakal budi yang menasihati dirinya memperhatikan hal ini, dan hendaklah ia bertobat kepada Tuhan dan memohon ampunan-Nya karena telah berpikiran buruk tentang Tuhannya. Bahkan jika kamu

menyelidiki siapa pun yang kamu menyelidiki; Kamu akan melihat dalam dirinya sifat keras kepala dan menyalahkan takdir, dan

---- .bahwa memang seharusnya begini dan begitu tentang mereka, dan bahwa kaum Muslim tidak berada di jalan yang benar dan bahwa Allah murka kepada mereka, dan kemudian ia mungkin berpaling dari agama. Allah, Yang Mahakuasa, memberikan dunia

kepada siapa yang Dia cintai dan kepada siapa yang tidak

Dia cintai, tetapi untuk agama, Dia hanya

.memberikannya kepada siapa yang Dia cintai

Menurunkan berkah atau menurunkan musibah

,bukanlah bukti cinta atau kebencian dan kemuakan tetapi itu adalah cobaan dan ujian.

Allah dapat menyiksa siapa yang Dia cintai dan melimpahkan berkah kepada siapa yang Dia

benci di dunia ini: {Dan janganlah orang-orang kafir mengira bahwa penangguhan Kami kepada mereka lebih baik bagi diri mereka.

Sesungguhnya Kami memberi penangguhan kepada mereka, agar mereka bertambah dosanya; dan bagi mereka azab yang

.{menghinakan. (178)

Hal ini wajib ada dalam pikiran orang beriman, tetapi hanya orang-orang yang ahli fiqih, berilmu, berakal

.budi, dan berakal sehat yang dapat memahami hal ini

:Kemudian Ibnul Qayyim rahimahullah berkata
Hendaklah orang berakal yang menasihati
dirinya“ memperhatikan hal ini,” dan
merenungkannya dengan saksama. Ini adalah
masalah tindakan Allah SWT pada hamba-hamba-
Nya, dan hendaklah ia tahu bahwa Dia
,tidak melakukan apa pun kecuali dengan
hikmah, takdir
dan ketetapan. Tidak ada yang terjadi di alam
semesta ini kecuali dengan hikmah, takdir, dan
ketetapan. Allah SWT tidak berjanji kecuali pasti
terjadi. Dan orang tersebut merenungkan dirinya
sendiri mengenai kejadian-kejadian ini: Apa yang
akan dikatakan jiwanya jika sesuatu yang tidak
disukainya ditambal, baik olehnya atau oleh
orang lain? Karena alasan ini, Imam Ibnul Qayyim
berkata: "Kebanyakan manusia
berprasangka buruk terhadap Tuhan dalam hal-
hal yang khusus bagi mereka dan dalam hal-hal
yang Dia lakukan terhadap orang lain." Hal ini
ditemukan pada sebagian anak Adam: "Jika kamu
menyelidiki siapa pun yang
kamu selidiki, kamu akan melihat padanya
keteguhan
hati dalam hal takdir dan kesalahannya,"
sebagaimana halnya dengan Setan, dan apa yang
dihasilkan dari
.kesombongan dan keteguhan Setan terhadap
Allah SWT
(245/2),Maka jadilah dirimu sendiri dan penuh
pertimbangan

?dan periksalah dirimu, apakah kamu sehat
Jika kamu lolos darinya, kamu akan lolos dari
musibah
...besar... Jika tidak, aku rasa kamu tidak akan
selamat

Dan hal yang sama berlaku bagi mereka yang
menirunya
,dalam menentang Tuhan dalam tindakan-Nya
kemuliaan bagi-Nya, dan dalam pengelolaan
kerajaan- Nya, kemuliaan bagi-Nya, dan bahwa
seharusnya begini dan begitu. Kemudian dia
berkata: "Periksa dirimu sendiri, apakah kamu
aman?" Seseorang tidak boleh
,memuji dirinya sendiri. Tuhan, kemuliaan bagi-
Nya berfirman: {Maka janganlah kamu mengaku
dirimu suci}, {Apakah kamu tidak melihat orang-
orang yang mengaku dirinya suci? Bahkan, Tuhan
membersihkan siapa yang Dia kehendaki, dan
mereka tidak akan dianiaya sehelai pun (49)}.
Seseorang tidak memuji dirinya sendiri, artinya:
dia memuji dirinya sendiri dan merasa senang
dengan dirinya sendiri, dan berpikir bahwa dia
sempurna dan bahwa dia termasuk orang baik.
Sebaliknya, seseorang selalu menuduh dirinya
kurang dalam hak Tuhan. Adapun penyucian yang
:dipuji Allah SWT kepada umatnya dalam firman-
Nya Sesungguhnya telah berhasil orang yang}
menyucikannya (9)}, yang dimaksud dengan
penyucian jiwa di sini adalah penyuciannya
dengan amal saleh dan

,meninggalkan amal buruk. Inilah penyucian jiwa menyibukkannya dengan amal saleh dan menjauhi amal

:buruk. Ada penyucian yang diharamkan, yaitu mengagumi dan memuji jiwa, dan ada penyucian yang

:diperintahkan, yaitu perbaikan, taubat, dan amal saleh Sesungguhnya telah berhasil orang yang} menyucikannya (9)}, dan Allah mengancam orang-orang yang tidak menyucikan diri, Allah SWT berfirman: {Dan celakalah bagi orang-orang musyrik (6)}

yang tidak menunaikan zakat}. Sebagian mufassir

berkata: Yang dimaksud dengan zakat di sini adalah penyucian jiwa, karena ayat ini berasal dari Mekah, dan

,zakat dengan uang tidak diturunkan kecuali di Madinah

dan dalam firman Allah SWT: {Dan orang-orang yang aktif dalam zakat (4)} Mereka berkata: Yang dimaksud dengan zakat di sini adalah zakat jiwa, karena ayat ini juga berasal dari Mekah, maka penyucian jiwa melalui

.amal saleh diwajibkan dan diperintahkan

"?Dan firman-Nya: "Ujilah dirimu, apakah kamu aman artinya: Janganlah kamu disibukkan dengan kesalahan

,orang lain dan melupakan dirimu sendiri. Ujilah dirimu

apakah kamu aman dari sifat keras kepala ini dan menyalahkan takdir serta menentang Allah SWT dalam berbagai kejadian? Firman-Nya: "Jika kamu selamat darinya" artinya: dari musibah ini. Jika kamu selamat darinya, kamu akan selamat dari hal yang besar... Jika tidak, aku rasa kamu tidak akan selamat, artinya: Aku rasa kamu tidak akan selamat dari cobaan ini. Maka sesungguhnya surat ini adalah surat yang agung dan surat yang mulia. Barang siapa yang lebih mencintai

.surat ini, maka ia akan lebih mencintai surat ini (246/2)"Ceramah yang bagus. Mari kita ulas "Zad Al-Ma'ad

dalam pembahasannya tentang Perang Uhud, cobaan yang menimpa umat Islam di dalamnya, dan apa yang dikatakan orang-orang munafik tentang pertempuran

.ini

:Dari kedua ayat ini dan tafsirnya, kita belajar: Pertama Berprasangka baik kepada Allah SWT merupakan kewajiban tauhid. Kedua: Berprasangka buruk kepada Allah SWT bertentangan dengan tauhid atau bertentangan dengan kesempurnaannya. Berprasangka buruk kepada Allah SWT bertentangan dengan asalnya jika bertambah, sering, dan terus-menerus, atau bertentangan dengan kesempurnaannya jika hanya bersifat insidental, ringan, atau hanya terlintas dalam pikiran dan tidak dibicarakan

dengan lisan. Namun, jika dibicarakan dengan lisan, maka bertentangan dengan tauhid. Ketiga: Ia menetapkan takdir dan nasib, dan ,bahwa apa pun yang terjadi, baik berupa musibah

nikmat, ketidaksukaan, maupun kenikmatan, semuanya merupakan takdir dan takdir Allah. Keempat: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak memiliki hak dalam

,masalah ini, sehingga masalah ini bukan urusan beliau melainkan urusan Allah, karena semua masalah ini milik Allah, Yang Mahakuasa. Dan, terutama, bukan milik Rasulullah, maupun milik siapa pun, Allah SWT berfirman kepadanya: {Kamu tidak memiliki bagian dalam masalah ini, baik Dia mengampuni mereka maupun menghukum mereka, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang zalim (128)}, ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa untuk beberapa orang Mekah dan Allah menegurnya, dengan mengatakan: {Kamu tidak memiliki bagian dalam masalah ini, baik Dia mengampuni mereka maupun menghukum mereka, karena sesungguhnya mereka

adalah orang-orang yang zalim (128)}, dan Allah ,bertaubat kepada mereka, dan mereka pun berserah diri dan ketaatan mereka pun baik, dan mereka pun menjadi .pemimpin jihad dalam Islam

,Ini menunjukkan bahwa masalah ini milik Allah SWT sehingga tidak ada hubungannya dengan siapa pun selain Allah SWT. Adapun Rasulullah - shalawat dan salam baginya- dia adalah Utusan Allah, dia menyampaikan pesan-pesan Allah SWT, dan inilah fungsi para Rasul - shalawat dan salam baginya- untuk menyampaikan, dan

.urusannya ada di tangan Allah

,Kelima: Ini membuktikan hikmah dalam tindakan Allah Yang Maha Tinggi, dan bahwa Allah tidak melakukan sesuatu dengan sia-sia. Keenam: Ini membuktikan

,bahwa janji Allah, Yang Maha Tinggi, harus dipenuhi dan janji Allah, Yang Maha Tinggi, tidak akan pernah

.gagal. Ini adalah janji bahwa agama ini akan muncul Tetapi apa kenyataannya? Bukankah agama ini muncul di Timur dan Barat? Bukankah agama ini mencapai

luasnya siang dan malam? Bukankah kekuatan-kekuatan

besar Bumi memasukinya: Persia, Romawi, negara- negara Timur dan Barat? Apakah ada tempat di Bumi

,yang belum dijangkau agama ini? Inilah janji Allah

Yang Maha Tinggi: {agar Dia memenangkannya di atas segala agama, meskipun orang-orang musyrik membencinya.} Dan urusannya tidaklah berhenti dengan jatuhnya satu orang saja, sebagaimana disangka

.orang-orang munafik
(247/2)

]:Bab Enam Puluh[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang orang-orang *

yang mengingkari takdir. Ibnu Umar berkata:
"Demi

,Dzat yang jiwa Ibnu Umar berada di tangan-Nya seandainya salah seorang di antara mereka memiliki emas senilai Gunung Uhud, lalu ia menafkahkanya di jalan Allah, niscaya Allah tidak akan menerimanya sampai ia beriman kepada takdir." ---- Bab ini disusun oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, untuk menjelaskan bahwa iman kepada takdir merupakan bagian dari iman kepada Ketuhanan Allah, dan bahwa barangsiapa mengingkari takdir telah melakukan syirik terhadap Keesaan Tuhan. Iman kepada takdir

.merupakan bagian dari iman kepada Ketuhanan Barangsiapa yang tidak beriman kepadanya, maka ia tidak beriman kepada Ketuhanan Allah Yang Maha Tinggi, karena ia telah mengingkari takdir dan ilmu- Nya, dan mengingkari bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah takdir dan kehendak Allah, dan ia menggambarkan Allah Yang Maha Tinggi sebagai orang yang bodoh dan tak berdaya, dan seterusnya. Takdir adalah sumber (Aku telah menentukan sesuatu, Aku

telah memahami ukurannya). Takdir adalah pemahaman Allah, Yang Maha Tinggi, tentang segala sesuatu dan pengetahuan-Nya tentang segala sesuatu sebelum segala sesuatu itu ada, kemudian Dia menuliskannya dalam Kitab Suci. Jadi, segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini adalah... Itu termasuk dalam pengetahuan abadi Allah, Yang Maha Tinggi, dan dalam apa yang

telah Dia tulis dalam Kitab Suci: {Tidaklah suatu bencana menimpa bumi dan di antara kamu, melainkan telah tercatat dalam catatan sebelum Kami menjadikannya}]Surat Al-Araf: 11[, {Tidaklah suatu bencana menimpa kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, maka Dia akan .memberi petunjuk kepada hatinya}]Surat Al-Araf: 11[

,Segala sesuatu adalah atas ketetapan, takdir, kehendak dan ketetapan Allah. Tidak ada yang di luar itu, dan itu juga tertulis dalam Kitab Suci. Ada hadits-hadits dari Sunnah Nabi dalam kitab-kitab Shahih dan di tempat lain, beberapa di antaranya telah dikutip oleh penulis .dalam bab ini

Seluruh umat Islam sepakat dalam hal ini, kecuali mereka yang telah sesat dan menyimpang dari jalan Salaf bersama mazhab-mazhab yang sesat. Hal ini dibuktikan .oleh Al-Qur'an, Sunnah, dan konsensus umat

Ia berkata: "Dan Ibnu Umar" Ibn Al-Khattab (ra dengan mereka berdua) berkata: "Demi Dzat yang jiwa Ibnu Umar di Tangan-Nya," Abdullah bin Umar bersumpah dengan nama Allah SWT untuk menekankan masalah dan pentingnya. "Jika salah seorang di antara mereka memiliki emas seukuran Gunung Uhud dan menafkahkanya di jalan Allah, Allah tidak akan ".menerima darinya sampai ia percaya pada takdir Alasan pernyataan Ibnu Umar ini adalah bahwa ketika dia menemukan, menjelang akhir hayatnya (ra dengan dia), seseorang yang mengingkari takdir dan ditanya .tentang hal itu, dia memberikan jawaban ini

(248/2)Kemudian ia mengutip sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Iman adalah percaya kepada Tuhan, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan percaya pada .takdir, baik dan buruk." Diriwayatkan oleh Muslim

Ini karena seorang pria bernama Ma'bad al-Juhani — muncul di Basra pada akhir era para sahabat, setelah era para khalifah yang dipimpin dan setelah kekhalifahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan (ra dengan dia), dan pada akhir kehidupan Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan para sahabat lainnya. Seorang pria bernama Ma'bad al-Juhani muncul di Basra, mengingkari takdir.

Yahya bin Umar dan Humayd bin Abdurrahman al-Himyari: Ketika pernyataan ini muncul di Basrah, mereka pergi ke Hijaz sebagai jamaah haji atau umrah, dan berkata: "Kami akan bertanya kepada para sahabat pertama yang kami

temui." Beginilah cara umat Islam, baik dulu maupun sekarang, jika ada yang tidak jelas bagi mereka, mereka akan bertanya kepada para ulama mereka. Mereka tidak menangani masalah secara terpisah, atau masing-masing memiliki pendapat, atau mereka terpecah menjadi beberapa kelompok dan golongan, masing-masing dengan pendapatnya sendiri. Orang-orang ini datang

dari Basrah ke Mekah dengan niat untuk mengajukan satu pertanyaan, meskipun perjalanannya sulit dan jaraknya jauh, karena masalahnya serius dan perlu untuk bertanya kepada para ulama. Dalam hal ini, orang

pertama yang mereka temui adalah Abdullah bin Umar—semoga Allah SWT meridhoi mereka—dan Allah SWT telah menganugerahkan mereka kesuksesan dengan sahabat ini, sang ulama besar. Mereka menemuinya ketika ia memasuki Masjidil Haram, lalu mereka memegang bahunya dan berkata: Wahai Abu Abdurrahman, seorang laki-laki telah muncul di antara kami di Basra yang berkata begini dan begitu. Abdullah

:bin Umar menjawab bahwa ia bersumpah demi Allah

- "Seandainya salah seorang di antara mereka" maksudnya: orang-orang yang mengingkari takdir memiliki emas sebesar Gunung Uhud" - ini adalah yang" paling fasih dan paling mulia. "Lalu ia menafkahkanya di jalan Allah." Berinfak untuk jihad di jalan Allah merupakan salah satu pengeluaran yang paling besar pahalanya, karena merupakan jumlah yang besar yang diinfakkan dengan cara yang agung, dan pahala yang agung diharapkan bagi pemiliknya. Tetapi jika orang-orang ini menafkahkan jumlah tersebut dengan cara

,yang agung, sementara mereka mengingkari takdir

,maka Allah tidak akan menerimanya dari mereka karena mereka tidak beriman kepada Allah SWT, dan

:Allah hanya menerima dari orang-orang yang beriman

Allah tidak menerimanya darinya sampai ia beriman"

,kepada takdir." Ini menunjukkan kekafiran mereka

.karena mereka tidak beriman kepada takdir dan takdir

:Ucapannya: "Lalu beliau memberikan dalil," dst. berarti Beliau tidak mengucapkan pernyataan ini atas kemauannya sendiri, tetapi ketika

mengucapkan pernyataan agung ini, beliau menyebutkan dalilnya dari

Maka, setiap orang yang .□ Sunnah Rasulullah mengatakan sesuatu tentang Islam harus menyebutkan

.□ dalilnya dari Kitab Allah atau dari Sunnah Rasulullah

.Jika tidak memiliki dalil, maka dalilnya tertolak (249/2)Oleh karena itu, ketika Ibnu Umar menyebutkan

pernyataan dan jawaban ini, beliau menyebutkan dalilnya dari Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: “Ayahku, Umar bin Khattab, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata

,kepadaku: ‘Ketika kami sedang duduk bersama Nabi semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, seorang laki-laki dengan rambut yang sangat hitam dan pakaian yang sangat putih muncul di hadapan kami. Tidak ada jejak perjalanan yang terlihat padanya, dan tidak seorang pun dari kami mengenalinya. Ia duduk di sebelah Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan menyandarkan lututnya ke lutut beliau’ artinya: ia menyandarkan lututnya ke lutut Nabi, menghadap

.beliau seperti seorang murid duduk bersama gurunya Ia meletakkan tangannya di paha beliau’

sebagai tanda' hormat kepada Rasulullah, 'dan berkata: Wahai Muhammad, ceritakan kepadaku tentang Islam.' Beliau berkata: 'Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah

Rasulullah, dan engkau menetapkan..." Shalat, bayar

zakat, puasa Ramadan, dan haji jika Anda mampu melakukannya. Dia berkata, "Anda telah mengatakan yang sebenarnya." Kami kagum bahwa dia bertanya kepadanya dan dia mempercayainya, karena biasanya orang yang bertanya tidak memiliki pengetahuan, jadi fakta bahwa dia berkata, "Anda telah mengatakan yang .sebenarnya," adalah bukti bahwa dia tahu jawabannya

Kemudian dia berkata: "Ceritakan tentang iman?" Dia berkata: "Iman adalah percaya kepada Tuhan, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan ".Hari Akhir, dan percaya pada takdir, baik dan buruk ".Dia berkata: "Anda telah mengatakan yang sebenarnya Kami kagum bahwa dia bertanya kepadanya dan dia mempercayainya. Kemudian dia berkata: "Ceritakan tentang ihsan?" Dia berkata: "Ihsan adalah menyembah Tuhan seolah-olah Anda melihat-Nya, dan jika Anda tidak melihat-Nya, maka Dia melihat Anda." Dia berkata: "Anda telah mengatakan yang sebenarnya. Jadi ceritakan

tentang Hari Kiamat?" Artinya: "Kapan Hari Kiamat akan datang?" Rasulullah, semoga Allah ,memberkatinya dan memberinya kedamaian mengatakan: "Orang yang ditanya tentang hal itu tidak ,lebih tahu daripada penanya." Artinya, aku tidak tahu ,dan kalian tidak tahu kapan Hari Kiamat akan datang karena ini dari ilmu Allah SWT yang Maha Esa yang Maha Esa. Tidak seorang pun mengetahuinya, baik malaikat yang dekat maupun nabi yang diutus, maupun ,malaikat terbaik, yaitu Jibril, maupun manusia terbaik yaitu Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan

:memberinya kedamaian. Dan dia (Nabi) berkata ,Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya?" Yaitu" Tanda-tanda Hari Kiamat yang, jika terjadi, berarti" Hari Kiamat sudah dekat." Dia berkata: "Bahwa seorang budak wanita akan melahirkan majikannya, dan bahwa kalian akan melihat para penggembala yang bertelanjang kaki, telanjang, dan melarat berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi." Dia berkata: "Lalu laki-laki itu keluar, dan kami tinggal sebentar, lalu

:Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) berkata Carilah orang yang bertanya itu." Maka mereka pun" keluar mencarinya tetapi tidak

menemukannya. Dia berkata: "Inilah Jibril yang datang kepadamu untuk mengajarkan agamamu kepadamu." Beliau muncul dalam wujud manusia dan datang untuk mengajarkan agama para sahabat melalui tanya jawab antara beliau dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sementara

.mereka mendengarkan

(250/2) Dalil hadits ini adalah sabdanya:

"Ceritakan kepadaku

:tentang iman," dan di akhir haditsnya ia menyebutkan Dan beriman kepada takdir, baik yang baik maupun" yang buruk." Ia menyebutkan enam rukun iman, lima

.rukun Islam, dan satu rukun ihsan

Rukun iman: Iman kepada Tuhan, yaitu: keyakinan teguh kepada keesaan Tuhan, segala puji bagi-Nya, dan bahwa Dia sendirilah yang berhak disembah, tidak ada

:sekutu bagi-Nya. Ini mencakup tiga jenis tauhid keyakinan kepada keesaan Tuhan, keyakinan kepada keesaan Tuhan, dan keyakinan kepada keesaan nama dan sifat. Siapa pun yang mengingkari salah satu dari jenis ini bukanlah orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini mencakup: keyakinan kepada takdir, karena itu berasal dari keesaan Tuhan, dan dari tindakan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga termasuk dalam keesaan Tuhan, tetapi ia

menyebutkannya secara terpisah untuk menegaskan. “Dan para malaikat-Nya”: Anda percaya bahwa Allah memiliki malaikat, yang Dia, maha suci-Nya, ciptakan dari cahaya, Dia menciptakan

mereka untuk menyembah-Nya: {Mereka bertasbih

, {kepada-Nya siang dan malam, tidak pernah lelah (20)

mereka melaksanakan perintah-perintah-Nya, maha suci-Nya, di kerajaan-Nya. Setiap jenis malaikat memiliki pekerjaan tertentu di alam semesta ini diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga beberapa dari mereka dipercayakan dengan wahyu, dan dia adalah Jibril, damai dan berkah besertanya, dan beberapa dari mereka dipercayakan dengan hujan dan tanaman, dan dia adalah Mikail, dan beberapa dari mereka dipercayakan dengan meniup sangkakala, dan dia adalah

Israfil, dan beberapa dari mereka dipercayakan dengan janin dalam rahim - rahim para ibu - dan dia adalah malaikat yang datang kepada janin dalam rahim ibunya ketika dia menyelesaikan bulan keempat dan meniupkan roh ke dalamnya, kemudian dia diperintahkan dengan

, empat kata: untuk menuliskan rezekinya, umurnya perbuatannya, dan apakah dia celaka atau bahagia. Dan

sebagian mereka disertai tugas untuk menjaga amal-

,amal anak Adam, baik yang baik maupun yang buruk lalu menuliskannya: {Dan sesungguhnya bagi kamu ada penjaga-penjaga (10) yang mulia dan mencatat (11) yang mengetahui apa yang kamu kerjakan (12)}. Dan sebagian mereka disertai tugas untuk menjaga anak Adam. Adam dari yang membahayakan: {Dia memiliki malaikat pelindung di hadapannya dan di belakangnya, yang menjaganya dengan perintah Allah.} Dan amal-amal

lain yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali

Allah, Yang Maha Tinggi. Iman kepada malaikat adalah sebagian dari iman kepada yang gaib, karena kita tidak melihat mereka, tetapi Allah telah mengabarkan kepada kita tentang mereka dan Rasul-Nya, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, mengabarkan kepada kita tentang mereka, jadi kita percaya kepada mereka. Dan barangsiapa yang tidak percaya kepada malaikat atau tidak percaya kepada sebagian dari mereka, maka dia adalah orang yang kafir kepada Allah, Yang Maha

.Perkasa dan Maha Agung

(251/2)Dan kitab-kitab-Nya” adalah: kitab-kitab yang“

:diturunkan Allah SWT kepada para rasul-Nya, seperti

,Taurat, Injil, Al-Qur'an, Zabur, Kitab-kitab Ibrahim dan kitab-kitab lain yang diturunkan Allah SWT kepada para rasul-Nya melalui Jibril - saw - yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan Allah SWT, dan di

.dalamnya terdapat perbaikan manusia

Barangsiapa yang tidak beriman kepada kitab-kitab itu

,dari awal sampai akhir, maka ia kafir: {Katakanlah Kami telah beriman kepada Allah dan kepada kitab-“ kitab yang telah diturunkan kepada kami dan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan suku-suku, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa, dan kepada para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka, dan kepada-Nya kami adalah orang-orang yang berserah diri.” (136)} Maka wajib bagi kita untuk beriman kepada

semua kitab. Barangsiapa yang tidak beriman kepada

kitab-kitab itu sedikit pun, yaitu kaum materialis dan orang-orang musyrik, maka ia adalah orang yang paling kafir di antara makhluk. Dan barangsiapa yang beriman kepada sebagian kitab suci dan mengingkari sebagian yang lain, seperti orang Yahudi dan Kristen, maka ia kafir juga. Iman itu hanyalah: Iman kepada semua kitab suci dari awal sampai akhir: {Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab Suci dan mengingkari

sebagian lagi? Maka tidak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu, selain kehinaan dalam kehidupan dunia?} Barangsiapa yang mengingkari salah

.satu kitab suci Allah, maka ia kafir kepada semuanya Dan para rasul-Nya." Demikian pula, wajib bagi kita" untuk beriman kepada semua rasul, dari yang pertama sampai yang terakhir, yang telah Allah sebutkan di

.antara mereka dan yang tidak Allah sebutkan namanya

Kita beriman kepada semua rasul - shalawat dan salam bagi mereka. Barangsiapa yang beriman kepada

,sebagian mereka dan mengingkari sebagian yang lain

maka ia kafir kepada semuanya, seperti halnya orang

,Yahudi dan Kristen yang mengingkari Muhammad shalawat dan salam baginya, dan orang Yahudi yang mengingkari Isa dan Muhammad - shalawat dan salam bagi mereka berdua. Dan salam. Demikian pula, siapa

,pun yang sama sekali tidak beriman kepada para Rasul seperti kaum pagan, materialis, dan ateis: ia tenggelam

- dalam kekufuran dan semakin dalam kekufuran naudzubillah - "dan Hari Akhir" adalah Hari :Kebangkitan. Wajib beriman kepada Hari Akhir, yaitu apa yang terjadi setelah kematian, tentang

apa yang Allah SWT informasikan kepada kita dan tentang apa yang Rasul-Nya, semoga Allah SWT, shalawat dan salam, informasikan kepada kita, tentang kondisi alam

,barzakh, kemudian kebangkitan dan bangkit dari kubur kemudian berdiri di tempat berkumpul, kemudian perhitungan, kemudian timbangan, kemudian penyebaran kitab-kitab suci, maka orang beriman mengambil kitabnya di tangan kanannya dan orang kafir

...mengambil kitabnya di tangan kirinya, lalu melewati

(252/2),Jalan itu, kemudian menetap di Surga atau Neraka

.semua ini termasuk dalam iman pada Hari Akhir Barangsiapa yang tidak percaya pada Hari Akhir, bahkan jika ia percaya pada Tuhan, para malaikat-Nya, kitab- kitab-Nya, dan para rasul-Nya, jika ia menyangkal

kebangkitan dan Hari Akhir, ia adalah orang yang tidak

.percaya pada semuanya

Dan kamu percaya pada takdir" - ini adalah subjek dari" saksi, yaitu untuk percaya pada ketetapan dan takdir Tuhan, dan bahwa tidak ada yang terjadi di alam semesta ini kecuali bahwa Tuhan telah mengetahuinya dari kekekalan dan menuliskannya dalam Tablet yang

- Diawetkan dan menghendaki dan menginginkannya

Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi - kemudian menciptakannya dan membawanya ke dalam .keberadaan

Kepercayaan pada takdir ilahi mencakup empat tingkatan: Tingkat pertama: Kepercayaan pada pengetahuan abadi Tuhan tentang segala sesuatu, dan

,bahwa Dia tahu, maha suci Dia, apa yang telah terjadi apa yang akan terjadi, dan apa yang tidak akan terjadi jika itu terjadi, bagaimana itu akan terjadi. Allah mengetahui semua itu, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya: {Tidakkah kamu lihat bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi?} {Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.} Tidak ada yang tersembunyi bagi Allah, Maha Suci Dia, yang ada di bumi dan yang ada di surga: {Sesungguhnya, tidak ada

yang tersembunyi bagi Allah, baik yang di bumi maupun yang di surga (5)} {Dia adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Nyata dan Yang Tetap, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.} (3) } Maka, iman bahwa

Allah mengetahui segala sesuatu itu perlu. Barangsiapa

:mengingkari ilmu Allah, maka ia kafir. Tingkat kedua

Allah menuliskan segala sesuatu di dalam Loh Batu yang

Diawetkan. Barangsiapa mengingkari tulisan di dalam

Loh Batu yang Diawetkan, maka ia tidak beriman kepada Allah Yang Mahakuasa dan tidak beriman kepada takdir. Tingkat ketiga: Kehendak dan keinginan Allah atas segala sesuatu, sehingga segala sesuatu yang terjadi dan ada adalah atas kehendak Allah. Tingkat keempat: Penciptaan segala sesuatu, jadi segala sesuatu di alam semesta ini berasal dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa {Dan Tuhan menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat (96)}, {Tuhan adalah Pencipta segala

,{sesuatu, dan Dia adalah Pengatur segala sesuatu (62) jadi segala sesuatu di alam semesta ini berasal dari ciptaan-Nya Yang Maha Kuasa dan Maha Agung, dari kebaikan atau kejahatan, dari ketidakpercayaan dan iman, ketaatan dan ketidaktaatan, kekayaan atau

,kemiskinan, penyakit atau kesehatan, hidup atau mati dan sebagainya. Namun kejahatan dalam hubungannya dengan-Nya bukanlah kejahatan, karena Dia menciptakannya dengan kebijaksanaan dan menempatkannya pada tempatnya, jadi dalam hubungannya dengan-Nya tidaklah jahat. Itu adalah kejahatan bagi orang yang menyimpannya dan untuk siapa itu ditetapkan karena dosa dan pelanggaran. Itu

.adalah kejahatan bagi tempat di mana itu menimpa

Adapun bagi Tuhan, itu baik, karena itu adalah keadilan

.dari-Nya, segala puji bagi-Nya
(253/2)

Kesimpulannya, segala sesuatu yang terjadi di alam

semesta ini adalah keadilan, rahmat, dan kebaikan dari

,Tuhan Yang Maha Esa, bahkan jika itu adalah bahaya

.hukuman, dan kejahatan bagi orang yang menyimpannya Ini adalah tingkatan kepercayaan pada takdir, dan kaum Sunni mempercayai semuanya. Adapun kaum Qadarite yang mengingkarinya, mereka terbagi menjadi dua kategori - Naudzubillah - Kategori pertama - dan - mereka adalah orang-orang kuno di antara mereka

dan mereka disebut (kaum Qadarite ekstrem): mereka

:mengingkari pengetahuan Tuhan, dan mereka berkata Tuhan tidak mengetahui sesuatu sebelum terjadi, Dia) hanya mengetahuinya ketika terjadi dan terjadi), dan mereka mengingkari pengetahuan Tuhan yang kuno dan

.abadi tentang sesuatu sebelum mereka terwujud Dengan demikian, mereka telah melakukan kekafiran dan meninggalkan agama, karena mereka mengingkari pengetahuan Tuhan, Yang Maha Tinggi, dan siapa pun yang mengingkari

pengetahuan Tuhan adalah orang yang kafir. Kategori kedua: mereka yang mengakui ilmu abadi Allah, tetapi berkata: Allah tidak menetapkan hal-hal ini, melainkan manusialah yang melakukannya dan ,mereka sendiri yang menciptakan dan mewujudkannya masing-masing menciptakan perbuatannya sendiri, dan ini lebih ringan daripada yang pertama, tetapi mereka sesat, karena mereka mengingkari penciptaan Allah, dan mereka adalah kaum Qadari akhir. Itulah sebabnya mereka disebut... (Kaum Majusi bangsa ini), karena kaum Majusi berkata: "Alam semesta memiliki dua ,pencipta: Pencipta kebaikan dan kejahatan." Mu'tazilah

yang berkata: "Allah tidak menciptakan perbuatan para hamba, tetapi merekalah yang menciptakannya," telah menetapkan banyak pencipta, dan mereka menjadi lebih buruk daripada kaum Majusi, karena kaum Majusi hanya menetapkan dua pencipta, dan yang terakhir menetapkan banyak pencipta. Tidak diperbolehkan bagi seorang Muslim untuk menyelidiki detail takdir dan membuka pintu bagi keraguan dan ilusi. Bahasa Indonesia: Akan tetapi, cukuplah baginya

untuk meyakini takdir, sebagaimana yang telah Allah SWT informasikan kepada kita, dan sebagaimana yang telah diinformasikan oleh Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa segala sesuatu adalah atas ketetapan dan takdir Allah. Ia :tidak boleh mendalami perincian dan pertanyaan Mengapa ini dan mengapa itu, karena ia tidak akan sampai pada kesimpulan, karena perkaranya adalah

,sebagaimana yang dikatakan Abdullah bin Abbas semoga Allah SWT meridhoi mereka berdua, "Takdir adalah rahasia Allah," sebuah rahasia yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah SWT. Maka, yang dituntut dari kita adalah meyakiniya dan tidak mendalami perinciannya, akan tetapi kita merasa cukup dengan meyakiniya berdasarkan apa yang dinyatakan

.dalam dalil-dalil dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya
(254/2)

:Dari Ubadah bin as-Samit, ia berkata kepada putranya

Wahai anakku, engkau tidak akan merasakan keimanan hingga engkau mengetahui bahwa apa yang telah menimpamu tidak mungkin luput darimu, dan apa yang

.luput darimu tidak mungkin menimpamu

Dan kita harus bekerja untuk menaati Allah, menaati —

.perintah-Nya, dan menjauhi apa yang dilarang-Nya Inilah yang telah dibebankan kepada kita, dan kita tidak dituntut untuk mencari takdir, juga tidak meninggalkan pekerjaan dan berkata: Apa pun yang telah ditakdirkan

,untuk kita akan terjadi. Oleh karena itu, ketika Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi tahu kita bahwa setiap orang memiliki tempatnya di Surga atau Neraka, mereka berkata: Wahai Rasulullah, bukankah seharusnya kita bersandar pada kitab kita? Beliau, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata Bekerjalah, karena setiap orang dimudahkan untuk apa“ yang diciptakan untuknya.” Dan Allah SWT menurunkan: {Adapun orang yang memberi dan bertakwa kepada Allah (5) dan beriman kepada yang terbaik (6), Kami akan memudahkan baginya menuju kemudahan (7). Adapun orang yang menahan diri dan merasa dirinya tidak membutuhkan (8) dan mengingkari yang terbaik (9), maka Kami akan memudahkannya

.menuju kemudahan.} {Untuk kesulitan (10)}

Maka yang dituntut dari kalian adalah: beramal dan beriman kepada takdir dan takdir, dan kalian mampu beramal dan mampu beramal, maka hendaklah kalian

,beramal saleh dan meninggalkan kemungkaran

,bertaubat dari kejelekan dan memperbanyak amal saleh

inilah yang dituntut dari kalian. Adapun mencari dalam

hal-hal yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah SWT dan terlibat dalam perselisihan ini, hal ini membawa kepada kesesatan dan membawa kepada kebingungan, karena Allah SWT tidak meminta dari kita

hal-hal ini, melainkan Dia memerintahkan kita untuk

,beramal, inilah yang diperintahkan Allah kepada kita Dia memerintahkan kita untuk beriman dan Dia memerintahkan kita untuk beramal, inilah yang dituntut

.dari seorang Muslim

Ia berkata: "Dari Ubadah bin al-Samit," sahabat yang mulia, salah seorang yang pertama masuk Islam, dan salah seorang pemimpin yang terkenal. Bahasa Indonesia: "Dia berkata kepada putranya," yang adalah

al-Walid bin Ubadah bin al-Samit, dia mengatakan hal ini kepadanya setelah kematiannya ketika putranya al-Walid berkata kepadanya: "Wahai ayah, berilah aku nasihat." Dia berkata: "Duduklah aku." Jadi mereka membuatnya duduk, dan dia mengatakan hadits ini

,tentang takdir. "Wahai anakku." "O" adalah surat alamat

dan “buni” adalah bentuk kecil dari “ibn.” Ini demi kasih

:sayang dan belas kasihan, seperti perkataan Luqman Wahai anakku, dirikanlah shalat, perintahkan apa yang } benar, dan cegahlah apa yang salah.} Jadi ayah menasihati anak-anaknya untuk takut kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan untuk berpegang teguh pada agama

dan keyakinan. Ini adalah tugas orang tua terhadap anak- anak mereka, untuk menasihati mereka agar takut

kepada Tuhan, untuk memperbaiki iman, dan untuk

.berpegang teguh pada agama dan moral yang baik

(255/2)Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah :memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda

.Hal pertama yang diciptakan Allah adalah pena“ Kemudian Dia berfirman kepadanya, ‘Tulislah.’ Pena itu berkata, ‘Ya Tuhan, apa yang harus aku tulis?’ Dia berkata, ‘Tulislah takdir segala sesuatu hingga Hari

’.Kiamat tiba

Engkau tidak akan merasakan manisnya iman hingga“ — ” engkau tahu bahwa apa yang telah menimpamu tidak mungkin luput darimu, dan apa yang luput darimu tidak mungkin menimpamu.”

Rasa iman: manis dan nikmatnya, karena jika

seseorang meyakini bahwa apa pun yang terjadi padanya adalah atas kehendak dan ketetapan Allah; Ia merasa tenteram, tidak panik ketika ditimpa musibah, dan tidak bergembira dengan ,kegembiraan kesombongan ketika ditimpa nikmat

karena ia meyakini bahwa semua itu adalah atas ketetapan dan takdir Allah. Hati nuraninya tenteram dan jiwanya tenteram, serta ia tidak panik atau merasa tidak puas. Allah SWT berfirman: {Tidak ada satu musibah pun yang menimpa kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, maka Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (11)}. Alqamah berkata: “Dia

adalah orang yang tertimpa musibah dan tahu bahwa itu

dari Allah, jadi dia merasa cukup dan berserah diri.” Jadi siapa pun yang percaya pada takdir dan takdir menemukan rasa iman dan kenyamanan iman selama kesulitan, bencana, dan kesusahan, sehingga tidak ada kepanikan, ketidakpuasan, atau kesusahan dalam dirinya, melainkan dia percaya bahwa ini adalah takdir

.dan takdir dan itu tidak dapat dihindari

Adapun orang yang tidak percaya pada takdir dan takdir, dia menjadi cemas dan khawatir. Jika sesuatu terjadi padanya, dia menjadi tidak sabar,

marah, dan menyalahkan dirinya sendiri: Mengapa aku tidak melakukan ini dan itu? Saya berharap saya telah melakukan ini dan itu. Saya berharap saya telah melakukan ini dan itu. Kemudian dia menjadi siksaan

.yang lebih berat dari rasa sakit musibah

,Kemudian beliau berkata: “Aku mendengar Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: ‘Hal pertama yang diciptakan

:Allah adalah pena. Beliau berfirman kepadanya Tulislah. Pena itu berkata: Ya Tuhan, apa yang harus aku tulis?’ Pena adalah salah satu ciptaan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Tidak ada yang tahu

,kuantitasnya, deskripsinya, atau caranya kecuali Allah

Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, karena ia berasal dari dunia gaib. Apa yang tertulis di dalamnya adalah

Loh yang Diawetkan. Di dalamnya ada pena, di dalamnya ada tulisan, dan di dalamnya ada apa yang tertulis, dan itu adalah Loh yang Diawetkan.” Maka Beliau berfirman kepadanya: “Tulislah takdir segala

sesuatu hingga Hari Kiamat tiba.” Artinya, segala sesuatu

—yang terjadi di alam semesta ini telah ditulis oleh Pena Pena Takdir—di dalam Loh yang Terpelihara, dari awal penciptaan hingga akhir

penciptaan, hingga Hari Kiamat tiba. Tak satu pun di alam semesta ini yang ,menyimpang dari ini, baik di masa lalu, masa kini

maupun masa depan, baik maupun jahat, baik yang dicintai maupun yang dibenci. Semuanya telah tertulis

.dan pasti terjadi

(256/2)Wahai anakku, aku mendengar Rasulullah, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

,Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan selain ini" ".maka ia bukan termasuk golongan kami

Pernyataan beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Yang pertama diciptakan

Allah adalah pena" tampaknya menunjukkan bahwa pena

adalah ciptaan yang pertama. Akan tetapi, terdapat hadits yang menunjukkan bahwa arsy merupakan

,ciptaan yang pertama, seperti hadits Abdullah bin Amr semoga Allah meridhoi keduanya, yang berkata: "Allah telah menuliskan takdir penciptaan lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, dan arsy-Nya berada di atas air." Demikian pula, dalam

,hadits Imran bin Husain dalam dua Shahih dan lainnya

.terdapat bukti bahwa ciptaan yang pertama adalah arsy

Hadits ini menunjukkan bahwa ciptaan yang pertama

adalah pena. Jadi bagaimana kita dapat menyelaraskan

hadits-hadits tersebut? Para ulama berbeda pendapat dalam hal ini, dengan dua pendapat: Pendapat pertama adalah bahwa ciptaan pertama adalah singgasana, dan

,bahwa pena diciptakan setelahnya. Dengan demikian

pernyataan beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Yang pertama diciptakan ",Allah adalah pena, dan Dia berkata kepadanya: Tulislah berarti bahwa menulis mengikuti penciptaan pena, jadi itu telah berlangsung sejak hal pertama yang diciptakan Allah, pena. Kedua: Bertindak berdasarkan makna yang tampak dari hadits ini, bahwa Pena adalah yang pertama dari semua ciptaan, sebelum Arsy, karena ini adalah makna yang tampak dari hadits ini, dan ini adalah pendapat sekelompok ulama. Akan tetapi, pendapat

yang paling benar, yang disukai oleh Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, Ibnu al-Qayyim, dan lainnya, adalah bahwa Arsy adalah yang pertama dari ciptaan, dan bahwa Pena datang setelahnya.

Kemudian Ubadah (ra) berkata: "Wahai anakku, aku

mendengar Rasulullah (saw) bersabda: 'Barangsiapa

,meninggal dalam keadaan beriman kepada selain ini maka ia bukan bagian dariku.'" Barangsiapa meninggal tanpa beriman kepada takdir dan takdir Allah, dan tidak bertobat kepada Allah sebelum kematiannya, maka Muhammad (saw) tidak bersalah atas dosanya. Ini adalah peringatan keras, karena Rasulullah (saw) telah mengingkarinya. 1 Ibnul Qayyim berkata:

Orang-orang berbeda pendapat tentang Pena yang digunakan untuk menulis keputusan Hakim: Apakah sebelum Arsy

atau sesudahnya? Ada dua pendapat menurut Abu al-Ala

al-Hamadhani, dan yang benar adalah... Bahwa Arsy ada sebelum karena... pada saat penulisannya, ia

.memiliki pilar-pilar

(257/2):Bahasa Indonesia: Dalam sebuah riwayat dari Ahmad

.Hal pertama yang diciptakan Allah SWT adalah pena" Dia berkata kepadanya: Tulislah. Dan pada saat itu ia menuliskan segala sesuatu yang akan terjadi hingga Hari

".Kiamat

,Dalam sebuah riwayat dari Ibn Wahb: Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, berkata: "Barangsiapa yang tidak percaya pada takdir, baik dan buruk, Allah akan membakarnya di Neraka." Dalam "Al-Musnad" dan "Al-Sunan" atas otoritas Ibn Al-Daylami: Dia berkata: "Saya datang ke Ubayy bin Ka'b dan berkata: Saya memiliki sesuatu dalam jiwa saya tentang takdir, jadi katakan padaku .sesuatu yang mungkin Allah dapat hilangkan dari hatiku

Dia berkata: "Dan dalam sebuah riwayat dari ---- Ahmad: 'Hal pertama yang diciptakan Allah SWT adalah pena, dan Dia berkata kepadanya: Tulislah.' Pada

saat itu, ia menuliskan apa yang akan terjadi hingga Hari Kiamat." Riwayat Ahmad serupa dengan riwayat Abu Daud dan al-Tirmidzi, dan di dalamnya: Bahwa Allah SWT memerintahkan pena ketika Dia menciptakannya untuk menulis takdir segala sesuatu, hanya saja lafal

dalam riwayat Ahmad adalah: 'sampai Hari Kiamat,' dan

',riwayat sebelumnya adalah: 'sampai Hari Kiamat tiba dan maknanya sama. Hari Kiamat dan Hari Kiamat memiliki makna yang sama, tetapi ini adalah masalah saling menguatkan riwayat-riwayat tersebut." Dan Ibnu Wahb meriwayatkan: 'Abdullah bin Wahb: imam dan ahli hadis, salah satu sahabat Imam Malik, yang wafat pada awal abad kedua, dan ia memiliki

karya-karya terkenal tentang hadis dan riwayat.
Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya
kedamaian

,bersabda: "Barangsiapa yang tidak beriman pada
takdir ".baik maupun buruk, Allah akan
membakarnya di Api Ancaman lain adalah bahwa
barangsiapa mengingkari takdir Allah, Allah akan
membakarnya di Neraka. Ini menunjukkan bahwa
beriman pada takdir Allah adalah wajib, dan
mengingkarinya akan membawa seseorang
masuk Neraka, baik karena kekafirannya maupun
karena bid'ahnya. Jika orang yang mengingkari
takdir dan

takdir Allah juga mengingkari ilmu Allah SWT,
maka ini adalah kekafiran, sebagaimana
pandangan kaum Qadari

,ekstremis, karena mereka mengingkari ilmu
Allah SWT dan berkata: "Allah tidak mengetahui
sesuatu sebelum terjadi, dan perkara itu baru,"
artinya: perkara itu baru tanpa ada takdir atau
ilmu sebelumnya. Ini adalah

.kekafiran yang nyata

Akan tetapi, jika mereka mengakui ilmu tetapi
mengingkari takdir Allah SWT, maka ini adalah
bid'ah

,yang keji, naudzubillah, dan dapat mendekati
kekafiran sebagaimana yang diyakini oleh para
ulama mereka setelahnya. Beliau bersabda:
"Dalam Al-Musnad dan Al-

„Sunan,“ Al-Musnad berarti: “Musnad Imam Ahmad

:dan yang dimaksud dengan “Sunan” di sini adalah

“.Sunan Abi Dawud” dan “Sunan Ibnu Majah”

(258/2)Beliau bersabda: Sekalipun engkau membelanjakan

emas senilai Gunung Uhud, Allah tidak akan menerimanya darimu hingga engkau beriman pada takdir dan yakin bahwa apa yang telah menimpamu

tidak mungkin luput darimu, dan apa yang luput darimu

tidak mungkin menimpamu. Seandainya engkau mati

.tanpa ini, engkau akan termasuk penghuni neraka

:Dari Ibnu al-Daylami" Ibnu al-Daylami adalah"— Abdullah bin Fayruz al-Daylami, salah seorang pengikut besar, dan ayahnya Fayruz yang membunuh al-Aswad

al-Ansi yang mengaku sebagai nabi di Yaman. Al-Daylami dinamai berdasarkan Gunung Daylam di Persia, sehingga asalnya adalah Persia, dari orang-orang yang datang ke Yaman dari bangsa Persia, dan ia masuk

Islam dan pertobatannya baik, dan putranya adalah salah

seorang pengikut besar dan imam terkenal, semoga Allah merahmatinya. Beliau berkata: "Aku datang kepada Ubay bin Ka'b al-Anshari,

seorang sahabat agung, sedang membacakan Kitab Allah SWT kepada para sahabat. Maka aku berkata: Di dalam jiwaku ada takdir." Demikianlah para penuntut ilmu yang mencari kebenaran, dan mencari ilmu yang bermanfaat jika ada yang belum jelas bagi mereka, mereka tidak bersandar

pada pendapat mereka, melainkan merujuk kepada para

alim ulama. Maka Ibnu al-Daylami ini merujuk kepada para sahabat ketika ia bingung tentang suatu hal, "Maka katakanlah kepadaku," artinya: katakanlah kepadaku sesuatu tentang Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena Ubay bin Ka'b adalah salah satu sahabat istimewa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. "Mudah-mudahan Allah akan menghilangkannya dari hatiku." Ini adalah bukti bahwa masalah dapat dihilangkan dengan ilmu, dan bahwa pikiran-pikiran obsesif dihilangkan dengan ilmu yang bermanfaat. Tidak ada obatnya kecuali ilmu. Ilmu dicari dari para ahlinya, bukan dari para ahli ilmu, pemula, dan jurnalis yang mengandalkan membaca buku. Mereka adalah pembaca, bukan ulama, dan apa yang mereka

.salah lebih banyak daripada apa yang mereka benar Maka, perlu kembali kepada para ahli ilmu yang teguh dalam ilmunya. "Beliau bersabda: Sekalipun kamu menafkahkan emas sebesar

Gunung Uhud, Allah tidak akan menerimanya darimu sampai kamu beriman ,kepada takdir," karena sehebat apapun amalanmu tidaklah diterima kecuali imannya shahih, dan iman ,yang shahih mencakup iman kepada takdir dan takdir ,karena iman merupakan salah satu rukun iman sebagaimana disebutkan dalam hadis Umar bin Khattab tentang pertanyaan Jibril kepada Nabi, semoga Allah .SWT Dan ketahuilah bahwa apa yang telah menimpamu"

tidak mungkin luput darimu, dan apa yang luput darimu .tidak mungkin menimpamu." Allah SWT (259/2)Ia berkata: Maka aku pergi menemui Abdullah bin ;Masoud, Hudzaifah bin Al-Yaman, dan Zaid bin Tsabit Mereka semua menceritakan hal serupa kepadaku dari ,Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. "Sebuah hadits shahih, diriwayatkan oleh Al- Hakim dalam Shahih-nya." — ... Ia merujuknya kepada Abdullah bin Masoud, dan ketika Abdullah bin Masoud menjawabnya, ia

merujuknya kepada Hudzaifah bin Al-Yaman, dan ketika Hudzaifah bin Al-Yaman

.menjawabnya, ia merujuknya kepada Zaid bin Tsabit

Masing-masing dari mereka akan merujuknya kepada saudaranya untuk menghilangkan apa yang ada di hatinya. Ibnu Al-Daylami berkata: "Mereka semua menceritakan kepadaku hal serupa dari Nabi, semoga

".Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

Bahwa keyakinan pada takdir dan takdir adalah suatu keharusan, dan Allah tidak menerima amal seseorang kecuali dengannya, dan siapa pun yang tidak mempercayainya termasuk penghuni neraka. Kami

.memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan

Manfaat besar dapat dipetik dari hadis-hadis yang telah penulis, semoga Allah merahmatinya, sertakan dalam bab ini: Manfaat pertama: Kewajiban beriman kepada

takdir dan takdir, dan bahwa ini merupakan salah satu

dari enam rukun iman. Manfaat kedua: Allah SWT telah menuliskan takdir segala sesuatu di dalam Lauhul Karim setelah Dia, Maha Suci-Nya, mengetahuinya sejak dahulu kala. Di dalamnya: Penulisan takdir dibuktikan dalam Lauhul Karim.

Manfaat ketiga: Pena termasuk ciptaan pertama.
Apakah ia sebelum Arsy atau
setelahnya? Berdasarkan dua pendapat
sebelumnya, yang

.paling benar adalah bahwa Arsy mendahului

Manfaat keempat: Barangsiapa yang tidak
beriman

.kepada takdir dan takdir Allah, maka ia kafir
atau bid'ah Ia kafir jika mengingkari ilmu, atau
bid'ah jika ia tidak mengingkari ilmu. Hal ini
disebabkan oleh beberapa

:alasan

(260/2)Pertama: Allah tidak menerima pungutan
apa pun di

.jalan-Nya, berapa pun jumlahnya

Kedua: Kesucian Rasulullah, semoga Allah

:memberkahinya dan memberinya kedamaian.

Ketiga

Allah mengancamnya dengan Neraka: "Semoga
Allah membakarnya dengan Neraka,"

"Seandainya aku mati selain melakukan ini,
niscaya aku termasuk penghuni Neraka." Ketiga

hal ini menunjukkan keburukan mengingkari
takdir. Kebaikan kelima: Hadits ini menjadi dalil

wajibnya bermusyawarah dengan para ulama
ketika menghadapi suatu masalah, karena

masalah tersebut tidak akan terselesaikan kecuali
dengan

bermusyawarah dengan para ulama, berdasarkan
firman

Allah SWT: {Maka bertanyalah kepada para ulama jika kamu tidak tahu.} Kebaikan keenam: Hadits-hadits ini menjadi dalil bahwa para ulama hanya mengatakan apa yang ditunjukkan oleh dalil dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ibnu Umar menggunakan hadits yang diriwayatkan oleh ayahnya tentang Jibril yang menemui Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Dan :pertanyaannya kepadanya, dan di akhir pertanyaannya Dan berimanlah kepada takdir, baik dan buruk," dan" Hudzaifah bin al-Yaman berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa yang meninggal karena sesuatu selain ini, maka ia bukan bagian dariku." Demikian pula, para sahabat yang ,dirujuk oleh Ibnu al-Daylami, yaitu: Ubay bin Ka'b Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah bin al-Yaman, dan Zaid bin Tsabit, semuanya meriwayatkan dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Hal ini menunjukkan bahwa ketika para ulama mengeluarkan fatwa, mengatakan sesuatu, atau memberikan jawaban ilmiah, mereka mendasarkannya pada dalil dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, terutama jika itu

dari masalah keyakinan, karena keyakinan didasarkan pada wahyu ,dan tidak ada ijthihad yang tepat di dalamnya. Sebaliknya .itu adalah masalah... Penghentian

(261/2)]:Bab Enam Puluh Satu[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang pembuat *

,gambar ---- Penulis, semoga Allah merahmatinya memasukkan bab ini ke dalam "Kitab Tauhid" karena pembuatan gambar merupakan salah satu sebab kemusyrikan, dan sarana menuju kemusyrikan, yang merupakan lawan dari tauhid, sebagaimana yang terjadi pada kaum Nuh ketika mereka membuat gambar orang- orang saleh dan menempatkannya di majelis-majelis mereka, dan hal itu membuat mereka menyembah orang-orang itu, bukan Allah. Maka, kemusyrikan pertama yang terjadi di bumi adalah karena gambar dan

.karena pembuatan gambar

Demikian pula, kaum Ibrahim, yang kepadanya Ibrahim diutus - saw - biasa menyembah patung, yang

.merupakan gambar tiga dimensi dari makhluk hidup

Demikian pula, Bani Israel menyembah patung berbentuk anak lembu, yang dibuat oleh orang Samaria untuk mereka. Ini menunjukkan bahwa membuat gambar merupakan sebab kemusyrikan

dan sarana menuju kemusyrikan. Bahasa Indonesia: Hal ini karena

,jika sebuah gambar dibuat dan digantung atau didirikan dan mereka adalah gambar para pemimpin, orang- orang saleh, dan ulama, maka mereka pada akhirnya dimuliakan. Kemudian Setan datang kepada orang- orang dan berkata kepada mereka: Gambar-gambar ini bermanfaat bagi Anda dan menangkal bahaya. Jadi

mereka memuliakan mereka, meminta berkat dari

mereka, menyembelih untuk mereka, dan membuat nazar kepada mereka, sampai mereka menjadi berhala yang disembah sebagai pengganti Tuhan. Karena alasan ini, penulis, semoga Tuhan merahmatinya, memasukkan bab ini dalam "Kitab Tauhid," karena buku ini menjelaskan tauhid, politeisme, dan cara-cara menuju politeisme. Di antara cara dan penyebab politeisme yang paling besar adalah membuat gambar, mendirikan

,gambar, dan menggantungnya. Jadi pernyataannya

semoga Tuhan merahmatinya, "Bab tentang apa yang dikatakan tentang pembuat gambar" berarti: Dari ancaman, larangan, dan peringatan yang keras terhadapnya. Beliau berkata: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Allah SWT berfirman' Hadits yang

diriwayatkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam atas otoritas Allah disebut hadits qudsi, merujuk pada kata 'quds', yang berarti suci, karena berasal dari firman Allah SWT yang diriwayatkan atas otoritas Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hadits qudsi dikenal luas di kalangan ulama, dan telah ditulis buku- buku tentang hadits-hadits tersebut, yang di dalamnya dikumpulkan hadits-hadits qudsi, beberapa di antaranya shahih, dan beberapa lainnya kurang shahih. Hadits ini termasuk hadits qudsi yang shahih karena terdapat
.dalam dua kitab Shahih
(262/2)

Atas otoritas Abu Hurairah (ra dengan dia), yang berkata: Rasulullah (saw) berkata: “Allah Yang Maha Tinggi berfirman: ‘Dan siapa yang lebih tidak adil daripada dia yang mencoba menciptakan seperti ciptaan-Ku? Biarkan dia menciptakan atom, atau biarkan dia menciptakan benih, atau biarkan dia
.menciptakan biji gandum
(Bukhari dan Muslim) Pernyataannya, “Allah Yang ” Maha Tinggi berfirman” menegaskan bahwa Allah Yang Mahakuasa berbicara dan berfirman sebagaimana layaknya Yang Mulia, maha suci-Nya. Itu tidak seperti ucapan ciptaan, melainkan ucapan Sang Pencipta, maha
.suci-Nya

Dan siapa yang lebih tidak adil daripada dia yang“

mencoba menciptakan seperti ciptaan-Ku?” Ini adalah pertanyaan retorik dengan makna negasi, artinya: Tidak ada seorang pun yang lebih zalim daripada Sang Pencipta, seperti pernyataan Yang Mahakuasa: {Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengarang kebohongan terhadap Allah?}, {Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengarang kebohongan terhadap Allah padahal ia diajak masuk Islam?}, artinya: Tidak ada seorang pun yang lebih zalim dari ini, maka dialah yang paling zalim di antara orang-

.orang yang zalim

Allah Yang Mahakuasa berfirman: “Dia menciptakan sebagaimana Aku menciptakan” yang berarti Sang Pencipta, karena Sang Pencipta berusaha menciptakan gambar yang menyerupai gambar yang diciptakan Allah Yang Mahakuasa, karena Allah Yang Mahakuasa adalah

:unik dalam penciptaan dan unik dalam membentuk

,Dialah Allah, Yang Menciptakan, Yang Membuat} Yang Membentuk} [Al-Baqarah 2:17] {Dan Dia membentuk kamu dan menyempurnakan bentukmu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik} [Al-Baqarah 2:18] {Dan Dia membentuk kamu dan

menyempurnakan bentukmu, dan kepada-Nya-lah tempat kembali}]Al-Baqarah 2:19[. Maka Allah SWT adalah Pencipta, maka barangsiapa yang mencoba menciptakan suatu bentuk yang menyerupai gambar yang diciptakan Allah SWT, menjadikan dirinya sekutu

Allah dalam penciptaan. Karena itu, ia membuat gambar

tersebut dalam bentuk Pencipta, baik manusia maupun

,hewan, dengan memberinya kepala, wajah, mata hidung, bibir, telinga, dan tangan. Dan dua orang, lalu ia mewarnainya dengan warna jika itu gambar, dan jika itu bangunan, maka ia membangun patung yang terdiri dari anggota badan dan fitur, berusaha dengannya agar menyerupai ciptaan Allah SWT dan untuk berpartisipasi dengan Allah SWT dalam apa yang menjadi keistimewaan dan keunikan-Nya, karena Allah SWT adalah Pencipta semata, tidak ada yang menciptakan selain Dia: {Atau apakah mereka mempersekutukan bagi Allah orang-orang yang menciptakan seperti ciptaan-

?Nya, sehingga ciptaan itu tampak bagi mereka sama Katakanlah, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia-lah Yang Maha Esa lagi Maha Kuasa."} {Hai manusia, telah dibuat suatu perumpamaan, maka dengarkanlah. Sesungguhnya, segala sesuatu yang kamu seru selain Allah tidak akan pernah menciptakan seekor

lalat pun.} {Dan sekalipun mereka berkumpul untuk

itu}. Ia dapat menggambar bentuk atau membuat patung, tetapi ia tidak dapat membuatnya hidup bergerak, rasional, berpikir, makan, minum, dan bekerja sebagaimana ciptaan Allah SWT: {Ini adalah ciptaan Allah, maka tunjukkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh selain-Nya}. Dan firman-Nya: "Maka hendaklah mereka menciptakan atom" merupakan tantangan dan cobaan, dan cobaan ini akan terus berlanjut hingga Hari Kiamat

(263/2) Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang-orang yang paling berat siksaannya di Hari Kiamat adalah ".mereka yang menyerupai ciptaan Allah

Atau mereka menciptakan sebutir biji" Sebutir"

tanaman: sebutir gandum, millet, atau biji-bijian lainnya. "Atau mereka menciptakan sebutir jelai" Yaitu sebutir jelai. Mereka dapat menciptakan citra sebutir biji, citra sebutir jelai, citra sebuah atom, tetapi mereka tidak dapat memberinya sifat-sifat yang Allah berikan

kepada ciptaan ini. Sebaliknya, pekerjaan-Nya hanyalah mampu menciptakan bentuk, gambar, atau patung belaka. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah Maha Pengolah biji dan biji

kurma}. Maka, hanya Allah yang menciptakan sebutir biji dengan ciri-ciri sebutir biji, yaitu kehidupan, pertumbuhan, dan rasa, karena biji

mengandung kehidupan, dan oleh karena itu ketika

ditanam, ia bertunas, dan inilah yang disebut kehidupan pertumbuhan. Adapun kehidupan hewan, ia disebut

:kehidupan gerak. Kehidupan itu ada dua jenis

,kehidupan gerak, yang terdapat pada makhluk hidup dan kehidupan pertumbuhan, yang terdapat pada biji- bijian dan benih yang Allah SWT ciptakan untuk

.pertumbuhan segala sesuatu

Jika orang yang mereka sebut seniman ini, mengerahkan tenaganya untuk hal-hal yang bermanfaat, mengerahkan tenaganya untuk berkarya, pada kerajinan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, maka ini adalah amal saleh, dan dengan niat dan iman, ini adalah ibadah

,yang akan dibalas. Namun, jika ia mengerahkan tenaga

waktu, dan ilmunya untuk membuat gambar-gambar dan mengukir gambar-gambar ini, maka ini adalah

kesia-siaan dan perbuatan terlarang, dan ia dilaknat oleh lisan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan ia adalah orang yang paling berat siksaannya di Hari Kiamat. Betapa buruknya apa

yang telah ia pilih untuk "dirinya dari seni yang menjijikkan ini. "Keduanya artinya: Bukhari dan Muslim - semoga Allah merahmati mereka - "Dan dari mereka" artinya: Bukhari dan Muslim: "Manusia yang paling berat hukumannya di ".Hari Kiamat adalah mereka yang meniru ciptaan Allah Pernyataan beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Manusia yang paling berat :hukumannya di Hari Kiamat" dalam hadits pertama Dan barangsiapa..." "Yang paling gelap," dan ini berarti" bahwa mereka akan menjadi orang-orang yang paling

berat hukumannya di Hari Kiamat. Ini menunjukkan bahwa fotografi dilarang keras dan merupakan dosa ,besar. Apa yang mereka anggap sebagai seni, pelajari .dan banggakan adalah dosa besar (264/2)Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ibnu Abbas: Saya mendengar Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Setiap pembuat gambar akan berada di Neraka. Untuk setiap gambar yang dia buat, satu jiwa akan diberikan ".kepadanya, yang dengannya dia akan disiksa di Neraka

Dan mereka adalah orang-orang yang paling keras — dihukum pada Hari Kiamat jika mereka tidak bertobat kepada Allah, Yang Mahakuasa. "Mereka yang meniru ciptaan Allah" "Meniru" berarti: mereka mencoba membuat gambar yang menyerupai ciptaan Allah, jadi meniru berarti: kemiripan, sebagaimana Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Dan orang-orang Yahudi berkata, "Ezra adalah putra Allah," dan orang-orang Kristen berkata, "Al-Masih adalah putra Allah." Itu

;adalah pernyataan mereka dengan mulut mereka mereka meniru pernyataan orang-orang kafir sebelum mereka.} Artinya: mereka meniru orang-orang kafir sebelum mereka. Ini menjelaskan alasan larangan membuat gambar; Bahwa hal itu merupakan peniruan

.ciptaan Allah SWT dan pelanggaran adab Allah SWT

Beliau bersabda: "Dan mereka meriwayatkan dari Ibnu

Abbas: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah :memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda Setiap pembuat gambar berada di dalam Neraka. Untuk' setiap gambar yang ia buat, ia akan diberikan jiwa, yang dengannya ia akan disiksa di Neraka.'" Hadits ini juga mengandung ancaman yang berat. Ucapannya, "Setiap pembuat gambar" mencakup semua jenis fotografi, baik

,itu patung atau arca, yang mereka sebut tiga dimensi

atau gambar di atas kertas, atau di atas lukisan, atau di dinding, atau yang ditangkap oleh mesin fotografi yang baru diperkenalkan, karena siapa pun yang melakukan

.itu disebut fotografer, dan tindakannya disebut fotografi

Jadi apa yang mengecualikan fotografi, seperti yang

?diklaim sebagian dari mereka

Selama karyanya disebut fotografi, apa yang ,mengecualikannya dari ancaman ini? Demikian pula ucapannya, "Untuk setiap gambar yang ia buat" juga berlaku umum untuk setiap gambar, apa pun itu. Baik

,itu gambar, patung, atau memotret dengan mesin

kemungkinan terbesar yang bisa terjadi adalah orang yang menggunakan mesin lebih cepat dalam bekerja daripada orang yang menggambar, jika tidak, hasilnya sama saja. Masing-masing orang ini bertujuan untuk menciptakan sebuah gambar. Orang yang memahat atau membangun patung bertujuan untuk menciptakan sebuah gambar, orang yang menggambar bertujuan untuk menciptakan sebuah gambar, dan orang yang memotret dengan kamera bertujuan untuk menciptakan sebuah gambar. Mengapa kita membedakan keduanya ketika Rasulullah (saw) bersabda: "Setiap fotografer akan

masuk neraka?" Apa dalil spesifiknya selain filosofi yang

mereka ciptakan dan pernyataan yang mereka buat- buat, yang ingin menjadikan sabda Rasulullah (saw) sesuai dengan pendapat mereka? Keberatan terhadap foto, patung, atau gambar adalah satu keberatan, yaitu bahwa semua itu merupakan sarana menuju kemusyrikan dan merupakan tiruan dari ciptaan Allah

,SWT. Masing-masing dari mereka adalah fotografer

...dan hasilnya sama, dan tujuannya sama, jadi apa

(265/2)?Apakah pemilik mesin itu spesifik terhadap orang lain

Jika pemilik mesin tidak lebih keras, karena pemilik mesin menghasilkan gambar yang lebih baik daripada orang yang menggambar. Ia mengembangkan dan mewarnainya, dan melelahkan dirinya sendiri memproduksi hingga tampak lebih baik daripada yang digambar. Maknanya sama, dan tidak perlu upaya .atau berlebihan dalam membedakan gambar

Telah diketahui bahwa firman Allah dan sabda Rasul-

Nya (saw) tidak dapat spesifik kecuali dengan bukti dari firman Allah atau sabda Rasul-Nya, bukan dengan usaha, dugaan, dan filsafat manusia. Hal ini ditolak oleh pemiliknya. Telah

diketahui dari kaidah hadis dan kaidah tafsir bahwa suatu hal yang umum tidak dapat spesifik kecuali dengan bukti, dan suatu hal yang umum tidak dapat spesifik berdasarkan usaha orang-orang yang mengatakannya. Ini adalah kaidah yang telah ditetapkan

dengan konsensus. Jadi mengapa mereka mengabaikan

kaidah ini dan mengatakan: "Mengambil gambar dengan mesin foto tidak termasuk hal yang dilarang," dan seterusnya? Semua ini omong kosong yang tak bernilai

di mata para ulama dan ahli teori hukum. Prinsip-prinsip fundamental menolak semua ini, dan mereka tahu ini, tetapi - puji syukur kepada Allah - keinginan dan kekeliruan terkadang membawa pemiliknya terlalu jauh. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Setiap fotografer

:berada di Neraka," dan seseorang datang dan berkata Tidak, fotografer tidak berada di Neraka." Dan" sabdanya: "Untuk setiap gambar yang ia ambil, satu jiwa akan ditugaskan kepadanya yang dengannya ia akan disiksa di Neraka," artinya: setiap gambar yang ia ambil

,dengan cara apa pun, baik dengan memahat menggambar, atau mengambil foto, apakah gambar itu banyak atau sedikit, gambar-gambar yang ia ambil itu

,akan hadir pada Hari Kiamat, dan untuk setiap gambar

satu jiwa akan ditugaskan kepadanya yang dengannya ia akan disiksa di Neraka. Gambar-gambar ini akan menyiksanya pada Hari Kiamat. Sebagaimana pemilik harta yang tidak membayar zakat, Allah akan mengubah hartanya menjadi ular pada Hari Kiamat - atau di alam kubur - dan akan melepaskannya kepadanya: {Dan janganlah orang-orang kafir mengira bahwa harta mereka akan menjadi azab bagi mereka.} {Mereka kikir terhadap apa yang telah diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya. Itu lebih baik bagi mereka, bahkan lebih buruk bagi mereka. Mereka akan dibelenggu

{.dengan apa yang mereka tahan pada Hari Kiamat

Demikian pula, gambar-gambar ini mengandung jiwa dan dikendalikan olehnya, menyiksa mereka di api Neraka. Lalu bagaimana dengan orang yang membuat mesin gambar? Dia akan disiksa olehnya pada Hari

.Kiamat—semoga Allah melindungi kita—semuanya

Apakah orang yang mengatakan bahwa dia tidak akan disiksa oleh foto akan selamat? Dan pernyataannya, semoga Allah merahmatinya, "Dia akan disiksa untuk setiap gambar," dikatakan bahwa preposisi "ba" bersifat kausal, artinya: karena setiap"

(266/2) Dan mereka memiliki mata rantai transmisi yang dapat ditelusuri hingga Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Barangsiapa membuat gambar di dunia ini akan diperintahkan untuk meniupkan kehidupan ke dalamnya, tetapi dia tidak ".akan mampu melakukannya

Muslim meriwayatkan dari Abu al-Hayaj bahwa dia

berkata: Ali berkata kepadaku: "Maukah aku mengutusmu dengan apa yang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah mengutusku? Bahwa kamu tidak meninggalkan gambar tanpa menghapusnya, atau kuburan yang tinggi tanpa meratakannya." — ... Dan dia menghasutnya, karena itu membahayakan anak-anak Adam, jadi dia mendesak mereka untuk melakukannya dan membuatnya agar

mereka dapat menanggung beban-beban ini - semoga

Allah melarang. Jenis-jenis ancaman yang disebutkan

:terkait pembuat gambar dapat diringkas sebagai berikut Dia mengutusnya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa dia adalah orang yang paling tidak adil, bahwa dia adalah orang yang paling berat dihukum, bahwa untuk setiap gambar yang dia

buat, dia akan memiliki jiwa yang akan menyiksanya di Api, bahwa dia akan bertugas menghembuskan kehidupan ke dalam setiap gambar yang dia buat dan akan dikatakan kepadanya: Hidupkan kembali apa yang telah kau buat? Pernyataannya: "Atas otoritas Abu al-Hayaj" al-Asadi: pengikut yang hebat, dan dia adalah penulis Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, semoga Tuhan senang dengannya. Dia berkata: Ali berkata

:kepadaku: "Aku tidak akan mengutusmu" yang berarti

.Aku akan mengutusmu

Atas dasar apa Rasulullah, semoga Tuhan"

,memberkatinya dan memberinya kedamaian mengutusku?" Artinya: Rasulullah saw., semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian

.mengutusku kepadanya dan menugaskanku kepadanya

Maka Ali radhiyallahu 'anhu ingin menugaskan Abu al-

.Hayyaj tugas yang telah ditugaskan oleh Rasulullah saw "Tidak meninggalkan gambar"

"gambar" tidak terbatas" dalam konteks negasi, sehingga mencakup setiap

.gambar tiga dimensi, gambar, atau gambar hasil mesin

(267/2)

Kecuali jika kamu melenyapkannya."
Melenyapkannya"

dilakukan dengan menghancurkannya atau
memenggal

,kepalanya, hingga menjadi bentuk belaka tanpa
kepala karena gambar itu disempurnakan dan
disempurnakan

.oleh kepala dan wajah

Melenyapkan gambar, seperti yang dilakukan
oleh beberapa orang yang bodoh atau curang,
tidak berarti membuat garis di leher gambar itu
sehingga menjadi seperti kalung, karena
melenyapkan berarti menghilangkan kepala, baik
dengan memenggalnya atau dengan
mengolesinya dan menyembunyikannya
sepenuhnya. Pernyataannya, "Dan aku tidak
meratakan kuburan yang tinggi kecuali aku
meratakannya" berarti ditinggikan, seperti
dengan membangun struktur di atas kuburan
untuk menghormatinya, seperti yang dilakukan
ketika membangun tempat suci, atau
menambahkan lebih banyak tanah ke dalamnya
hingga menjadi lebih tinggi dari jengkal, atau
memplester kuburan dan

,menulis di atasnya, dan sejenisnya. Semua ini
dilarang karena itu adalah sarana untuk
politeisme. Perhatikan bahwa Rasulullah (saw)
menggabungkan penghancuran

,gambar dengan meratakan bangunan di atas
kuburan yang menunjukkan kepada Anda bahwa
salah satu alasan utama pelarangan gambar

adalah karena hal itu merupakan sarana menuju kemusyrikan. Sebagaimana membangun di atas kuburan merupakan sarana menuju kemusyrikan, demikian pula pencitraan merupakan sarana menuju kemusyrikan. Selain itu, fakta bahwa Rasulullah (saw) mempercayakan tugas ini kepada Ali bin Abi Thalib (ra) merupakan tanggapan terhadap

orang-orang yang melebih-lebihkan penghormatan mereka kepada Ahlul Bait dan mengklaim bahwa mereka memiliki karakteristik khusus yang membenarkan tindakan melebih-lebihkan di kuburan mereka. Pernyataan beliau (saw) (ra) "dan juga kuburan yang tinggi" berarti: ditinggikan oleh bangunan atau tanah. Di dalamnya: perintah untuk menghancurkan kubah-kubah di atas kuburan dan perintah untuk menghancurkan tempat-tempat suci, dan bahwa ini adalah tugas para penguasa dan tugas setiap Muslim untuk berusaha menghilangkan hal ini. Jika ia memiliki wewenang dan kemampuan, ia harus mencopotnya dengan tangan, dan jika ia tidak memiliki wewenang, ia harus menghubungi pihak berwenang dan memberi tahu mereka serta menjelaskan bahwa ini adalah sesuatu yang harus mereka copot, karena Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam telah memerintahkan pencopotannya' Beliau memperingatkan umat

Islam agar tidak membangun di atas kuburan dan menjelaskan kepada mereka tentang sunah dalam menguburkan jenazah dan apa yang perlu diambil dan dilakukan terhadap kuburan dari apa yang diperbolehkan. Hadits-hadits ini mengandung banyak manfaat dan masalah: Masalah pertama: Hadits-hadits ini membuktikan bahwa Allah ,SWT berfirman, dan firman-Nya, Maha Suci-Nya ,seperti semua sifat-Nya, sesuai dengan Keagungan-Nya .Maha Suci-Nya, dan tidak seperti ucapan makhluk Masalah kedua: Hadits ini merupakan dalil keharaman semua jenis gambar. Tidak ada gambar yang dikecualikan darinya, sebagaimana sabda Nabi

shallallahu 'alaihi wa sallam: "Setiap pembuat gambar akan berada di Neraka," "Barangsiapa yang membuat "...gambar," "Janganlah kamu meninggalkan (268/2)Gambar," "Orang-orang yang paling berat hukumannya" di Hari Kiamat adalah para pembuat gambar." Hal ini berlaku umum bagi setiap pembuat gambar dan setiap gambar, terlepas dari cara pembuatannya. Namun, jika ,keadaan darurat mengharuskannya dalam hal fotografi maka hal itu diperbolehkan, seperti foto yang ditempel di paspor atau kartu identitas, karena

orang-orang terhalang untuk melakukan bisnis, bepergian, atau bekerja, bahkan memasuki sekolah dan lembaga tanpanya. Ini adalah kasus keadaan darurat, dan diperbolehkan hanya sejauh keadaan darurat. Fotografi apa pun selain itu dilarang, baik untuk kenang-kenangan sebagaimana mereka katakan - atau untuk tujuan - artistik atau tujuan lainnya, atau untuk memperindah

.dinding atau semacamnya, maka semuanya dilarang

Persoalan ketiga: Hadits-hadits menjelaskan alasan pelarangan fotografi, yaitu: bahwa fotografi merupakan tiruan ciptaan Allah, dan juga merupakan sarana

:kesyirikan, dan ini lebih serius. Persoalan keempat Hadits-hadits memberikan bukti bahwa fotografi merupakan salah satu dosa besar, karena beberapa alasan: Pertama: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata

atas otoritas Tuhannya: "Siapakah yang lebih tidak adil

daripada orang yang mencoba menciptakan seperti ciptaan-Ku?" Ini menunjukkan bahwa membuat gambar

,adalah dosa besar. Kedua: Ancamannya akan api neraka

.dan ancaman api neraka hanya untuk dosa besar
Persoalan kelima: Hadits tersebut merupakan

bukti kewajiban untuk menghapus gambar. Ketika Rasulullah (saw) melihat tirai di rumah Aisha yang ada gambar-gambar di atasnya, dia menjadi marah (saw) dan menolak untuk memasuki rumah sampai tirai ini dirobuhkan dan gambar-gambar yang digantung disingkirkan. Dalam hadis-hadis ini: Kewajiban

,menghancurkan gambar atau tidak menghormatinya karena jika gambar tidak dihormati, diinjak, atau diduduki, maka itu tidak dihormati, sebagaimana jika itu berada di atas tempat tidur atau di dalam wadah

tempat seseorang minum atau memasak, maka itu tidak dihormati dan tidak memiliki nilai.

Ketika Rasulullah

...(saw) membuka tirai dan menjadikannya bantal

Persoalan keenam: Hadis tersebut merupakan dalil kewajiban menghancurkan makam-makam yang dibangun di atas kuburan, karena itu adalah sarana kemusyrikan, sehingga harus dihancurkan oleh siapa pun yang memiliki kekuatan untuk melakukannya, dan siapa pun yang tidak memiliki kekuatan harus menjelaskan

dan menyerukan pembongkarannya dan berkonsultasi

.dengan otoritas tentang pembongkarannya

(269/2)

]:Bab Enam Puluh Dua[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang banyaknya * sumpah dan firman Allah SWT: {Dan

jagalah sumpahmu}. ---- Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Menganggap enteng bersumpah dengan nama Allah akan melemahkan tauhid, sebagaimana memuliakan bersumpah dengan nama Allah merupakan bagian dari kesempurnaan tauhid. Sabda-Nya: "Bab tentang apa yang dikatakan" berarti: ancaman terhadap - orang-orang yang banyak bersumpah. Dan bersumpah

:sebagaimana disebutkan sebelumnya - adalah membenarkan sesuatu dengan menyebutkan sesuatu

,yang sangat dihormati dengan salah satu huruf sumpah yaitu: waw, ba, dan ta. Banyak bersumpah berarti bersumpah banyak pada setiap kesempatan, dan itu mungkin tanpa alasan lain selain untuk menipu orang dan menipu mereka, seperti kasus orang-orang munafik yang tentangnya Allah SWT berfirman: {Dan mereka .{bersumpah dengan dusta, padahal mereka mengetahui Dan Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu menaati setiap orang yang bersumpah yang tidak} berguna (10)}, dan orang yang bersumpah adalah orang

,yang banyak bersumpah. Dan Allah, Yang Maha Tinggi

menyebutkan ini sebagai salah satu karakteristik orang- orang munafik, dan berfirman tentang mereka: {Dan mereka pasti akan bersumpah, "Kami tidak bermaksud kecuali kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa

:mereka adalah pendusta.} Allah SWT berfirman Mereka telah menjadikan sumpah mereka sebagai} perisai} yang berarti: tabir yang mereka sembunyikan di

depan orang-orang agar mereka mempercayainya. Dan

kapan saja iman atau kurangnya iman di hati lemah, ada kelalaian dalam bersumpah dan bersumpah. Beliau bersabda: “Dan firman Allah SWT: {Dan jagalah sumpah-sumpahmu} adalah ketika Allah, Yang Maha

Tinggi, menyebutkan penebusan sumpah dalam Surat Al-Ma’idah dalam firman-Nya: {Allah tidak akan menimpakan dosa kepadamu karena apa yang telah kamu ucapkan.} atas sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja, tetapi Dia akan menghukummu karena sumpah-sumpah yang kamu sengajakan. Penebusannya adalah memberi makan sepuluh orang miskin dari rata-

,rata makanan yang kamu berikan kepada keluargamu atau pakaian yang kamu kenakan, atau memerdekakan seorang budak. Dan barangsiapa tidak dapat memperolehnya, maka berpuasalah tiga hari. Itulah penebusan sumpah-sumpahmu ketika kamu telah

.bersumpah. Dan jagalah sumpah-sumpahmu Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu bersyukur. (89) Dia telah

menjadikan penebusan sumpah jika dia mengingkarinya

,atau mengingkarinya, yang menunjukkan kebesarannya karena penebusan itu hanyalah untuk dosa yang telah diperbuat seseorang, maka mengingkari sumpah itu memerlukan penebusan, yang menunjukkan kebesaran dosa. sumpah. Kemudian Dia berfirman: {Dan jagalah sumpah-sumpahmu}. Para ulama menyebutkan beberapa penafsiran atas frasa ini: {Dan jagalah sumpah-sumpahmu} menurut dua pendapat

(270/2) Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku

mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sumpah itu dapat meningkatkan harga barang dan merusak harta." Diriwayatkan oleh

.keduanya

Pernyataan pertama: Makna dari {Dan jagalah — sumpahmu}, yaitu jangan bersumpah, adalah larangan bersumpah. Seseorang tidak boleh melanggar

sumpahnya kecuali dalam keadaan terpaksa, dan ia harus

jujur dalam sumpahnya, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Barangsiapa bersumpah dengan nama Allah, hendaklah ia jujur, dan barangsiapa yang disumpah dengan nama Allah, hendaklah ia merasa cukup, dan

barangsiapa yang tidak merasa cukup, maka ia bukan dari Allah.” Maka makna dari firman Allah {Dan jagalah sumpahmu} adalah perintah untuk menjaganya, yang mencakup larangan bersumpah kecuali dalam keadaan terpaksa, seperti ketika seorang hakim memintanya untuk bersumpah atas nama lawannya. Jika ia saleh dan jujur, maka ia harus bersumpah untuk mengingkari apa yang dituduhkan lawannya, atau jika ia perlu bersumpah untuk menghilangkan keraguan saudaranya terhadapnya, dan ia ingin menjernihkan dirinya dan menghilangkan apa yang ada dalam pikiran saudaranya dengan bersumpah untuknya, padahal ia benar dalam sumpahnya, maka ini karena kebutuhan. Adapun selain itu, ia menepati

.sumpahnya sebagaimana ia menepati agamanya
,Pernyataan kedua: {Dan jagalah sumpah-sumpahmu}

,artinya: dengan kafarat jika kamu mengingkarinya maka jagalah, artinya: menebusnya, jadi kafarat adalah memelihara sumpah dan menghormatinya. Beliau bersabda: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi

wa sallam bersabda: “Sumpah” berarti sumpah.
“Sumpah

,”adalah sarana untuk mempromosikan barang dagangan artinya: sumpah mempromosikan

barang dagangan dan menjadi alasan penyebarannya, yaitu keluarnya barang ,dagangan dari tangan pemiliknya kepada para pembeli

karena arti dari sumpah adalah: keluar, dan karenanya sumpah disebut sumpah karena keluar dari kepemilikan pemiliknya, dan karenanya orang munafik disebut munafik karena ia keluar dari agama. Penyebaran barang dagangan: penyebaran dan keluarnya barang

,dagangan dari kepemilikan pemiliknya melalui jual beli karena orang-orang beriman kepada pemiliknya dan membelinya. Jika ia bersumpah bahwa barang dagangan ini berkualitas baik, atau bersumpah bahwa barang dagangan ini bernama si anu, atau bersumpah bahwa ia membelinya dengan harga si anu, maka ini menjadi alasan bagi orang-orang untuk beriman kepadanya dan membelinya darinya, karena umat Islam menjunjung tinggi sumpah, sehingga mereka berprasangka baik kepada orang yang bersumpah dan beriman ini. dan mereka berkata, "Jika dia tidak jujur, dia tidak akan bersumpah." Maka mereka menerima apa yang dia katakan dan mengamalkannya, dan inilah alasan

mengapa komoditasnya populer. Dan pernyataannya

,dalam "Penghapus penghasilan" berarti penghapusan

.yaitu, sumpah menghapus

(271/2) Dari Salman: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

bersabda: "Ada tiga golongan yang Allah tidak akan ajak bicara dan tidak akan mensucikannya, dan bagi mereka siksa yang pedih: seorang pezina yang rambutnya acak-acakan, seorang miskin yang sombong, dan seorang laki-laki yang menjadikan Allah sebagai barang dagangannya, yang tidak membeli kecuali dengan sumpahnya, dan tidak menjual kecuali dengan sumpahnya." (HR. al-Tabarani dengan sanad yang .(shahih

Keuntungan diperoleh dengan menghilangkan — keberkahan darinya, meskipun masih ada, dan pemiliknya tidak mendapatkan manfaat darinya, atau dengan menghilangkan uang aslinya melalui kerugian dan kerusakan, sehingga keuntungan ini tidak tersisa padanya, tetapi Allah menghancurkannya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Allah menghancurkan riba dan memberikan tambahan untuk sedekah}. Penghancuran tersebut bisa bersifat moral, artinya keberkahan dihilangkan dari uang tersebut, sehingga tidak menjadi keberkahan bagi pemiliknya, tidak bermanfaat, dan tidak dapat disumbangkan. Bisa juga berupa kerusakan fisik, di mana Allah menghancurkan uang tersebut

,melalui bencana, pencurian, penjarahan, penindasan

atau yang lainnya. "Untuk keuntungan" adalah keuntungan yang diperolehnya karena sumpah yang

,tidak jujur. Hal ini menyebabkan hancurnya uangnya

beserta uangnya di sisi Allah dari hukuman yang menjadi haknya di akhirat - sebagaimana akan dijelaskan dalam hadits berikutnya. "Al-Bukhari dan

,Muslim meriwayatkan hadits ini dalam "Sahih" mereka

sehingga disepakati, dan ini adalah tingkat kesahihan

"tertinggi. Ucapannya: "Dan berdasarkan otoritas Salman

.adalah: Salman Al-Farsi: sahabat yang mulia Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan" memberinya kedamaian, bersabda: "Tiga" adalah "subjeknya. "Allah tidak akan berbicara kepada mereka

:sampai akhir, adalah predikat subjek, dan artinya adalah

Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada Hari

,Kiamat dengan kata-kata kemuliaan dan berkat sehingga mereka akan terhalang dari perkataan Allah kepada mereka pada Hari Kiamat. Dinyatakan dalam hadits: "Tidak ada seorang pun di antara kamu kecuali Tuhannya akan berbicara kepadanya, tanpa ada penerjemah antara dia dan-

Nya.” Adapun mereka, Allah tidak akan murka kepada mereka, jadi Dia tidak akan :menghalangi mereka dari berkat besar ini. Ini berisi

penegasan perkataan untuk Allah, Yang Mahakuasa, dan bahwa Allah berbicara kepada hamba-hamba-Nya, dan berbicara sebagaimana yang Dia kehendaki tentang perintah-Nya, maha suci-Nya. Perkataan adalah salah satu sifat-Nya, maha suci-Nya, dan itu adalah salah satu

sifat tindakan yang Dia lakukan ketika Dia .menghendaki, maha suci-Nya

(272/2)Bahasa Indonesia: Firman-Nya kuno dalam jenisnya dan

baru dibuat dalam satu contoh, yang berarti bahwa jenis

,firman-Nya, maha suci-Nya, kuno oleh kekekalan-Nya maha suci-Nya. Itu tidak memiliki awal seperti semua tindakan-Nya. Dan baru dibuat

dalam satu contoh berarti bahwa Dia berbicara kapan

pun Dia kehendaki, maha suci-Nya. Kami menegaskan hal ini untuk Allah, Yang Mahakuasa, dan di antara firman-Nya adalah Al-Qur'an, karena itu adalah firman Allah, maha suci-Nya. "Dan Dia tidak mensucikan mereka" berarti Dia tidak membersihkan mereka, karena zakat memiliki beberapa makna, termasuk

pertumbuhan dan peningkatan kekayaan, karena zakat

.meningkatkan kekayaan dan membuatnya tumbuh

:Di antaranya: Kesucian. Allah SWT berfirman
Ambillah sedekah dari harta mereka untuk mensucikan}

mereka dan mensucikan mereka dengan itu} yang

,berarti: menyucikan mereka dengannya dari dosa kekikiran, dan kekikiran. Jadi zakat membersihkan pemberinya dari sifat-sifat tercela, dan membersihkan

.uang dari hama dan semua hal lain yang merusaknya

Zakat juga menangkal malapetaka dari Muslim, dan itu adalah alasan turunnya hujan dan berkah, sehingga meningkatkan rezeki manusia, jadi semuanya baik, dan

itulah sebabnya disebut Zakat. {Dan bagi mereka azab

yang pedih} artinya: menyakitkan, dari (alam) yang

:berarti: rasa sakit, jadi arti (menyakitkan) adalah menyakitkan. Jadi ini adalah tiga jenis ancaman: "Allah tidak akan berbicara kepada mereka, dan tidak juga akan ".mensucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih Kemudian dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan mereka setelah

dia menggambarkan mereka secara umum, dan menyebutkan ancaman mereka, dan ketika mata ingin mengenal mereka untuk menghindari apa yang mereka lakukan, sehingga seseorang tidak akan seperti mereka dan termasuk mereka. Dia berkata: "Ushaymit" adalah predikat subjek tersirat, yang artinya adalah: mereka adalah Ushaymit, dan seterusnya. Al-Ushaymat: bentuk kecil dari (Ashmat), dan Al-Ashmat adalah: orang yang mulai beruban, dan bentuk kecilnya dimaksudkan untuk merendahkannya. "Zan" aslinya adalah "Zani" dengan "ya", kemudian "ya" dihapus untuk memudahkan, dan

,merupakan atribut (Ushaymat) dalam kasus nominatif dan tanda kasus nominatifnya adalah damma yang diperkirakan pada "ya" yang dihapus, yang dicegah muncul oleh bobot. Zina itu buruk, dan merupakan dosa besar. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu

mendekati zina. Sesungguhnya, zina itu adalah suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk (32)}, sehingga zina itu buruk, tercela, dan merupakan penyakit yang mematikan bagi masyarakat, merusak akhlak, merusak masyarakat, menyaia-nyiakan keturunan, dan selain dari malapetaka yang ada dalam zina, dan merupakan

penyebab murka Allah, dan penyebab hukuman di

.akhirat dan penyakit yang mematikan bagi masyarakat Perzinahan itu buruk dalam arti sebenarnya, tetapi bahkan lebih buruk lagi jika dilakukan oleh sebagian orang. Perzinahan dari orang seperti pria beruban ini

,buruk, karena ketika pria beruban mulai beruban ...mereka harus

(273/2)Orang-orang yang paling jauh dari zina adalah mereka

yang telah kehilangan keinginan dan motivasi untuk

,berzina. Mereka juga menantikan kematian dan akhirat sehingga wajib bagi mereka untuk bertobat dan

.mempersiapkan diri untuk akhirat dan bertemu Allah

Jika mereka berzina pada usia ini, ini adalah bukti akhlak mereka yang buruk dan bahwa zina adalah bagian dari

.sifat mereka

Adapun pemuda, meskipun zina dilarang dan tercela bagi mereka, mereka masih memiliki motivasi dan "kekuatan keinginan mereka. Yang kedua: "Keluarga berarti orang miskin. "Sombong" Kesombongan tercela karena seseorang dituntut untuk rendah hati dan rendah hati di hadapan Tuhannya, Yang Mahakuasa, dan rendah hati di hadapan ciptaan Allah. Kesombongan adalah

.lawan dari kerendahan hati

Kesombongan terkadang membuat seseorang menjadi tidak percaya dan meninggalkan ibadah kepada Allah

:SWT karena kesombongan. Allah SWT berfirman

Sesungguhnya orang-orang yang meremehkan ibadah-}

Ku akan masuk Neraka dalam keadaan hina}. Yang menyebabkan Iblis terhina dan kafir adalah kesombongan {Ia menolak dan bersikap sombong dan termasuk orang-orang kafir}. Ia menolak sujud kepada Adam karena dengki dan kesombongan. Alasan ia tidak sujud adalah kesombongan. Ia mengingkari perintah

.Allah SWT

Ia mungkin bersikap sombong terhadap hamba-hamba Allah dan merasa bahwa ia lebih tinggi dari mereka. Ini juga merupakan salah satu dosa besar setelah menyekutukan Allah SWT. Kesombongan itu buruk dalam diri setiap orang, karena yang dituntut dari

,seseorang adalah kerendahan hati. Namun

kesombongan dari orang miskin—yaitu orang yang berkeluarga—lebih parah, karena tidak ada alasan untuk sombong dalam dirinya, karena orang kaya bisa saja tertipu oleh uangnya dan menjadi sombong demi uang dan merasa bahwa ia memiliki derajat yang

,mengangkatnya di atas manusia karena uangnya sehingga uang dan kekayaan membawanya kepada kesombongan: {Tidak, sungguh! Manusia

melampaui batas (6) karena ia merasa dirinya cukup} (7). Adapun

,orang miskin tidak mempunyai alasan untuk sombong

maka sombongnya itu termasuk dalam kategori sifat jelek dalam dirinya, karena ia menjadi sombong tanpa alasan, maka hal ini menunjukkan bahwa sombong itu merupakan sifat dalam dirinya dan sebagian dari sifatnya, bukan karena sebab lahiriah, maka sombongnya itu menjadi lebih parah dari pada

sombongnya orang miskin. Orang kaya. Ketiga: - dan

itu adalah pokok dalil dalam hadits untuk bab - "Seorang laki-laki yang Allah jadikan barang dagangannya." Hal

ini berlaku umum bagi laki-laki dan perempuan, akan

,tetapi penyebutan laki-laki hanya untuk penekanan saja jika tidak maka itu berlaku umum bagi laki-laki dan

.perempuan

(274/2)".Semoga Allah menjadikan barang dagangannya"

Semoga Allah menjadikan" adalah kata kerja bentuk" lampau yang memiliki dua objek: objek pertama adalah sumpah demi Allah, dan objek kedua adalah "barang

".dagangannya

"Makna "Allah telah menjadikan barang dagangannya adalah bahwa ia tidak membeli kecuali dengan tangan kanannya dan tidak menjual kecuali dengan tangan kanannya, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi, shalawat dan salam kepadanya, dengan sabdanya: "Ia tidak membeli kecuali dengan tangan kanannya dan tidak menjual kecuali dengan tangan kanannya." Dalilnya adalah kalimat terakhir: "Dan seseorang yang Allah telah menjadikan barang dagangannya, ia tidak membeli kecuali dengan tangan kanannya dan tidak menjual kecuali dengan tangan kanannya." Ia banyak bersumpah demi Allah karena kelalaiannya, sehingga hukumannya adalah tiga hukuman ini: Allah tidak akan berbicara kepadanya, tidak akan mensucikannya, dan ia akan

mendapatkan siksa yang pedih—semoga Allah melindungi kita. Hal ini serupa dengan firman Allah SWT: {Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak akan mendapat bagian di akhirat, dan tidak seorang pun akan berbicara dengan mereka.} Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat, dan tidak akan mensucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih. (77). Kewajiban seorang Muslim adalah jujur dalam berinteraksi dengan manusia

dalam jual beli. Berapa pun keuntungan yang diperolehnya di dunia, tidak akan cukup baginya di akhirat. Harta yang halal, meskipun kecil, mengandung

,keberkahan dan kebaikan, sedangkan harta yang haram

meskipun besar, akan dihapuskan dan tidak ada

.kebaikan di dalamnya

Persoalan berikut dapat dipetik dari ayat mulia dan

:kedua hadits ini

Persoalan pertama: Kewajiban mengagungkan sumpah demi Allah SWT, karena mengagungkannya merupakan

:kesempurnaan tauhid seorang hamba. Persoalan kedua Larangan bersumpah berulang-ulang, karena barangsiapa yang bersumpah berulang-ulang maka ia akan sering berdusta, dan bersumpah berulang-ulang menunjukkan kelalaian dalam bersumpah, dan barangsiapa yang lalai dalam bersumpah akan memiliki kekurangan dalam tauhid. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu menaati setiap orang yang bersumpah hina (10)} dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka bersumpah dusta padahal mereka mengetahuinya}. Ini

:adalah salah satu ciri orang munafik. Persoalan ketiga

Dalam hadis tersebut terdapat dalil bahwa kejujuran dan

,mengagungkan sumpah merupakan sebab keberkahan dan bahwa dusta dan kelalaian dalam bersumpah merupakan sebab hilangnya keberkahan. Persoalan keempat: Dalam hadis kedua terdapat dalil tentang ketetapan firman bagi Allah SWT, dan bahwa Allah SWT berfirman dengan firman yang sesuai dengan keagungan-Nya, bukan seperti firman makhluk atau ...sifat-sifat makhluk. Ini adalah

(275/2) Dalam "Sahih" atas otoritas Imran bin Husain, semoga

,Allah senang dengannya, yang berkata: Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Yang terbaik dari umatku adalah

,generasiku, kemudian orang-orang setelah mereka

".kemudian orang-orang setelah mereka

Doktrin Ahl al-Sunnah wal-Jama`ah, bertentangan — dengan kaum Jahmit, Mu`tazilah, dan mereka yang mengikuti jalan mereka. Masalah Kelima: Hadits tersebut mengandung bukti ancaman keras terhadap mereka yang sering bersumpah, dan bahwa ini adalah salah satu dosa besar, karena Allah telah mengeluarkan ancaman yang keras dan menyesatkan ini terhadap mereka, yang menunjukkan bahwa sering bersumpah adalah salah satu dosa besar. Isu Keenam: Hadits tersebut mengandung dalil bahwa sebagian dosa besar

lebih berat daripada dosa lainnya, sehingga perzinahan

,al-Ushaymit lebih berat daripada perzinahan pemuda dan kesombongan orang miskin lebih berat daripada kesombongan orang kaya, sehingga dosa-dosa besar berbeda-beda sesuai dengan keadaan orang yang "melakukannya. Pernyataan beliau: "Dan dalam Shahih berarti: dalam "Shahih Muslim", dan juga dalam "Shahih al-Bukhari" dengan makna yang sama. Dari Imran bin

Husain radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sebaik-baik

,umatku adalah generasiku," artinya: generasi manusia

:dan itu disebut masa, dan jumlah waktu satu abad seratus tahun, dan dikatakan: empat puluh tahun, dan dikatakan: selain itu. Yang dimaksud: umat pada abad

.tersebut, bukan abad itu sendiri yang merupakan masa Umat terbaikku adalah abadku" berarti: umat terbaik" Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah abad yang hidup pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

.memberinya kedamaian

Telah disepakati umat bahwa abad para Sahabat adalah umat terbaik ini, karena keunggulan-keunggulan yang mereka miliki yang tidak ditemukan pada umat setelah mereka.

Sebaliknya, abad Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah

,umat terbaik secara umum, sehingga umat Muhammad semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah umat terbaik, dan umat terbaik Muhammad adalah abad pertama karena keutamaan-
:keutamaan yang mereka miliki, termasuk

Pertama: Mereka menyaksikan Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian. Mereka melihatnya dan beriman kepadanya, sehingga mereka lebih baik daripada orang-orang yang beriman kepadanya tetapi tidak melihatnya.

Kedua: Mereka berjuang bersama Rasulullah, semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian mendukungnya, membelanya dengan nyawa dan harta

.mereka, dan berhijrah bersamanya

(276/2)Ketiga: Merekalah yang menerima agama ini dari

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka menerima Al-Qur'an dan Sunnah, dan mereka menerima agama ini dari Rasulullah shallallahu 'alaihi

wa sallam, kemudian mereka menyampaikannya kepada

.orang-orang setelah mereka dengan jujur dan ikhlas Keempat: Merekalah yang menyebarkan Islam ini di Timur dan Barat, pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan setelah wafatnya Rasulullah'

,shallallahu 'alaihi wa sallam. Merekalah yang berperang menaklukkan, dan menyebarkan agama ini di Timur dan Barat bumi, shallallahu 'alaihi wa sallam. Tidak ada

yang mencintai mereka kecuali orang yang beriman, dan tidak ada yang membenci mereka kecuali orang yang kafir atau munafik. Allah SWT berfirman: {Muhammad adalah Utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, namun saling

,menyayangi. Kamu melihat mereka ruku' dan sujud

mencari karunia dan keridhaan Allah. Bekas sujud mereka terdapat pada wajah mereka. Itulah deskripsi mereka dalam Taurat, dan deskripsi mereka dalam Injil seperti benih yang menumbuhkan tangkainya, lalu membuatnya kuat, lalu menjadi tebal dan berdiri kokoh pada tangkainya, menyenangkan para penabur, agar Dia

.dapat membuat marah orang-orang kafir dengannya

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara

,mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh ampunan dan pahala yang besar. (29)} Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang pertama-tama dari kalangan Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik - Allah senang kepada mereka dan mereka senang kepada-Nya. Dan Dia telah menyediakan bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalamnya mereka kekal ,{selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar. (100)}

:Yang Mahakuasa berfirman dalam Surat Al-Hashr Untuk orang-orang muhajirin miskin yang diusir dari} rumah dan harta benda mereka, mencari karunia dari Allah dan keridhaan dan mendukung Allah dan Rasul- Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar. (8)} Ini tentang orang-orang muhajirin. Kemudian Allah berfirman tentang kaum Ansar: {Dan orang-orang yang telah mapan dalam rumah tangga dan keimanan di antara orang-orang sebelum mereka, mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka, tetapi mereka tidak merasa membutuhkan apa yang diberikan kepada mereka dalam hati mereka, dan mereka lebih

mengutamakan orang-orang itu atas diri mereka sendiri, meskipun mereka sangat membutuhkan. Dan ,barangsiapa yang terpelihara dari kekikiran jiwanya

,mereka itulah orang-orang yang beruntung. (9)
Nabi semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Janganlah kalian mengutuk para sahabatku, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan- Nya, seandainya salah seorang di antara kalian menafkahkan emas senilai Gunung Uhud, niscaya tidak akan mencapai pahala salah seorang di antara mereka

".bahkan tidak setengahnya

Dan terdapat dalil-dalil lain yang menunjukkan keutamaan para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Allah memuji mereka dalam Kitab-Nya yang definitif, dan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memuji mereka. Umat telah sepakat tentang keutamaan dan keutamaan mereka, dan bahwa mereka adalah umat terbaik, bahkan umat terbaik. Maka, barangsiapa yang mengutuk mereka atau

,salah seorang dari mereka, maka ia mengingkari Allah

.Rasul-Nya, dan ijma kaum Muslimin

Nabi (saw) bersabda: "Kemudian orang-orang setelah mereka," maksudnya para Tabi'in. Generasi Tabi'in memiliki keutamaan yang besar, dan mereka berada di

,urutan kedua setelah para Sahabat Rasulullah (saw) karena mereka diajari oleh para Sahabat dan mengambil ilmu dari para Sahabat. Dengan

demikian, mereka meraih keutamaan yang besar ini dan menjadi yang

kedua dalam hal keutamaan setelah para Sahabat .Rasulullah (saw)

(277/2)Imran berkata: Aku tidak tahu apakah dia ?menyebutkannya dua atau tiga kali setelah tanduknya Kemudian setelah kalian akan ada suatu kaum yang“ bersaksi tetapi tidak diminta untuk bersaksi, yang berkhianat dan tidak dipercaya, yang bersumpah tetapi tidak memenuhinya, dan akan tampak gemuk di antara “.mereka

Imran berkata: Aku tidak tahu apakah dia“ —

”?menyebutkannya dua atau tiga kali setelah tanduknya Ini dari verifikasinya dalam narasi, semoga Allah meridhoinya, dan ini adalah kebiasaan mereka, semoga Allah meridhoinya; Mereka tidak mengatakan atau menegaskan kecuali apa yang mereka yakini keasliannya dan dibuktikan dari Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, dan ini dari kejujuran mereka dalam narasi. Beliau, semoga Allah

:meridhoinya dan memberinya kedamaian, berkata Kemudian setelah kalian akan ada suatu kaum.” “Suatu“ kaum" berada dalam kasus nominatif, hal ini terdapat dalam banyak riwayat, dan hal ini bertentangan dengan makna linguistiknya, karena makna linguistiknya adalah bahwa ia seharusnya berada dalam kasus

akusatif, karena "ia merupakan subjek dari "inna," dan "inna menempatkan subjek tersebut dalam kasus akusatif dan

menaikkan predikatnya. Sebagian ulama hadis mengatakan: "Suatu kaum" berada dalam kasus :nominatif dengan kata kerja yang dihilangkan, artinya "Suatu kaum akan datang," maka "akan datang" dihilangkan dan "suatu kaum akan ditegakkan." "Mereka :bersaksi dan tidak diminta untuk bersaksi" artinya

,mereka bersaksi tanpa diminta untuk bersaksi melainkan mereka tergesa-gesa bersaksi dan bergegas bersaksi tanpa diminta dari mereka. Ini adalah bukti ketidaksukaan mereka terhadap kesaksian. Dan ketergesa-gesaan mereka untuk melakukannya adalah karena kurangnya agama dan kurangnya kepercayaan mereka, karena saksi harus dapat dipercaya dalam kesaksiannya dan hanya bersaksi atas kebenaran. Allah SWT berfirman: {Dan mereka tidak memiliki syafaat bagi orang-orang yang mereka seru selain Dia, kecuali orang yang bersaksi atas kebenaran dan mereka mengetahuinya (86)} Mereka mengetahui apa yang mereka saksikan dan mereka yakin akan hal itu, dan mereka tidak bersaksi berdasarkan dugaan dan kecurigaan, tetapi mereka bersaksi atas sesuatu yang

:mereka ketahui dan mereka yakini. Kemudian juga Mereka tidak tergesa-gesa bersaksi kecuali diminta dari mereka, jadi jika mereka tergesa-gesa bersaksi sebelum diminta dari mereka, ini adalah bukti penghinaan

,mereka terhadapnya, dan ini adalah pelanggaran tauhid jadi konsisten dengan terjemahannya, yaitu perkataan Syekh, semoga Tuhan merahmatinya: "Bab tentang apa yang dikatakan tentang bersumpah yang sering," karena kesaksian adalah sumpah, sebagaimana Allah SWT

,berfirman: {Ketika seseorang datang kepadamu katakanlah, "Jika kamu seorang yang beriman, maka katakanlah, '... Orang-orang munafik berkata, "Kami bersaksi bahwa kamu benar-benar Utusan Tuhan." Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya, dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta. (1) Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai

Maka Allah menyebut kesaksian itu sebagai sumpah, dan ini mencakup banyaknya kesaksian mereka, karena selama mereka bersedia bersaksi, ini merupakan bukti bahwa mereka tidak memiliki perlawanan, maka kesaksian mereka banyak, dan banyaknya kesaksian mereka merupakan bukti bahwa mereka menganggap remeh kesaksian. Jika tidak demikian, maka saksi

yang benar tidak akan bersaksi kecuali jika diminta dan

.dibutuhkan, lalu ia bersaksi

(278/2)Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, bersabda: "Mereka berkhianat tetapi tidak dipercaya." Mereka mengkhianati amanah dan perjanjian mereka. Jika mereka dipercayakan sesuatu, mereka tidak

.menepati amanah tersebut

Dan pengkhianatan terhadap amanah merupakan salah satu ciri orang munafik. Nabi, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

,Tanda-tanda orang munafik ada tiga: ketika berbicara"

ia berdusta; ketika berjanji, ia mengingkarinya; dan

ketika dipercaya, ia berkhianat." Jadi, pengkhianatan

,terhadap amanah, baik amanah berupa uang, rahasia atau pekerjaan, seperti seorang karyawan yang

,dipercayakan suatu pekerjaan dan mengkhianatnya atau seorang kontraktor yang berjanji untuk membangun suatu pekerjaan atau proyek dan mengkhianatnya serta berkhianat, ini adalah pengkhianatan. Pengkhianatan dapat berupa uang atau

rahasia yang dipercayakan kepadanya, baik dari individu

,maupun dari mereka yang berwenang. Demikian pula amanah juga berlaku untuk pekerjaan dan perjanjian yang diembannya. Dia harus memenuhi apa yang telah

,dia janjikan dan apa yang telah diamanahkan kepadanya

apakah itu pekerjaan atau pekerjaan profesional, atau dia

,telah diamanahkan dengan pekerjaan untuk dilakukan seperti konstruksi atau lainnya, atau kontrak atau lainnya, jadi dia harus dapat dipercaya dalam apa yang

...telah diamanahkan kepadanya. Jika dia berkhianat

Allah SWT telah mengancam para pengkhianat.

Allah SWT berfirman: {Dan bahwa Allah tidak memberi petunjuk kepada rencana para pengkhianat}. Dia, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanahmu, padahal kamu mengetahui

lakibatnya[(27)}. {Sesungguhnya Allah memerintahkan

kamu untuk memberikan amanah kepada orang-orang yang menjadi haknya}. {Dan orang-orang yang memperhatikan amanah-amanah mereka dan perjanjian

mereka (8)}. Dan ayat-ayat lain yang mengagungkan pentingnya amanah dan memerintahkan pemeliharaan dan pemenuhannya sebagai manusia yang ,menanggungnya. Masalah amanah adalah masalah besar dan generasi awal umat ini dapat dipercaya, tetapi datang Setelah mereka, akan ada orang-orang yang mengkhianati amanah mereka, dan ini adalah salah satu tanda-tanda Hari Kiamat: Jika suatu amanah diambil sebagai keuntungan, dia akan bergembira karenanya untuk membuangnya dan mengkhianatinya, dan dia tidak akan menganggap amanah itu sebagai beban yang ,telah dipikulnya dan tanggung jawab yang telah dia jaga tetapi dia akan menganggapnya sebagai keuntungan yang telah dibawa kepadanya sehingga dia dapat membuangnya sesuai dengan keinginan dan .keinginannya. Masalah amanah adalah masalah besar Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, Kami telah menawarkan Amanah kepada langit dan bumi dan gunung-gunung, dan mereka enggan untuk menanggungnya dan takut padanya; tetapi manusia menanggungnya. Sesungguhnya, dia tidak adil dan bodoh. (72)} , dan pernyataan-Nya: "Dan mereka

,membuat nazar tetapi tidak memenuhinya."
Nazar

.secara linguistik, berarti komitmen terhadap sesuatu Dalam hukum Islam: Berkomitmen untuk melakukan suatu tindakan ketaatan kepada Allah yang tidak wajib

.menurut Syariat asli

Jadi, komitmen seorang hamba untuk melakukan suatu tindakan ketaatan kepada Allah tidak wajib menurut Syariat asli, melainkan menjadi wajib baginya melalui

nazar. Jadi, jika ia berkomitmen untuk melakukan suatu

ibadah kepada Allah, maka itu wajib baginya, dan ia

:harus memenuhinya, berdasarkan sabda Nabi (saw) "...Barangsiapa"

(279/2)Dia bersumpah untuk menaati Allah, maka hendaklah

dia menaati-Nya. Dan Allah SWT berfirman dalam menggambarkan orang-orang saleh: {Mereka memenuhi nazar mereka dan takut akan suatu Hari yang

kejahatannya meluas (7)}. Allah SWT berfirman: {Dan hendaklah mereka memenuhi nazar mereka}. Allah SWT berfirman: {Dan apa pun yang kamu nafkahkan atau nazarkan, Allah mengetahuinya}. Jadi jika seorang

,Muslim bersumpah kepada Allah, baik itu sedekah

shalat, puasa, haji, umrah, atau ibadah lainnya, maka dia harus memenuhinya. Jika dia tidak memenuhinya, maka dia berdosa dan telah meninggalkan kewajiban yang akan dihukum

Dan jika membuat nazar dilarang, karena itu mempermalukan dirinya sendiri dan menyusahkan dirinya sendiri, sementara dia dalam keadaan sehat dan jika dia mau, dia boleh melakukannya dan dia akan diberi pahala, dan jika dia mau, dia boleh meninggalkannya dan tidak ada dosa baginya. Akan tetapi, jika dia bersumpah, dia telah mengikat dirinya sendiri dan menjadikannya wajib atas dirinya, sehingga urusannya menjadi sulit baginya. Bahasa Indonesia: Jika

dia meninggalkan nazar ini dan tidak memenuhinya, dia adalah orang berdosa dan orang yang tidak taat, dan ,sebelumnya dia merasa nyaman. Karena alasan ini, Nabi semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, melarang nazar dan berkata: "Nazar tidak mendatangkan kebaikan, tetapi malah mengekstrak sesuatu dari orang yang kikir." Jadi sebelum dia bersumpah, kami tidak suka dia membuat nazar, dan .ladang terbuka di hadapannya untuk tindakan ketaatan

Jika dia melakukannya, dia akan diberi pahala, dan jika

.dia tidak melakukannya, tidak ada dosa baginya. Namun, jika dia bersumpah dan berkomitmen, maka dia telah membuat perjanjian dengan Tuhan dan dia harus memenuhinya: {Dan di antara mereka ada orang-orang yang membuat perjanjian dengan Tuhan, mengatakan

Jika Dia memberi kita dari karunia-Nya, niscaya kita“

”akan bersedekah dan termasuk orang-orang yang saleh

Tetapi ketika Dia memberi mereka dari karunia-
(75)

,Nya, {Mereka kikir dengannya dan berpaling menentang. (76) Maka Allah jadikan kemunafikan tetap membuntuti mereka di dalam hati mereka sampai hari mereka menemui-Nya, disebabkan mereka telah lalai menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah dan karena mereka selalu berdusta. (77) Maka orang yang

,bernazar kepada Allah, kemudian tidak menunaikannya maka demikianlah gambaran dirinya di sisi Allah, dan ia berdusta antara dirinya dengan Allah. Hal ini menunjukkan kewajiban menunaikan nazar jika nazar

itu adalah nazar ketaatan, dan bahwa tidak menunaikannya adalah tanda kemunafikan, dan hal ini

akan semakin bertambah di akhir zaman, yaitu manusia

yang bernazar dan tidak menunaikannya. Betapa seringnya manusia bertanya: (Aku bernazar untuk berpuasa), (Aku bernazar untuk bersedekah), ingin melepaskan diri dari nazar, mencari jalan keluar baginya, dan ini menunjukkan bahwa sifat ini akan terjadi di akhir zaman, jika tidak, jika ia memiliki iman yang kuat dan ikhlas kepada Allah, niscaya ia tidak perlu

mencari jalan keluar. Kemudian ia berkata - semoga

- Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya menjelaskan tanda kaum ini: "Dan akan tampak kegemukan di antara mereka." Akan tampak pada mereka kegemukan badan, karena mereka menuruti hawa nafsu dan menyibukkan diri dengan kenikmatan dan keinginan-keinginan mereka serta melupakan akhirat dan melupakan hisab, maka mereka menyegerakan kenikmatan dan keinginan-keinginan

.mereka

(280/2), Dan di dalamnya: Atas otoritas Ibnu Mas'ud: Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya, kedamaian, berkata: "Manusia terbaik adalah generasiku kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian

orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang

setelah mereka. Kemudian akan datang suatu kaum yang kesaksiannya akan mendahului sumpah mereka, dan ".sumpah mereka akan mendahului kesaksian mereka

Ibrahim berkata: "Mereka dulu memukul kami karena

".kesaksian dan perjanjian kami ketika kami masih muda Dan mereka akan mengalihkan diri dari ketaatan ---- kepada Allah SWT, sehingga mereka akan menjadi seperti binatang yang makan dan menjadi gemuk. Jika ini adalah penyebab kegemukan mereka, maka itu

tercela. Namun, jika kegemukan bukan karena ini, tetapi itu adalah kecelakaan yang menimpa seseorang saat ia memenuhi tugasnya kepada Allah SWT, melakukan kewajibannya kepada-Nya, dan bekerja untuk akhiratnya, maka itu adalah dosa. Ini tidak tercela. Dia berkata: "Dan di dalamnya" artinya: dalam "Sahih Muslim" "Atas otoritas Ibnu Mas'ud: Nabi, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

berkata: "Orang terbaik adalah generasiku"" Dalam hadits pertama: "Orang terbaik dari umatku" dan di sini orang terbaik" berarti: semua orang, dari umat ini dan"

,yang lainnya. "Kemudian orang-orang setelah mereka kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian

:orang-orang setelah mereka” Ini mengandung keyakinan tentang apa yang Imran, semoga Tuhan senang dengannya, ragu, dan bahwa Rasulullah, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

,menyebutkan tiga generasi: generasi para Sahabat kemudian generasi para Tabi'in, kemudian generasi para

:pengikut para Tabi'in. "Kemudian akan datang" artinya setelah tiga generasi, "suatu kaum yang kesaksiannya mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksiannya" artinya: mereka tidak peduli dengan kesaksian, juga tidak peduli dengan iman, melainkan

merekalah yang pertama kali melakukannya, dan mereka bersegera kepadanya tanpa ragu, dan tanpa takut kepada Allah SWT. Mereka banyak bersumpah dan bersaksi. Ini mengandung: kecaman terhadap banyak

,kesaksian, dan kecaman terhadap banyak sumpah

sehingga sesuai dengan terjemahannya, karena Rasulullah saw., menyajikannya dalam konteks kecaman, sehingga mengandung: larangan banyak

:kesaksian dan banyak sumpah, karena dalam hal itu

meremehkan mereka, dan itu merupakan kekurangan

",dalam tauhid. Dan perkataannya: "Ibrahim berkata

,yang dimaksud adalah Ibrahim al-Nakha'i, Tabi'i agung dari murid-murid Abdullah bin Mas'ud - radhiyallahu anhu- "Mereka biasa memukuli kami" artinya: kaum' Muslim awal yang beliau temui. Dikatakan: Yang dimaksudnya adalah para sahabat Ibnu Mas'ud khususnya, dan dikatakan: Yang dimaksudnya adalah para sahabat Ibnu Mas'ud dan yang lainnya dari kaum

...Muslimin terdahulu, mereka biasa

(281/2)Mereka memukul anak-anak jika mereka mendengar

mereka bersaksi atau bersumpah, sebagai bentuk disiplin untuk membesarkan mereka untuk menghormati kesaksian dan sumpah, sehingga mereka tumbuh dengan itu, karena seorang anak tumbuh dengan apa yang biasa baginya, jadi jika ia terbiasa dengan komitmen dan kepatuhan, maka ia tumbuh dengan itu dan tumbuh

dengan itu. "Barangsiapa tumbuh dengan sesuatu, ia

:tumbuh dengan itu," seperti kata penyair

Dan para pemuda kita tumbuh dengan apa yang biasa" dilakukan oleh ayah mereka." Pendidikan memiliki arti penting dan efek yang mendalam, terutama di usia muda, karena jika Anda melarangnya dari sesuatu atau memerintahkannya untuk melakukan sesuatu, ini tertanam dalam ingatannya dan ia tidak pernah

melupakannya. Jika ini disertai dengan disiplin, maka itu

,lebih efektif. Ini termasuk: merawat yang muda membesarkan mereka dan mendisiplinkan mereka. Ini juga termasuk: bahwa pemukulan adalah sarana

.pendidikan, dan bahwa generasi awal menggunakannya

Sungguh, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, memerintahkan pemukulan dengan mengatakan: "Perintahkan anak-anakmu untuk..." "Dengan berdoa pada pukul tujuh, dan pukullah mereka pada pukul sepuluh." Sebaliknya, Allah SWT memerintahkan pemukulan juga untuk tujuan disiplin sehubungan dengan istri: {Dan orang-orang yang kamu khawatirkan ketidaktaatannya, tegurlah mereka dan biarkan mereka sendirian di tempat tidur dan pukullah mereka.} Dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Tidaklah seseorang dipukul lebih dari sepuluh kali kecuali dalam kasus salah satu batasan Allah." Jadi pemukulan adalah sarana pendidikan. Guru boleh memukul, pendisiplin boleh memukul, wali boleh memukul sebagai disiplin dan hukuman, dan suami boleh memukul istrinya pada hari

,kiamat. Mereka yang mencela pemukulan, melarangnya

dan berkata: Itu adalah metode yang gagal, mereka

dipengaruhi oleh Barat dan oleh pendidikan Barat, dan mereka mewariskan kepada kita apa yang telah mereka derita dari orang-orang ini, karena mereka belajar dari

,tangan mereka. Adapun apa yang datang dari Allah

Rasul-Nya, dan para salaf kita yang saleh, maka pemukulan adalah cara yang efektif, tetapi harus dalam batas-batas yang wajar. Pemukulan tidak boleh keras

,hingga merobek kulit atau mematahkan tulang melainkan secukupnya. Manfaat besar dapat dipetik dari kedua hadis ini, beserta hadis Ibrahim, yang

:diriwayatkan dari para Salaf: Manfaat pertama Mengandung keutamaan para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, dan bahwa mereka adalah sebaik-baik

.umat, bahkan sebaik-baik manusia pada umumnya

(282/2)Bahasa Indonesia: Ini berisi tanggapan bagi mereka yang

meremehkan mereka, mengkritik tindakan mereka, atau mengkritik mereka dengan cara apa pun, karena mereka adalah sahabat Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia

.adalah yang terbaik dari generasi

Manfaat kedua: Ini berisi keutamaan tiga generasi: abad para sahabat, abad para pengikut, dan abad para pengikut para pengikut, karena abad-abad ini kaya akan pengetahuan dan ulama, dan sebagian besar ulama ditemukan di abad-abad ini; Seperti empat Imam, dan

banyak dari para Imam, semuanya di abad-abad yang disukai, yang kepadanya Tuhan membuat dampak yang

.abadi dan menghadirkan kebenaran di negara tersebut Di dalamnya: Keunggulan tiga abad yang disukai, karena banyaknya pengetahuan di dalamnya, dan sedikit munculnya inovasi di dalamnya, dan inovasi apa pun yang muncul di zaman mereka, mereka akan mencela mereka, dan mungkin mereka akan membunuh para pendukung inovasi dan kesesatan, tidak seperti orang-orang setelah mereka, karena mereka mencela mereka lebih sedikit. Semakin lama waktu berlalu, semakin banyak inovasi yang muncul dan semakin sedikit yang dikecam, tidak seperti kecaman di abad-abad yang lebih disukai, karena jumlahnya lebih banyak, dan sang pembuat inovasi tidak jelas dan tersembunyi, dan kejahatannya tidak menyebar. Manfaat ketiga: Dalam

,hadis ini: Keunggulan para pendahulu atas para penerus dan bahwa para pendahulu, termasuk abad-abad yang lebih disukai, lebih baik daripada

para penerus, dalam pengetahuan, dalam tindakan, dalam karakter dan moral. Dalam hal ini adalah jawaban bagi mereka yang mengatakan: "Jalan para pendahulu lebih aman, dan

jalan para penerus lebih berpengetahuan dan lebih

bijaksana." Sebaliknya: "Jalan para pendahulu lebih aman." Dan beliau lebih berpengetahuan dan lebih bijaksana daripada jalan para penerusnya," karena Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memuji mereka dan mengutuk mereka yang datang setelah mereka. Hanya mereka yang datang setelah mereka yang diselamatkan dengan

mengikuti dan meneladani mereka. Tidak seorang pun

dari para penerus yang diselamatkan kecuali mereka yang berpegang teguh pada petunjuk para pendahulu dan berjalan di jalan mereka.

Adapun mereka yang

.berbeda dari mereka, maka mereka akan hancur

Dengan demikian, para pendahulu lebih

.berpengetahuan, lebih aman, dan lebih bijaksana

:Manfaat keempat: Dalam hadis terdapat tanda kenabian karena beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengabarkan tentang

kejadian-kejadian dan segala sesuatunya muncul sebagaimana beliau mengabarkannya. Setelah abad-abad yang mulia, kejahatan dan kesengsaraan

meningkat, bid'ah muncul, politeisme muncul di tengah

,umat, tempat-tempat suci dibangun di atas kuburan tasawuf muncul, dan berbagai keburukan lainnya menimpa umat dan yang darinya bangsa tersebut terus menderita. Semua ini terjadi setelah abad-abad yang mulia dan muncul serta menjadi terkenal, dan memiliki pengikut dan kelompok yang menyebarkannya dan menyerukannya. Kepada beliau. Dalam hal ini: suatu

.tanda kenabian

(283/2)Manfaat kelima: Kedua hadis tersebut memberikan dalil

tentang larangan bersumpah dan bersaksi, dan inilah

.dalil dari kedua hadis tersebut untuk terjemahan

Manfaat keenam: Dalam kedua hadis tersebut terdapat

dalil tentang kewajiban menjaga amanah dan larangan

berkhianat. Manfaat ketujuh: Dalam kedua hadis tersebut terdapat dalil tentang kewajiban memenuhi nazar jika itu adalah nazar ketaatan, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

telah mengecam orang yang bersumpah dan tidak memenuhinya, dan hal ini

:ditunjukkan oleh dalil lainnya. Manfaat kedelapan Dalam hadis tersebut terdapat kecaman terhadap kesibukan dengan hawa nafsu dan hiburan jiwa, karena

hal itu membuat seseorang malas dan melemahkan ketaatan, dan tandanya adalah munculnya kegemukan pada orang-orangnya. Manfaat kesembilan: Dalam hadis Ibrahim terdapat dalil tentang kewajiban mengurus anak, dan bahwa ini adalah cara para salaf saleh. Adapun

saat ini, tidak ada penghalang atau larangan bagi anak-anak. Mereka berbuat sesuka hati, berkeliaran dan bersenang-senang di jalanan di mana saja, menyakiti manusia, meninggalkan salat, saling mengutuk, bahkan melakukan hal-hal terlarang, bergaul dengan orang-orang jahat, bergaul dengan orang-orang fasik, dan tidak bertanya tentang anak-anaknya. Seandainya ia memiliki domba, engkau akan melihatnya melindungi mereka, menutup pintu bagi mereka, dan tidak

membiarkan apa pun keluar dari mereka. Akan tetapi, ia

tidak peduli dengan anak-anaknya, baik mereka masuk maupun keluar, berbuat jahat maupun memperbaiki diri, ia tidak meminta pertanggungjawaban atau mengawasi mereka. Demikianlah kerusakan anak-anak terjadi, kecuali

atas orang-orang yang dirahmati Allah SWT. Kesepuluh, dalam hadits tersebut terdapat dalil

bahwa memukul adalah sarana pendidikan. Maka ia

merupakan jawaban bagi mereka yang mengharamkan

,memukul dan berkata: "Itu adalah cara yang gagal

,bahkan merupakan cara yang berhasil, religius, Islami yang telah dipraktikkan oleh para salaf saleh, dan telah diperintahkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Allah telah memerintahkannya dalam kitab- Nya. Maka ia adalah cara yang berhasil, jika digunakan

".dengan cara yang benar dan diletakkan pada tempatnya

(284/2)]:Bab Enam Puluh Tiga[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang perjanjian * Allah dan perjanjian Nabi-Nya, dan firman Yang Mahakuasa: {Dan penuhi perjanjian Allah ketika kamu telah membuat perjanjian, dan janganlah kamu mengingkari sumpah setelah penegasannya} ayat

:tersebut. ----- Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid

Melanggar perjanjian merupakan kekurangan dalam tauhid, karena hal itu menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap perjanjian Allah, dan barangsiapa yang tidak menghormati perjanjian Allah, ini menunjukkan kekurangan

dalam tauhidnya, dan barangsiapa memenuhi perjanjian Allah dan menghargai perjanjian Allah, ini menunjukkan kesempurnaan tauhidnya. Inilah kesempatannya. Dan pernyataan Syekh, semoga Allah merahmatinya: “Bab: Apa yang telah dikatakan tentang perjanjian Allah dan perjanjian Nabi-Nya.” Perjanjian

berarti: perjanjian. Dan yang dimaksud dengan: larangan

melanggar perjanjian dari Kitab Allah dan Sunnah Nabi- Nya, dan apa yang dimaksud dengan ancaman dalam hal itu. Beliau bersabda: “Dan firman Allah SWT: {Dan penuhi}” Ini adalah perintah dari Allah SWT untuk memenuhi perjanjian, dan pemenuhan adalah lawan dari pengkhianatan dan pengkhianatan. {Perjanjian Allah} artinya: kesepakatan yang dibuat antara manusia, dan

Dia menambahkannya pada diri-Nya sebagai suatu

,kehormatan; Ini menunjukkan pentingnya perjanjian karena jika sesuatu dikaitkan dengan Allah, ini adalah bukti pentingnya, seperti: Rumah Allah, unta betina Allah, dan hamba Allah. Penambahan di sini

,mensyaratkan pentingnya hal yang ditambahkan sehingga menunjukkan pentingnya perjanjian dan keharusan untuk menghormatinya. “Ketika kamu membuat perjanjian” artinya: kamu membuat perjanjian dengan sekelompok orang lainnya. Ini

mencakup perjanjian antara Allah dan ciptaan-Nya, perjanjian antara umat Islam dan kaum kafir, perjanjian antara wali umat Islam dan rakyat, dan perjanjian antara individu satu sama lain. Perjanjian umum dan khusus ini harus dipenuhi, karena mengingkari perjanjian merupakan tanda orang munafik. Allah SWT berfirman: "Dan di antara mereka ada orang-orang yang telah berjanji kepada Allah, 'Jika Dia memberi kita sebagian karunia-Nya, niscaya kita akan bersedekah dan kita termasuk orang-orang yang saleh.'" (75) Maka tatkala Allah memberi mereka sebagian karunia-Nya, mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan bersedekah dan kita

termasuk orang-orang yang saleh." Mereka kikir terhadap karunia-Nya dan berpaling, mereka adalah orang-orang yang tidak mau bertobat. (76) Maka Allah jadikan kemunafikan mengikuti mereka di dalam hati mereka sampai hari mereka menemui-Nya, karena mereka telah lalai menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah dan karena mereka selalu berdusta. (77)

(285/2)Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, mengatakan: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara, dia berdusta; jika berjanji, dia mengingkari janjinya; jika

membuat perjanjian, dia mengingkarinya; dan jika membantah, dia berperilaku

”.tidak senonoh

Melanggar perjanjian adalah karakteristik orang munafik, dan memenuhi perjanjian adalah karakteristik orang beriman. Kemudian Allah SWT melarang melanggar perjanjian, dengan mengatakan, {Dan

:janganlah kamu melanggar sumpah} yang berarti perjanjian, karena perjanjian disebut sumpah. {Setelah konfirmasi mereka} yang berarti: setelah kesimpulan dan kesimpulan mereka, karena jika disimpulkan dan disimpulkan, maka itu harus dipenuhi dan dipatuhi oleh kedua belah pihak, bahkan jika mereka bersama orang-orang kafir. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu khawatir akan pengkhianatan dari suatu kaum, maka

.balaslah kepada mereka dengan jumlah yang sama

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat (58)} artinya: umumkanlah kepada mereka bahwa kamu hendak mengakhiri perjanjian antara kamu dengan mereka, supaya mereka sadar dan sadar, dan janganlah kamu mengejutkan mereka dengan memutuskan

.perjanjian itu tanpa peringatan terlebih dahulu

Sesungguhnya {Allah tidak menyukai orang-orang}

,yang berkhianat} Hal itu berlaku bagi orang-orang kafir maka bagaimana dengan orang-orang Muslim? {Dan sesungguhnya kamu telah menjadikan Allah sebagai :penjamin atas dirimu} Waw: waw negara, artinya

Negara ialah jika kamu membuat suatu perjanjian, maka kamu telah menjadikan Allah sebagai penjamin atas dirimu. Artinya: Allah Yang Maha Tinggi akan membalas dendam kepada orang-orang yang memutus perjanjian itu, karena mereka hanya mempercayaimu dan kamu mempercayai mereka dengan nama Allah Yang Maha Tinggi, maka Allah Yang Maha Tinggi menjadi penjamin, akuntan, dan pengawas atas setiap

,orang. Dan barangsiapa yang Allah menjadi penghitung pengawas, dan hakimnya, maka tidak ada yang akan luput dari Allah, Yang Maha Tinggi, dan apa yang ada dalam hatinya dan niat niat palsu dan pengkhianatan tidak tersembunyi, karena Allah mengetahui apa yang ada dalam hati, jadi bagaimana ketika itu menjadi jelas dan terjadi: {Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan} Penjamin ini tidak seperti penjamin lainnya, karena penjamin berasal dari Orang-orang mungkin lalai atau bodoh, dan mungkin tidak tahu apa

yang terjadi dengan orang yang mereka sponsori, tetapi

Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Tinggi, tidak menyembunyikan tindakan ciptaan-Nya dan perbuatan

,hamba-hamba-Nya. Dia tahu tindakan, niat, tujuan

sasaran, dan apa yang kamu tuju. Jadi, waspadalah terhadap Allah, Yang Mahakuasa, waspadalah terhadap Penjamin ini, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Kuasa, yang tidak ada yang tersembunyi darinya dan tidak ada yang di luar kekuasaan-Nya. Ayat ini dengan jelas

:memberikan dalil untuk penerjemahannya, yakni larangan menyembunyikan perjanjian dan memutus perjanjian tanpa alasan yang membenarkan atau yang

.mengharuskannya

(286/2) Dari Buraidah, ia berkata: Ketika Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian mengangkat seorang komandan atas pasukan atau detasemen, Dia menasihatinya untuk takut kepada Allah dan memperlakukan kaum Muslim yang bersamanya

:dengan baik, maka dia berkata

Kemudian dia menyebutkan hadits dalam "Sahih — Muslim" dan lainnya, maka dia berkata: "Dan atas

otoritas Buraidah" dia adalah Buraidah bin al-Husayb al-

Aslami, sahabat yang mulia - semoga Allah senang dengannya - "Setiap kali Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, mengangkat seorang

,komandan atas pasukan atau pasukan penyerang" Nabi

semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, akan mengumpulkan pasukan dan pasukan penyerang untuk berjihad di jalan Allah, setelah dia berhijrah ke Madinah dan Islam menjadi kuat dan Allah memerintahkannya untuk berjihad, dia, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, akan mengumpulkan pasukan dan pasukan

,penyerang untuk memerangi orang-orang musyrik

,sesuai dengan perintah Allah, Yang Maha Kuasa Tinggi dalam firman-Nya: {Hai Nabi, berperanglah melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikaplah keras terhadap mereka, dan tempat kembali mereka adalah Jahannam, dan seburuk-buruk tempat kembali (73)}, {Dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka memerangi kamu semuanya}, {Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan janganlah

kamu mengharamkan apa yang telah dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu mengambil agama

,{yang benar dari antara orang-orang yang diberi Kitab dan seterusnya. Tentara adalah tentara yang besar dan banyak jumlahnya, dan untuk detasemen, itu adalah unit tentara yang berangkat dari pasukan dan kembali ke sana. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan ,memberinya kedamaian, biasa memimpin detasemen dan untuk pasukan, dia biasanya memimpin mereka .sendiri - semoga doa dan kedamaian Allah besertanya

"Sabdanya: "Jika dia menunjuk seorang amir menunjukkan bahwa perlu untuk menunjuk seorang amir atas pasukan dan serangan sehingga mereka akan

merujuk kepadanya dan agar dia dapat bertanggung

jawab atas urusan mereka dan menyelesaikan masalah dan perselisihan mereka. Emirat diperlukan untuk pasukan dan serangan, dan imamah agung diperlukan bagi umat Islam, karena kekacauan dan ketiadaan gubernur membawa kerusakan besar dan kejahatan besar. Ini menunjukkan bahwa pengangkatan amir, baik atas wilayah, pasukan, atau serangan, diserahkan kepada wali urusan. Dialah yang memberi perintah dan memberhentikan, karena itu termasuk di antara

kewenangannya dalam batas-batas yang telah ditetapkan Allah SWT. "Dia memerintahkannya

untuk takut kepada Allah." Ini dari perhatian Rasulullah, semoga doa dan

.kedamaian Allah besertanya, untuk urusan umat Islam

Oleh karena itu, para wali urusan umat Islam harus mengikuti contoh Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dan menasihati para amir mereka dan orang-orang yang... Di bawah tangan

.mereka dengan takut kepada Allah

(287/2) Berperanglah atas nama Allah, di jalan Allah. Perangilah

.orang-orang yang kafir kepada Allah

Dan takut kepada Allah adalah: mengerjakan apa ---- yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larang. Disebut takut kepada Allah karena ia melindungi dari azab Allah. Jadi, takut kepada Allah berarti: berjaga-jaga terhadap azab, murka, dan murka Allah, dan itu

hanya dapat dicapai dengan menaati-Nya dan menghindari kemaksiatan karena takut akan azab-Nya dan mengharap pahala-Nya. Ia adalah kalimat yang komprehensif yang menghimpun semua kebaikan, dan itulah sebabnya Allah menganjurkannya dalam Kitab- Nya di banyak tempat, seperti firman-Nya: {Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu}, dan dalam banyak ayat, sehingga ia merupakan kalimat yang komprehensif. Dan barangsiapa yang takut kepada Allah, maka ia adalah orang yang paling

mulia. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu}. Maka, orang yang bertakwa adalah orang yang mulia di sisi Allah Yang ,Maha Tinggi, tanpa memandang keturunannya hartanya, atau statusnya." Dan dengan orang-orang Muslim yang bersamanya, "Baik" berarti: Dan dia menasihatinya untuk memperlakukan orang-orang Muslim yang berada di bawah komandonya dari dinas rahasia atau tentara dengan baik: untuk menasihati mereka, mengambil alih urusan mereka, mengelola ,masalah mereka, melihat kepentingan mereka menyelesaikan masalah mereka, dan bersikap baik kepada mereka. Masalahnya bukan hanya masalah kepemimpinan, atau hanya mendapatkan pangkat, atau mendapatkan gelar. Kemudian dia berkata - semoga doa ,dan damai Allah besertanya - kepada pemimpin, tentara :dan dinas rahasia, dia berkata kepada semua orang "Bertempur." Bertempur berarti: bermaksud melawan :musuh dan pergi ke mereka. "Atas nama Tuhan" berarti mencari bantuan dari Tuhan. Ini termasuk: memulai hal-

hal penting atas nama Tuhan, dan bahwa ketika seseorang memulai sesuatu, dia memulainya atas nama Tuhan. Maka jika ia mulai bepergian, atau mulai berperang, atau mulai makan atau minum, atau memasuki rumah atau masjid, dan bahkan memasuki tempat berkeluh kesah, ia membaca: (Dengan nama Allah) sebelum masuk, karena nama ini melindunginya

,dari setan, dan rahmat serta keberkahan turun atasnya

pekerjaan dan amalnya, sebagaimana nama Allah disebutkan di atas hewan yang disembelih saat :menyembelih. Bahkan, hal ini terdapat dalam hadits

“Setiap urusan penting yang tidak dimulai dengan nama

Allah, maka tidak lengkap,” artinya tidak ada

,keberkahan. Surat dan buku dimulai dengannya pelajaran dan nasihat dimulai dengannya, dan bab-bab Al-Qur'an Suci dimulai dengannya—kecuali Surat Bara'ah. “Dengan nama Allah” adalah kata agung yang

.dengannya urusan penting dimulai

(288/2)Di jalan Allah" berarti invasi bukan untuk mencari"

kekuasaan, harta, atau dominasi atas manusia. Inilah jalan kaum jahiliyah. Invasi ini justru untuk kepentingan para penjajah, bukan untuk membalas dendam jika mereka tidak tetap dalam kekufuran. Melainkan, invasi ini untuk

kepentingan mereka sendiri, untuk menyelamatkan mereka dari kekufuran dan

.mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya

Jadi, invasi ini di jalan Allah. Tujuannya adalah untuk meninggikan kalimat Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Manfaatnya kembali kepada para penjajah dan juga kepada para penjajah. Para penjajah

,mendapatkan pahala jihad di jalan Allah, pahala syahid

dan harta rampasan perang. Dan para penjajah memiliki tujuan untuk mengeluarkan mereka dari kekufuran menuju keimanan, dari kegelapan menuju cahaya, dan

.dari kekufuran menuju Islam

".Perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah" Tujuan penaklukan adalah untuk memerangi orang-orang kafir karena kekufuran mereka, karena Allah menciptakan manusia untuk menyembah-Nya, Maha

:Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Allah SWT berfirman Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali} untuk beribadah kepada-Ku (56)}. Manfaat dalam beribadah kembali kepada mereka, karena jika mereka menyembah Allah, Allah SWT akan memuliakan mereka di dunia dan akhirat. Namun, jika mereka menyembah selain Allah, mereka akan merugikan diri mereka sendiri. Tujuan penaklukan dalam Islam adalah

untuk menghilangkan kekafiran dan menggantinya dengan tauhid. Inilah tujuan penaklukan. Tujuan penaklukan bukanlah untuk merebut negara, atau mengambil uang, atau memperluas kerajaan, atau semacamnya. Allah SWT berfirman: {Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi penganiayaan dan agama semuanya untuk Allah}. Ini adalah bukti bahwa jihad adalah Dengan menyerang dan menyerang orang-orang

kafir di tanah mereka setelah mengajak mereka masuk

Islam, dan tujuannya bukanlah - seperti yang dikatakan beberapa penulis modern - bahwa tujuannya adalah pertahanan. Sebaliknya, tujuan jihad adalah: untuk

,menghilangkan kekafiran dan kemusyrikan dari tanah

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi penganiayaan dan agama

,semuanya untuk Allah. Tetapi jika mereka berhenti

maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. (39) Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa Allah adalah Pelindungmu, Pelindung yang sebaik-baiknya dan Penolong yang sebaik-baiknya. (40) Tujuan awal penaklukan dan jihad adalah

,untuk mencari orang-orang kafir di negeri mereka

.menyebarkan Islam, dan melenyapkan kekafiran
Adapun kisah pertahanan, maknanya adalah:
Kami akan

,tetap di negeri kami. Jika mereka datang kepada kami kami akan mengusir mereka, dan jika mereka tidak

.datang kepada kami, kami akan meninggalkan mereka

,Ini keliru, dan Islam tidak datang dengan ini.
Sebaliknya

.Islam sudah ada sejak awal

(289/2),Berperanglah, tetapi jangan berkhianat, jangan melukai

.dan jangan membunuh anak

Ketika umat Islam masih sedikit jumlahnya dan belum

,memiliki negara, ketika mereka berada di Mekah mereka dilarang berperang karena kerusakan di

dalamnya lebih besar daripada manfaatnya.
Namun

ketika umat Islam menjadi kuat dan negara Islam didirikan di Madinah, Allah memerintahkan umat Islam untuk berjihad, menyerang, dan memerangi orang-orang kafir serta menyerbu mereka di rumah dan negara mereka untuk menyebarkan Islam. Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian melaksanakan hal ini. Rasulullah,

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak wafat hingga Islam menyebar di sebagian besar Jazirah Arab. Orang-orang datang dan masuk agama Allah berbondong-bondong sebelum wafatnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan juru tulis para raja - raja-raja di bumi - mengajak mereka masuk Islam, dan ini merupakan pengantar jihad mereka. Setelahnya, datanglah para Khalifah yang dibimbing oleh Al-Masih, dan mereka melanjutkan jihad yang telah dimulai oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hingga Islam menyebar ke seluruh Timur. Tanah dan wilayah ,baratnya, serta negara-negara Persia dan Romawi berada di bawah kekuasaan Islam, sebagian dari mereka ,masuk Islam dan sebagian lagi tunduk membayar jizyah dan agama Islam menjadi dominan dan berjaya sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang ,benar untuk memenangkannya di atas segala agama ,{meskipun orang-orang musyrik membencinya (33) sehingga janji Allah SWT terpenuhi dan agama Islam menang atas segala agama, dan mencapai timur dan

.barat bumi, melalui jihad para mujahidin di jalan Allah

,Berjuanglah," ini adalah pengulangan dari beliau" semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk penekanan. "Dan janganlah kamu mencuri, janganlah berkhianat, janganlah melukai, dan janganlah membunuh seorang anak" Dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sedang menggambar untuk mereka Rencana yang mereka ikuti

,dalam jihad mereka adalah rencana keadilan, kejujuran

kebaikan dan kebijaksanaan. "Dan jangan melakukan ghulul." Ghuluul adalah mengambil sesuatu dari harta rampasan sebelum dibagi. Harta rampasan dikumpulkan dan kemudian dibagi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah: {Dan ketahuilah bahwa apa pun yang kamu peroleh - seperlimanya adalah untuk Allah dan untuk Rasul dan untuk kerabat dekat dan anak-anak yatim dan orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.} Jadi siapa pun yang mengambil sesuatu darinya tanpa membaginya atau memberikannya sebagai hadiah yang diberikan pemimpin kepada beberapa mujahidin karena suatu pahala di dalamnya; Siapa pun yang mengambil sesuatu dari harta rampasan tanpa alasan yang sah, ini adalah ghulul, yang merupakan dosa besar. Allah SWT berfirman: {Dan tidak pantas bagi seorang nabi

untuk mengambil harta rampasan. Dan siapa pun yang mengambil harta rampasan akan datang dengan apa yang diambilnya pada hari kiamat. Kemudian setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya, dan mereka tidak akan dizalimi. (161)

Maka pada Hari Kiamat, pencuri akan datang membawa apa yang diambilnya di dunia, dipikulnya di punggungnya. Jika ia mengambil unta, niscaya ia akan datang (290/2), Dan jika kamu bertemu musuhmu dari kaum musyrik maka ajaklah mereka kepada tiga sifat [atau karakteristik], dan jika mereka menanggapiimu, maka terimalah mereka dan jauhilah mereka dengan unta di lehernya, dan jika dia mengambil seekor sapi, dia akan membawanya dan memanggulnya di lehernya, dan jika dia mengambil uang, dia akan membawanya dan memanggulnya pada Hari Kiamat sebagai kehinaan baginya dalam situasi yang besar ini Dan orang yang melanggar akan didisiplinkan dengan ,membakar pelana dan perabotan yang ada bersamanya sebagai hukuman dengan uang, dan

imam tidak akan mendoakannya jika dia meninggal, tetapi akan meninggalkannya untuk didoakan oleh orang-orang agar membuat orang-orang jera. Dan bahkan para pekerja yang diutus penguasa untuk mengumpulkan zakat; Jika mereka menerima hadiah dari orang-orang maka mereka dianggap gholul. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian mengatakan: "Hadiah para pekerja adalah gholul." "Dan janganlah kamu berkhianat." Inilah saksi hadis untuk bab ini, dan pengkhianatan adalah: mengingkari perjanjian

Dan janganlah kamu melukai." Cacat berarti: merusak"
tubuh orang mati. Dengan memotong telinga, hidung atau anggota badan mereka, dan ini tidak diperbolehkan, karena tubuh manusia memiliki kesucian, bahkan jika ia seorang kafir, sehingga tidak diperbolehkan untuk melukainya. "Dan janganlah kamu membunuh bayi yang baru lahir" berarti seorang kafir muda, karena ia tidak menimbulkan bahaya bagi umat Islam. Juga, seorang wanita dari kalangan kafir tidak boleh dibunuh, karena wanita tidak termasuk orang-orang yang berperang, melainkan anak-anak dan wanita diambil sebagai budak bagi umat Islam. Demikian pula seorang pria tua dan jompo tidak

boleh dibunuh, kecuali ia memiliki pendapat dan nasihat di reruntuhan, seperti yang terjadi ketika Durayd bin al-Simmah, penguasa

,Hawazin, terbunuh. Ia adalah seorang lelaki tua renta tetapi ia terbunuh dalam Perang Hunayn karena ia memberikan pendapat kepada kaum kafir, karena ia adalah salah satu pemimpin mereka dan salah satu yang paling berani, dan ia berlatih perang dan memimpin pertempuran, sehingga ia berpengalaman, dan mereka biasa menyebutnya, sehingga kaum Muslim membunuhnya, karena ia telah menyebabkan kerusakan pada kaum Muslim. Adapun lelaki tua itu... Orang yang tidak penting, dan kekafirannya terbatas pada dirinya sendiri, tidak dibunuh. Sebaliknya, orang kafir yang dibunuh adalah orang yang kerusakan dan kekafirannya meluas kepada orang-orang. Demikian pula, para pendeta yang berada di biara-biara juga tidak dibunuh karena mereka sibuk dengan apa yang mereka lakukan

,dan tidak menyebabkan kerusakan pada kaum Muslim

dan kekafiran mereka terbatas pada mereka. Dan sabdanya: "Dan jika kamu bertemu musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga karakteristik [atau sifat]." Karakteristik dan sifat memiliki satu makna, tetapi ini adalah keraguan

.dari pihak perawi, dan ini dari ketepatan dalam narasi

Jika narator tidak yakin dengan perkataan yang ,diucapkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam maka ia datang dengan perkataan (291/2),Ajaklah mereka masuk Islam. Jika mereka bersedia

terimalah dari mereka. Kemudian ajaklah mereka untuk

,berhijrah dari rumah mereka ke rumah para imigran

,dan beri tahu mereka bahwa jika mereka melakukannya mereka akan memiliki apa yang dimiliki para imigran dan akan tunduk pada apa yang dikenakan kepada para

.imigran

Yang serupa dengan itu, karena malu mengatakan —

shalawat dan salam, apa yang ,□ tentang Rasulullah tidak beliau katakan, meskipun maknanya benar. Ini dan agar ,□ karena menghormati sabda Rasulullah

,janganlah seseorang menambahkan sesuatu padanya bersabda begini dan □ dan mengatakan: Rasulullah begitu, tanpa membuat pernyataan yang pasti. "Siapa di antara mereka" berada dalam kasus akusatif sebagai ".objek kata kerja tunda, yaitu "mereka menjawabmu

Apa pun jawaban mereka kepadamu, maka terimalah"

dari mereka dan janganlah memerangi mereka." Jika mereka menerima salah satu dari tiga sifat ini, maka terimalah jawaban mereka dari mereka dan janganlah

.memerangi mereka, dan janganlah memerangi mereka

Ini menunjukkan bahwa berperang tidak diperbolehkan kecuali setelah dakwah Islam, dan tidak diperbolehkan untuk mengejutkan dan memerangi mereka, padahal

.mereka belum diajak oleh kaum Muslim sebelumnya

Ajaklah mereka masuk Islam." Pernyataan beliau dalam" hadis: "Maka ajaklah mereka masuk Islam." Ini adalah riwayat Muslim: (maka), dan dalam riwayat selain

:Muslim, (maka) dihilangkan, yang mana sahih, yaitu Ajaklah mereka masuk Islam" adalah awal dari" percakapan. Orang-orang kafir harus diajak masuk Islam terlebih dahulu. Jika mereka menerima, maka segala puji bagi Allah, karena inilah makna yang dimaksud. Kami tidak memerangi mereka kecuali agar mereka masuk Islam. Barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, maka kami harus menjauhinya, dan kami menganggapnya seorang Muslim. Ia memiliki apa yang dimiliki umat Islam dan bertanggung jawab atas apa

yang menjadi tanggung jawab umat Islam, kecuali jika ia menunjukkan sesuatu yang

bertentangan dengan dua kesaksian tersebut, dalam hal ini kami menganggapnya .murtad dan memperlakukannya sebagai murtad Namun, jika ia tidak menunjukkan apa pun, maka Islam diterima darinya. Jika ia meninggal dunia setelah mengucapkan dua kesaksian, kami memperlakukannya

,sebagai seorang Muslim dalam hal warisan, pemakaman

dan hal-hal lainnya. Kemudian, jika mereka menerima Islam, maka "ajaklah mereka untuk pindah dari rumah mereka," yaitu: dari tempat mereka Bermukim. "Ke rumah para emigran," yang pada saat itu adalah

:Madinah. Hijrah dalam bahasa Arab berarti meninggalkan sesuatu. Allah SWT berfirman: {Dan tinggalkanlah kekejian (5)} yang berarti: tinggalkanlah kemusyrikan. Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya

:dan memberinya kedamaian, bersabda: "Al-Muhajir ".Orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah Meninggalkan adalah: meninggalkan. Ini dalam bahasa

.Arab

(292/2)Bahasa Indonesia: Jika mereka menolak untuk pindah

darinya, maka katakan kepada mereka bahwa mereka akan seperti Muslim Arab, dan aturan Allah SWT akan berlaku bagi mereka, dan

mereka tidak akan mendapat bagian dari harta rampasan dan harta rampasan, kecuali

.mereka berperang bersama kaum Muslim

Dalam terminologi Islam, migrasi berarti pindah dari — negara non-Muslim ke negara Muslim untuk melestarikan agama. Hijrah adalah salah satu amalan terbesar setelah Islam, dan karena alasan ini kaum Muhajirin memiliki keuntungan atas saudara-saudara mereka dari Ansar, dan mereka disebutkan pertama karena kehormatan mereka, karena mereka

meninggalkan tanah air mereka, rumah mereka, dan

kekayaan mereka dan pergi. Mereka bahkan meninggalkan anak-anak dan istri mereka, dan pergi ke

,Madinah demi agama dan untuk mendukung Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Maka Allah berterima kasih kepada mereka untuk itu dan memuji mereka dan menjanjikan mereka pahala yang besar. Hijrah akan tetap ada sampai Hari Kiamat tiba. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang ditimpa oleh para malaikat ketika mereka menganiaya diri mereka sendiri} Mereka itulah

,orang-orang yang meninggalkan hijrah tanpa alasan

sehingga mereka menganiaya diri mereka sendiri. Hijrah itu wajib dan akan terus berlanjut hingga

datangnya Hari Kiamat. Dalam hadis: "Hijrah tidak akan terputus hingga berhentinya taubat, dan taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat." Adapun pernyataan beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Tidak ada hijrah setelah penaklukan, tetapi

:yang ada adalah jihad dan niat," yang dimaksud adalah hijrah dari Mekah, karena setelah penaklukan, Mekah menjadi negeri Islam. Adapun hijrah dari negeri-negeri kafir ke negeri-negeri Islam, maka hijrah tersebut akan tetap ada hingga Hari Kiamat tiba. Dan hijrah dalam hadis ini, yaitu hijrah dari kampung halaman mereka ke kampung halaman para muhajirin, dianjurkan bagi mereka. Jika negeri tersebut adalah negeri Islam, maka hijrah dari negeri tersebut ke negeri yang lebih baik dianjurkan, karena Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di sini

memberi mereka pilihan, yang menunjukkan bahwa

,hijrah ke negeri tersebut tidak wajib bagi mereka melainkan lebih baik bagi mereka. "Jika mereka menolak untuk hijrah darinya, maka katakanlah kepada mereka bahwa mereka akan seperti orang-orang Badui kaum Muslimin," artinya: jika mereka lebih memilih untuk tetap tinggal di negeri mereka dan tidak hijrah ke Madinah, maka katakanlah kepada mereka

bahwa mereka akan seperti orang-orang Badui kaum

Muslimin. Badui adalah bentuk jamak dari Badui. Ia

adalah: padang pasir. Penghuni. Tidak diragukan lagi bahwa tinggal di kota Islam lebih baik daripada tinggal

...di gurun Islam karena

(293/2)Jika mereka menolak, maka mintalah jizyah kepada

mereka. Jika mereka setuju, maka terimalah dan jangan

.menyerang mereka

Tinggal di padang pasir itu keras, tetapi tinggal di kota — Islam sebagian besar baik, karena memberikan pembelajaran ilmu yang bermanfaat, dan bergaul dengan orang-orang saleh. Arabisasi melibatkan

,kebodohan dan menjauhkan diri dari ilmu pengetahuan tidak seperti migrasi, yang memberikan banyak ",kebaikan. "Aturan Allah SWT berlaku bagi mereka

,yang berarti aturan Islam, jadi mereka adalah Muslim

tetapi "mereka tidak akan mendapatkan apa pun dari

".rampasan perang atau harta rampasan perang

Rampasan adalah: apa yang dirampas umat Islam dari

kekayaan orang-orang kafir selama pertempuran.
Allah

,SWT telah mengatur pembagiannya dalam Kitab-Nya dengan berfirman: {Dan ketahuilah bahwa apa pun yang kamu peroleh dari sesuatu - sesungguhnya, untuk Allah seperlimanya dan untuk Rasul dan untuk kerabat dekat dan anak-anak yatim dan orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan}, dan empat

:perlima sisanya dibagikan di antara para Pejuang Prajurit infanteri mendapat satu bagian, dan penunggang kuda mendapat tiga bagian, satu bagian

untuknya dan dua bagian untuk kudanya. Mereka adalah

orang-orang yang masuk Islam tetapi tidak pindah ke negeri-negeri hijrah, melainkan tetap tinggal di padang pasir. Mereka tidak mendapatkan apa pun dari harta rampasan perang, karena mereka tidak ikut serta

bersama mujahidin dan tidak berada di negeri mujahidin untuk mendukung mereka, karena mereka yang tinggal di kota-kota adalah pendukung bagi mujahidin jika "mereka membutuhkannya. "Jika mereka menolak artinya: mereka menolak Islam, maka mereka ikut hijrah bersama mereka menuju ciri kedua, yaitu: menuntut jizyah. Jizyah adalah sejumlah uang yang dibayarkan

oleh orang kafir agar darahnya terhindar dan ia hidup di

bawah naungan Islam dan aturan Islam, dan ia tetap

.dalam kekafirannya, tetapi ia tunduk pada aturan Islam Para ulama -semoga Allah merahmati mereka- berbeda pendapat tentang apakah jizyah dibebankan kepada

,setiap orang kafir sebagaimana tampak dalam hadis ini

,atau hanya dibebankan kepada Ahli Kitab saja

berdasarkan firman Allah SWT: {Perangilah orang-

,orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan janganlah kamu mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu mengamalkan agama Allah.}

{Agama yang benar itu adalah dari orang-orang yang diberi Kitab Suci sampai mereka membayar jizyah dengan sukarela, sedang mereka dalam keadaan tunduk (29)}. Maka Allah telah mengkhususkan dalam ayat ini Ahli Kitab: Yahudi dan Nasrani. Maka yang diberi Kitab Suci adalah Yahudi dan Nasrani, dan termasuk orang Majusi menurut Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

:memberinya kedamaian, maka beliau bersabda ",Perlakukanlah mereka menurut Sunnah Ahli Kitab" artinya: dalam menerima jizyah. Maka mereka diperlakukan menurut Sunnah Ahli Kitab

dalam menerima jizyah. Adapun penyembelihan mereka, maka hukumnya haram, tidak seperti penyembelihan Ahli

.Kitab dan wanita-wanita mereka

(294/2)Jika mereka menolak, maka mintalah pertolongan

.kepada Allah dan perangilah mereka

Jizyah dibebankan kepada Ahli Kitab sesuai dengan — teks ayat ini, dan dibebankan kepada kaum Zoroaster berdasarkan Sunnah Nabi dan tindakan para Khalifah yang Terbimbing. Perselisihan masih terjadi mengenai kaum musyrik lainnya, karena hadis ini menunjukkan

bahwa jizyah dibebankan kepada mereka juga.

Para

ulama berbeda pendapat dalam hal ini menjadi tiga pendapat: Pendapat pertama: yaitu pendapat Imam

:Malik (rahimahullah) dan pendapat Imam Ibnul Qayyim

,bahwa jizyah dibebankan kepada setiap orang kafir berdasarkan dalil hadis ini, karena Nabi (saw)

:menggeneralisasikan pengambilan jizyah dan bersabda

"Jika kamu bertemu musuhmu dari kalangan musyrik"

.dan ini bersifat umum dan mencakup semua musyrik Pendapat kedua: bahwa jizyah

dibebankan kepada setiap musyrik dari kalangan non-Arab. Adapun orang-orang .musyrik Arab, jizyah tidak dikenakan kepada mereka

Tidak ada yang diterima dari mereka kecuali Islam atau

,kematian. Ini adalah pendapat Imam Abu Hanifah

semoga Allah merahmatinya. Pendapat ketiga: Jizyah hanya berlaku bagi Ahli Kitab dan Majusi saja, baik dari orang Arab maupun non-Arab. Jizyah tidak diterima bagi orang-orang musyrik selain mereka. Ini adalah pendapat Imam Syafi'i dan doktrin yang tampak dari

.Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya

Permasalahan ini dijelaskan secara rinci dalam kitab- kitab fiqh dan dalam "Kitab Hukum-hukum Kaum Dhimma" karya Imam Ibnul Qayyim, serta dalam sabda Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam "Majmu' al- Fatawa." Hikmah dalam mengenakan jizyah adalah sebagai ganti keamanan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk merenungkan hukum-hukum Islam dan hidup di bawah kekuasaannya. Toleransi Islam dan ketimpangan Islam akan menjadi jelas bagi mereka, dan ini akan menjadi pendorong bagi mereka untuk masuk

Islam. Ini adalah bagian dari hikmah dalam mengambil

jizyah, agar mereka merenungkan Islam, merasakan hidup di bawah naungan dan keadilannya, serta mampu mendengarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dan ini akan

.menjadi pendorong bagi mereka untuk masuk Islam

Pernyataannya: "Jika mereka menolak" Artinya: Mereka menolak membayar jizyah. "Carilah pertolongan dari Allah dan perangilah mereka."

Ini adalah karakteristik

:ketiga, dan ini adalah tahap terakhir bagi mereka, yaitu

,berperang, karena mereka menolak untuk masuk Islam dan menolak membayar jizyah, maka tidak ada yang

tersisa selain

(295/2) Bahasa Indonesia: Jika Anda mengepung penduduk

suatu benteng dan mereka ingin Anda memberi mereka perjanjian Allah dan perjanjian Nabi-Nya, janganlah memberi mereka perjanjian Allah dan perjanjian Nabi-Nya, tetapi berilah mereka perjanjian sahabat-sahabat Anda. Karena lebih mudah bagi Anda untuk mengingkari perjanjian Anda dan perjanjian sahabat-sahabat Anda daripada mengingkari perjanjian Allah dan

.perjanjian Nabi-Nya

Berperanglah, karena seruan telah sampai kepada — mereka, dalil telah ditetapkan terhadap mereka, dan alasan mereka telah

terputus, maka tidak ada yang tersisa selain memerangi mereka sehingga kalimat Allah menjadi yang tertinggi. Allah SWT berfirman: {Dan

perangilah mereka sampai tidak ada lagi fitnah dan

agama semuanya untuk Allah}, {tidak akan ada lagi fitnah} berarti: tidak akan ada kemusyrikan dan mereka tidak akan menggoda kaum Muslim untuk menjauh dari agama mereka, karena jika mereka tetap tinggal, mereka akan menjadi penyeru kepada kekafiran, dan mereka adalah bahaya yang mengancam kaum Muslim dengan memalingkan mereka dari agama mereka. Orang-orang kafir selalu dan selamanya ingin memalingkan umat

:Islam dari agama mereka. Allah SWT berfirman Mereka menginginkan agar kamu menjadi kafir} sebagaimana mereka telah kafir, agar kamu menjadi seperti mereka}, dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka menginginkan agar kamu {kafir}, dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka akan terus memerangi kamu sampai mereka mengembalikan kamu dari agamamu jika mereka mampu}. Orang-orang kafir selalu, di setiap tempat dan waktu, berusaha

.memalingkan umat Islam dari agama mereka

Pernyataan-Nya: {Dan agama itu hanya untuk Allah}

,adalah yang diwajibkan, karena Allah adalah Pencipta Pemberi Rezeki, Tuhan, dan Pengelola yang patut disembah, dan menyembah siapa pun selain Dia adalah

:tidak sah, karena itu tidak benar. Pernyataan beliau

Mintalah pertolongan kepada Allah” merupakan dalil” kewajiban mencari pertolongan kepada Allah dan tidak tertipu oleh kekuatan, dan bahwa umat Islam hanya berperang dengan pertolongan Allah, Yang Maha

Tinggi, dan mereka bersandar kepada Allah, dan mereka mencari kemenangan dan kekuatan dari-Nya, dan

mereka tidak bersandar pada kekuatan dan jumlah

mereka yang banyak, karena jika mereka bersandar pada itu, mereka akan kalah, sebagaimana firman Yang Maha Kuasa. Dan Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan (ingatlah) perang Hunain, ketika banyaknya jumlahmu itu menyenangkan kamu, tetapi itu tidak memberi manfaat sedikit pun bagimu, dan bumi menjadi sempit bagimu, beserta segala keluasannya; kemudian kamu berbalik, melarikan diri. Kemudian Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan menurunkan tentara yang tidak kamu lihat, dan Dia menyiksa orang-orang yang

kafir. Itulah balasan bagi orang-orang kafir. (26)}. Maka kaum Muslimin bersandar kepada Allah dan mengambil kekuatan dan senjata: {Dan persiapkanlah untuk melawan mereka apa saja yang kamu mampu. {Kalian mampu melakukannya dengan kekuatan dan kuda perang yang dengannya kalian dapat menakuti musuh Allah dan musuh kalian.} Namun, kekuatan dan senjata ini hanyalah salah satu sebab di antara sebab-sebab

lainnya, dan untuk bersandar, maka bersandarlah kepada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Janganlah bersandar pada kekuatan atau jumlah, karena hal itu

tidak bermanfaat jika Allah, Yang Maha Tinggi, Yang

Maha Besar, tidak membantu dengan kemenangan dan dukungan-Nya. Kemudian beliau, semoga Allah

:melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, bersabda

",Dan jika kalian mengepung penduduk sebuah benteng" dan yang dimaksud dengan benteng adalah salah satu

benteng, yaitu: bangunan dan istana tempat para .pejuang membentengi diri

(296/2)Jika kamu mengepung penduduk suatu benteng dan

mereka ingin kamu menyerahkan mereka menurut keputusan Allah, janganlah serahkan

mereka menurut keputusan Allah, tetapi serahkanlah mereka menurut keputusanmu sendiri, karena kamu tidak tahu apakah kamu akan mencapai keputusan Allah terhadap mereka .atau tidak. "Diriwayatkan oleh Muslim

Kebanyakan orang yang membentengi diri di dalam — benteng adalah Ahli Kitab, penduduk kota, dan penduduk perkotaan. Adapun orang Badui, mereka berada di padang pasir, dan mereka tidak memiliki

:benteng atau istana. Arti pengepungan adalah mengepung benteng dari semua pintu masuk, mencegah mereka keluar dan masuk, dan mencegah pasokan mencapai mereka. Ini berasal dari kata hasar, yang berarti: kurungan. Ini adalah rencana perang. "Mereka ingin kamu membuat mereka berjanji kepada Allah dan Nabi-Nya." Berjanji berarti perjanjian. "Janganlah kamu ".membuat mereka berjanji kepada Allah dan Nabi-Nya Ini adalah larangan terhadap hal tersebut, karena menghormati janji Allah dan janji Nabi-Nya untuk tidak mengingkari dan tidak memenuhinya. "Bagimu mengingkari janjimu kepada dirimu sendiri dan sahabatmu lebih mudah daripada mengingkari janji

Allah." "Bagimu mengingkarinya" berarti mengingkarinya. Mengingkari berarti mengurangi, dan melindungi berarti melindungi. Dan orang yang berjanji tidak yakin bahwa ia

akan... Ia mengingkarinya, maka mengingkari
perjanjiannya lebih mudah daripada

.mengingkari perjanjian Allah dan perjanjian
Rasul-Nya

Kemudian beliau, semoga Allah memberkatinya
dan memberinya kedamaian, bersabda: "Jika
kamu mengepung penduduk suatu benteng dan
mereka ingin

,kamu membuat mereka tunduk pada keputusan
Allah janganlah kamu membuat mereka tunduk
pada keputusan Allah, tetapi buatlah mereka
tunduk pada

.keputusanmu." Artinya: menurut ijtihadmu
sendiri Engkau berkata kepada mereka: Aku
sedang berijtihad kepadamu, dan mungkin ada
keputusan yang kuanggap benar. Jika aku
berhasil dan benar, maka itu dari Allah SWT, dan
jika aku keliru, maka itu dari ijtihadku sendiri dan
tidak diatribusikan kepada Allah SWT. Jika terjadi
kekeliruan dalam ijtihad manusia, maka itu tidak
diatribusikan kepada keputusan Allah SWT.
Itulah sebabnya beliau bersabda di akhir hadis:
"Kalian tidak tahu apakah kalian benar dalam
perkara mereka

menurut keputusan Allah atau tidak." Para ahli
hukum berkata: Ini adalah dalil ijtihad dalam
putusan-putusan fikih. Ini adalah dalil bahwa
yang benar di antara mereka yang berbeda
pendapat hanya satu, sehingga tidak
semua mujtahid benar. Sesungguhnya, hanya
satu orang

yang benar, sementara yang lainnya salah. Ini adalah dalil bahwa ketika seorang mufti mengeluarkan fatwa, ia :tidak mengatakan: Ini adalah hukum Allah, melainkan

Ini adalah tafsirku yang kulihat, karena ia tidak tahu apakah ia benar atau salah. Jadi, ia tidak menjadikan Allah sebagai sesuatu yang ia tidak tahu apakah itu benar .atau salah

(297/2)Ini adalah bukti bahwa kesalahan bervariasi, dan bahwa

.dosa bervariasi; beberapa lebih besar dari yang lain Ini juga memberikan bimbingan untuk yang lebih ringan dari dua kejahatan, karena melanggar perjanjian Allah SWT lebih parah daripada melanggar perjanjian makhluk, bahkan jika semuanya dilarang, apakah itu dikaitkan dengan Tuhan atau dikaitkan dengan makhluk. Namun, melanggar perjanjian Allah lebih parah daripada melanggar perjanjian makhluk. Ini dalam hal ijtihad. Adapun hal-hal yang telah ditetapkan

.Allah dengan tegas: Tidak ada masalah dengan ini

:Dikatakan: Ini adalah hukum Allah. Anda mengatakan

Zina dilarang, ini adalah hukum Allah. Anda .mengatakan: Riba dilarang, ini adalah hukum Allah

Syirik dilarang, ini adalah hukum Allah SWT. Karena hukum dalam hal ini jelas, dan ini adalah hal-hal yang bukan masalah ijtihad, karena Allah telah menetapkan hukumnya dengan tegas. Demikian pula, hakim yang mengadili di antara manusia tidak mengatakan: Ini adalah keputusan Allah, melainkan ia mengatakan: Ini adalah keputusan dan ijtihadku, dan inilah yang telah dicapai. Dari ayat dan hadis tersebut, diambil beberapa

isu penting: Isu pertama: Ayat ini diambil untuk :melarang pelanggaran perjanjian. Allah SWT berfirman Dan penuhi perjanjian Allah ketika kamu telah} membuat perjanjian, dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah sumpah itu diteguhkan.} Perjanjian bersifat umum, dan mencakup perjanjian antara seorang hamba dan Tuhannya, perjanjian antara seorang gembala dan kawanannya, dan perjanjian antara umat

,Islam. Isu kedua: Dalam hadis, pembentukan pasukan penyerbuan, invasi, dan jihad termasuk di antara kewenangan imam. Ia adalah orang yang memerintahkan hal itu, dan ia adalah orang yang mengatur hal-hal ini dan dirujuk di dalamnya, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian,

adalah orang yang mengatur pasukan dan penyerbuan dan menunjuk komandan atas mereka, dan menasihati mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini termasuk kewenangan imam, dan tidak ...boleh bagi siapa pun untuk (298/2), Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk menyerang memerangi, atau mengumpulkan suatu kelompok di tengah otoritas Imam, memberi perintah, melarang perintah, atau mengeluarkan perintah tanpa izin Imam kaum Muslimin. Hal ini dianggap sebagai penyerangan terhadap otoritas Imam dan merupakan kekacauan .dalam Islam, dan ini mengarah pada kerusakan besar

Persoalan ketiga: Hadits tersebut merupakan dalil bahwa jihad dalam Islam disyariatkan untuk meninggikan kalimat Allah, menyebarkan Islam, dan menghilangkan kekufuran dan kemusyrikan, sebagaimana sabda Nabi ".(saw): "Perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah Persoalan keempat: Hadits tersebut merupakan dalil larangan membunuh orang-orang kafir yang tidak berperang, seperti bayi yang baru lahir: "Janganlah kamu membunuh bayi yang baru lahir." Hal yang sama berlaku untuk wanita, orang-orang yang sangat tua, dan para pendeta di biara-biara. Tidak diperbolehkan membunuh

mereka karena mereka tidak berperang, dan kekufuran mereka terbatas pada diri mereka sendiri dan tidak meluas kepada orang lain. Namun, jika orang-orang ini

,memiliki pendapat dan mengajak kepada kekufuran maka mereka dibunuh untuk mencegah kejahatan mereka. Masalah kelima: Hadits tersebut merupakan dalil bahwa orang-orang kafir tidak boleh diperangi kecuali setelah menyeru mereka kepada Islam, dan bahwa tidak boleh memulai memerangi mereka sebelum menyeru mereka kepada Islam, sebagaimana

sabda Nabi (saw): "Seru mereka kepada Islam."

Ini adalah hal pertama yang diawali oleh Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Masalah keenam: Dinyatakan bahwa siapa pun yang menyatakan Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat, amalnya akan diterima dan ia akan ditahan sampai sesuatu yang

,bertentangan dengan Islam menjadi jelas. Pada saat itu

,ia akan dinilai sebagai murtad, berdasarkan sabda Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian: "Jika mereka menanggapi Anda, maka

terimalah mereka dan tahan diri dari mereka."

Masalah ketujuh: Hadits tersebut memberikan dalil tentang kebolehan mengambil jizyah dari

mereka yang menolak untuk menerima Islam dan membayar jizyah. Persoalan Kedelapan: Hadits ini memberikan bukti bahwa umat Islam bersandar kepada Allah SWT dalam memerangi ,kaum kafir, dan tidak bersandar pada kekuatan kekuatan, atau jumlah pasukan mereka yang besar, dan mereka tidak tertipu oleh hal itu, berdasarkan sabda Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Mintalah pertolongan kepada

:Allah dan perangilah mereka." Persoalan Kesembilan Hadits ini memberikan bukti bahwa umat Islam tidak memperlakukan kaum kafir yang terkepung di bawah perlindungan Allah dan Rasul-Nya, yaitu di bawah perjanjian Allah dan Rasul-Nya, dan mereka hanya membebaskan tanggung jawab mereka sendiri, karena jika terjadi kesalahan, maka itu dibebankan kepada mereka dan bukan tanggung jawab Allah dan tanggung

.jawab Rasul-Nya

(299/2)Persoalan kesepuluh: Dalil bahwa dosa itu berbeda-

beda, ada yang lebih berat daripada yang lain. Hal ini karena melanggar perjanjian Allah lebih berat daripada melanggar perjanjian makhluk ciptaan, meskipun

,semuanya dilarang. Akan tetapi, dosa itu berbeda-beda

dan melakukan dosa yang paling kecil lebih mudah

.daripada melakukan dosa yang paling besar
Persoalan kesebelas: Di akhir hadits terdapat dalil keabsahan ijtihad dalam perkara-perkara yang menjadi subjek ijtihad. Persoalan kedua belas: Dalam hadits tersebut terdapat dalil bahwa kebenaran ada pada salah

,seorang mujtahid dan tidak pada semuanya
sebagaimana dibuktikan oleh sabda beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Karena kamu tidak tahu." Jika hal ini ditujukan kepada para sahabat, dan mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan ilmu dan akurasi, karena mereka menerima dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, maka

.yang lain lebih berhak daripada para mujtahid
Seseorang tidak boleh tertipu oleh pendapat dan ijtihadnya, karena bisa jadi ia salah dan kebenaran ada di pihak lawannya. Seseorang tidak boleh tertipu oleh ijtihadnya, bersikap fanatik terhadap pendapatnya, atau bersikap keras ketika didiskusikan. Hal ini tidak diperbolehkan, karena Anda seorang mujtahid, dan ini adalah seorang mujtahid, dan kebenaran bisa saja ada pada Anda atau pada pihak lawan. Maka, seseorang tidak boleh tidak sabar dalam berdiskusi dan bertanya dalam masalah-masalah yang kontroversial, dan berkata: Ini pendapatku,

dan ini yang kulihat. Manusia rentan terhadap kesalahan, dan ini bukanlah hukum Allah .dalam masalah tersebut (300/2)

]Bab Enam Puluh Empat[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang bersumpah * demi Allah Atas otoritas Jundub bin Abdullah (ra dengan dia), yang berkata: Rasulullah (saw) berkata: "Seorang pria berkata: 'Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan.' Allah SWT berfirman: 'Siapakah yang bersumpah demi-Ku bahwa Aku tidak akan mengampuni si fulan? Aku telah mengampuninya dan membuat amalmu tidak bernilai.'" Diriwayatkan oleh Muslim. ---- Syekh (radhiyallahu 'anhu) berkata: "Bab tentang apa yang dikatakan tentang bersumpah demi Allah." Bersumpah demi Allah berarti: bersumpah demi Allah. Jika sumpah ini demi Allah..." Bahwa Dia tidak mengasihani hamba-hamba-Nya, tidak mengampuni mereka, dan tidak memasukkan seorang pun dari mereka ke surga, maka ini terlarang, dan merupakan akhlak yang buruk terhadap Allah SWT, karena maknanya adalah: membatasi Allah SWT, dan tidak ada yang menghalangi Allah SWT untuk mengatur ciptaan-Nya, dan mengasihani siapa pun yang Dia kehendaki menyiksa siapa pun yang Dia

kehendaki, dan mengampuni siapa pun yang Dia kehendaki? Maka orang yang melakukan ini telah berbuat tidak hormat kepada Allah, dan telah merendahkan Allah SWT, dan jenis ini dianggap sebagai pelanggaran tauhid. Oleh karena itu, penulis, semoga Allah SWT merahmatinya mengkhususkan bab ini, dan menguraikannya dalam terjemahan dengan mengatakan: "Bab tentang apa yang dikatakan tentang bersumpah demi Allah," karena

bersumpah demi Allah memiliki dua kemungkinan atau

dua aspek: Kemungkinan pertama: adalah seperti yang telah kami sebutkan, dan ini terlarang dan merupakan

:pelanggaran iman. Jenis kedua bersumpah demi Allah

bahwa hal itu didasarkan pada keimanan kepada Allah bahwa Dia akan berbuat baik, mengampuni hamba- hamba-Nya, menurunkan hujan kepada mereka, dan memberi mereka kemenangan. atas musuh. Tidak ada yang salah dengan hal ini, karena ini adalah iman yang baik kepada Allah, dan disebutkan dalam hadis: "Ada di antara hamba-hamba Allah yang, jika aku bersumpah demi Allah, aku akan memenuhi sumpahku kepada-

,Nya." Nabi (saw) bersabda: "Banyak orang yang kusut berdebu, mengenakan dua jubah, berpaling

dari pintu- pintu, jika ia bersumpah demi Allah, Dia akan memenuhi sumpahnya." Syekh (semoga Allah

",merahmatinya) berkata: "Dari Jundub bin Abdullah

.Jundub: dengan fatha pada dal, tetapi damanya boleh

Yang dimaksud dengan itu adalah Jundub bin Abdullah

al-Bajali, seorang sahabat yang mulia (semoga Allah meridhoinya). Ia berkata: Rasulullah (damai dan berkah ",Allah besertanya) bersabda: "Seorang laki-laki berkata artinya: dari umat sebelum kita. Ucapannya: "Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan," termasuk jenis pertama, yaitu bersumpah demi Allah untuk tidak .berbuat baik, yang hukumnya haram
(301/2)

Dalam hadis Abu Hurairah: "Orang yang mengucapkan

".ini adalah orang yang saleh

Abu Hurairah berkata: "Dia mengucapkan sebuah perkataan yang menghancurkan kehidupan dunia dan akhiratnya." ---- "Lalu Allah SWT berfirman: "Siapakah "orang yang bersumpah terhadap-Ku?" "Bersumpah berarti bersumpah, dan bersumpah adalah sumpah itu sendiri. Allah SWT berfirman: {Bagi orang-orang yang bersumpah atas istri-istri mereka, ada masa tunggu

:selama empat bulan}, dan arti {bersumpah} adalah

:mereka bersumpah. Lalu Allah SWT berfirman Sesungguhnya, Aku telah mengampuninya." Allah SWT" mengampuni dosa-dosa, memampukan seorang hamba untuk bertaubat bahkan sebelum ajalnya, kemudian

Allah menerima taubatnya dan memasukkannya ke dalam Surga. Seseorang mungkin seorang kafir dan musuh Allah, kemudian Allah menganugerahkan taubat dan Islam kepadanya, dan ia meninggal saat itu juga dan masuk Surga. Seseorang mungkin beramal saleh dan beribadah kepada Allah, kemudian ia meninggalkan Islam di saat-saat terakhir dan masuk Neraka. Amal dinilai dari akhirnya: "Sesungguhnya, salah seorang di antara kalian mengerjakan amal-amal penduduk Surga

,hingga hanya tersisa sejengkal antara dirinya dan Surga

kemudian ia beramal sesuai ilmu penduduk Neraka dan masuk ke dalamnya. Dan boleh jadi salah seorang di antara kalian mengerjakan amal-amal penduduk Neraka

,hingga jarak antara dirinya dan Neraka hanya sejengkal

kemudian apa yang tertulis akan menyusulnya dan ia pun mengerjakan amal-amal penduduk Surga dan

masuk ke dalamnya." Maka, amal-amal dinilai

berdasarkan akhirnya, dan porosnya adalah taubat yang tulus. Setiap kali taubat yang tulus datang sebelum kematian menjemput, ampunan akan diperoleh, terlepas dari dosa, pelanggaran, dan kesalahan yang telah

:diperbuat. Karena itu, disebutkan dalam hadits lain

Surga lebih dekat bagi salah seorang di antara kalian“

”.daripada tali sandalnya, dan Neraka pun seperti itu

Yang memisahkannya dari Surga adalah jika ia mati

.dalam keadaan Islam dan taubat, lalu ia masuk Surga Yang memisahkannya dari Neraka adalah jika ia mati dalam keadaan syirik atau dosa-dosa besar, lalu ia masuk Neraka, kecuali Allah mengampuni dosa-dosa yang

lebih ringan dari syirik. Karena itu, penulis, semoga

:Allah merahmatinya, bersabda dalam pertanyaannya Ini termasuk: Surga lebih dekat bagi salah seorang di“ antara kita daripada tali sandalnya, dan Neraka pun seperti itu.” Allah SWT berfirman kepada orang yang bersumpah melawan-Nya, Maha Suci-Nya: "Aku telah membatalkan pekerjaanmu" yang berarti: Aku telah membatalkannya. Maka, perkataan ini membatalkan pekerjaannya. Di dalamnya terdapat: bahaya lisan, dan karena itu Abu Hurairah (ra) berkata: "Dia mengucapkan suatu

perkataan yang merusak kehidupan dunia dan akhiratnya" yang berarti: perkataan itu merusak kehidupan dunia dan akhiratnya. Hadits ini memiliki beberapa masalah: Masalah pertama: Berisi larangan bersumpah dengan nama Allah jika itu untuk menghalangi Allah SWT berbuat baik kepada hamba-

hamba-Nya, dan bahwa hal itu merupakan kegagalan

.dalam menegakkan Tauhid

(302/2)Persoalan kedua: Lidah itu berbahaya dan bisa saja

tergelincir menjadi kata-kata yang akan menghancurkannya di dunia ini dan akhirat. Lalu bagaimana dengan orang yang banyak mengucapkan kata-kata yang membuat Allah murka? Bagaimana kondisi dan akibatnya - naudzubillah - seberapa banyak seseorang mengatakan sesuatu yang merugikan dirinya dan bukan untuknya? Maka marilah kita berhati-hati

.dengan lidah kita

:Persoalan ketiga: Berisi apa yang penulis nyatakan bahwa Surga lebih dekat kepada salah seorang di antara kita daripada tali sandalnya, dan bahwa Neraka pun sama. Persoalan keempat: Dalam hadits tersebut terdapat dalil tentang larangan seseorang yang merasa dirinya hebat dan merendahkan orang lain. Persoalan kelima: Dalam hadits tersebut terdapat dalil tentang

kewajiban untuk berhati-hati ketika mencela keburukan dari ucapan yang akan menjadi akibat yang buruk bagi pemiliknya, karena sebagian orang, ketika mencela keburukan, mungkin didorong oleh rasa dengki untuk membicarakan orang-orang berdosa dan lawan dengan ucapan yang tidak pantas, dan dosa serta akibatnya akan menyimpannya. Bahasa Indonesia: Ini berisi: bahwa seseorang mencela kejahatan dengan kontrol, dan tidak

terburu-buru dalam mencela sampai ia tergelincir dengan lidah atau tangannya, dan jatuh ke dalam kejahatan yang lebih parah, karena mencela kejahatan

:memiliki kontrol; Allah Yang Mahakuasa berfirman

Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmat dan instruksi}

yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara

:yang lebih baik}. Dia Yang Mahakuasa juga berfirman Dan berbicaralah kepada manusia dengan cara yang} baik}. Dia Yang Mahakuasa juga berfirman: {Dan ketika kamu berbicara, bersikaplah adil}. Seseorang harus berbicara dengan baik, yang akan memiliki efek yang baik pada mereka yang dipanggil dan pada yang tidak ,taat, dan tidak boleh kasar kepada mereka menggunakan kata-kata yang menjijikkan dan membuat marah Allah Yang Mahakuasa. Ini

menunjukkan bahwa mereka yang mencela orang dan

memanggil Allah harus berhati-hati untuk menghindari kesalahan yang akan membawa mereka melakukan kejahatan yang lebih besar dan membuat orang tidak

.menerima mereka

(303/2)]:Bab Enam Puluh Lima[

Bab: Allah tidak boleh dimintai syafaat atas ciptaan-* Nya. Dari Jubair bin Mut'im radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Seorang Badui datang kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam, dan berkata: Ya Rasulullah, nyawa' telah habis, keluarga telah kelaparan, dan harta telah

habis. Maka mintalah kepada Tuhanmu hujan untuk

kami, karena kami memberi syafaat kepada Allah :atasmu, dan kepadamu atas Allah. ----- Syafaat Meminta syafaat. Syafaat: adalah mediasi dalam memenuhi kebutuhan dengan orang yang memegangnya. Syafaat itu sesuai dengan orang yang

,dimintai syafaat; Jika syafaat itu untuk sesuatu yang baik maka syafaat itu baik dan ada pahalanya. Allah SWT berfirman: {Barangsiapa yang memberi syafaat untuk

,{suatu kebaikan, maka ia akan mendapatkan bagiannya dan Nabi (saw) bersabda: "Bersyafaatlah, niscaya kalian akan mendapatkan pahala." Namun, jika syafaat tersebut

,untuk sesuatu yang diharamkan, maka ia diharamkan sebagaimana firman Allah SWT: {Dan barangsiapa yang memberi syafaat untuk suatu keburukan, maka ia akan mendapatkan bagiannya}, seperti seseorang yang memberi syafaat untuk membatalkan salah satu hukuman Allah, seperti hukuman zina, hukuman mencuri, atau hukuman minum minuman keras, lalu seseorang ingin membatalkannya, maka ia menghadap penguasa agar penguasa tersebut menghentikan pelaksanaan hukuman tersebut setelah diputuskan dan dibuktikan. Ini adalah syafaat yang diharamkan. Nabi (saw) bersabda: "Maafkanlah hukuman-hukuman yang telah ditetapkan di antara kalian, dan hukuman apa pun yang telah diberitahukan kepadaku, maka hukumnya wajib." Beliau juga bersabda: "Jika hukuman-hukuman yang telah ditetapkan itu sampai kepada penguasa, maka semoga Allah melaknat pemberi syafaat dan orang yang diberi syafaat." Ini tentang syafaat kepada makhluk

ciptaan. Adapun meminta syafaat kepada Allah untuk

,salah satu ciptaan-Nya, ini adalah keburukan besar karena orang yang dimintai syafaat lebih besar daripada pemberi syafaat. Jadi, jika seseorang meminta syafaat kepada Allah untuk salah satu ciptaan-Nya, itu berarti makhluk ciptaan ini lebih besar daripada Allah dalam

,pandangannya. Ini adalah penghinaan terhadap Allah Yang Maha Tinggi, dan ini merupakan pelanggaran tauhid. Pernyataannya: "Seorang Badui datang" berarti seorang penghuni gurun, dan kebodohan adalah hal yang umum di antara penghuni gurun. "Jiwa-jiwa menjadi lelah" berarti mereka menjadi lemah. "Keluarga-keluarga kelaparan, dan kekayaan hancur" disebabkan oleh keterlambatan turunnya hujan, karena kehidupan gurun (304/2) Bahasa Indonesia: Sesuai dengan hujan yang Allah SWT turunkan, tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa hujan, baik penduduk kota maupun penduduk gurun, Mereka semua membutuhkan hujan. Jika hujan ditunda orang-orang akan dirugikan. Tetapi jika hujan turun dan Allah mengirimkan keberkahan di dalamnya, orang-orang akan mendapat manfaat dan dihidupkan kembali. Jadi, hujan itu baik untuk hamba-hamba Allah Dan Allah, Yang Mahakuasa, tidak menahannya kecuali karena dosa dan pelanggaran: {Dan jika mereka tetap di jalan yang benar, Kami akan memberi mereka air yang

berlimpah (16)}. “Maka mintalah kepada Tuhanmu hujan untuk kami.” Ini adalah kebiasaan para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, bahwa jika hujan ditunda atau ,hujan ditahan, mereka akan meminta kepada Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya .kedamaian, untuk meminta hujan bagi mereka Meminta hujan adalah: meminta hujan. Meminta hujan adalah tradisi kuno. Nabi Musa AS memohon hujan untuk kaumnya, dan Nabi Sulaiman AS memohon hujan ,untuk kaumnya, dan Nabi kita Muhammad SAW semoga Allah memberkahinya dan memberinya ,kedamaian, memohon hujan untuk kaumnya. Jadi ,memohon hujan adalah hal yang diperbolehkan. Yaitu mereka akan datang kepada Nabi SAW semasa hidupnya dan memintanya untuk berdoa kepada Allah agar mereka menurunkan hujan. Hujan, maka Nabi SAW akan mengabulkan doa mereka, terkadang beliau berdoa sambil duduk di antara para sahabat, terkadang beliau berdoa dalam khotbah Jumat untuk meminta hujan, dan terkadang beliau pergi ke tempat salat di padang pasir dan memimpin orang-orang dalam salat untuk meminta hujan, kemudian beliau menyampaikan khotbah dan berdoa kepada Allah SWT, dan Allah SWT akan memberi mereka hujan. Setelah

wafatnya Nabi (saw), mereka akan mendatangi para Khalifah yang terpandu: mereka akan mendatangi Umar dan memintanya untuk mendoakan mereka kepada Allah dan terkadang beliau meminta Al-Abbas, paman Nabi (saw), untuk berdoa kepada Allah karena kekerabatannya dengan Rasulullah (saw). Demikian pula, kaum Muslim

meminta para ulama, pemimpin mereka, dan orang-orang saleh di antara mereka untuk berdoa kepada Allah agar mereka memohon hujan, dan ini merupakan sunah yang tetap. Maka, kedatangan orang Badui ini kepada Nabi (saw) dan permintaannya untuk meminta Rasulullah (saw) agar mendoakan hujan bagi mereka, adalah hal yang sudah diketahui dan lazim. Namun orang Badui ini tidak berhenti di situ, melainkan berkata: "Kami memohon kepada Allah untuk memberikan syafaat bagimu." Pernyataan ini tercela karena ia menjadikan Allah sebagai perantara bagi Rasulullah (saw), padahal perantara tersebut lebih rendah derajatnya daripada orang yang disyariatkan. Ini merupakan penghinaan terhadap Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Ucapannya: "Dan kami mohon perantaraanmu kepada Allah" juga tidak tercela pada

.masa Nabi (saw)
(305/2)".Nabi (saw) bersabda: "Maha Suci Allah,
Maha Suci Allah
Beliau terus-menerus bertasbih hingga hal itu
tampak di
.wajah para sahabat
!Kemudian Nabi (saw) bersabda: "Celakalah
kalian
,Tahukah kalian siapa Allah itu? Sesungguhnya
,kedudukan Allah lebih tinggi dari itu.
Sesungguhnya syafaat Allah tidak dapat
dimintakan kepada siapa pun dari makhluk-Nya."
Beliau kemudian menyebutkan
----- .sebuah hadis. Diriwayatkan oleh Abu Dawud

Tidak setelah wafatnya. Dan maknanya: meminta
,Rasulullah untuk mendoakan mereka agar diberi
air demikian pula meminta orang-orang saleh
yang masih
.hidup untuk mendoakan mereka, tidak ada
salahnya
Kemudian beliau, semoga Allah mengampuni
dosa-dosa mereka, menyatakan Allah terbebas
dari penghinaan dan kebodohan yang dilakukan
orang Badui ini terhadap Allah, dan beliau
berkata: "Maha Suci Allah! Maha Suci Allah!" Ini
adalah kebiasaannya, semoga doa dan kedamaian
Allah besertanya, bahwa jika dia tidak menyetujui
sesuatu, dia akan memuliakan Tuhan, atau jika
dia menyukai sesuatu, dia akan memuliakan

Tuhan atau mengagungkan-Nya. Ucapannya:
"sampai itu jelas

di wajah para sahabatnya" berarti bahwa ketika dia

terpengaruh dan marah, mereka menjadi marah karena kemarahan Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dan mereka terpengaruh oleh pengaruh Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dan itu jelas di wajah mereka, semoga Allah

:senang dengan mereka. Kemudian dia berkata Celakalah kamu!" (Celaka) adalah kata yang berarti"

.teguran, atau itu berarti belas kasihan. Terkadang Apakah kamu tahu apa itu Tuhan?" Ini adalah kecaman" dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan pernyataan ketidaktahuan Badui ini tentang Tuhan. "Status Tuhan lebih besar dari itu. Dia tidak memberi syafaat kepada Tuhan untuk ciptaan-Nya." Ketika Nabi (saw) mencela hal ini dan menyatakan Tuhannya suci, beliau mengajarkan orang

.bodoh ini apa yang harus ia lakukan terhadap Tuhan

:Hadits ini mengandung beberapa hal penting:
Pertama

Hadits ini merupakan dalil kebolehan berdoa meminta hujan ketika hujan tertunda, karena merupakan sunah yang tetap, dan tidak ada

salahnya meminta orang-orang saleh, baik yang masih hidup maupun yang masih hadir, untuk mendoakan umat Islam. Adapun orang yang telah meninggal, tidak ada yang diminta dari mereka, baik syafaat maupun doa. Dalilnya adalah ketika

Rasulullah (saw) wafat, para sahabat (radhiyallahu 'anhu) tidak pergi ke makam beliau jika mereka dilanda kekeringan atau membutuhkan sesuatu. Mereka tidak pergi ke makam beliau sebagaimana yang biasa mereka lakukan ketika beliau masih hidup dan mereka meminta beliau untuk mendoakan mereka, tetapi mereka berpaling kepada paman beliau, Abbas, karena beliau masih hidup dan hadir di tengah-tengah mereka, dan mereka meminta beliau untuk mendoakan mereka

.kepada Tuhan

(306/2) Persoalan kedua: Hadits tersebut merupakan dalil untuk mengecam kemunkaran, sebagaimana Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian mengecam orang Badui ini dan tidak tinggal diam

.tentangnya

Persoalan ketiga: Hadits tersebut merupakan dalil

,larangan mencari syafaat dari Allah atas ciptaan-Nya dan bahwa hal ini melanggar iman dan melemahkan

tauhid, dan itu adalah kurangnya rasa hormat kepada

Allah, Yang Maha Tinggi, dan inilah mengapa penulis menulis bab ini. Persoalan keempat: Hadits tersebut merupakan dalil bahwa mencari doa dan syafaat dari orang yang masih hidup adalah diperbolehkan, karena

,Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya

:tidak mengecam orang Badui ini karena mengatakan

(Dan kami meminta syafaatmu kepada Allah), tetapi dia malah mengecam kalimat sebelumnya: "Kami meminta syafaat Allah atasmu." Adapun meminta syafaat dengan meminta doa dari orang yang masih hidup dan hadir di sana, tidak masalah. Inilah yang dilakukan para sahabat terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan

.terhadap orang lain ketika mereka membutuhkannya

Masalah Kelima: Di dalamnya terdapat kebolehan mengajari orang bodoh, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajari orang bodoh ini setelah beliau mencela dan memperingatkannya tentang... Kesalahan yang diperbuatnya agar terhindar darinya. Masalah Keenam: Dibolehkan bertasbih dan memuji Allah ketika terjadi kemungkaran atau keganjilan, sebagai ganti

tepuk tangan yang dilakukan oleh orang-orang yang

.meniru orang-orang kafir

(307/2)]:Bab Enam Puluh Enam[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang perlindungan * Nabi (saw) terhadap tauhid dan penghalangan beliau

terhadap semua jalan menuju kemusyrikan. Bab serupa

telah disebutkan sebelumnya, dan itu adalah pernyataan Syekh (semoga Allah merahmatinya) di sana: "Bab tentang apa yang dikatakan tentang perlindungan Yang Terpilih (saw) terhadap sisi tauhid dan penghalangan beliau terhadap setiap jalan yang mengarah kepada kemusyrikan." Jadi apa perbedaan antara kedua bab tersebut? Perbedaan antara kedua bab tersebut adalah bahwa sisi tauhid berarti: sisi tauhid, dan di sini: "sisi tauhid." Ada perbedaan antara sisi dan sisi, karena sisi adalah bagian dari sesuatu, sedangkan sisi adalah apa yang ada di sekitar sesuatu. Di sini, penulis (semoga Allah merahmatinya) ingin menjelaskan tentang perlindungan Nabi (saw) terhadap tauhid itu sendiri dari jatuhnya kemusyrikan. Di sini, beliau ingin menjelaskan bahwa Nabi (saw) melindungi apa yang ada di sekitar tauhid, setelah melindungi tauhid. Hal ini dari aspek kepedulian yang menyeluruh terhadap tauhid. Sabda beliau: "Bab tentang apa yang datang" berarti: dari

hadits. "Dalam perlindungan Nabi, semoga Allah ".memberkatinya dan memberinya kedamaian Perlindungan berarti: pencegahan, yaitu: pencegahan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. "Perlindungan tauhid" berarti: apa yang ada di sekitar tauhid. "Dan dia menghalangi jalan-jalan kemusyrikan." Jalan-jalan itu adalah: hal-hal yang mengarah kepada sesuatu, sehingga Nabi, semoga Allah ,memberkatinya dan memberinya kedamaian menghalangi sarana dan sebab-sebab yang mengarah kepada kemusyrikan bahkan jika itu bukan dari

kemusyrikan. Namun karena hal-hal tersebut mengarah

pada politeisme, Nabi (saw) melarangnya sebagai tindakan pencegahan bagi monoteisme. Sesuatu mungkin saja boleh pada dirinya sendiri, tetapi jika yang boleh ini mengarah pada sesuatu yang haram, maka

yang boleh ini menjadi haram, karena sarana memiliki

aturan atas tujuan, sehingga sarana untuk sesuatu yang

...haram menjadi haram. Inilah yang disebut ketika Kaum fundamentalis mengikuti prinsip "menghalangi sarana", yang berarti bahwa setiap sarana yang mengarah pada sesuatu yang haram atau terlarang telah dilarang dan diharamkan oleh Sang Pemberi Hukum, dan hal ini

.lazim dalam Syariah

(308/2) Dari Abdullah bin Al-Shakheer radhiyallahu 'anhu, ia

berkata: Aku pergi bersama rombongan dari Bani Amir menghadap Rasulullah saw, dan kami berkata: Engkau adalah pemimpin kami. Beliau berkata: "Pemimpin

".kami adalah Allah, Yang Maha Suci dan Maha Tinggi

Ucapannya: "Dari Abdullah bin Al-Shakheer" adalah Abdullah bin Kaab bin Aamer bin Al-Shakheer Al-Amiri, merujuk pada Bani Aamer, sebuah suku Arab yang terkenal. Ia berkata: "Aku berangkat bersama

,rombongan Bani Aamer menghadap Rasulullah saw

dan semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian." Itulah Tahun Delegasi, yaitu tahun kesembilan Hijriah. Ketika Allah membuka Mekah bagi

Nabi saw, dan semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada tahun kedelapan Hijriah

,orang-orang berbondong-bondong masuk agama Allah sehingga mereka mulai berbondong-bondong mendatangi Rasulullah saw, dan mengumumkan keislaman mereka. Maka tahun ini disebut Tahun Delegasi. Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Ketika datang pertolongan Allah dan penaklukan (1) dan kalian melihat manusia

masuk ke dalam agama Allah secara berkelompok (2)}, dan penaklukan yang dimaksud

adalah penaklukan Mekkah. Mereka berkata kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyapanya: "Engkau adalah

,tuan kami," sesuai dengan adat orang-orang Arab

bahwa ketika mereka mendatangi salah seorang pemimpin atau salah seorang raja mereka, mereka memuji dan memuliakannya dengan kata-kata, sehingga mereka mengira bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, disapa dengan cara yang sama seperti yang dikatakan kepada para pemimpin dan raja-raja Arab, sehingga mereka ".berkata:

"Engkau adalah tuan kami dan putra tuan kami Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan ,memberinya kedamaian, bersabda: "Tuan adalah Allah

Yang Maha Suci dan Maha Tinggi." Beliau, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian ingin menutup pintu bagi pernyataan berlebihan yang benar, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka beliau berkata kepada mereka: "Tuan adalah Tuhan," agar mereka meninggalkan ungkapan

ini. Dan kata "tuan" digunakan dan dimaksudkan.
Di

:dalamnya: Pemilik, sebagaimana pemilik budak disebut tuan, karena ia memilikinya, maka Allah SWT adalah tuan, artinya Dia adalah pemilik mutlak yang berkuasa untuk mengatur hamba-hamba-Nya sesuai keinginan- Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Dia adalah tuan

.dan ciptaan adalah hamba-hamba-Nya, Maha Suci Dia Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ingin menutup pintu ini, karena khawatir mereka akan pernyataan berlebihan, sebagaimana ketika para sahabat disakiti oleh seorang munafik di antara orang-orang munafik, mereka berkata: "Marilah kita meminta pertolongan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian," maka Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Aku tidak ingin dimintai pertolongan, melainkan Allah yang harus dimintai pertolongan." Maka, semoga Allah memberkahi dan

,memberinya kedamaian, ingin menutup pintu ini meskipun mencari pertolongan dari makhluk dalam apa

,yang mampu dilakukan adalah diperbolehkan

:sebagaimana Allah SWT berfirman dalam kisah Musa Maka dia yang dari golongannya melawan orang dari} musuhnya}, dan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian,

mampu menghalangi orang munafik ini, tetapi dia ingin mengajarkan sopan santun kepada bangsa itu dan menjauhkannya dari ekstremisme, jadi dia berkata: "Aku tidak akan dimintai pertolongan, melainkan Allah SWT yang akan dimintai pertolongan." Dia juga berkata: "Janganlah kamu

berlebih-lebihan dalam memuji-Ku," artinya: janganlah

,kamu berlebih-lebihan dalam memuji-Ku sebagaimana kamu berlebih-lebihan dalam memuji-"

".Ku

(309/2)Kami berkata: Dialah sebaik-baik akhlak di antara kami

:dan paling agung perawakannya. Beliau bersabda Katakanlah apa yang ingin kamu katakan atau sebagian" dari apa yang ingin kamu katakan, dan janganlah setan menyesatkanmu."

(HR. Abu Daud dengan sanad yang

.(shahih

Dan hadits-hadits lain yang di dalamnya Nabi ...

shallallahu 'alaihi wa sallam melarang berlebih-lebihan

,dalam memuji beliau shallallahu 'alaihi wa sallam karena khawatir umat akan terjerumus dalam kemusyrikan. Sebab, berlebih-lebihan dalam memuji akan berakibat berlebih-lebihan dan kemusyrikan pada orang yang dipuji. Apalagi jika yang dipuji itu seorang nabi dari para nabi,

atau orang yang saleh dari orang yang saleh, atau ulama dari para ulama, atau orang yang memiliki kedudukan di tengah masyarakat, maka tidak boleh berlebih-lebihan dalam memujinya, karena hal itu akan mengantarkan pada kemusyrikan. Juga: Memuji seseorang di hadapannya akan membuat orang yang dipuji terkesan. Pada dirinya sendiri, berlebih-lebihan dalam memuji ada dua bahaya. Bahaya pertama, yakni pada pujian itu sendiri: berlebih-lebihan pada orang

.yang dipuji hingga ia menyembahnya, bukan Allah

:Bahaya kedua berkaitan dengan orang yang dipuji orang yang dipuji ini bisa saja menjadi sombong dan merasa dirinya tinggi, dan hal itu akan merugikan dirinya serta merusak amalnya, karena jika seseorang

,sombong akan amalnya, kebenarannya, dan ilmunya

maka hal itu akan merusak amalnya, karena wajib bagi seseorang untuk merendahkan diri di hadapan

,Tuhannya dan berserah diri kepada Tuhannya menyadari nilai dirinya, menyadari bahwa dirinya lemah, dan membutuhkan Allah SWT, dan menyadari

,bahwa dirinya adalah ciptaan seperti makhluk lainnya

dan tidak memiliki kelebihan atas manusia lain kecuali

,karena ketakwaan dan amal saleh. Jika tidak demikian

maka tidak ada keunggulan bagi orang Arab atas non- Arab, dan tidak pula bagi orang kulit putih atas orang kulit hitam, kecuali karena ketakwaan.

Maka Nabi

:shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada mereka "Tuhan adalah Allah" untuk menghalangi jalan yang" biasa mereka tempuh bersama para pemimpin dan orang tua mereka. Dan ucapannya, semoga Allah

:memberkahinya dan memberinya kedamaian Katakanlah apa yang kau katakan" berarti ucapan yang" biasa diucapkan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan mengatakan kepadanya: Wahai Rasulullah, wahai Nabi Allah. Ini adalah ucapan yang biasa diucapkan oleh beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan tidak ada yang dilebih-lebihkan di dalamnya. Dan ucapannya: "Dan jangan biarkan setan

menyesatkanmu" berarti: Jangan biarkan setan ...menjadikanmu sebagai sarana baginya, dan berlari

(310/2):Atas otoritas Anas, semoga Tuhan senang dengannya

Beberapa orang berkata: Wahai Rasulullah, wahai putra terbaik kami dan putra terbaik kami, guru kami dan

,putra guru kami. Dia berkata: Wahai manusia katakanlah apa yang harus kalian katakan, dan jangan

,biarkan Setan menyesatkan kalian. Aku Muhammad

hamba dan Utusan Tuhan. Aku tidak suka jika kalian mengangkatku di atas stasiun yang telah Tuhan Yang Mahakuasa tempatkan padaku. Diriwayatkan oleh Al-

.Nasa'i dengan rantai transmisi yang baik

Artinya: Rasulullah, yaitu: Jangan menjadi utusan

Setan yang mengirim Anda kepada orang-orang dengan godaan dan pujian palsu. Kemudian penulis menyebutkan hadits kedua dan berkata: "Atas otoritas Anas, semoga Tuhan senang dengannya: bahwa

beberapa orang berkata: Wahai Rasulullah, wahai putra

terbaik kami dan putra terbaik kami, guru kami dan putra guru kami." Adapun ucapan mereka: "Wahai Rasulullah," ini benar, tetapi ucapan mereka: "Tuan kami dan putra tuan kami" adalah apa yang Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

kecam. Demikian juga, ucapan mereka: "Dan yang ".terbaik dari kami dan putra dari yang terbaik dari kami Ini - juga - Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, kecam, karena Rasul, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian tidak menginginkan pujian, melainkan ingin digambarkan dengan apa yang Allah SWT gambarkan tentangnya tentang pesan dan kenabian, dan itu sudah cukup menjadi kehormatan baginya, semoga Allah

.memberkatinya dan memberinya kedamaian Ucapannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian Nabi (damai dan berkah besertanya) mengatakan: "Dan jangan biarkan Setan

:menggoda Anda." Biarkan dia menggoda Anda membuat Anda jatuh ke dalam keinginan yang menyesatkan Anda dari jalan Allah SWT. Bahasa ,Indonesia: Atau biarkan dia tersesat: dari keinginan

yaitu: jatuh ke dalam kehancuran, artinya: jangan biarkan Setan menuntunmu ke dalam kesesatan, atau jangan biarkan kamu jatuh ke dalam keinginan yang

,menyesatkanmu dari jalan Allah Yang Mahakuasa karena Setan secara bertahap menyusup ke anak-anak Adam sedikit demi sedikit sampai dia menghancurkan mereka. Jadi Muslim harus waspada terhadap Setan dan godaan dan rayuannya, dan tidak bersikap lunak ,terhadap Setan dalam hal apa pun, bahkan jika itu kecil

karena dia akan tumbuh dan menjadi besar. Kemudian dia (damai dan berkah besertanya) berkata: "Aku adalah Muhammad; "Hamba Allah dan Rasul-Nya." Beginilah cara Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memuji penghambaan dan kerasulan. "Aku tidak suka kamu mengangkatku di atas status yang Allah, Yang Mahakuasa, tempatkan aku." Ini

adalah penjelasan hikmah dalam haditsnya, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian yang melarang hal ini. Ia khawatir bahwa dengan memujinya, mereka akan mengangkatnya di atas derajat yang telah Allah tetapkan, yaitu pengabdian dan kenabian, agar mereka tidak meyakini memiliki aspek ketuhanan, sebagaimana yang terjadi pada orang-orang Kristen tentang Isa, semoga Allah memberkahinya

dan memberinya kedamaian. Maka hambanya: di dalamnya terdapat larangan melebih-lebihkan (311/2), Dan Rasul-Nya: Ia melarang mengurangi haknya

semoga Allah memberkahinya dan memberinya .kedamaian

Maka janganlah kamu menganggap bahwa ia tidak

,memiliki kelebihan atas manusia dalam hal apa pun sebagaimana orang-orang kafir mengatakan:

{Kamu hanyalah manusia seperti kami}, karena yang demikian itu adalah pengingkaran terhadap risalah. Dalam ucapan kami: "hamba dan utusan-Nya" terdapat larangan terhadap kelebihan dan kelalaian. Kedua hadis ini memberikan manfaat yang besar: Manfaat pertama: Ia

,memperingatkan terhadap kelebihan dalam haknya semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagai pujian, dan bahwa ia, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak lain dijelaskan oleh sifat-sifat yang dianugerahkan Allah

kepadanya: pengabdian dan kenabian. Adapun berlebih-

lebihan dalam haknya, digambarkan sebagai ,menghilangkan kesusahan dan mengampuni dosa-dosa dan bahwa ia dimintai pertolongan - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - setelah kematiannya, sebagaimana banyak penipu telah jatuh ke dalamnya saat ini dalam apa yang mereka sebut pujian Nabi dalam puisi mereka, seperti "Al-Burda" oleh Al- Busiri, dan apa yang dikatakan tentang Menenunnya dari para pembuat, ini adalah ekstremisme yang mengarah

:pada politeisme, sebagaimana dikatakan al-Busayri Wahai makhluk yang paling murah hati, aku tidak memiliki siapa pun untuk berpaling ... kecuali Anda ketika bencana besar menimpaku Jika Anda tidak memegang tanganku dalam

balasanku ... tolong, jika tidak katakan, Wahai kaki yang tergelincir, karena dari

... kemurahan hati Anda adalah dunia dan kerusakannya dan dari pengetahuan Anda adalah pengetahuan tentang Tablet dan Pena Ini adalah ekstremisme - semoga Allah melarang - yang mengarah pada ketidakpercayaan dan politeisme, sampai tidak menyisakan apa pun untuk Tuhan. Dia menjadikan segala sesuatu untuk Rasulullah saw: dunia dan akhirat untuk Rasulullah saw, ilmu tentang kitab suci dan pena untuk Rasulullah saw. Tidak ada yang akan menyelamatkan dari azab di Hari Kiamat kecuali Rasulullah saw. Lalu apa yang tersisa untuk Allah ,SWT? Ini berasal dari syair yang mereka hafalkan

.lantunkan, dan lantunkan pada perayaan Maulid ,Demikian pula syair-syair kafir dan syirik lainnya terutama yang dilantunkan pada perayaan Maulid bid'ah

berupa lagu-lagu syirik, semua ini disebabkan oleh

ekstremisme. Adapun memuji beliau saw, dengan apa

,yang Allah sebutkan sebagai hamba dan utusan-Nya

dan bahwa beliau adalah sebaik-baik makhluk, maka hal itu tidak mengapa, sebagaimana terdapat dalam syair- syair para sahabat yang memuji beliau, seperti syair-

,syair Hasan bin Tsabit, Ka'b bin Zuhair, Ka'b bin Malik dan Abdullah bin Rawahah. Itulah syair-syair yang suci lagi baik, yang telah didengar dan disetujui oleh Nabi Muhammad saw., karena tidak ada yang dilebih- lebihkan, akan tetapi syair-syair itu menyebutkan

perihal-perilaku beliau saw., semoga Allah

.memberkahinya dan memberinya kedamaian

(312/2)Manfaat kedua: Hadits tersebut melarang penyebutan

Rasulullah, semoga Allah SWT meridhoinya dan memberinya kedamaian, sebagai "tuan." Hal ini bermasalah menurut para ulama, karena beliau mencela seseorang yang berkata kepadanya, "Engkau adalah tuan ".kami," dan berkata, "Tuan adalah Allah

Sementara hadits lain memuat istilah "tuan" untuk beliau, semoga Allah SWT meridhoinya dan .memberinya kedamaian, dan bagi yang lain diriwayatkan secara sahih bahwa beliau, semoga Allah

,SWT meridhoinya dan memberinya kedamaian berkata: "Aku adalah tuan bagi anak-anak Adam, dan aku tidak menyombongkan diri." Beliau berkata tentang

Al-Hasan bin Ali, semoga Allah SWT meridhoi mereka

berdua: "Putraku ini adalah tuan, dan Allah SWT akan mendamaikan dua kelompok besar Muslim

melalui beliau." Beliau berkata: "Al-Hasan dan Al-Husein adalah

,tuan bagi para pemuda surga." Ketika Sa'd bin Mu'adz

semoga Allah SWT meridhoinya dan memberinya kedamaian, beliau, semoga Allah SWT meridhoinya dan

:memberinya kedamaian, berkata kepada kaum Ansar

Bangunlah menghadap tuanmu." Para ulama berbeda" pendapat dalam menjawab tiga pendapat: Pendapat pertama: Dilarang menggunakan istilah "tuan" untuk makhluk ciptaan, sehingga tuan hanya digunakan untuk merujuk kepada Allah SWT, sebagaimana muncul dalam dua hadis ini: "Tuan adalah Allah." Ini diriwayatkan dari Imam Malik, semoga Allah merahmatinya. Mereka menanggapi hadis-hadis yang berseberangan dengan mengatakan bahwa hadis-hadis tersebut telah disebutkan sebelumnya. Hadis: "Tuan

adalah Allah" datang kemudian karena terjadi pada tahun delegasi, yaitu tahun kesembilan, sehingga membatalkan hadis-hadis yang menunjukkan kebolehan penggunaan

:kata "tuan" untuk makhluk ciptaan. Pendapat kedua

Kebolehan penggunaan kata "tuan" untuk makhluk

:ciptaan, sesuai dengan hadis-hadis yang memuat hal ini

Aku adalah tuan bagi anak-anak Adam," "Anakku ini"

,adalah tuan," "Bangunlah kepada tuanmu." Jadi diperbolehkan menggunakan kata "tuan" untuk makhluk ciptaan, sebagaimana dalam hadis-hadis ini. Mereka menanggapi hadits larangan tersebut dengan mengatakan bahwa hal itu didasarkan pada

ketidaksukaan terhadap glorifikasi, jadi larangan tersebut

adalah demi glorifikasi. Pendapat ketiga: Hal itu ,diperbolehkan secara mutlak tanpa ketidaksukaan kecuali ada rasa takut terhadap ekstremisme, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, mengkhawatirkan mereka dari ekstremisme sebagaimana dalam dua hadits yang disebutkan. Jadi jika ada rasa takut bagi seseorang dari ekstremisme, maka ia dilarang melakukannya. Namun, jika tidak ada rasa takut baginya dari ekstremisme, maka tidak ada masalah, sesuai dengan banyak hadits di mana kata

tuan" digunakan untuk makhluk ciptaan. Ada pendapat" Keempat, yang telah disinggung oleh para syekh, adalah

".bahwa tidak boleh memanggil seseorang dengan "tuan

(313/2)Seseorang disapa di hadapannya dan di hadapannya. Hal

ini dibolehkan untuk mengatakan hal ini kepadanya ketika ia tidak hadir, karena Nabi (saw) hanya mencela hal ini ketika mereka menghadapinya. Dilarang menyapa seseorang dengan mengatakan: "Engkau adalah guru," "Engkau adalah guru kami," atau yang serupa karena khawatir ia akan menjadi sombong. Nabi (saw) juga melarang memuji seseorang ketika ia hadir :Inilah inti dari pernyataan tentang masalah ini. Catatan Istilah "guru" kini diterapkan kepada mereka yang diyakini memiliki kekuatan untuk memberi manfaat dan mudharat, seperti mereka yang disebut guru dari

Ahlulbait atau guru dari para Sufi, dan pernyataan ini ,kemudian dibarengi dengan keyakinan kepada manusia dan ini tidak diragukan lagi terlarang. Jika (master) diterapkan pada orang-orang seperti itu, maka itu terlarang, karena itu menunjukkan kepercayaan palsu dan politeisme kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bahwa orang-orang ini memberi manfaat dan .membahayakan dan bahwa berkah datang dari mereka ,Masalah ketiga: Ini berisi apa yang penulis tulis bab ini yaitu perlindungannya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, perlindungan monoteisme

,dan menghalangi jalan yang mengarah pada politeisme

sebagaimana ia melarang menggambarkannya, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

dengan penguasaan, kebajikan, dan kemegahan untuk menghalangi sarana ekstremisme dan politeisme, jadi itu berisi: bukti terjemahannya.

Manfaat keempat: Ini berisi larangan berlebihan dalam memujinya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, baik

dalam prosa atau puisi, dan puisi lebih keras karena puisi

lebih dihafal dan diinginkan daripada prosa.

Sebagian dari mereka, ketika hendak berziarah ke makam Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, berdiri dan berdoa kepada

,Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, memohon ampunan

seraya berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dalam keadaan bertobat, wahai Rasulullah, wahai kekasih Allah, sesungguhnya aku datang kepadamu dalam keadaan bertobat," dan sebagainya. Demikian

,pula dengan ungkapan berlebihan yang semisalnya

karena taubat itu hanya kepada Allah SWT, bukan .kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

(314/2)]:Bab Enam Puluh Tujuh[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang firman Allah * SWT: {Dan mereka belum menaksir Allah dengan taksiran-Nya yang benar, sementara bumi seluruhnya

{.akan berada dalam genggamannya pada hari kiamat

Ayat. ----- Dengan bab ini, penulis, semoga Allah ",merahmatinya, menyimpulkan bab-bab "Kitab Tauhid

,karena di dalamnya terdapat nama-nama dan sifat-sifat karena seluruh "Kitab Tauhid" berkisar pada tauhid ketuhanan, pelengkapannya, kekurangannya, dan kontradiksinya. Dalam bab ini, nama-nama dan sifat-sifat disebutkan agar kitab ini lengkap dan memuat semua jenis tauhid, karena tauhid ketuhanan mencakup tauhid ketuhanan, dan di antara tauhid ketuhanan itu ,adalah keyakinan kepada nama-nama dan sifat-sifat tetapi nama-nama dan sifat-sifat itu dipisahkan ke

dalam bagian khusus karena ada orang-orang yang tidak

,setuju dengannya; Dari sekte-sekte Jahmiyah Mu'tazilah, Asy'ari, dan mereka yang mengadopsi doktrin mereka, para imam dengan keras menolak doktrin mereka ini, dan mereka menulis banyak buku dan tanggapan tentang hal itu, karena ini adalah

,penolakan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Tuhan

dan bid'ah dalam nama-nama dan sifat-sifat Tuhan, dan

Allah SWT berfirman: {Dan milik Allah-lah nama-nama

yang terbaik, maka berdoalah kepada-Nya dengan itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari nama-nama-Nya. Mereka akan diberi balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (180)}. Jadi Tuhan telah menetapkan untuk diri-Nya nama-nama dan menetapkan sifat-sifat untuk diri-Nya. Dia telah

,menetapkan untuk-Nya pendengaran, penglihatan

,kekuatan, kehidupan, pengetahuan, wajah, dan tangan

,dan Dia telah menetapkan untuk-Nya, Maha Suci Dia sifat-sifat kesempurnaan. Maka barangsiapa yang mengingkari hal itu tentang Allah, maka ia telah menyimpang dari nama-nama Allah, dan ia termasuk orang-orang yang tentangnya Allah SWT berfirman: Di antaranya: {Dan biarkanlah orang-orang yang

:menghujat tentang nama-nama-Nya}, artinya biarkanlah mereka dan janganlah kamu memperhatikan apa yang mereka katakan, karena hal itu bertentangan dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga

.Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

Dalam firman-Nya: {Dan biarkanlah orang-orang yang menghujat} merupakan ancaman dari Allah, Yang Maha Tinggi, bagi siapa pun yang menentang nama-nama dan sifat-sifat Allah bahwa Dia akan menyiksanya. Oleh karena itu, penulis, semoga Allah merahmatinya menyertakan bab ini di akhir "Kitab Tauhid" untuk melengkapi pembahasan tentang tauhid. Pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: "Surat tentang apa yang telah datang" berarti: apa yang diriwayatkan dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dan dari para salaf yang saleh dalam penafsiran ayat ini: {Dan mereka tidak menilai Allah dengan penilaian-Nya yang benar, padahal bumi seluruhnya akan berada dalam genggamannya pada Hari Kiamat.} Kiamat, dan langit akan dilipat di tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia, dan Dia Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya. (67) Ini adalah ayat agung yang mengandung pelajaran (315/2) Dan khotbah-khotbah, dan bahwa alam semesta ini, beserta langit, bumi, gunung, pepohonan, air, kekayaan dan semua makhluknya, Allah SWT akan meletakkannya di jari-jari-Nya pada Hari Kiamat dan mengumpulkannya di kedua telapak tangan-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, sebagaimana

bukti-bukti yang telah dikonfirmasi. Ini menunjukkan kebesaran Allah SWT, dan betapa kecilnya makhluk-makhluk yang ,luar biasa ini dibandingkan dengan-Nya, Maha Suci Dia dan menunjukkan kebesaran, kebanggaan, dan kekuasaan-Nya, Maha Suci Dia. Karena alasan ini, Yang Mahakuasa berfirman: {Dan mereka tidak menilai Allah dengan penilaian-Nya yang benar} artinya: mereka tidak memuliakan-Nya dengan pengagungan-Nya yang .benar

Dan bumi seluruhnya akan berada dalam genggamannya-} Nya pada Hari Kiamat.} Ini adalah pernyataan kebesaran-Nya, Maha Suci Dia, dan ini akan dijelaskan

dalam hadits yang dikutip oleh penulis, semoga Allah merahmatinya. {Dan langit akan dilipat di tangan kanan- Nya.} Barangsiapa yang berkuasa atas hal-hal ini, maka .tidak ada yang lebih besar dari-Nya, Maha Suci Dia

—Seluruh alam semesta—dan setiap orang di dalamnya tidak berarti dan kecil dibandingkan dengan Sang Penciptanya, Maha Suci Dia. Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan mereka tidak menilai Allah dengan penilaian-Nya yang benar.} Ini termasuk setiap orang yang meremehkan Allah, Maha Suci Dia, karena Dia

.tidak menilai-Nya dengan penilaian-Nya yang benar

Ini termasuk orang-orang yang mengingkari dan orang-orang yang mengingkari keberadaan Allah, Maha Suci

:Dia. Mereka adalah kaum materialis yang berkata

Tidak ada apa-apa selain kehidupan duniawi kita; kita} mati dan kemudian mati.} {Dan kita hidup, dan tidak ada yang menghancurkan kita kecuali waktu.} Mereka

berkata: Kita tidak memiliki Tuhan yang mengendalikan kita, dan keberadaan ini hanyalah hasil dari alam dan

,kebetulan. Tidak ada Tuhan yang menciptakannya melainkan keberadaan ini berinteraksi dengan dirinya sendiri, dan hal-hal ini terbentuk dari interaksi alam semesta ini. Mereka mengingkari keberadaan Sang Pencipta, Maha Suci Dia, dan ini disebut: orang-orang yang mengingkari waktu. Allah SWT menjawab mereka dengan berfirman: {Atau apakah mereka diciptakan oleh ketiadaan, atautkah mereka yang menciptakan? (35) Atau

,apakah mereka menciptakan langit dan bumi? Bahkan

mereka tidak yakin. (36)}, dan Dia menjawab mereka dengan mengatakan: {Dan mereka tidak memiliki

pengetahuan tentang itu. Mereka hanyalah {Tidakkah

mereka mengira?} Karena pernyataan itu harus didasarkan pada bukti, dan di mana bukti mereka Karena buktinya adalah bahwa ciptaan ini memiliki Pencipta. Ini adalah bukti yang diterima oleh sifat dan akal manusia. Tidak masuk akal dan tidak masuk akal bahwa suatu ciptaan dapat ada tanpa Pencipta. Tidak ada orang yang berakal di dunia ini yang akan membayangkan bahwa alam semesta ini ada tanpa Pencipta, karena ini adalah masalah mempermainkan

akal. Apakah Anda menemukan, misalnya, sebuah istana yang dibangun tanpa pekerja atau pembangun? Ini tidak mungkin. Apakah Anda menemukan, misalnya, pohon yang muncul tanpa sebab, tanpa benih, atau

.penyiraman? Pasti ada sebab untuk keberadaannya

(316/2)Diriwayatkan bahwa sekelompok atheis datang kepada

Imam Abu Hanifah (semoga Allah merahmatinya) dan mereka berkata: Kami ingin berdebat dengannya. Beliau

:(semoga Allah merahmatinya) berkata kepada mereka

.Sebelum perdebatan, aku mendengar berita aneh

Mereka bertanya: Apa itu? Beliau berkata: Aku

,mendengar bahwa sebuah kapal bergerak sendiri di laut memuat barang-barangnya sendiri, lalu datang dan membongkar muatannya sendiri tanpa pekerja dan tanpa pilot. Mereka berkata: Ini mustahil. Tidak ,terbayangkan bahwa sebuah kapal bergerak di laut

memuat dan membongkar sendiri tanpa pekerja dan

.tanpa pilot. Beliau berkata: Inilah yang kudengar Mereka berkata: Ini mustahil. Beliau berkata: Maha Suci Allah! Jika sebuah kapal - yang merupakan bagian kecil dari alam semesta - tidak terbayangkan bahwa ia dapat melakukan hal ini, lalu bagaimana mungkin seluruh alam semesta ini tidak memiliki Pencipta, tidak ada Pengelola dan tidak ada Tuhan? Mereka berdebat dan dikalahkan, dan beliau membungkam mereka dengan

.argumen ini

:Ayat ini merupakan pukulan telak bagi setiap ateis

{?Atau apakah mereka diciptakan oleh ketiadaan}

,Mungkinkah ciptaan itu ada tanpa Pencipta? Tidak tidak ada orang waras yang akan mengatakan itu. Dan jika alam semesta harus memiliki Pencipta, lalu siapakah Pencipta ini? Apakah itu Anda? {Atau apakah mereka pencipta?} Artinya: Anda adalah orang-orang

yang menciptakan langit, menciptakan bumi, menciptakan pohon-pohon, menciptakan lautan. Jelaskan kepada kami siapa yang menciptakan semua ini, jelaskan kepada kami. Tidak seorang pun, tidak peduli seberapa besar ketidakpercayaan dan ateisme yang dimilikinya, dapat mengklaim bahwa dia menciptakan langit dan menciptakan bumi. {Atau apakah mereka menciptakan

, {langit dan bumi? Bahkan, mereka tidak yakin (36) Tunjukkan kepadaku apa yang telah mereka ciptakan} dari bumi}, {Ini adalah ciptaan Tuhan, maka tunjukkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh selain Dia}. Jadi semua orang kafir dan musyrik, tidak seorang pun dari mereka mengklaim bahwa tuhan

mereka selain Tuhan menciptakan sesuatu dari alam

semesta ini, selamanya. Allah SWT berfirman: {Atau apakah mereka telah mempersekutukan bagi Allah

, mitra-mitra yang menciptakan seperti ciptaan-Nya}

.sehingga ciptaan itu tampak sama bagi mereka Katakanlah, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia adalah Yang Maha Esa, Yang Maha Berkuasa."} Jadi Allah, Yang Maha Tinggi, adalah Dzat yang unik dalam penciptaan, dan tidak ada yang membantah hal ini dengan-Nya, baik orang-orang yang lalim, yang sombong,

orang-orang yang kafir, dan orang-orang yang ateis. Tidak ada seorang pun yang mengklaim telah menciptakan nyamuk: {Sesungguhnya orang-orang

yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat

menciptakan seekor lalat pun, meskipun mereka berkelompok untuk itu. Dan jika seekor lalat mencuri sesuatu dari mereka, mereka tidak dapat mengambilnya kembali. Lemahlah yang mengejar dan yang dikejar.} Ini adalah tantangan dari Allah, Yang Maha Tinggi, Yang

,Maha Agung. Sebuah tantangan bagi semua ciptaan

termasuk yang terampil, insinyur dan ahli, untuk menciptakan seekor lalat. Tantangan itu akan tetap ada sampai Hari Kiamat. Ini adalah bukti bahwa Sang Pencipta adalah Tuhan. Pertama: Ciptaan harus memiliki Pencipta. Ini adalah aksioma mental yang

.hanya akan dibantah oleh orang yang keras kepala

(317/2)

Kedua: Tidak seorang pun mengklaim telah menciptakan sesuatu dari langit dan bumi, dan .tantangan ini akan tetap ada hingga Hari Kiamat
Kaum ateis tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya, karena mereka mengingkari keberadaan

,Tuhan dan keberadaan Sang Pencipta. Demikian pula

,kaum musyrik yang mengakui bahwa Sang Pencipta Pemberi Rezeki, Pemberi Kehidupan, dan Pengelola adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan mereka mengakui

,keesaan Tuhan, tetapi mereka berbeda dalam ibadah dan berbeda dalam keesaan Tuhan, sehingga mereka

,menyembah selain-Nya, dari berhala, batu, pohon

kuburan, dan kuil. Orang-orang ini tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya, karena mereka mempersekutukan-Nya dengan yang lain dalam ibadah-

,Nya, yang tidak menciptakan, tidak memberi rezeki tidak memiliki manfaat, tidak membahayakan, tidak mematikan, tidak menghidupkan, dan tidak membangkitkan. Orang-orang ini tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai, karena mereka menyamakan dengan-Nya beberapa ciptaan-

,Nya, dan membuat mereka disembah di samping-Nya menyembelih untuk mereka, membuat nazar kepada mereka, mencari berkah dari mereka, mengelilingi

,kuburan mereka, mencari berkah dari batu dan pohon dan menyembah berhala. Mereka membuat berhala- berhala ini dan benda mati, dan mereka membuat sisa- sisa orang mati ini. Di

dalam kuburan, mereka menjadikan mereka sekutu bagi Tuhan dalam penyembahan. Orang-orang ini tidak menghargai

Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai, maha suci-

Nya. Demikian juga, mereka yang menolak nama dan atribut tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai. Siapa pun yang menolak nama dan atribut yang ditetapkan Tuhan untuk diri-Nya dan yang ditetapkan oleh Rasul-Nya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk- Nya, atau menafsirkannya dengan cara selain maknanya dan melakukan tindakan bid'ah mengenainya; Dia tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai. Orang yang berkata: "Tuhan tidak digambarkan dengan atribut, juga tidak disebut dengan

.nama. Ini adalah metafora yang tidak memiliki realitas Tuhan tidak digambarkan dalam pandangannya sebagai memiliki dua tangan, atau memiliki wajah, juga tidak

,digambarkan sebagai ditinggikan di atas ciptaan-Nya bersemayam di atas singgasana-Nya." Kemudian dia mulai menafsirkan atribut-atribut ini dengan makna yang tidak mereka miliki. Inilah yang dia tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai, maha suci-Nya, karena dia tidak bersyukur dalam nama-nama-Nya dan tidak bersyukur dalam sifat-sifat-

Nya. Dia tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai. Ini termasuk kaum Jahmiyah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidi, dan setiap orang yang tidak bersyukur dalam nama dan sifat atau mengingkari sebagian atau seluruhnya, maka dia tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya Dia dihargai dan tidak memuliakan-Nya sebagaimana seharusnya Dia dimuliakan. Ini termasuk semua orang

,yang tidak setuju dengan nama-nama dan atribut karena ia tidak menghargai Tuhan sebagaimana Dia seharusnya dihargai atau memuliakan-Nya sebagaimana Dia seharusnya dimuliakan atau ia tidak berperilaku sopan dengan Tuhannya, kemuliaan bagi-Nya, tetapi ia malah menjadi... Ia mengingkari apa yang telah Tuhan

,gambarkan tentang Diri-Nya dan namakan Diri-Nya dengan mengatakan: Ini tidak benar, ini adalah metafora, ini bukan kebenaran, dan pernyataan palsu lainnya dari mereka, {Dan mereka tidak menilai Tuhan

{.dengan penilaian-Nya yang benar

(318/2)Demikian pula, mereka yang mengingkari takdir tidak

menghargai Tuhan sebagaimana Dia seharusnya dihargai. Kaum Qadarite tidak menghargai Tuhan sebagaimana Dia seharusnya dihargai, karena mereka mengingkari takdir dan berkata: "Segala sesuatu ada

- "tanpa takdir Tuhan dan bahwa semuanya diciptakan

.artinya: semuanya terjadi tanpa takdir Tuhan

Sebaliknya, hamba adalah orang yang menciptakan tindakannya sendiri tanpa Tuhan memiliki takdir sebelumnya atau pengetahuan sebelumnya tentang hal-hal ini. {Mereka tidak menghargai Tuhan sebagaimana

.{Dia seharusnya dihargai

,Ini termasuk semua orang yang tidak mengetahui takdir dari Jabriyah dan Qadarite. Mereka semua tidak menghargai Tuhan sebagaimana Dia seharusnya

dihargai. Juga, mereka yang tidak menaati Tuhan dan

melakukan dosa yang dilarang Tuhan dan meninggalkan tindakan ketaatan yang diwajibkan Tuhan tidak menghargai Tuhan sebagaimana Dia seharusnya dihargai, karena mereka telah tidak menaati perintah- Nya, maha suci Dia. Tidak diragukan lagi bahwa mereka

,yang tidak menaati ciptaan telah merendahkan mereka jadi bagaimana dengan mereka yang tidak menaati Sang Pencipta? {Dan bagi Allah-lah perumpamaan yang paling tinggi}. Jika seseorang memberontak terhadap perintah seorang raja dari Raja-raja dan menolak untuk melaksanakan apa yang Aku perintahkan, sehingga nilai raja itu tidak benar-benar dihargai, malah raja ini berkurang karena dia tidak mematuhi perintah

dan larangan-Nya, jadi bagaimana dengan orang yang tidak menaati perintah Allah, Yang Maha Tinggi, tidak menaati larangan-Nya, dan melakukan apa yang

dilarang dan meninggalkan apa yang wajib? Apakah ini menghargai Allah dengan benar? Oleh karena itu, setiap orang yang tidak menaati perintah, larangan, dan aturan Allah, Yang Maha Tinggi, tidak menghargai Allah

,dengan benar, karena dia tidak mematuhi hukum Allah dan siapa pun yang tidak mematuhi hukum Allah tidak menghargai-Nya dengan benar. Demikian pula, siapa pun yang memutuskan dengan selain apa yang telah diturunkan Allah, dan menjadikan hukum buatan manusia sebagai alternatif dari hukum-hukum syariat

,yang telah ditetapkan Allah bagi hamba-hamba-Nya

maka ia tidak menghargai Allah dengan benar, dengan mengatakan - dalam tindakan atau ucapan -: Hukum

Anda tidak cocok untuk manusia, dan hanya hukum

manusia yang cocok untuk manusia adalah hukum manusia yang ditetapkan oleh makhluk. Dengan

,demikian, ia tidak menghargai Allah dengan benar

Yang Maha Tinggi. Dan manusia bervariasi. Dalam hal ini, beberapa dari mereka melakukan

pelanggaran besar dan beberapa dari mereka melakukan lebih sedikit dari

.itu, sesuai dengan tingkat pelanggaran mereka
Barangsiapa yang melanggar terhadap Tuhan dengan cara apa pun, maka ia tidak menghargai Tuhan

,sebagaimana seharusnya Dia dihargai.
Sebaliknya

Tuhan dihargai sebagaimana seharusnya Dia dihargai

,oleh orang yang mematuhi perintah dan larangan-Nya memutuskan dengan Kitab-Nya, menyembah Tuhan

.saja dan tidak menyekutukan apa pun dengan-Nya

Inilah orang yang telah menghargai Tuhan sebagaimana

,seharusnya Dia dihargai. Ia telah menaati perintah-Nya menjauhi larangan-Nya, beriman kepada-Nya, Maha Suci-Nya, dan menyebut-Nya sebagaimana Ia

menyebut diri-Nya, dan menyebut-Nya sebagaimana Ia

menyebut diri-Nya, atau sebagai Utusan-Nya, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian menyebut-Nya dan menyebut-Nya.

Inilah orang yang telah menghargai Allah sebagaimana seharusnya Dia

.dihargai

(319/2)

Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ibnu Mas`ud, semoga

Tuhan senang dengannya, yang berkata: Seorang rabi datang kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Wahai Muhammad, kami menemukan bahwa Tuhan menempatkan langit pada satu jari, bumi pada satu jari, pohon-pohon pada satu jari, tanah pada satu jari, dan seluruh ciptaan pada satu jari, dan kemudian

.Dia berkata: Akulah Raja

Demikian juga, siapa pun yang menolak pesan dan — berkata: Tuhan tidak mengutus seorang utusan dari antara manusia, maka ini tidak menghargai Tuhan pada nilai-Nya yang sebenarnya, karena ia menuduh Tuhan Yang Mahakuasa meninggalkan hamba-hamba-Nya tanpa bimbingan atau penjelasan, dan tidak menunjukkan kepada mereka jalan kebenaran dari jalan kepalsuan, juga tidak menjelaskan kepada mereka, dan karena alasan ini Yang Mahakuasa berfirman: {Dan mereka tidak menilai Tuhan pada nilai-Nya yang sebenarnya ketika mereka berkata, "Tuhan tidak ".menurunkan sesuatu pun kepada manusia mana pun Katakanlah, "Siapakah yang menurunkan Kitab Suci yang dibawa Musa, sebagai cahaya dan petunjuk bagi

,manusia? Kamu menjadikannya lembaran-lembaran kamu memperlihatkan sebagian dan

menyembunyikan sebagian, padahal kamu telah diajarkan apa yang tidak

{".kamu ketahui, baik kamu maupun sebagian yang lain

Bapak-bapakmu. Katakanlah, "Allah," lalu biarkanlah

.mereka dalam kebingungan mereka, bermain-main (91) Jadi orang yang mengingkari pesan dan berkata, "Allah

tidak mungkin mengutus manusia," hanyalah mengisyaratkan kepada Allah bahwa Dia mengutus malaikat kepada manusia; Inilah yang benar-benar dihargai Allah. Dan begitu pula, siapa pun yang mengingkari kebangkitan dan mengklaim bahwa Allah tidak membangkitkan hamba-hamba-Nya untuk

:memberi balasan kepada mereka atas perbuatan mereka agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang} berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan (31)}, inilah yang benar-benar dihargai Allah, dan menggambarkannya sebagai kesia-siaan, dan bahwa Allah menciptakan makhluk dengan

,sia-sia dan membiarkan mereka dalam kesia-siaan

bekerja tanpa hasil, tanpa membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang taat dan yang

tidak taat, Allah jauh dari apa yang mereka katakan. Dan demikian pula, siapa :pun yang mengingkari firman Tuhan dan berkata ,Tuhan tidak berbicara, dan kitab ini, yaitu Taurat, Injil" ,Al-Qur'an, Zabur, dan kitab-kitab Tuhan lainnya ,bukanlah firman Tuhan, karena Tuhan tidak berbicara melainkan merupakan firman manusia," dan di antara mereka ada yang mengatakan: "Maknanya dari Tuhan dan lafalnya dari manusia," inilah yang benar-benar dihargai oleh Tuhan. Hasilnya: Bahwa ini adalah topik yang luas, dan bahwa firman Yang Mahakuasa: {Dan mereka tidak menilai Tuhan dengan penilaian-Nya yang benar} mencakup setiap orang yang tidak setuju dalam masalah kepercayaan dan masalah hukum, karena dia .tidak menilai Tuhan dengan penilaian-Nya yang benar

Maka firman Yang Mahakuasa: {Dan mereka tidak ,menilai Tuhan dengan penilaian-Nya yang benar sementara bumi seluruhnya akan berada dalam genggamannya pada hari kiamat, dan langit akan dilipat di tangan kanan-Nya. Maha Suci Allah, dan Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan

dengan-Nya (67)} adalah penafsiran ayat ini dalam hadis- hadis dan riwayat-riwayat yang disebutkan penulis

dalam bab ini. Yang pertama: “Dari Ibnu Mas`ud radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Seorang rabi datang dari kalangan para rabi.” Rabbi—dengan dibukanya ha’, dan kasra diperbolehkan—adalah: ulama, dan ini sebagian besar diterapkan pada ulama Yahudi. Allah SWT

:berfirman

(320/2) Mereka telah mengambil para rabi dan pendeta}

mereka} Para rabi adalah untuk orang Yahudi dan para

.pendeta adalah untuk orang Kristen

Dia berkata: Wahai Muhammad.” Orang-orang Yahudi“

menyapanya dengan alamat ini, dan terkadang mereka berkata: Wahai Abu al-Qasim, dan mereka tidak mengatakan: Wahai Nabi Allah, atau Wahai Utusan Allah, karena mereka mengingkari pesannya dan iri padanya - semoga doa dan kedamaian Allah terlimpah

padanya - meskipun mereka mengakui bahwa dia adalah

Utusan Allah dan bahwa dia adalah Nabi Allah di kedalaman jiwa mereka, sebagaimana Allah SWT

berfirman: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab

Suci mengenalnya seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Tetapi sesungguhnya, sebagian dari mereka menyembunyikan kebenaran padahal mereka mengetahui (146)}, sehingga mereka mengetahui bahwa dia adalah Utusan Tuhan, dan bahwa dia adalah Nabi Tuhan, tetapi mereka mengingkari hal ini karena - kesombongan dan kedengkian terhadap Utusan Tuhan

semoga doa dan kedamaian Tuhan terlimpahkan kepadanya - dan kedengkian terhadap orang-orang Arab, karena mereka ingin nubuat itu ada Pada Anak- anak Israel, dan mereka tidak ingin itu ada pada Anak- anak Ismail, tetapi Tuhan memilih untuk rahmat-Nya siapa pun yang Dia kehendaki. Rabi itu berkata: "Kami

.menemukan" mereka menemukan itu dalam Taurat Bahwa Tuhan akan menempatkan langit di atas jari, dan" ".bumi di atas jari" "Bumi": bentuk jamak dari "bumi

Dan pohon-pohon di atas jari"; Pohon-pohon di dunia" ini adalah pohon-pohon di darat dan di laut. Pohon adalah nama umum yang mencakup semua pohon di

:dunia ini. "Dan tanah ada di atas jari." Tanah berarti kotoran. Allah SWT berfirman: {Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah (6)} artinya: di bawah tanah. "Dan seluruh ciptaan

ada di atas satu jari" artinya: seluruh makhluk. Jadi, ini adalah lima jari yang di atasnya terdapat semua makhluk atas dan bawah, setiap jari memiliki ciptaan ciptaan- Nya, Maha Suci Dia. "Dia berkata: Aku adalah Raja," dan tidak ada yang membantah ini. Ini menunjukkan, Maha

Suci Dia, eksklusivitas-Nya di kerajaan pada Hari Kiamat. Allah SWT berfirman: {Milik siapakah kerajaan ,pada hari ini}. Dia berkata: {Milik Allah, Yang Maha Esa Yang Maha Berkuasa}, dan tidak ada yang membantah ini atau mengklaim apa pun dari kerajaan itu. Langit dan bumi, karena tidak ada yang memiliki langit dan bumi selain Allah SWT. Adapun kerajaan sementara di dunia ,ini dan kerajaan yang diberikan kepada sebagian orang ini adalah pinjaman, itu bukan kerajaan yang sebenarnya, melainkan pinjaman dan ujian yang akan ,berlalu. {Katakanlah: "Ya Allah, Pemilik kerajaan Engkau berikan kerajaan itu kepada (321/2)Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya ,kedamaian, tertawa sampai gerahamnya terlihat membenarkan kata-kata rabi itu. Kemudian dia :membaca

Dan mereka belum menaksir Tuhan dengan penilaian-} Nya yang benar, sementara bumi seluruhnya akan

{berada dalam genggamannya pada Hari Kiamat layat[. Dan dalam sebuah narasi oleh Muslim: "Dan gunung-gunung dan pohon-pohon akan berada di atas

:jari, kemudian Dia akan mengguncangnya dan berkata Aku adalah Raja, Aku adalah Tuhan."

{Dan Engkau memasukkan siang ke dalam malam, dan Engkau mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan Engkau

memberi rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki

tanpa perhitungan (27)}. Jadi harta benda kembali kepada Allah Yang Mahakuasa, karena Dialah yang

:mewarisi bumi dan siapa yang ada di atasnya

Sesungguhnya Kamilah yang mewarisi bumi dan siapa} yang ada di atasnya, dan kepada Kamilah mereka dikembalikan (40)}. Pernyataan beliau:

"Nabi (saw)

,tertawa" berarti: Ketika mendengar perkataan rabi ini

beliau (saw) tertawa gembira atas hal ini, karena ini merupakan pengakuan atas apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, dan pengakuan atas apa yang dibawa ".Rasulullah (saw). "Hingga gerahannya terlihat Geraham tersebut adalah

geraham pertama. Ketika beliau (saw) tertawa, beliau hanya akan tersenyum, dan

.jika ia tersenyum berlebihan, gerahamnya akan terlihat Kemudian dia membacakan: {Dan mereka tidak menilai Tuhan dengan penilaian-Nya yang benar, sementara bumi seluruhnya akan berada dalam genggamannya pada hari kiamat, dan langit akan dilipat di tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia, dan Dia Maha Tinggi dari

apa yang mereka persekutukan dengan-Nya. (67)} Ini adalah sesuatu yang dibawa Al-Qur'an, sebagaimana

,Taurat membawanya, dan Al-Qur'an, Taurat, Injil Zabur, gulungan-gulungan Abraham dan Musa, dan kitab-kitab para nabi semuanya dari Tuhan, Maha Suci Dia. Dan Yang Maha Tinggi, distorsi apa pun yang masuk ke dalam Taurat dan Injil hanyalah dari orang-orang Yahudi dan Kristen setelah para nabi. Dan Allah telah menjelaskan distorsi mereka dalam Al-Qur'an dan mengungkap rahasia mereka. Pernyataan-Nya: "Dan

dalam sebuah narasi oleh Muslim: 'dan gunung-gunung

dan pohon-pohon di jari'" dalam narasi ini penambahan gunung. "Lalu Dia mengguncang mereka" Dia memindahkan mereka, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. "Lalu Dia berfirman: Akulah Raja, Akulah

„Allah.” Ini berisi: pernyataan tentang kebesaran-Nya

Ketuhanan-Nya, dan Kerajaan-Nya, segala puji bagi-

„Nya, Yang Maha Tinggi, dan kebesaran kekuasaan-Nya segala puji bagi-Nya, Yang Maha Tinggi, dan penegasan

.tentang keunikan-Nya di Kerajaan tersebut

(322/2):Bahasa Indonesia: Dalam sebuah riwayat Al-Bukhari

Dia akan meletakkan langit di satu jari, air dan tanah di“ satu jari, dan seluruh ciptaan di satu jari.” (Al-Bukhari dan Muslim) Dalam sebuah riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Umar, dengan rantai transmisi yang dapat ditelusuri hingga Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dikatakan: “Allah akan melipat langit pada Hari Kiamat, lalu Dia akan

:mengambilnya di tangan kanan-Nya dan berkata Akulah Raja, di mana para tiran? Di mana orang-orang‘ sombong?’ Kemudian Dia akan melipat tujuh bumi, lalu

:Dia akan mengambilnya di tangan kiri-Nya dan berkata Akulah Raja, di mana para tiran? Di mana orang-orang‘ sombong?’” Pernyataannya: “Dalam sebuah riwayat Al- Bukhari: Dia akan meletakkan langit di satu jari, air dan

”.tanah di satu jari, dan seluruh ciptaan di satu jari

Bahasa Indonesia: Dia menyebutkan di sini bahwa jari-

jari-Nya, Maha Suci-Nya, meliputi semua ciptaan dan bahwa Dia akan menggenggam langit dan bumi dengan kedua tangan-Nya, dan ini dari kebesaran-Nya, Maha Suci-Nya. Syekh Abdul Rahman bin Hassan, semoga Allah merahmatinya, berkata: Banyak hadits telah diriwayatkan terkait dengan ayat ini, yang jalannya dan yang serupa adalah doktrin Salaf, yaitu menyampaikannya sebagaimana yang diriwayatkan

.tanpa menentukan atau mendistorsinya. Akhir kutipan

Imam Ibnu Khuzaymah berkata: Memegang jari tidak

:sama dengan menggenggam sesuatu. Dia berkata Memegang jari sebelum Tuhan mengganti bumi dengan bumi yang lain. Akhir kutipan. Dia berkata: Muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar, dengan rantai transmisi yang dapat dilacak ke Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Allah akan melipat langit pada Hari Kiamat, kemudian

:mengambilnya di tangan kanan-Nya, lalu berkata Akulah Raja, di mana para tiran?” Ini adalah tantangan dari-Nya, Maha Suci-Nya, bagi mereka yang bertindak

,tiran di dunia ini. Tiran adalah bentuk jamak dari tiran yang berarti orang yang lebih unggul daripada manusia melalui paksaan, dominasi,

ketidakadilan, dan penindasan tanpa hak. Adapun al-Jabbar, salah satu nama-Nya, Maha Suci-Nya, artinya adalah: orang yang benar-benar unggul. Di mana orang-orang yang sombong? "Jamak dari Mutakbir, dan Mutakbir di antara manusia adalah: orang yang sombong, orang yang sombong terhadap manusia melalui ketidakadilan dan

penindasan, dan juga sombong terhadap kebenaran dan

tidak menerimanya. Dan Mutakbir adalah salah satu nama Tuhan yang indah dan sempurna, dan itu menunjukkan kebesaran, keagungan, dan transendensi

.dari kekurangan

(323/2)Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata: "Tujuh

langit dan tujuh bumi di tangan Yang Maha Pengasih adalah seperti biji sawi di tangan salah seorang di antara

".kalian

Dan cacatnya termasuk sifat sombong. Allah SWT

berfirman: {Dan milik-Nyalah kesombongan di langit

.{dan bumi, dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana (37) Sabda-Nya: "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, yang berkata: Tujuh langit dan tujuh bumi di tangan Yang Maha Pengasih tidak lain seperti biji sawi di tangan salah seorang di antara

kalian.” Makna dari ini dijelaskan sebelumnya dari ayat dan hadits, dan bahwa Allah SWT ,melipat langit dan mengambilnya di tangan kanan-Nya

dan melipat tujuh bumi dan mengambilnya di tangan kiri-Nya, lalu berfirman: “Aku adalah Raja...” sampai akhir, dan dalam jejak ini ada yang sesuai dengan yang sebelumnya. Sabda-Nya: "Tujuh langit di tangan Yang "Maha Pemurah tidak lain hanyalah seperti biji sawi berarti bahwa Dia Yang Mahakuasa melipat tujuh langit dan menggenggamnya dengan tangan kanan-Nya, dan melipat tujuh bumi dan mengambilnya dengan tangan

,kiri-Nya. Maka, langit itu akan berada di tangan-Nya

Maha Suci-Nya, seperti biji sawi, dan sawi adalah hal

,terkecil yang dijadikan contoh kekecilannya. Maka langit yang agung ini berada di tangan Yang Maha Pemurah, dan bumi yang luas beserta isinya berada di tangan Yang Maha Pemurah, seperti biji sawi di tangan salah seorang di antara kita. Ini adalah perumpamaan

,tentang betapa kecilnya ciptaan ini di hadapan Allah

seperti betapa kecilnya biji sawi di tangan makhluk. Ini bukan untuk menyamakan Allah, Maha Suci-Nya, atau

,salah satu sifat-Nya dengan sifat-sifat ciptaan melainkan perumpamaan tentang betapa kecilnya ciptaan di hadapan Allah, Maha Suci-Nya, seperti betapa kecilnya biji sawi di tangan makhluk. Ini termasuk

dalam kategori contoh-contoh mencolok yang dengannya makna-makna didekatkan dan makna yang dimaksudkan diperjelas. Syekh kita, Syekh Muhammad

,al-Amin al-Shanqeeti, semoga Allah merahmatinya berkata dalam tafsirnya, "Adwa' al-Bayan": Dari penelitian ini disimpulkan bahwa sifat-sifat tersebut berasal dari satu kategori dan kebenaran di dalamnya

,terdiri dari dua hal: Pertama: Mengagungkan Allah

:Maha Suci-Nya, karena menyerupai makhluk. Kedua

Mengimani segala sesuatu yang Dia gambarkan tentang

,Diri-Nya atau yang digambarkan oleh Rasul-Nya semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Allah s.a.w., membenarkan atau mengingkarinya. Inilah makna firman-Nya yang Mahakuasa: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan- Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.} Para

salaf saleh, semoga Allah meridhoi mereka, tidak meragukan sedikit pun tentang ini, dan tidak pula membingungkan mereka. Tidakkah kalian lihat

,perkataan Al-Farazdaq, yang hanyalah seorang penyair

:tetapi dalam hal ilmu, ia adalah seorang awam (324/2)Ibnu Jarir berkata: Yunus memberitahuku, Ibnu Wahb

memberitahu kami, Ibnu Zaid berkata: Ayahku memberitahuku, dia berkata: Rasulullah (damai dan berkah besertanya) berkata: "Tujuh langit dalam kaitannya dengan Arsy seperti tujuh dirham yang ".dilemparkan ke dalam perisai

Bagaimana aku bisa takut pada manusia sementara —

Allah memegang manusia di tangan-Nya sementara tujuh puluh berada di telapak tangan? Yang dia maksud

.dengan tujuh puluh adalah tujuh langit dan tujuh bumi Barangsiapa yang mengetahui sesuatu seperti ini, bahwa langit dan bumi berada di tangan-Nya, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, dan lebih kecil dari biji sawi, maka dia telah mengetahui kebesaran dan keagungan Allah, dan tidak terlintas dalam benaknya untuk menyamakan sifat-sifat-Nya dengan sifat-sifat makhluk. Barangsiapa seperti ini, banyak masalah yang menimpa banyak ulama setelahnya akan dihilangkan darinya. Bahasa Indonesia: Apa yang telah kami sebutkan tentang menyatakan Allah, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, bebas dari apa yang tidak

pantas bagi-Nya dan percaya pada apa yang telah Dia

gambaran tentang Diri-Nya atau apa yang Rasul-Nya

.(damai dan berkah besertanya) gambarkan tentang-Nya adalah makna dari pernyataan Imam Malik (semoga Allah merahmatinya): "Istiwa' (duduk di atas-Nya) tidaklah tidak diketahui. Bagaimana caranya adalah

tidak masuk akal, dan bertanya tentangnya adalah

sebuah inovasi." Diriwayatkan bahwa Malik mengatakan sesuatu yang mirip dengan apa yang dikatakan oleh syekhnya Rabia dan Ummu Salamah, semoga Allah

.meridhoi mereka. Dan Allah SWT lebih mengetahui

.Kata-katanya berakhir, semoga Allah merahmatinya Kemudian dia berkata: "Dan Ibnu Jarir berkata," dia adalah imam dan penafsir: Muhammad bin Jarir, penulis tafsir terkenal yang dianggap sebagai induk dari segala tafsir. Bahasa Indonesia: "Yunus memberitahuku, Ibnu Wahb memberitahu kami, dia berkata: Ibnu Zayd

:berkata: Ayahku memberitahuku, dia berkata Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: 'Tujuh langit dalam kaitannya dengan Kursi tidak lain hanyalah tujuh dirham yang dilemparkan ke dalam perisai.'" Tujuh langit: langit

,terendah dan yang mengikutinya hingga langit ketujuh

meskipun kebesaran dan luasnya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan, dan sesungguhnya, Kami memperluasnya Tujuh langit yang besar dan luas ini, dengan .{(47) lapisan-lapisannya dan jarak di antara keduanya, ada ciptaan yang lebih besar darinya, yaitu Kursi. Dan Kursi diciptakan: Allah SWT berfirman: {Kursi-Nya meliputi

langit {Dan bumi}, jadi dia adalah salah satu ciptaan

Allah SWT. Dia berada di atas langit dan langit dalam kaitannya dengan-Nya seperti tujuh dirham yang dilemparkan ke dalam perisai. Perisai itu adalah: dasar bumi yang bulat. Jadi, jika tujuh dirham dilemparkan ke dasar bumi, berapakah proporsi tujuh dirham tersebut terhadap dasar bumi yang luas ini? Perbandingannya

.akan sangat kecil

(325/2)Bahasa Indonesia: Ia berkata: Abu Dzar, semoga Allah

,meridhoinya, berkata: Aku mendengar Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Kursi dalam kaitannya dengan Singgasana tidak lain hanyalah sebuah cincin besi yang

".dilemparkan di tengah gurun

Perisai juga dapat berarti pelat baja yang diambil

,oleh pejuang sebagai perisai antara dirinya dan senjata menggunakannya sebagai perisai. Namun, makna

,pertama tampaknya merupakan makna yang tampak

yaitu bahwa yang dimaksud dengannya adalah dasar yang bundar. Tujuh langit dalam kaitannya dengan Kursi akan seperti tujuh dirham jika dilemparkan ke dasar bundar yang lebar, sehingga proporsinya tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa Kursi lebih besar dari langit, dan bahwa mereka kecil dalam kaitannya dengannya. Allah SWT berfirman: {Kursi-Nya meliputi

langit dan bumi}, jadi buktinya ada di dalam Kitab Allah

SWT. Hal ini menunjukkan keberadaan Kursi, dan bahwa ia diciptakan lebih tinggi dari langit, dan ini merupakan bantahan bagi mereka yang menafsirkan kursi sebagai ilmu, dan jawaban yang benar adalah bahwa kursi bukanlah ilmu. Ini juga bantahan bagi

,mereka yang menafsirkan kursi sebagai singgasana

karena akan disebutkan bahwa singgasana bukanlah kursi. Disebutkan dalam hadis: Kursi adalah tempat telapak kaki, sehingga ia

merupakan ciptaan yang berdiri sendiri dan agung, lebih tinggi dari langit meskipun

.luasnya, dan lebih tinggi dari langit meskipun besarnya

,Ia berkata: "Abu Dzarr berkata," sahabat yang mulia zuhud, saleh, taat beragama, ulama, ahli ibadah, yang memiliki keutamaan dalam Islam, sehingga ia adalah salah satu yang pertama mendahului, dan salah satu dari

- para Muhajirin - semoga Allah SWT meridhoinya

"Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah SWT

:memberkatinya dan memberinya kedamaian,

bersabda "Kursi dalam kaitannya dengan singgasana tidak lain hanyalah seperti cincin yang dilemparkan di tengah gurun di bumi."

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kursi adalah ciptaan yang berdiri sendiri, dan lebih agung daripada langit, tetapi ada ciptaan yang lebih agung darinya, yaitu singgasana. Singgasana adalah puncak dari semua ciptaan, ciptaan yang tertinggi, dan yang terbesar di antara semuanya. Kursi. Adapun Singgasana, bagaikan cincin besi yang dilemparkan ke

.tengah gurun. Gurun itu adalah wilayah bumi yang luas

Jika cincin besi dilemparkan ke dalamnya, berapakah

?perbandingan cincin itu dengan gurun yang luas ini

Cincin itu mungkin tidak terlihat atau mungkin sesuatu

.yang tidak berarti. Demikian pula Kursi

(326/2) Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Antara langit terendah

dan langit di sebelahnyanya adalah lima ratus tahun, dan antara setiap langit dan langit berikutnya adalah lima ratus tahun, dan antara langit ketujuh dan Arsy adalah lima ratus tahun, dan antara Arsy dan air adalah lima ratus tahun, dan Arsy berada di atas air, dan Tuhan berada di atas Arsy, dan tidak ada satu pun dari

".perbuatanmu yang tersembunyi dari-Nya

Diriwayatkan oleh Ibnu Mahdi dari Hammad bin

.Salamah, dari Asim, dari Zur, dari Abdullah

Mengenai Arsy Yang Maha Pemurah, itu seperti cincin — besi yang dilemparkan ke padang pasir yang luas. Ini menunjukkan keberadaan Arsy, bahwa itu adalah salah satu ciptaan Tuhan, bahwa itu lebih besar dari Kursi, dan bahwa Kursi lebih besar dari langit. Ini menunjukkan kebesaran Sang Pencipta, segala puji bagi-Nya, yang

.telah menciptakan hal-hal yang besar dan luar biasa ini Bahasa Indonesia: Ini adalah bantahan bagi mereka yang menafsirkan Arsy sebagai kerajaan atau penafsiran palsu lainnya. Kemudian dia berkata: "Dan atas otoritas Ibnu Mas'ud" Hadits Ibnu Mas'ud ini menjelaskan jarak antara langit dan bumi, jarak antara langit dan Kursi, dan jarak antara Kursi dan Arsy. Dia berkata:

"Antara langit terendah" berarti: yang dekat dengan bumi, berdekatan

dengan bumi, sebagaimana Allah SWT berfirman:
{Dan

sungguh, Kami telah menghiasi langit yang terdekat dengan pelita dan menjadikannya rudal {Untuk setan.} Jadi antara bumi dan langit terendah adalah lima ratus tahun, dan antara setiap langit dan langit berikutnya adalah lima ratus tahun, dan antara langit ketujuh dan Arsy adalah lima ratus tahun, dan antara Arsy dan air adalah lima ratus tahun, dan ketebalan masing-masing dari tujuh langit adalah lima ratus tahun. Maka makhluk- makhluk itu adalah: Pertama: bumi, kemudian di

atasnya ada tujuh langit, kemudian di atas tujuh langit

itu ada Arsy, kemudian di atas Arsy itu ada lautan antara atas dan bawahnya lima ratus tahun, dan di atas air itu ada Arsy Yang Maha Pengasih, Maha Suci-Nya, dan Allah, Maha Suci-Nya, berada di atas Arsy. Inilah urutan makhluk-makhluk ini menurut apa yang terdapat dalam teks-teks, dan mereka terpisah satu sama lain, sehingga

,antara langit terendah dan bumi adalah lima ratus tahun

:dan antara setiap langit dan langit berikutnya - yaitu

,langit kedua, langit ketiga, langit keempat, langit kelima langit keenam, dan langit ketujuh - antara setiap langit dan langit berikutnya adalah lima ratus tahun, dan tebal

.setiap langit adalah lima ratus tahun

(327/2)Al-Mas'udi meriwayatkannya dengan cara yang sama

.dari Asim bin Abi Wa'il, dari Abdullah Al-Hafiz Ad-Dzahabi -semoga Allah SWT

-- .merahmatinya- berkata: (Dan ia memiliki jalan-jalan)

Dan antara langit ketujuh dan Arsy -yang telah kita --- lihat lebih besar dari langit-langit, dan bahwa keduanya dalam hubungannya dengan-Nya seperti dirham pada

,perisai- antara keduanya adalah lima ratus tahun kemudian di atas Arsy ada lautan antara dasar dan puncaknya lima ratus tahun, kemudian di atas air adalah Arsy Yang Maha Pengasih, Maha Suci-Nya. Allah SWT

.berfirman: {Dan Arsy-Nya berada di atas air}

,Sebagaimana ada lautan di bumi yang menutupinya demikian juga di langit ada lautan lain selain laut di bumi, dan lautan di langit ini adalah lautan luas yang dalamnya lima ratus tahun. Allah SWT berfirman: {Dan Arsy-Nya berada di atas air}. Maka Arsy itu berada di atas lautan ini, {Dan Arsy-Nya berada di atas air}. Maka Arsy itu adalah ciptaan yang terbesar, lebih besar dari

...lautan ini, lebih besar dari Arsy, dan lebih besar dari Dari langit, dan lebih besar dari segala ciptaan, maka Arsy itu adalah ciptaan yang terbesar, paling luas, dan paling agung, dan Allah SWT menambahkannya kepada diri-Nya dan berfirman: {Pemilik Arsy, Yang Maha Agung (15)} {Tuhan Arsy yang Mulia}, maka Dia, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, memujinya karena itu adalah ciptaan yang agung, dan ciptaan yang di dalamnya terdapat hikmah-hikmah agung yang menunjukkan kebesaran Penciptanya. Kemudian Dia berfirman: “Dan antara langit ketujuh dan Arsy itu ada lima ratus tahun, dan antara Arsy dan air ada lima ratus tahun, dan Arsy itu berada di atas air” yang berarti di atas lautan ini. Bahasa Indonesia: “Dan Allah berada di atas

,Arsy” Maka Dia, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi

,berada di atas ciptaan-Nya, tinggi di atas ciptaan-Nya Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi: {Dan Dia Maha Kuasa atas hamba-hamba-Nya}, {Mereka takut kepada Tuhan mereka di atas mereka}, {Para malaikat dan Ruh naik kepada-Nya}, {Sesungguhnya Aku akan menerima kamu dan mengangkat kamu kepada-Ku}, dan bukti transendensi Allah, Yang Maha Tinggi, atas ciptaan-Nya berlimpah dalam Al-Qur'an, Sunnah, akal, dan sifat

:manusia, sampai-sampai beberapa dari mereka berkata

Itu berjumlah seribu lembar bukti." Al-Hafiz Al-Dhahabi, semoga Allah merahmatinya, menulis sebuah

:buku independen tentang transendensi, yang disebutnya Transendensi Yang Maha Tinggi, Yang Maha Pengampun." Itu dicetak dan diedarkan, di mana ia menyebutkan teks-teks yang menunjukkan transendensi Allah atas ciptaan-Nya. Para ahli Sunnah dan Jamaah telah sepakat tentang transendensi Allah SWT, dalam esensi-Nya, atas ciptaan-Nya. Karena alasan ini, beliau bersabda: "Dan Allah berada di atas Arsy," artinya: jika Arsy berada di atas makhluk dan Allah berada di atas Arsy, maka ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha Tinggi, di atas ciptaan-Nya, Maha Tinggi, dan bahwa semua ciptaan, di tangan Yang Maha Pengasih

lagi Maha Pengampun, bagaikan biji sawi di tangan salah seorang di antara kita, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu

.anhuma kepada keduanya'

(328/2)

,Dari Al-Abbas bin Abdul-Muttalib radhiyallahu 'anhu

yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tahukah kalian berapa jarak

antara langit dan bumi?" Kami menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih

.mengetahui

Sabda-Nya: "Tidak ada satu pun amal kalian yang tersembunyi dari-Nya" berarti: Dengan keagungan-Nya di atas makhluk-Nya, tidak seorang pun dapat membayangkan bahwa Dia jauh dari hamba-hamba-Nya. Bahkan, Dia memiliki keagungan ini, dan dengan ini, tidak ada satu pun amal anak Adam yang tersembunyi dari-Nya. Dia, Maha Suci Allah, berada di atas Arsy, dan ilmu-Nya ada di setiap tempat. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya: {Sesungguhnya, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik di bumi maupun di langit (5)}, {Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Nyata dan Yang Kekal, dan Maha Mengetahui segala sesuatu (3)}, {Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya dan apa yang turun dari langit.} {Langit dan apa yang naik ke atasnya, dan Dia beserta di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.} {Bersamamu} berarti: dengan ilmu-Nya dan

,Maha Luas-Nya. Kamu tidak tersembunyi bagi-Nya dan amal-amalmu, baik maupun buruk, pun tidak tersembunyi bagi-Nya. Segala yang diperbuat oleh

,hamba-hamba-Nya, Dia mengetahui, Maha Suci-Nya baik amal ketaatan maupun kemaksiatan,

baik maupun buruk. Dia mengetahui segalanya, Maha Suci-Nya, dan

tidak ada satu pun dari perbuatan mereka yang tersembunyi bagi-Nya: {Dan kamu tidak terlibat dalam suatu urusan, dan tidak membaca darinya suatu Al-

,Qur'an, dan tidak mengerjakan suatu perbuatan melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu terlibat di dalamnya.} {Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Tuhanmu, bahkan seberat atom di bumi atau di langit, dan tidak ada sesuatu yang lebih kecil dari itu atau lebih besar, melainkan semuanya tercatat dalam kitab yang nyata.} (61) Maka janganlah seorang pun membayangkan bahwa jika Tuhan berada di tempat tertinggi, Dia akan jauh dari hamba-hamba-Nya, dan bahwa Dia tidak mengetahui perbuatan mereka. Dia hendaknya membayangkan bahwa Sang Pencipta seperti ciptaan. Jika Dia berada di tempat tinggi, Dia tidak mengetahui apa yang ada di bawah-Nya, juga tidak mengetahui apa yang terjadi di bawah-Nya. Ini berkaitan dengan ciptaan. Adapun Tuhan, Yang

Maha Tinggi, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, dan

,semua ciptaan, terlepas dari kebesaran dan keluasannya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan-Nya. Maha

,Suci-Nya, Yang Maha Tinggi. Dia meliputi mereka mengetahui mereka, melihat mereka, mendengar apa yang terjadi di dalamnya, dan melihat apa yang terjadi di dalamnya. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, maha suci-Nya. Dan tidak ada yang terjadi di dalamnya

kecuali dengan ketetapan, takdir, dan perintah-Nya. Ini

berisi: kombinasi keagungan, pengetahuan, dan ,kelengkapan. "Dan atas otoritas Al-Abbas," paman Nabi semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

kedamaian, katanya, semoga Tuhan memberkatinya dan

memberinya kedamaian: "Apakah Anda tahu berapa jarak antara langit dan bumi?" Ini berisi: Pertanyaan itu dimaksudkan untuk mengajar dan membimbing, dan itu bukan jenis pertanyaan di mana penanya meminta orang yang ditanya untuk memberitahunya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya. Sebaliknya, itu adalah masalah membawa sesuatu lebih dekat dan membawa pikiran ke depan, karena jika pengajaran datang melalui pertanyaan

.dan jawaban, itu lebih mapan

(329/2)Beliau bersabda: "Di antara keduanya terdapat

perjalanan lima ratus tahun, dan dari setiap langit ke langit berikutnya adalah perjalanan lima

ratus tahun, dan ketebalan setiap langit adalah perjalanan lima ratus

tahun, dan antara langit ketujuh dan Arsy terdapat lautan, antara dasar dan puncaknya seperti jarak antara langit dan bumi, dan Allah SWT berada di atasnya, dan tidak ada satu pun dari perbuatan anak Adam yang tersembunyi bagi-Nya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud .dan lainnya

Nabi (saw) bersabda: "Di antara keduanya terdapat — perjalanan lima ratus tahun," artinya: antara langit terendah dan bumi adalah lima ratus tahun. "Dan antara setiap langit dan langit berikutnya adalah lima ratus tahun, dan ketebalan setiap langit." Ini adalah tambahan yang dibawa hadits ini kepada apa yang datang

sebelumnya, artinya: ketebalan dan ketebalan setiap

langit. "Dan antara langit ketujuh dan Arsy terdapat lautan, antara dasar dan puncaknya seperti jarak antara langit dan bumi." Ini adalah penjelasan tentang kedalaman laut. Dan Arsy berada di atas air, dan ini telah disebutkan sebelumnya, dan terdapat dalam ayat yang mulia: {Dan Arsy-Nya berada di atas air}. "Dan Allah di atas itu, dan tidak ada satu pun dari perbuatan anak Adam yang tersembunyi dari-Nya." Ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa Allah, Maha Suci- Nya, bersemayam di atas Arsy-Nya, tinggi di atas

ciptaan-Nya dengan Dzat-Nya, Maha Suci-Nya, dan

dengan keberadaan-Nya yang tinggi di atas ciptaan- Nya, Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya. Bahasa Indonesia: Dari apa yang

,terjadi di alam semesta ini, di atasnya dan di bawahnya dan semua tindakan anak-anak Adam, meskipun banyaknya anak-anak Adam dan penyebaran mereka di bumi dan perbedaan tempat mereka, Tuhan mengetahui segala sesuatu yang datang dari mereka: {Itu sama di antara kamu, dia yang merahasiakan pembicaraan dan dia yang menyatakannya secara terang-terangan, dan

dia yang bersembunyi di malam hari dan keluar di siang

hari (10)}, Tuhan, Yang Maha Tinggi, tidak tersembunyi dari apa pun, meskipun banyaknya hamba, penyebaran mereka di bumi, perbedaan tempat mereka, perbedaan

,di antara mereka dan penyembunyian tindakan mereka

:karena Tuhan, Yang Maha Tinggi, mengetahui mereka

Dia mengetahui rahasia dan apa yang lebih}

tersembunyi} artinya lebih tersembunyi dari yang rahasia. Sebaliknya, Dia mengetahui apa yang ada di dalam jiwa dan apa yang ada di dalam hati

sebelum seseorang berbicara, sehingga Allah mengetahui apa yang menggetarkan jiwamu dan apa yang terjadi dalam pikiranmu sebelum engkau berbicara dan sebelum

,engkau bertindak, sehingga Allah, Yang Maha Tinggi tidak... Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Agung, di atas ciptaan-Nya, Maha Suci-Nya. Manfaat besar dan agung dapat dipetik dari teks-teks ini: Pertama: Termasuk menerima kebenaran dari siapa pun yang membawanya, karena Nabi (saw) telah menerima kebenaran dari orang Yahudi ini dan .merasa senang dengannya

(330/2)Kedua: Teks-teks ini menunjukkan keabsahan berbicara

tentang tanda-tanda kosmik Tuhan untuk tujuan refleksi dan peringatan, serta untuk memuliakan Tuhan Yang Mahakuasa dan menyembah-Nya. Berbicara tentang

hal-hal ini bukan sekadar untuk eksplorasi atau ,menambah informasi, melainkan untuk tujuan refleksi peringatan, dan bukti bahwa hanya Tuhan Yang

.Mahakuasa yang layak disembah. Inilah yang dituntut Ketiga: Ini mencakup penegasan tentang tangan Allah SWT, telapak tangan, dan jari-jari, dan deskripsi tangan-

:Nya sebagai kanan dan kiri, dan dalam hadits lain

,Kedua tangan-Nya adalah kanan,” jadi keduanya kiri“

tetapi tidak seperti kiri makhluk, karena kiri-Nya adalah

kanan, tidak seperti makhluk, karena kiri-Nya tidak kanan, tetapi ini khusus untuk Allah SWT, bahwa “kedua tangan-Nya adalah kanan,” jadi Dia memiliki tangan kanan dan kiri, sebagaimana dalam hadits-hadits ini, jadi itu adalah kanan yang tidak menyerupai hak makhluk

dan kiri yang tidak menyerupai kiri makhluk, dan Dia memiliki jari-jari, maha suci-Nya, yang tidak menyerupai jari-jari makhluk, tetapi lebih sesuai dengan-Nya, maha suci-Nya. Keempat: Dalam teks- teks ini, terdapat pernyataan tentang jarak antara makhluk-makhluk ciptaan ini: jarak antara langit dan

,bumi, jarak antara langit, jarak antara langit dan Arsy jarak antara Arsy dan air, dan ini adalah jarak yang sangat jauh, yang menunjukkan kebesaran alam semesta ini, dan kebesaran alam semesta ini menunjukkan kebesaran Penciptanya, segala puji bagi-Nya. Dan di dalamnya: tanggapan terhadap para ahli teori Modern yang tidak mempercayai keberadaan langit atau makhluk-makhluk langit ini, melainkan berpikir bahwa ini adalah luar angkasa, dan bagi mereka: alam semesta adalah tata surya, dan mereka menganggap matahari sebagai pusat tata surya ini, dan bahwa orbit-orbit ini

- dengan planet-planetnya berputar mengelilinginya termasuk Bumi. Ini adalah

kebohongan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbicara tentang Tuhan tanpa pengetahuan, dan suatu anggapan yang tidak diturunkan oleh Tuhan otoritas apa pun untuk itu. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

:menjelaskan penciptaan ini dalam hadis-hadis berikut

,Pertama: Bumi, kemudian di atasnya tujuh langit kemudian di atas tujuh langit itu ada Arsy, kemudian di

,atas Arsy itu ada laut, kemudian di atas laut itu ada Arsy

,dan Allah SWT berada di atas Arsy. Oleh karena itu penting untuk meyakini hal ini dan membantah teori-teori palsu yang tidak diturunkan oleh Allah SWT. Allah telah mengabarkan kepada kita bahwa Bumi itu stabil dan matahari bergerak, sementara para pendukung

:teori-teori tersebut mengatakan sebaliknya. Kelima

Ayat-ayat ini membuktikan bahwa Bumi itu tujuh .seperti langit, dan Allah SWT

(331/2)Jumlah bumi tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi

Dia menunjukkan hal ini dalam firman-Nya yang Maha

Tinggi: {Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan

:dari bumi seperti itu}. Firman-Nya yang Maha Tinggi

{dan dari bumi seperti itu} menunjukkan bahwa bumi ada tujuh. Hal ini dinyatakan secara eksplisit dalam

,Sunnah, seperti pada jejak pertama, dan sabdanya

semoga Allah dan saw: "Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah akan dikenakan di lehernya pada hari kiamat dari tujuh bumi." Ini menunjukkan bahwa bumi

.ada tujuh

Keenam: Ini menjelaskan sifat ciptaan ini, dan bahwa

,beberapa dari mereka lebih tinggi dari yang lain ,sehingga bumi datang lebih dulu, kemudian langit kemudian Arsy, kemudian laut, kemudian Arsy, dan

bahwa Arsy adalah yang terbesar dari ciptaan ini. Ini

membantah mereka yang mengatakan bahwa Arsy adalah kerajaan dan bahwa makna {Dia naik di atas

Arsy} adalah bahwa Dia menguasai kerajaan. Ketujuh: Ia

membantah bahwa Arsy bukanlah Arsy, dan bahwa ia merupakan ciptaan yang berdiri sendiri, dalam membantah mereka yang mengklaim bahwa ia adalah Arsy, atau bahwa yang dimaksud dengannya adalah ilmu. Kedelapan: Dalam teks-

teks ini terdapat bukti ketinggian Allah di atas Arsy-Nya, dalam bantahan terhadap kaum Jahmiyah, Mu'tazilah, Asy'ari, dan mereka yang mengingkari ketinggian yang mengingkari

ketinggian Allah di atas Arsy-Nya. Kesembilan: Ia membantah ilmu Allah—Maha Suci-Nya—atasa segala

,sesuatu, dan bahwa tidak ada satu pun amal hamba-Nya

.baik kecil maupun besar, yang tersembunyi dari-Nya Kesepuluh: Ia menegaskan kewajiban untuk menyembah Allah SWT, karena jika ciptaan-ciptaan agung ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan-Nya, Maha Suci- Nya, Yang Maha Tinggi, dan bahwa segala sesuatu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan-Nya, dan bahwa

,Dia, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung mengaturnya, dan mengetahui apa yang terjadi di dalamnya dan apa yang akan terjadi di dalamnya. Dialah yang berhak disembah, dan penyembahan kepada selain- Nya yang tidak memiliki manfaat atau bahaya bagi dirinya, kematian, kehidupan, atau kebangkitan, adalah batal. Maka, tafsir kitab suci ini diakhiri dengan: "Kitab Tauhid, yang merupakan hak Allah atas hamba-hamba- Nya." Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan

semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada

Nabi kita Muhammad, beserta seluruh keluarga
dan
.sahabatnya
(332/2)